Sarinah

The Indonesian Emporium

Mengatasi Tantangan
Managing Up the Uncertainties

Laporan Tahunan
2013
Annual Report

Daftar Isi

Contents

Daftar Isi	Contents	
Kesinambungan Tema	Theme Sustainability	2
Kilas Kinerja 2013	**Performance in Brief 2013**	
Kilas Kinerja 2013	Performance in Brief 2013	4
Identitas Sarinah	Identity of Sarinah	5
Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights	6
Ikhtisar Saham dan Obligasi	Stock and Obligation Summary	8
Peristiwa Penting 2013	Milestones in 2013	9
Penghargaan	Award	10
Visi, Misi dan Budaya Perusahaan	**Vision, Mission and Corporate Culture**	
Visi dan Misi	Vision and Mission	12
Budaya Perusahaan	Corporate Culture	14
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	**Report of Board of Commissioners and Board of Directors**	
Laporan Dewan Komisaris	Report from the Board of Commissioners	16
Laporan Direksi	Report from the Board of Directors	18
Analisis dan Pembahasan Manajemen	**Management Discussion and Analysis**	
Tinjauan Operasional	Operational Review	22
Tinjauan Keuangan	Financial Review	36
Tata Kelola Perusahaan	**Good Corporate Governance**	
Komitmen Tata Kelola Perusahaan	Commitment of Good Corporate Governance	56
Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan	Principles of Good Corporate Governance	57
Assessment GCG	GCG Assessment	59
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	Structure and Mechanism of Good Corporate Governance	60
Rapat Umum Pemegang Saham	General Meeting of Shareholders	62
Dewan Komisaris	Board of Commissioners	65
Direksi	Board of Directors	71
Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi	Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors	78
Assessment Dewan Komisaris dan Direksi	Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors	79
Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors	80
Komite Audit	Audit Committee	81
Komite Investasi dan Risiko Usaha	Investment and Business Risk Committee	84
Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary	87
Akses Data dan Informasi Perseroan	Company Data and Information Access	88
Satuan Pengawasan Intern	Internal Supervision Unit	89
Manajemen Risiko	Risk Management	93
IRISq	IRISq	96
Perkara Hukum yang Dihadapi	Legal Case being Encountered	97
Auditor Eksternal	External Auditor	98
Pedoman Perilaku Etika	Code of Conduct	99
Sistem Whistleblowing	Whistleblowing System	101

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	Social and Environment Responsibility	
Filosofi Kami	Our Philosophy	104
Lingkungan Hidup	Environment	105
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Manpower, Health and Work Safety	106
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Social and Societal Development	110
Konsumen	Customers	113
Sumber Daya Manusia	Human Resources	
Profil Sumber Daya Manusia	Human Resources Profile	116
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Human Resources Management	119
Biaya Sumber Daya Manusia	Human Resources Cost	124
Informasi Perusahaan	Company Information	
Sekilas Tentang Sarinah	Sarinah in Brief	126
Bidang Usaha	Business Area	129
Struktur Grup Sarinah	Sarinah Group Structure	129
Komposisi Kepemilikan Saham	Share Ownership Composition	130
Daftar Entitas Anak	List of Subsidiary Entity	130
Struktur Organisasi	Organization Structure	131
Jumlah Karyawan	Total Employees	131
Profil Dewan Komisaris	Profile of Board of Commissioners	132
Profil Direksi	Profile of Board of Directors	134
Lembaga dan Profesi Penunjang	Support Institution and Profession	136
Alamat Kantor Pusat, Outlet dan Entitas Anak	Address of Main Office, Outlet and Subsidiary Entity	137
Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Sarinah (Persero)	Statement from the Board of Commissioners and Directors for the Responsibility of 2013 Annual Report PT Sarinah (Persero)	138
Laporan Keuangan Konsollidasi	Consolidated Financial Statements	

Kesinambungan Tema

Theme Sustainability

Laporan Tahunan 2013 Annual Report 2013

"Managing Up the Uncertainties"

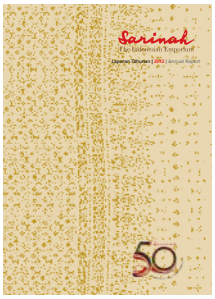

Laporan Tahunan 2012 Annual Report 2012

"50 Years from Sarinah for Indonesia"

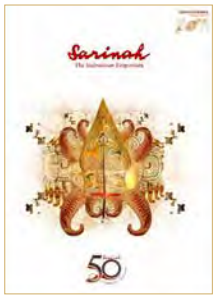

Laporan Tahunan 2011 Annual Report 2011

"The Indonesian Emporium"

Laporan Tahunan 2010 Annual Report 2010

"Experiencing Colourful Indonesia"

Kilas Kinerja 2013

Performance in Brief 2013

Kilas Kinerja 2013

Performance in Brief 2013

Pendapatan Usaha *Operating Income*

Rp313,27 miliar *billion*

Pendapatan Usaha Tahun 2013 sebesar Rp313,27 miliar
Operating Income of 2013 was Rp313.27 billion

Biaya PKBL *Cost of CSR*

Rp429.166.000

Total biaya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp429.166.100
Total cost of Partnership and Environmental Activity was Rp429,166,100

Laba Bersih *Net Income*

Rp27,81 miliar *billion*

Laba Bersih Konsolidasi Tahun 2013 sebesar Rp27,81 miliar
Consolidated Net Income of 2013 was Rp27.81 billion

Biaya Diklat *Cost of Education and Training*

Rp389.544.110

Total Biaya Pendidikan dan Pelatihan sebesar Rp389.544.110
Total Cost of Education and Training was Rp389,544,110

Aset *Assets*

Rp288,74 miliar *billion*

Aset Tahun 2013 sebesar Rp288,74 miliar
Assets in 2013 was Rp288.74 billion

FAPRA Awards 2013

The Most Innovative Retail Concept

Memperoleh penghargaan FAPRA Awards 2013 untuk kategori "The Most Innovative Retail Concept Award" dari FAPRA
Obtained FAPRA Awards 2013 for the category of "The Most Innovative Retail Concept Award" given by FAPRA

Identitas Sarinah

Identity of Sarinah

Nama | Name:	PT Sarinah (Persero)
Alamat | Address:	Jl. M.H. Thamrin No.11, Jakarta 10350 M.H. Thamrin Street No. 11, Jakarta 10350
Telepon | Telephone:	(62-21) 3192 3008
Faksimili | Facsimile:	(62-21) 331 853, 390 2767
Homepage | Homepage:	www.sarinah.co.id www.sarinahstore.com www.sarinahshop.com
Email | Email:	customer_care@sarinah.co.id
Bidang Usaha | Business Area:	Ritel, ekspor dan impor, distribusi, penyewaan ruangan, *money changer* dan perhotelan Retail, export and import, distribution, office space rental, money changer and hotel business
Tanggal Pendirian | Date of Establishment:	17 Agustus 1962, sesuai akta Notaris Eliza Pondaag No. 33 dengan nama PT Departemen Store Indonesia Sarinah 17 August 1962, according to establishment deed of Notary Public Eliza Pondaag No. 33 under the name of PT Departemen Store Indonesia Sarinah
Modal Dasar | Statutory Capital:	Rp100,000,000,000.00
Jumlah Karyawan | Total Employees:	562 orang | people
Kepemilikan Saham | Share Ownership:	Negara Republik Indonesia: 100% The State of The Republic of Indonesia: 100%
Outlet & Entitas Anak | Outlet & Subsidiary Entity:	5 outlet dan 2 Entitas Anak 5 outlets dan 2 Subsidiary Entities

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009*	DESCRIPTION
Dalam juta Rp						In million Rp
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						**Consolidated Statements of Comprehensive Income**
Penjualan Bersih	307,950.99	270,175.63	278,588.80	236,937.90	419,145.25	Net Sales
Harga Pokok Penjualan	212,329.15	182,595.69	195,677.63	154,593.61	360,715.62	Cost of Goods Sold
Laba Kotor Usaha	95,621.84	87,577.93	82,911.17	82,344.30	58,429.63	Gross Profit from Operations
Hasil Usaha Lainnya	5,320.24	6,792.24	5,259.76	7,177.54	38,950.83	Other Revenues
Laba Kotor	100,942.08	94,370.18	88,170.92	89,521.84	97,380.46	Gross Profit
Laba Usaha	23,493.13	10,929.62	14,343.13	5,458.17	23,710.32	Operating Income
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	27,812.78	25,791.60	15,648.96	9,080.31	8,261.25	Net Comprehensive Income
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	27,807.55	25,787.70	15,642.12	9,078.07	8,256.84	Net Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	5.22	3.90	6.84	2.24	4.41	Net Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						**Consolidated Statements of Financial Position**
Dalam juta Rp						In million Rp
Jumlah Aset	288,743.99	255,146.50	235,734.37	238,810.53	225,146.28	Total Assets
Jumlah Liabilitas	109,948.75	104,163.54	108,352.22	125,352.50	119,198.76	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	178,795.24	150,954.93	127,357.02	113,439.74	105,930.47	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi	87,025.53	69,108.14	54,715.60	41,627.07	34,195.28	Investment in Associates
Modal Kerja Bersih	41,675.15	34,261.50	29,388.14	21,936.04	33,812.95	Net Working Capital
EBITDA	37,840.76	36,787.27	28,550.99	18,529.97	23,761.82	EBITDA
Rasio						**Ratio**
Marjin Laba Kotor (%)	32.78	34.93	31.65	37.78	23.23	Gross Profit Margin (%)
Rasio Kas (kali)	0.85	0.81	0.74	0.51	0.40	Cash Ratio (time)
Rasio Lancar (kali)	1.48	1.43	1.34	1.21	1.35	Current Ratio (time)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (kali)	0.61	0.69	0.85	1.10	1.12	Liability to Equity Ratio (time)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (kali)	0.38	0.41	0.46	0.52	0.53	Liability to Asset Ratio (time)
Rasio Imbal Hasil Atas Aset (kali)	0.10	0.10	0.07	0.04	0.04	Return on Assets (time)
Rasio Imbal Hasil Atas Ekuitas (kali)	0.16	0.17	0.12	0.08	0.08	Return on Equity (time)
Rasio Imbal Hasil Atas Pendapatan (kali)	0.09	0.10	0.06	0.04	0.02	Return on Income (time)

* Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2009 belum diberlakukan penerapan PSAK berbasis IFRS.
Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2009 have not been implemented IFRS based PSAK.

Penjualan Bersih
Net Sales

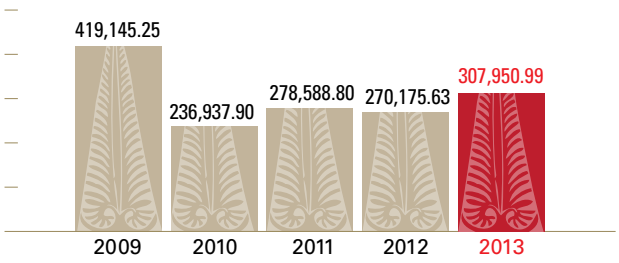

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Harga Pokok Penjualan
Cost of Goods Sold

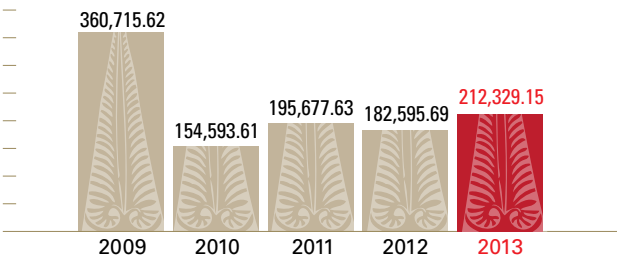

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Laba Kotor Usaha
Gross Profit from Operations

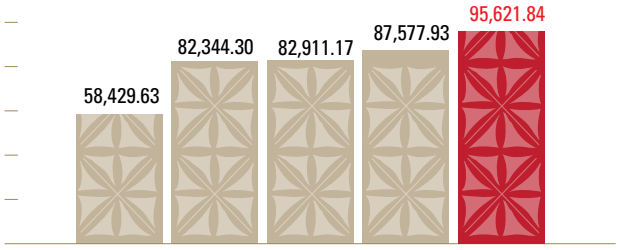

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Net Comprehensive Income

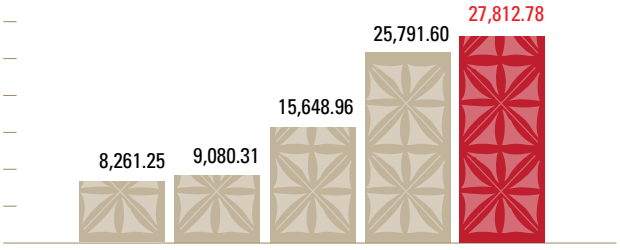

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Aset
Assets

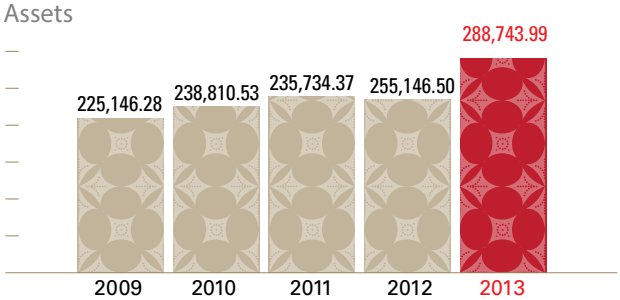

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Liabilitas
Liabilities

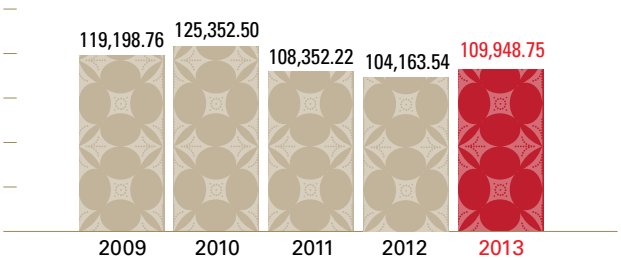

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Ekuitas
Equities

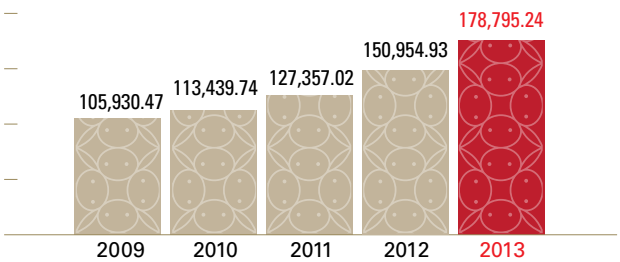

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Modal Kerja Bersih
Net Working Capital

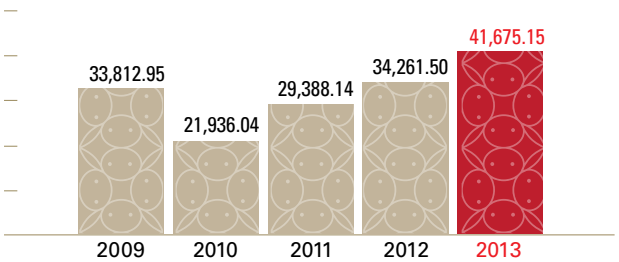

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Stock and Obligation Summary

Rasio Kas
Cash Ratio

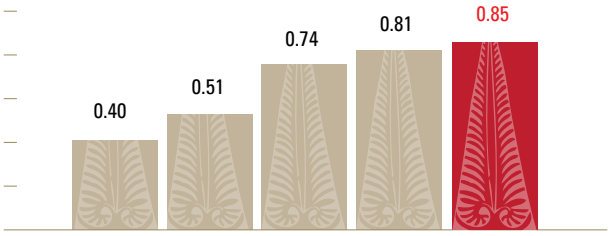

(dalam %) (in %)

Rasio Lancar
Current Ratio

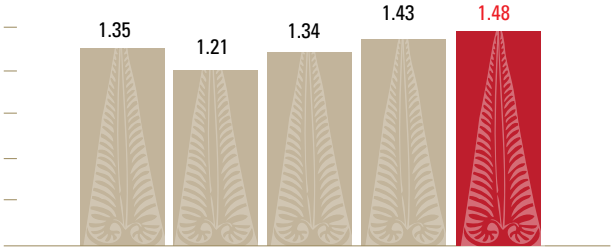

(dalam %) (in %)

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas
Liabilities to Equity Ratio

(dalam %) (in %)

Rasio Liabilitas Terhadap Aset
Liabilities to Asset Ratio

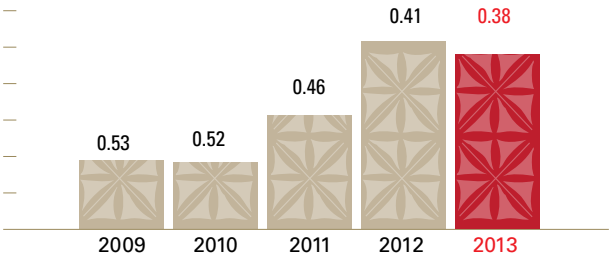

(dalam %) (in %)

Rasio Imbal Hasil Atas Aset
Return on Assets

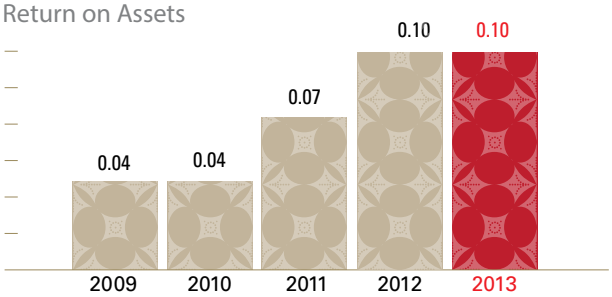

(dalam %) (in %)

Rasio Imbal Hasil Atas Ekuitas
Return on Equity

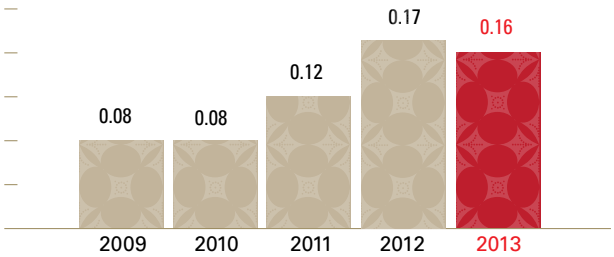

(dalam %) (in %)

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Per 31 Desember 2013, Sarinah belum mencatatkan kepemilikan saham di bursa efek dan tidak menerbitkan obligasi, sehingga informasi mengenai ikhtisar saham dan obligasi tidak dapat disampaikan.

Stock and Obligation Summary

Per 31 December 2013, Sarinah has not yet registered stock ownership in capital market and does not issue obligation, so that information on the stock and obligation summary cannot be described.

Peristiwa Penting 2013

Milestone in 2013

Juli July

Penerimaan penghargaan dari Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta yang diterima oleh Direktur Utama, Mira Amahorseya.

Receiving award from Reginal Environmental Agency for Jakarta City conducted by President Director, Mira Amahorseya.

Agustus August

17 Agustus 2012. Perayaan HUT Sarinah ke-51.

17 August 2012. Celebration of Sarinah 51st Anniversary.

September September

23 September 2013. Penerimaan penghargaan dari FAPRA yang diterima oleh Direktur Utama, Mira Amahorseya.

23 September 2013. Receiving Award from FAPRA conducted by President Director, Mira Amahorseya.

Oktober October

30 Oktober 2013. Penerimaan penghargaan dari Majalah Infobank yang diterima oleh Direktur Utama, Mira Amahorseya.

30 October 2012. Receiving Award from Infobank Magazine conducted by President Director, Mira Amahorseya.

Penghargaan

Award

Pada tanggal 8 Juli 2013, Sarinah memperoleh penghargaan sebagai perusahaan dengan kategori "Baik" dalam penerapan kawasan dilarang merokok dari Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta.

On 8 July 2013, Sarinah obtained award as company with "Good" category in implementing non-smoking area from Regional Environmental Agency for Jakarta City.

Pada tanggal 23 September 2013, Sarinah memperoleh penghargaan FAPRA Awards 2013 untuk kategori *"The Most Innovative Retail Concept Award"* dari FAPRA.

On 23 September 2013, Sarinah obtained FAPRA Awards 2013 for the category of "The Most Innovative Retail Concept Award", given by FAPRA.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Sarinah memperoleh penghargaan BUMN Awards 2013 untuk kategori industri non-keuangan yang berpredikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan 2013 yang diberikan oleh Majalah Infobank. Penghargaan diterima oleh Direktur Utama, Mira Amahorseya. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi Sarinah sebagai pelopor industri ritel di Indonesia.

On 30 October 2013, Sarinah has received Indonesian BUMN Awards 2013 for category of non-financial industry with "Very Good" predicate on 2013 financial performance, given by Infobank Magazine. The award was received by President Director Mira Amahorseya. This award was given as appreciation to Sarinah as a pioneer in retail industry in Indonesia.

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission And Corporate Culture

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

Menjadi pusat perdagangan produk Indonesia pilihan utama dunia.

Penjelasan Visi

PT Sarinah (Persero) menegaskan untuk menjadi pusat perdagangan produk Indonesia (Indonesia *Emporium*) sebagai jati diri Sarinah yang tetap dipertahankan. Kritis dan inovatif merupakan dasar untuk membangun *brand* Sarinah sebagai pusat perdagangan dengan nilai budaya Indonesia yang selalu lebih unggul dibandingkan dengan pesaing. Selain itu, sopan dan santun merupakan nilai dalam memberikan pelayanan khas Indonesia kepada *customer*. Dengan Visi PT Sarinah yang telah dijelaskan di atas, Perusahaan menegaskan agar menjadi "Pilihan Utama Dunia" yang merupakan *goal* ambisius yang harus dicapai Perusahaan dan mempersiapkan PT Sarinah (Persero) untuk masuk ke arena pasar global.

Misi

1. Menjadi pusat perdagangan untuk produk-produk unggulan Indonesia.
2. Mengembangkan kualitas SDM dalam *merchandising* serta *service excellence.*
3. Menjadi *outlet* tujuan utama *customer domestic* dan mancanegara untuk berbelanja produk-produk unggulan Indonesia di Jakarta.
4. Meningkatkan nilai tambah produsen dan *customer* dengan penjualan produk-produk unggulan Indonesia secara *wholesale* ke luar negeri (ekspor) maupun distribusi di dalam negeri.
5. Membantu pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi sebagai mitra strategis melalui pembinaan manajemen dan pemasaran.
6. Menjadi mitra pemerintah untuk mengendalikan, melakukan impor produk-produk yang bermanfaat dan strategis.
7. Mengembangkan manajemen yang berstandar Internasional dengan berorientasi pada teknologi informasi.
8. Menerapkan *Good Corporate Governance* secara optimal pada setiap aspek bisnis.

Visi dan Misi Sarinah telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Sarinah.

Vision

To become the world's main choice trade center of Indonesian products.

Vision Description

PT Sarinah (Persero) confirms to become the trade center of Indonesian products (Indonesia Emporium) as Sarinah's true identity which is continuously maintained. Being critical and innovative constitutes the base to develop Sarinah brand as "trade center" with Indonesia cultural values which is always more excellent than competitors. Besides, politeness and courtesy constitute the value in providing typical Indonesian services to customers. With PT Sarinah's vision mentioned above, the Company confirms that to become "World's Main Choice" which is an ambitious goal that the Company has to achieve and to organize PT Sarinah (Persero) to enter the global market arena.

Mission

1. To become the trade center for Indonesia excellent products.
2. To develop HR quality in the merchandising and service excellence.
3. To become domestic and overseas customers' main destination outlet for shopping Indonesia's quality products in Jakarta.
4. To enhance producer and customer's added value with overseas wholesale of Indonesia excellent products (export) as well as domestic distribution.
5. To assist the development of small, middle scale business and cooperatives as strategic partners throughthe development of management and marketing.
6. To become a Government's partner to control importation of beneficial and strategic products.
7. To develop management with international standard and information technology orientation.
8. To apply optimum Good Corporate Governance in all business aspects.

Sarinah's Vision and Mission have been approved by the Boards of Commissioners and Directors.

Bagan Penyusunan Visi dan Misi Chart of Composing Vision and Mission

Sarinah dalam membuat Visi dan Misinya, berdasarkan arahan dari Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, ancaman dan peluang eksternal Sarinah, serta kekuatan dan kelemahan internal Sarinah.

Sarinah in making its Vision and Mission is based on direction from the Boards of Commissioners and Directors with considering the needs and hopes of stakeholders, external threat and opportunity, and internal strengths and weaknesses.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Sarinah memiliki budaya perusahaan yang disingkat dengan "CITA" sebagai berikut:

Sarinah has corporate culture which is abbreviated into "CITA" as follows:

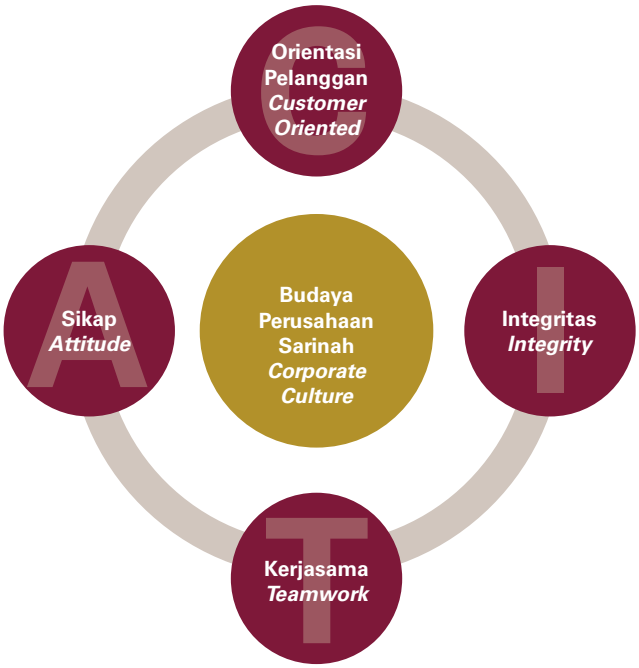

C**ustomer Oriented
Mengutamakan kepuasan pelanggan dengan mengetahui dan memenuhi kebutuhan mereka.

I**ntegrity
Mengutamakan kejujuran, kepercayaan dan keadilan dalam segala hal.

T**eamwork
Membangun kerjasama yang solid untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.

A**ttitude
Berperilaku sopan dan santun, amanah, *positive thinking* dan saling menghargai satu sama lain.

Customer Oriented
Priority in customers' satisfaction through knowing and fulfilling their needs.

Integrity
Priority on honesty, trust and justice in every aspect.

Teamwork
To develop solid cooperation to achieve maximum performance.

Attitude
To behave politely and courteously, orderly, positive thinking and respect to each other.

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Report of Board of Commissioners and Board Of Directors

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Srie Agustina

Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas perkenanNya, PT SARINAH (Persero) pada sepanjang tahun 2013 telah dapat mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, dan hasil audit dari Auditor Independen juga memberikan opini "Wajar" terhadap kinerja PT Sarinah (Persero) dengan perolehan laba setelah pajak tahun 2013 sebesar Rp27.807,55 juta yang berarti meningkat 7,83% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya sebesar Rp25.787,70 juta.

Pada tahun 2013 optimalisasi penerapan GCG PT SARINAH (Persero) terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur guna mencapai praktek terbaik serta penyesuaian sistem dan prosedur agar pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

Atas seluruh pencapaian kinerja perusahaan sepanjang tahun 2013, jajaran Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi positif kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan, dengan harapan agar etos kerja, komitmen dan semangat untuk maju terus ditingkatkan secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Penghargaan dan terimakasih kami sampaikan juga kepada Pemegang Saham, Nasabah, Mitra Usaha dan seluruh Pemangku Kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya sehingga PT Sarinah (Persero) mampu mencapai kinerja positif dan tumbuh berkelanjutan. Dengan kebersamaan yang harmonis dan terus ditumbuhkan, serta tetap harus diperkuat, kami berkeyakinan PT Sarinah (Persero) mampu menghadapi peluang dan tantangan di masa depan.

Dear respected Shareholders,

We offer praise and thanks to God Almighty for His presence throughout 2013 which enabled PT SARINAH (Persero) to achieve better performance than previous year.

Various attempts have been made to improve efficiency and productivity, and results of the audit of the Independent Auditors also provided opinion "fair" to the performance of PT Sarinah (Persero) with profit after tax in 2013 amounted to Rp27,807.55 million, showing an increase of 7.83% as compared to 2012 which only stood at Rp25,787.70 million.

In 2013, we continued to optimize the GCG implementation of PT SARINAH (Persero) by strengthening infrastructure in order to achieve best practices as well as system and procedures adjustment. Thus, the implementation of GCG can be more effective.

For over all performance of the Company throughout 2013, the Board of Commissioners express positive appreciation to the Board of Directors and all employees, with hope that the work ethic, commitment and passion to move forward will be sustainably improved in the coming years.

We also would like to express appreciation and gratitude to Shareholders, Customers, Business Partners and all Stakeholders for their trust and support so PT Sarinah (Persero) was able to achieve positive performance and sustainable growth. With harmonious togetherness that continue to grow, and need to be strengthened as well, we believe PT Sarinah (Persero) is able to face the opportunities and challenges in the future.

Jakarta, 2014

Atas Nama Dewan Komisaris PT Sarinah (Persero) | On Behalf of the Board of Commissioners of PT Sarinah (Persero)

Srie Agustina

Komisaris Utama | President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Mira Amahorseya

Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan ini, kami atas nama Direksi, memanjatkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang memungkinkan PT SARINAH (Persero) atau "Perseroan" melewati tahun 2013 dengan pencapaian kinerja yang lebih memuaskan dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana yang dapat dilihat dalam laporan kinerja yang kami sampaikan berikut ini.

Berbagai hal telah diupayakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja keuangan. Pada tahun ini, Perseroan dapat membukukan laba setelah pajak sebesar Rp27.807,55 juta atau mencapai 186,24% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp14.930,98 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp2.019,85 juta atau 7,83% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp25.787,70 juta.

Atas dasar kinerja positif sepanjang tahun 2013 ini, Perseroan berhasil memperoleh skor 92,10 dengan kategori Sehat AA, mengacu pada ketentuan sebagaimana tercantum dalam surat keputusan Menteri BUMN nomor: Kep-100/MBU/2002, tanggal 4 juni 2002 tentang Penilaian Kinerja badan Usaha Milik Negara.

Perseroan juga senantiasa berupaya mengoptimalkan penerapan GCG secara berkesinambungan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik dan penyesuaian sistem maupun prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

Sebagai sebuah entitas bisnis, selain berorientasi pada profit usaha, Perseroan juga memiliki komitmen terhadap tanggungjawab sosial kemasyarakatan. Adapun bentuk kegiatan terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan melalui Program Kemitraan dengan pelaku UKM dan Program Bantuan Bina lingkungan. Kegiatan ini diarahkan dalam rangka menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat yang telah diatur dalam pasal 74 Undang-undang nomor: 40 tahun 2007. Selama tahun 2013 Perseroan telah menyalurkan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp429,16 juta.

Dear respected Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, we would like to praise the God Almighty for His blessing that enabled PT SARINAH (Persero) or "The Company" to go through the year of 2013 with more satisfactory performance than the previous year as can be seen in this following performance report.

Various attempts have been made to improve the efficiency and productivity as evidenced by an increase in financial performance. This year, the Company recorded profit after tax of Rp27,807.55 million or reached 186.24% of 2013 RKAP by Rp14,930.98 million, an increase of Rp2,019.85 million or 7.83% of realization in 2012 amounted to Rp25,787.70 million.

Based on the positive performance throughout 2013, the Company successfully obtained a score of 92.10 in the category of Healthy AA, pursuant to the provisions set forth in the decree of the Minister of SOEs number: KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002 on the Assessment of Performance of State Owned Enterprises.

We also continued to optimize the GCG implementation of PT SARINAH (PERSERO) by strengthening infrastructure in order to achieve best practices as well as system and procedures adjustment. Thus, the implementation of GCG can be more effective.

As a business entity, other than a profit-oriented business, the Company also has a commitment to social responsibility. The activities related to social development were conducted in the form of a Partnership Program with SMEs and Community Development Program. These activities were addressed to create a harmonious relationship, balanced, and in accordance with the environment, values, norms and local culture that has been provided for in article 74 of Law number: 40 in 2007. During 2013 the Company has disbursed funds of Partnership Program and Community Development amounted to Rp429.16 million.

Pencapaian dan pertumbuhan yang positif merupakan hasil dari sinergi dan koordinasi semua pihak yang berkepentingan.

Dukungan dari semua pihak menjadi landasan utama bagi keberhasilan Perseroan untuk terus tumbuh dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, seluruh jajaran Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi yang telah ditunjukan oleh seluruh karyawan. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan konsumen atas kepercayaan, kontribusi dan dukungan yang telah diberikan. Kami percaya bahwa dengan kapabilitas dan tekad yang kuat, Perseroan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada sehingga mampu berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Achievements and positive growth were results of synergy and coordination of all concerned parties.

Support from all parties has become the main fundament to the Company's triumph to continue to flourish in facing future challenge. Therefore, the Board of Directors would like to express highly appreciation and gratitude for the contribution and dedication demonstrated by all employees. Not to mention, we also thank the Shareholders, the Board of Commissioners, business partners and customers for their trust, contribution and support. We believe that the strong capability and determination will enable the Company for taking any advantage so that they can play an active role in supporting the development of national economy.

Jakarta, 2014

Atas Nama Direksi | On Behalf of the Board of Directors

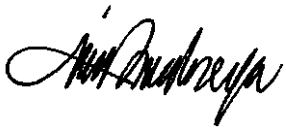

Mira Amahorseya

Direktur Utama | President Director

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Operasional

Operational Review

Sebagai BUMN yang kegiatan utama usahanya bergerak di bidang ritel, Sarinah memiliki segmen-segmen usaha sebagai berikut:

As a State Owned Enterprise whose main business activity is in retail area, Sarinah has business segments as follows:

Perdagangan Eceran (Ritel)

Merupakan usaha utama *(main line bussiness)* Sarinah yaitu dengan jalan mengusahakan toko-toko dalam bentuk *Department Store* dan *Speciality Store*, yang hingga saat ini berjumlah 5 (lima) *outlet*, seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah berikut.

Retail

Sarinah's main line business is managing stores in a form of Department Store or Specialty Store which until now has 5 (five) outlets, shown by following table.

No	Lokasi Usaha Business Location	Jenis Usaha Business Type
1.	Thamrin, Jakarta	*Department store*
2.	Pejaten Village, Jakarta	*Specialty store (Batik dan and Handicraft)*
3.	Basuki Rachmad, Malang	*Department store*
4.	Kraton, Yogyakarta	*Specialty store (Batik dan and Handicraft)*
5.	Banyumanik, Semarang	*Specialty store (Fashion)*

Perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi)

Usaha perdagangan secara *wholesale* (partai besar) yang dilakukan Sarinah meliputi perdagangan luar negeri (ekspor-impor) dan perdagangan dalam negeri (distribusi). Usaha perdagangan ekspor yang telah dilaksanakan oleh Sarinah sebagian besar masih dilaksanakan secara kerjasama dengan pihak lain dan Sarinah memperoleh *fee* dan marjin. Usaha perdagangan impor, antara lain minuman beralkohol, telah dilaksanakan oleh Sarinah, sehubungan dengan penunjukan sebagai Importir terdaftar oleh Kementerian Perdagangan dan menyalurkannya ke distributor-distributor yang telah ditunjuk, berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 406/MPP/Kep/6/2004. Sedangkan usaha perdagangan distribusi adalah usaha yang kegiatannya mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok seperti: terigu, beras, gula pasir, air mineral, kedelai dan lain-lain kepada distributor lain, hotel, restoran dan konsumen/industri pemakai.

Trade (Export, Import and Distribution)

Trade business of wholesale trade business conducted by Sarinah includes overseas trade (export-import) and domestic trade (distribution). Export trade business that has been conducted by Sarinah is mostly conducted through cooperation with other party and Sarinah gets fee and margin. Import trade business, among others alcoholic beverage, has been conducted by Sarinah in relation with the appointment as registered importer by Ministry of Trade and distribute it to the appointed distributors, based on the Decision of Ministry of Trade and Industry Number: 406/MPP/Kep/6/2004. While distribution trade business is the business that its activity is distributing basic needs such as flour, rice, sugar, mineral water, soybean and others to other distributors, hotels, restaurants and consumer/user industry.

Komoditi yang diperdagangkan serta wilayah tujuan ditampilkan dalam tabel berikut.

Commodity sold and business area is shown in the following table:

Jenis Perdagangan Trade type	Produk/Komoditi Product/Commodity	Negara Tujuan Destination Country
	Furnitur Furniture	Korea, Meksiko, Australia, Eropa, Timur Tengah Korea, Mexico, Australia, Europe, Middle East
Impor Import	Minol	Seluruh dunia Worldwide
	Beras Khusus Special Rice	Vietnam & Thailand Vietnam & Thailand
	Saccharine	Cina China
	Cengkeh Cloves	Madagaskar Madagascar
Distribusi Distribution	Jagung dan kedelai Corn and Soybean	Jawa Java

Persewaan Ruangan
Disamping usaha perdagangan eceran, Sarinah juga melakukan usaha persewaan ruangan sebagai usaha lain, baik untuk persewaan niaga maupun perkantoran, dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan ritel.

Penjualan Valuta Asing
Sarinah mempunyai entitas anak yang bergerak dalam bidang jual beli valuta asing yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sari Valuta Asing, dimana sahamnya dimiliki Sarinah sebesar 99%.

Perhotelan
Selain PT Sari Valuta Asing, Sarinah juga memiliki entitas anak yang bergerak di bidang perhotelan dengan nama PT Sariarthamas Hotel International (Sari Pan Pacific), dimana saham yang dimiliki Sarinah sebesar 50%.

Office Rent
Besides retail trade business, Sarinah also runs the space rental business as other business, for commercial rent or offices, utilizing their idle area for their retails activity.

Money Changer
Sarinah has subsidiary entity which is active in foreign exchange sales which constitutes a separate entity, namely PT Sari Valuta Asing, in which Sarinah owns 99% shares.

Hotel Business
Besides PT Sari Valuta Asing, Sarinah also has a subsidiary entity which is active in the hotel business under the name of PT Sariarthamas Hotel International (Sari Pan Pacific), in which Sarinah owns 50% shares.

Kinerja Operasional

Kinerja Operasional Sarinah di 2013, dapat dilihat dalam 3 (tiga) indikator yaitu Produk/Barang Dagangan, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pelayanan Pelanggan di Outlet Sarinah Thamrin. Hasil pencapaian dari ketiga indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Produk/Barang Dagangan

Perdagangan Eceran (Ritel)
Sebagai *core business* dari Sarinah, kinerja usaha perdagangan eceran (ritel) selama tahun 2012 dan 2013 tergambar dari tabel berikut.

Operational Performance

Sarinah Operational Performance in 2013 can be viewed in 3 (three) indicators namely Product/Merchandise, Human Resource Quality Improvement and Customer Service in Sarinah Thamrin Outlet. Achievement of the three indicators is as follows:

Product/Merchandise

Retail Trade
As the core business of Sarinah, retail trade business performance during 2012 and 2013 is shown in the following table.

Kuantitas Penjualan *Outlet* Sarinah dalam Satuan Unit

Sales Quantity of Sarinah Outlets in Unit

Outlet	Tahun | Year		Kontribusi 2013 (%) Contribution 2013 (%)	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	Outlet
	2013	2012			
Thamrin	**1,160,145**	**1,226,130**			**Thamrin**
• Barang sendiri	129,938	123,757	85.43	(0.05)	• Own goods
• Barang kerjasama	1,030,207	1,102,373			• Cooperation goods
Basuki Rachmat	**113,512**	**116,676**			**Basuki Rachmat**
• Barang sendiri	27,571	26,496	8.36	(0.03)	• Own goods
• Barang kerjasama	85,941	90,180			• Cooperation goods
Kraton Yogyakarta	**32,012**	**34,785**			**Kraton Yogyakarta**
• Barang sendiri	21,395	20,344	2.36	(0.08)	• Own goods
• Barang kerjasama	10,617	14,441			• Cooperation goods
Banyumanik	**28,562**	**34,224**			**Banyumanik**
• Barang sendiri	**26,816**	32,738	2.10	(0.17)	• Own goods
• Barang kerjasama	**1,746**	1,486			• Cooperation goods

Outlet	Tahun | Year 2013	2012	Kontribusi 2013 (%) Contribution 2013 (%)	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	Outlet
Pejaten Village	**23,737**	23,038			**Pejaten Village**
• Barang sendiri	11,488	9,408	1.75	0.11	• Own goods
• Barang kerjasama	12,249	13,630			• Cooperation goods
TOTAL	**1,357,968**	**1,404,599**		**2.20**	**TOTAL**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kuantitas penjualan *outlet* Sarinah secara keseluruhan pada 2013 tercatat sebanyak 1.357.968 unit mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebanyak 1.435.525 unit.

Outlet Thamrin merupakan kontributor terbesar dalam total kuantitas penjualan (unit) seluruh *outlet* yang dimiliki Sarinah yaitu sebesar 85,43%. Dimana, pada 2013 penjualan *outlet* Thamrin tercatat mengalami penurunan sebesar 0,05%, dari sebanyak 1.226.130 unit di 2012 menjadi 1.160.145 unit di 2013. Sedangkan, *outlet* Pejaten Village merupakan satu satunya outlet yang mengalami kenaikan penjualan di 2013 sebesar 0,11% dibandingkan 2012. Penjualan *outlet* Pejaten Village di 2013 sebanyak 23.737 unit sedangkan pada 2012 sebanyak 23.038 unit.

In the table above we can see the sales quantity of Sarinah outlets as a whole in 2013 are recorded at 1,357,968 units, a decrease of 5% compared to 2012 which is 1,435,525 units.

Thamrin outlet constitutes the biggest outlet in total sales quantity (units) of all outlets owned by Sarinah, namely 85.43%, which in 2013 Thamrin sales is recorded under going a decrease of 0.05%, from 1,226,130 units in 2012 to 1,160,145 units in 2013. While Pejaten Village outlet constitutes the only outlet that undergoes a sales increase of 0.11% in 2013 compared to 2012. Sales of Pejaten Village outlet in 2013 is 23,038 units while in 2012 are 23,710 units.

Perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi)

Usaha perdagangan yang dilakukan sarinah antara lain berupa Ekspor Furniture, Impor minuman beralkohol, beras, *saccharine* serta usaha Distribusi untuk beberapa bahan pokok kepada distributor lainnya, hotel serta industri pemakai. Kinerja segmen perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi) pada 2013 adalah sebagai berikut:

Trade (Export, Import and Distribution)

The Trade business conducted by Sarinah, among others are Furniture Export, Import of alcoholic beverage, rice, saccharine, and Distribution business of several basic needs to other distributors, hotels and end user industry. The performance of trade segment (Export, Import and Distribution) in 2013 is as follows:

Uraian	Satuan	Tahun | Year 2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	Units	Description
Ekspor:						**Export:**
Furniture	Kontainer	7.00	6.00	16	Container	Furniture
Impor:						**Import:**
Duty Paid	Karton	45,748.00	29,227.00	56	Carton	Duty Paid
Saccharine	Ton	272.58	238.00	14	Ton	Saccharine
Beras	Ton	1,600.00	1,600.00	0	Ton	Rice
Duty Free (Hologram)	Karton	67,450.00	86,086.00	-21.64	Karton	Duty Free
Distribusi:						**Distribution:**
Air mineral	Galon	9,964.00	11,530.00	-13.58	Gallon	Mineral water
	Dus	3,268.00	3,456.00	-5	Cardboard	
Terigu	Ton	4,797.62	59.87		Ton	Flour
Jagung	Ton	41.21	-		Ton	Corn
Cangkang Sawit	Ton	32.16	-		Ton	Palm Shell
Karet Mentah	Ton	-	-		Ton	Raw Rubber
Gula Pasir	Ton	-	38.71	-100	Ton	Sugar
Atsiri	Kilogram	-	78.50	-100	Kilogram	Essential Oil
Kakao	Ton	-	47.12	-100	Ton	Cocoa
Beras	Ton	1,215.13	191.35	-100	Ton	Rice
Kedelai	Ton		1,275.00	-4	Ton	Soybean

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kinerja segmen Perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi) cukup berfluktuatif. Tercatat pada 2013, ekspor Furniture meningkat 16% dibandingkan tahun 2012, Sedangkan untuk Impor di 2013, *Duty Paid* dan Sacharine mengalami kenaikan dibanding 2012 masing-masing sebesar 56% dan 14%. Namun pada 2013, *Duty Free* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,64% dibandingkan dengan tahun 2012. Sementara itu, untuk distribusi di 2013 tidak ada realisasi ekspor Terigu, Gula Pasir, Atsiri, Kakao, dan Beras. Kinerja penjualan komoditas Terigu, Jagung dan Cangkang Sawit di tahun 2013 tercatat masing-masing 4.797,62 Ton, 41,21 Ton dan 32,16 Ton, dimana pada 2012 penjualan ketiga komoditas tersebut belum terealisasi sehingga kinerjanya belum dapat dibandingkan.

Based on the table above, we can see that performance of a Trade segment (Export, Import and Distribution) is quite fluctuating. It is recorded in 2013 that export of furniture increased 16% compared to 2012. Whereas for Import in 2013, Duty Paid and Sacharine experience an increase compared to 2012 as much as of 56% and 14% respectively. However, in 2013 Duty Free undergo a quite significant decline which has 21.64% compared to 2012. Meanwhile, for distribution in 2013 there were no export realization for Flour, Sugar, Essential Oil, Cocoa and Rice. Sales performance of Flour, Corn and Palm Shell in 2013 were recorded each at 4,797.62 Tons, 41.21 Tons and 32.16 Tons respectively, where in 2012 the sales of those commodities has not yet been realized so that there is no comparison.

Persewaan Ruangan

Selain usaha perdagangan, Sarinah juga memiliki usaha persewaan ruangan salah satunya pada *outlet* Thamrin mulai dari lantai *basement* hingga lantai 13 dengan jumlah *tenant*/penyewa sebanyak 74 *tenant*. Kinerja segmen usaha persewaan ruangan untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Space Rent

Besides trade business, Sarinah also has space rental business, and one of them is in Thamrin outlet, which is from the basement floor up to floor 13 with 74 tenants. The performance of space rent for 2013 is as follows:

dalam m^2 / *in m^2*

Uraian	Tahun | Year		Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	Description
	2013	2012		
Occupancy Sarinah Thamrin	37,763.63	37,663.63	-	Occupancy in Sarinah Thamrin
Space Terisi	37,663.63	34,274.60	9.89	Occupied Space
Space Kosong	-	3,389.03		Vacant Space
Persentase Ruangan Tersewa	100	91	0.1	Percentage of Space Rented
Occupancy di luar Sarinah Thamrin	19,802.10	19,802.10	-	Occupancy outside Sarinah Thamrin
Space Terisi	18,121.66	17,741.66	2.14	Occupied Space
Space Kosong	1,680.44	2,060.44	-18.44	Vacant Space
Persentase Ruangan Tersewa	91.51	89.59	2.14	Percentage of Space Rented
Total Space Sewa Sarinah	57,465.73	57,465.73	-	Total Space
Space Terisi	55,785.29	52,016.26	7.25	Occupied Space
Space Kosong	1,680.44	5,449.47	-69.16	Vacant Space
Persentase Ruangan Tersewa	97.08	90.52	7.25	Percentage of Space Rented

Pada 2013, jumlah *space* terisi tercatat sebesar 55.785,29 m^2 mengalami peningkatan 7,25% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 52.016,26 m^2. Sehingga, dengan demikian persentase ruangan tersewa pada 2013 tercatat sebesar 97,08% meningkat dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 90,52%.

In 2013 total occupied space is recorded at 55,785.29 m^2, an increase of 7.25% compared to 2012 which was 52,016.26 m^2. Therefore, the percentage of rented space in 2013 is recorded at 97.08% an increase compared to 2012 which was 90.52%.

Penjualan Valuta Asing

Usaha penjualan valuta asing dilakukan oleh entitas anak Sarinah yaitu PT Sari Valuta Asing, dimana Sarinah memiliki saham sebesar 99%. Kinerja penjualan valas untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut.

Money Changer

Money Changer business is conducted by Sarinah's subsidiary entity, namely PT Sari Valuta Asing, where Sarinah has 99% share ownership. The 2013 performance of foreign exchange sales is as follows:

OUTLET	Tahun | Year				Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)		OUTLET
	2013		2012				
	Transaksi (juta Rp) Transaction (million Rp)	Frekuensi Frequency	Transaksi (juta Rp) Transaction (million Rp)	Frekuensi Frequency	Transaksi (juta Rp) Transaction (million Rp)	Frekuensi Frequency	
Transaksi antar Perusahaan Valas	26,527.89	768	21,441.45	342	23.72	124.56	Transaction Between Money Changer
Customer Tanpa ID	19,419.99	1,545	23,085.41	3,097	-15.88	-50.11	Customer Without ID
Customer Dengan ID	39,480.18	8,319	29,089.73	6,807	35.72	22.21	Customer With ID
Pejaten Village:	19,606.07	4,813	23,500.84	5,032	-16.57	-4.35	Pejaten Village:
Transaksi antar Perusahaan Valas	3,598.80	130	-	-	-	-	Transaction Between Money Changer
Customer Tanpa ID	6,189.00	3,254	6,373.02	3,386	-2.89	-3.90	Customer Without ID
Customer Dengan ID	9,818.28	1,429	17,127.82	1,646	-42.68	-13.18	Customer With ID

Pada 2013, kinerja penjualan valuta asing di kedua *outlet* secara keseluruhan tercatat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012. Kinerja *outlet* Thamrin di 2013 mengalami kenaikan baik untuk jumlah frekuensi transaksi valas maupun nilai transaksi valas. Frekuensi meningkat sebesar 3,77% sedangkan transaksi meningkat sebesar 16,04%. Sedangkan kinerja *outlet* Pejaten Village di 2013 tercatat mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Dimana, Frekuensi transaksi penukaran menurun sebesar 4,35% dibandingkan 2012 sedangkan nilai Transaksi valas menurun sebesar 16,57% dari tahun sebelumnya.

In 2013, sales performance of foreign exchange in both outlets as a whole is recorded to have an increase compared to 2012. Performance of Thamrin outlet in 2013 undergoes an increase in quantity of foreign exchange transaction frequency as well as foreign exchange transaction value. Frequency increases 3.77% while transaction increases 16.04%. Meanwhile the performance of Pejaten Village outlet in 2013 is recorded to have a decrease compared to 2012, which frequency of the exchange transaction decreases 4.35% compared to 2012 while foreign exchange transaction value decreases 16.57% from the previous year.

Perhotelan

PT Sariarthamas Hotel International (SHI) merupakan perusahaan asosiasi yang bergerak di bidang perhotelan, dimana sahamnya dimiliki Sarinah sebesar 50%. Kinerja SHI untuk tahun 2013 dilihat dari tingkat *occupancy* atau hunian kamar tercatat sebesar 74,67%. Keseluruhan aktifitas bisnis didalam kota mulai meningkat diminggu kedua tiap-tiap bulannya. Bisnis terlihat cukup stabil dan perusahaan telah menyelesaikan renovasi *plumbing* pada tahun sebelumnya oleh sebab itu merupakan alasan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan bagi perusahaan ditahun 2013.

Hotel Business

PT Sariarthamas Hotel International (SHI) constitutes an associated company which is active in the hotel business, which Sarinah owns 50% of its shares. SHI Performance in 2013 viewed from occupancy rate or room occupied is recorded at 74.67%. The overall business activity in the city was start to pick up by 2nd week of the month. The business was foreseen relatively steady and the company has completed the major plumbing renovation last year so that the company could recognize the significant increase in revenue in the year of 2013.

Peningkatan Kualitas SDM

Kegiatan pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah dilakukan Perusahaan di 2013, secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi efektivitas organisasi;
2. Penyesuaian struktur organisasi berdasarkan hasil evaluasi;
3. Menerapkan sistem perencanaan karir yang disesuaikan dengan strategi Sarinah;
4. Proses sentralisasi pengelolaan Sumber Daya Manusia;
5. Melaksanakan rekrutmen pegawai sesuai kompetensi yang diharapkan;
6. Penempatan posisi karyawan yang sesuai dengan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja;
7. Menyusun program pelatihan kepada karyawan sesuai kebutuhan;
8. Meningkatkan disiplin dengan menerapkan *reward* dan *punishment*;
9. Mengevaluasi dan menyempurnakan *Manual Performance Management* dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI).

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan Perusahaan 2013 sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Kep-100/MBU/2002, skor untuk Peningkatan Kualitas SDM adalah sebagai berikut:

HR Quality Improvement

Activity of management and development of Human Resources (HR) which has been conducted by the Company in 2013, in broad line is as follows:

1. Evaluation of organization effectiveness;
2. Adjustment of organization structure based on evaluation results;
3. Application of career planning system which is adjusted to Company's competition strategy;
4. Process of Human Resources Management Centralization;
5. Implementation of employee recruitment according to expected competency;
6. Placement of employee position according to ability to improve worker productivity;
7. Composing training program to employees according to the Company needs;
8. Improvement of discipline through proper reward and punishment;
9. Evaluate and improving Manual Performance Management using Key Performance Indicator (KPI).

Based on calculation of Company health level according to SOE Minister Decision No. Kep-100/MBU/2002, the score for HR Quality Improvement is as follows:

URAIAN	Skor Score	Kategori/Penjelasan Category/Remarks	DESCRIPTION
Kinerja Individu	B	Mendekati standar normal atau sedikit di bawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya). Close to normal standard or a little bit below normal standards, however, has shown improvement in quantitative aspects (productivity, yield and etc.) and quality (time, quality and etc.).	Individual Performance
Produktivitas Karyawan	B		Employee Productivity
Rasio *Space*/Karyawan	B		Employee per Space Ratio
Pendidikan dan Pelatihan	BS		Education and Training

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas SDM Sarinah masuk kategori Baik.

Therefore, it can be summarized that Company HR quality improvement is in "Good" category.

Pelayanan Pelanggan di *Outlet* Sarinah Thamrin

Pencapaian kinerja pelayanan pelanggan diukur melalui ketepatan pembayaran *supplier*, frekuensi komplain dan kegiatan promosi.

Customer Service at Sarinah Thamrin Outlet

Customer service performance achievement is measured through supplier payment punctuality, complaint frequency and promotion activity.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Kep-100/MBU/2002, skor untuk Pelayanan Pelanggan di Sarinah Thamrin adalah sebagai berikut:

Based on calculation of Company health level according to SOE Minister Decision No. Kep-100/MBU/2002, the score for Customer Service in Sarinah Thamrin is as follows:

URAIAN	Skor Score	Kategori/Penjelasan Category/Remarks	DESCRIPTION
Ketepatan Pembayaran *Supplier*	BS	Mendekati standar normal atau sedikit di bawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya). Close to normal standard or a little bit below normal standards, however, has shown improvement in quantitative aspects (productivity, yield and etc.) and quality (time, quality and etc.).	Supplier Payment Punctuality
Frekuensi Komplain	B		Complaint Frequency
Kegiatan Promosi	BS		Promotion Activity

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Pelanggan di Sarinah Thamrin masuk kategori Baik.

Therefore, it can be summarized that Customer Service in Sarinah Thamrin is in "Good" category.

Aspek Pemasaran

Pangsa Pasar

Meningkatnya kemampuan konsumsi masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah atas, menjadikan persaingan antar perusahaan ritel baik untuk pakaian maupun makanan menjadi lebih kompetitif, hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya gerai-gerai ritel baru di Indonesia. Tingginya persaingan turut berdampak pada pangsa pasar milik Sarinah. Berdasarkan data Sekjen Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), *market share* Sarinah untuk tahun 2013 tercatat sebesar 0,14% angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 0,15%.

Aspects of Marketing

Market Share

The increase of Indonesian consumers' capacity especially in middle up class, has caused competition becomes tighter among retail companies for clothing fashion as well as food, this is indicated by the opening of more new retail outlets in Indonesia. The tight competition also causes an impact on Sarinah's market share. Based on data of Secretary General of Indonesia Retail Business person Association (APRINDO), Sarinah's market share for 2013 is recorded at 0.14%. This figure decreased compared to the previous year which was 0.15%.

Pangsa Pasar
Market Share

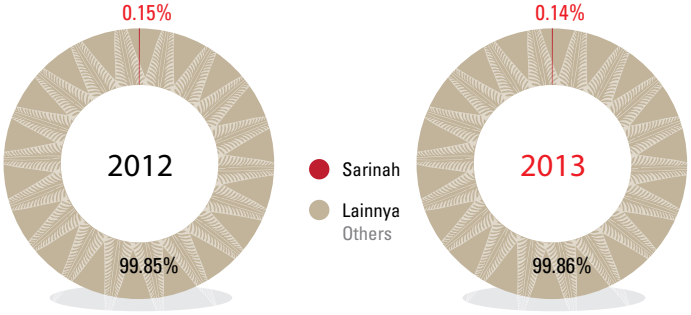

Pertumbuhan Pangsa Pasar
Market Share Growth
(dalam % | in %)

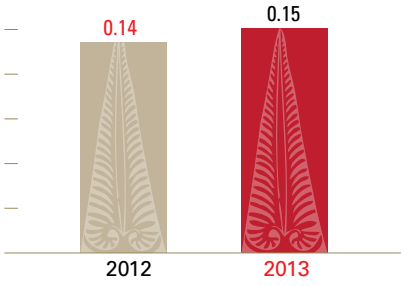

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang diterapkan Sarinah ditujukan kepada semua *line business* Sarinah yang diharapkan memberikan tambahan kepada penjualan Sarinah secara keseluruhan.

Marketing Strategy

The marketing strategy applied by Sarinah is addressed to all Sarinah business lines expected to provide addition to all Sarinah sales as a whole.

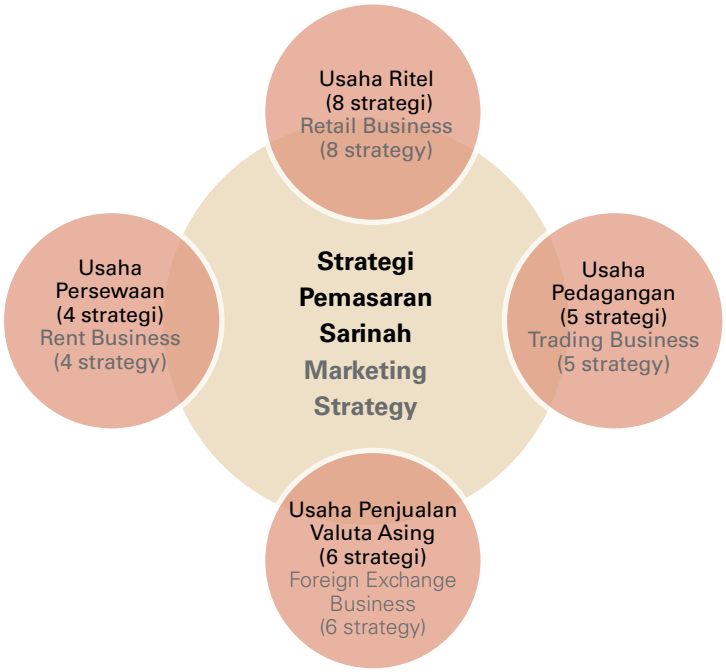

Secara rinci, Strategi Pemasaran dari tiap-tiap segmen usaha sebagai berikut:

In detail, the Marketing Strategy of each business segment is as follows:

Kegiatan Usaha Ritel

- Meningkatkan peranan barang sendiri menjadi 20,26% dan meningkatkan laba kotor penjualan sebesar Rp2,57 miliar.
- Melakukan *canvassing*.
- Melaksanakan program *pick up customer* dari hotel-hotel disekitar *outlet* Sarinah.
- Penjualan *voucher* Sarinah kepada *customer*.
- Melakukan re-negosiasi marjin.
- Melakukan efisiensi biaya.
- Peningkatan fasilitas pemegang kartu *point reward*.
- Mempromosikan program *point reward*.

Retail Business Activity

- Improving the role of own goods to 20.26% and increasing gross profit as much as Rp2.57 billion.
- Performing canvassing.
- Conducting pick up customer program from hotels close to Sarinah outlet area.
- Selling Sarinah vouchers to customer.
- Performing margin renegotiation.
- Performing cost efficiency.
- Facility improvement for point reward cardholders.
- Promoting point reward program.

Kegiatan Usaha Perdagangan

- Meningkatkan penjualan kedelai, beras, gula pasir dan komoditi dari Rp9,19 miliar menjadi Rp24,87 miliar.
- Mengajukan perpanjangan dan penambahan kuota impor tepat waktu.
- Mengoptimalkan distributor yang ada dan mencari distributor baru.
- Menambah produk impor melalui kerjasama dengan *principal*.
- Menambah kerjasama dengan pabrikan pengguna *saccharine*.

Kegiatan Usaha Persewaan

- Mengoptimalkan lahan di lantai 14 dan lantai podium gedung Sarinah Thamrin, Jakarta.
- Pengelolaan aset Sarinah di jalan Majapahit, Jakarta.

Trade Business Activity

- Improving sales of soy bean, rice, sugar and commodity from Rp9.19 billion Rp24.87 billion.
- Purposing the extension and additional import quota in a timely manner.
- Optimizing the existing distributor and seeking for new distributors.
- Enhancing import product in collaboration with principal.
- Enhancing collaboration with saccharine user manufacturer.

Rent Business Activity

- Optimizing area on floor 14 and podium floor of Sarinah Thamrin building, Jakarta.
- Management of Sarinah asset on Majapahit street, Jakarta.

- Mengoptimalkan aset yang dimiliki di jalan Braga-Bandung, jalan Cipunegara-Surabaya dan berbagai rumah dinas.
- Penambahan nilai aset dengan memperkuat legalitas Sarinah melalui sertifikasi tanah Sarinah Thamrin, Jakarta.

Kegiatan Usaha Penjualan Valuta Asing

- Mengoptimalkan program promosi, antara lain dengan cara mengikuti berbagai acara pameran berskala internasional dan program hadiah langsung.
- Menjalin dan meningkatkan kerjasama dengan instansi atau usaha terkait lainnya seperti Bank, antar MC, *guide* dan lain-lain.
- Meningkatkan pelayanan kepada *customer* melalui kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran serta mempermudah *customer* dalam mendapatkan informasi mengenai perkembangan valas.
- Memberikan *spread* harga bersaing.
- Melakukan market penetration, diantaranya melalui kerjasama dengan pihak ketiga dalam upaya untuk memperluas *coverage* area penjualan.
- Melakukan *marketing communication* dengan cara merancang program CRM dalam upaya untuk memberikan pelayanan prima kepada *customer*.

- Optimizing asset owned on Braga street Bandung, on Cipunegara street Surabaya and various official houses.
- Addition of asset value through strengthening Sarinah legality i.e., land certification of Sarinah Thamrin, Jakarta.

Business Activity of Foreign Exchange Sales

- Optimizing promotion program, among others through joining various international scale exhibition programs and direct reward program.
- Creating and improving cooperation with other related office or business.

- Improving services to customers through facilitating in conducting transaction payment and facilitating customers in obtaining information on foreign exchange development.
- Providing competitive price spread.
- Conducting market penetration, among others through cooperation with third party in effort of widening sales area coverage.
- Conducting marketing communication through designing a CRM program in an effort to provide primary services to customers.

Prospek Usaha

Sarinah telah melakukan identifikasi faktor-faktor eksternal terhadap tiap unit bisnis yang saat ini sedang dijalankan yaitu ritel, perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi), persewaan dan valuta asing. Faktor-faktor yang merupakan kesempatan (*opportunity*) bagi masing-masing unit bisnis Sarinah antara lain:

Perdagangan Eceran (Ritel)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mengalami perubahan yang positif dengan pertumbuhan 5,78% ditahun 2013 (sumber: BPS). Perubahan ekonomi tersebut didorong oleh perubahan berbagai sektor industri, termasuk industri perdagangan, hotel dan restoran yang menurut data BPS telah meningkat rata-rata sebesar 5,93%. Sarinah memiliki kesempatan yang besar untuk turut dapat meningkatkan usaha bisnisnya seiring bertumbuhnya ekonomi nasional. Stabilnya pertambahan

Business Prospect

Sarinah has conducted external factor identification against each business unit currently being managed, namely retail, trade (Export, Import and Distribution), rent and foreign exchange. The factors that constitute opportunity for each Sarinah business unit are:

Retail Trade

Indonesian economic growth experiences positive change with 5.78% growth in 2013 (source: BPS). Such economic change is pushed by change in various industry sectors, including trading, hotel and restaurant industry which according to BPS data has increased on average of 5.93%. Sarinah has a big opportunity to take the benefits to increase its business in line with the growth of national economy. The stable growth of Indonesian population with average 1.49% per year (source: BKKBN) provides

jumlah penduduk Indonesia dengan rata-rata 1,49% pertahun (sumber: BKKBN) memberikan kepastian akan peluang bisnis ritel pada masa mendatang. Peluang ini juga semakin dikuatkan dengan adanya tren peningkatan pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada 2013 yang tercatat sebesar 5,28% (sumber: BPS).

certainty for retail business opportunity in the future. This opportunity is also strengthened with a trend of increasing Household Consumption which in 2013 is recorded at 5.28% (source BPS).

Peningkatan peran UKM dalam sosial ekonomi nasional dan perkembangannya menjadi sebuah isu penting dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini, terlihat dari banyaknya pembinaan yang diprakarsai baik oleh pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini merupakan peluang bagi Sarinah dalam meningkatkan jumlah *supplier* barang dagang untuk produk Indonesia. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya UKM dapat pula menarik lebih banyak pembeli barang produksi lokal seperti batik dan *handicraft* yang memang menjadi ciri khas departemen dan *speciality store* Sarinah. Selain itu, tumbuhnya kelas menengah di Indonesia menjadi 56,7% (sumber: Antaranews) menjadi sebuah peluang yang sangat baik bagi divisi ritel Sarinah untuk terus berkembang karena perubahan ini berarti semakin banyak konsumen potensial yang dapat dibidik.

Increasing role of SME in national social-economy and its development becomes an important issue in people's life nowadays, it can be seen from rampant assistance programs initiated by private sectors and government. This constitutes an opportunity for Sarinah in increasing the number of merchandise suppliers for Indonesian products. Moreover, increase awareness of the significance of SME can also attract many local product buyers such as batik and handicraft which are indeed becoming the typical characteristics of Sarinah's department and specialty stores. In addition, the growth of the middle class in Indonesia into 56.7% (source Antaranews) becomes a very good opportunity for Sarinah retail division to continuously develop because this change means more potential customers can be targeted.

Perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif menggambarkan peluang pada industri perdagangan di masa mendatang. Keadaan ekonomi ini menjadi sebuah peluang bagi Sarinah untuk turut mengembangkan divisi perdagangan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan industri.

Wholesale Trade (Export, Import and Distribution)

Positive Indonesian economic growth shows an opportunity in trading industry in the future. This economic condition becomes an opportunity for Sarinah to take part in developing trade division in line with the economic and industry growth.

Stabilnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia memberikan kepastian akan peluang bisnis perdagangan di masa mendatang. Dari segi permintaan, pertambahan jumlah penduduk mendorong permintaan produk pemuas kebutuhan yang pemenuhannya dapat dilakukan melalui impor barang. Sedangkan, dari sisi penawaran, pertambahan jumlah penduduk meningkatkan sisi produksi barang yang dapat dipasarkan ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Stable growth of Indonesian population will provide certainty for trade business opportunity in the future. From the demand side, addition of population pushes demand for meeting the needs that it can be fulfilled through imports. Whereas, from the supply side, addition of population increases goods production that can be marketed abroad so that it can increase export.

Tumbuhnya kelas menengah menjadi 56,7% dari total populasi Indonesia (sumber: Antaranews) dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan menjadi peluang yang baik bagi Sarinah untuk impor dan distribusi.

Persewaan Ruangan

Selain ekonomi Indonesia yang bertumbuh, industri properti Indonesia juga mencatat pertumbuhan sekitar 17% - 20% sepanjang 2013 (sumber: Sindonews). Perubahan industri ini menjadi sebuah peluang bagi Sarinah untuk mengembangkan bisnis persewaan. Selain itu, prospek bisnis persewaan di Indonesia mempunyai peluang yang besar mengingat semakin banyaknya jumlah penduduk yang memulai kewirausahaan. Bisnis wirausaha tersebut tentunya akan membutuhkan lokasi yang dapat disewa sebagai tempat usaha dan membuka lebih banyak peluang bagi persewaan Sarinah.

Penjualan Valuta Asing

Seiring berjalannya tahun 2013, banyak kalangan baik wisatawan mancanegara maupun masyarakat biasa yang membutuhkan keberadaan *money changer,* hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan di dalam perkembangan penjualannya dari tahun ke tahun. Saat ini *money changer* sudah banyak bermunculan di sekitar Sarinah, mengingat lokasi tersebut sangat menjanjikan untuk bisnis *money changer.* Banyak bermunculannya usaha *money changer* berdampak kepada persaingan yang tajam baik dari sisi harga, fasilitas, maupun dari jasa dan pelayanan yang diberikan. Namun, karena lokasi keberadaan *money changer* Sari Valas berada pada lokasi yang cukup strategis yaitu pada gedung Sarinah yang merupakan salah satu tempat *meeting point* dari masyarakat, maka eksistensi Sari Valas hingga saat ini masih meningkat dari tahun ke tahun, sesuai dengan target yang telah ditetapkan ditengah persaingan yang cukup tajam diantara *money changer* yang ada.

The growth of the middle class into 56.7% of the total Indonesian population (source: Antaranews) can increase people's consumption and becomes a good opportunity for Sarinah's import and distribution business.

Space Rent

Besides Indonesian growing economy, Indonesia property industry also recorded growth around 17% - 20% during 2013 (source: Sindonews). This industry changes becomes an opportunity for Sarinah to develop rent business. Moreover, the rental business prospect in Indonesia has a big opportunity considering the increase of population that some people begin entrepreneurship. The entrepreneurship business certainly will need location to rent as business place and open more opportunity for Sarinah rent bussiness.

Foreign Exchange Sales

In line with the passing time in 2013, many people such as overseas tourists as well as common citizens who need money changer existence, this is proven with an increase in its sales development from year to year. At present many money changer has emerged in the vicinity of Sarinah, in view of the location is very promising for money changer business. The emergence of many money changer business influences tight competition from aspects of price, facility, and services provided. However, because the money changer location of Sari Valas is in quite strategic location namely in Sarinah building which constitutes one of the meeting point of people, then the existence of Sari Valas at present still increases from year to year, in accordance with the target being determined amidst quite sharp competition among the existing money changers.

Strategi dan Pengembangan Usaha

Strategi Perusahaan

Sesuai dengan visi-misi Sarinah, arah pengembangan Sarinah untuk divisi *profit center* dan entitas anak Sarinah adalah sebagai berikut.

Strategy and Business Development

Company Strategy

In accordance with the vision-mission of Sarinah, the direction of Sarinah development for profit center division and subsidiary entities of Sarinah is as follows:

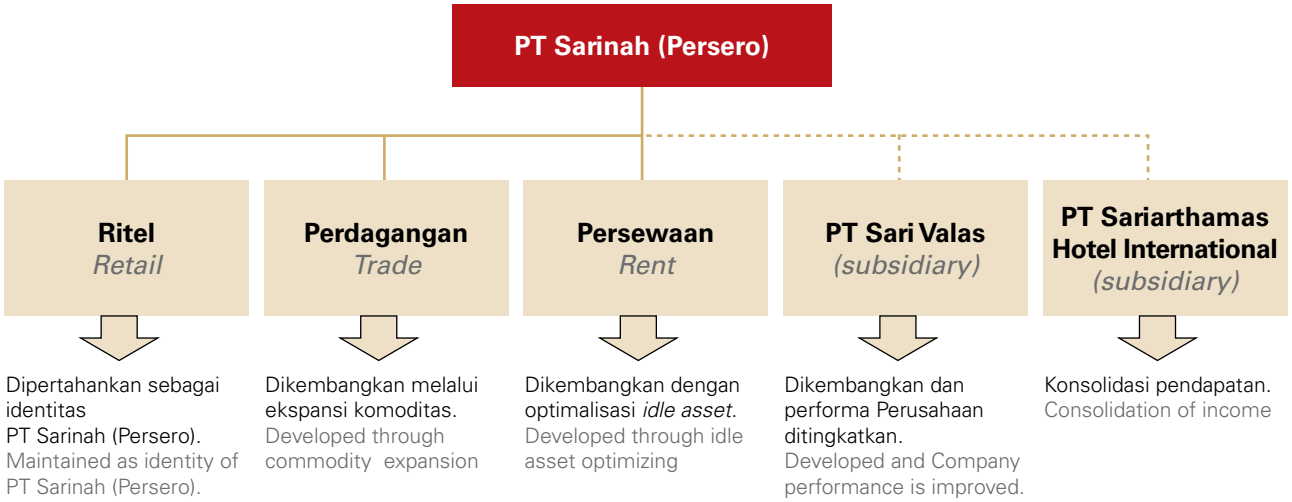

Strategi Perusahaan di 2013 guna mencapai peningkatan Laba, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengunjung/*traffic* yang berbelanja (melalui program *marketing*) dan penambahan area penjualan sebesar 500 m^2 di *outlet* Thamrin;
2. Peningkatan ekspor furniture dan cassava;
3. Penambahan kapasitas distribusi kedelai dan gula;
4. Peningkatan okupansi persewaan ruangan di Sarinah Thamrin menjadi 96%;
5. Peningkatan program *marketing*;
6. Peningkatan penjualan valuta asing (PT Sari Valas).

Company Strategy in 2013 to achieve Profit increase, is as follows:

1. Increasing visitors or shopper traffic (through marketing program) and addition of sales area 500 m2 in Thamrin outlet;
2. Improving export of furniture and cassava;
3. Addition of distribution capacity of soybean and sugar;
4. Increasing space rent occupancy in Sarinah Thamrin to 96%;
5. Improving marketing program;
6. Increasing foreign exchange sales (PT Sari Valas).

Pengembangan Usaha

Dalam rangka memperluas bisnisnya, Sarinah telah melakukan pengembangan usaha sebagai berikut:

1. **Pengembangan *online shopping* bekerjasama dengan PT Pos Indonesia dan PT Telkom Indonesia.**
   Kerjasama dengan PT Pos Indonesia dalam layanan *e-Commerce* sampai dengan 31 Agustus 2012, dimana

Business Development

In order to expanding its business, Sarinah has conducted business development as follows:

1. **Development of online shopping in cooperation with PT Pos Indonesia and PT Telkom Indonesia.**
   Cooperation with PT Pos Indonesia in e-Commerce service is last until 31th August, where PT Pos Indonesia

PT Pos Indonesia menyediakan Website dan Ekspedisi, sedangkan Sarinah menyediakan barang dagangan/ *merchandise* melalui website www.plazapos.com. Selanjutnya, sinergi layanan *e-Commerce* ini dilakukan bersama PT Telkom Indonesia mulai bulan Desember 2012 melalui website www.shopgaya.com.

2. **Pengembangan Own Product.**
   Melakukan pengembangan *Own Product* Sarinah berupa *fashion* dengan *brand* MEA.

3. **Perencanaan Pembangunan Hotel Braga, Bandung.**
   Pemanfaatan lahan milik Sarinah di Jalan Braga, Bandung menjadi bangunan hotel. Inisiatif ini dijalankan dengan menggandeng mitra menggunakan skema BOT *(Build, Operate, Transfer)* untuk jangka waktu 25 tahun (dalam persiapan).

4. **Perencanaan Pembangunan Sarinah Square.**
   Sesuai dengan visi *'The Indonesian Emporium',* lokasi lahan Thamrin dikembangkan menjadi *high-rise building* untuk perluasan bisnis Sarinah (dalam persiapan).

provides the Website and Expedition, while Sarinah provides merchandise through the website www.plazapos.com. Then this e-Commerce service synergy is conducted together with PT Telkom Indonesia beginning in December 2012 through the website www.shopgaya.com.

2. **Own Product Development.**
   Developing Sarinah's own fashion product with its brand MEA

3. **Hotel Development Planning in Braga, Bandung.**
   Sarinah owned land in Jalan Braga, Bandung that planned to become a hotel building. The initiative is run by cooperating with partners using the scheme of BOT (Build, Operate, Transfer) for a period of 25 years (in preparation).

4. **Sarinah Square Development Planning.**
   In accordance with the vision of 'The Indonesian Emporium', the Thamrin field site was developed into a high rise building for Sarinah bussiness expansion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan yang akan diuraikan dalam bagian ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan Keuangan Konsolidasian telah diaudit oleh Kantor Husni, Mucharam & Rasidi dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

The financial review described in this section refers to Consolidated Financial Statements for the year ended on 31th December 2013 and 2012. Consolidated Financial Statements has been audited by Husni, Mucharam & Rasidi Public Accountant Office and obtains opinion of reasonable in all material aspects.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Penjualan Bersih	307,950.99	270,175.63	13.98	Net Sales
Harga Pokok Penjualan	212,329.15	182,597.69	16.28	Cost of Goods Sold
Laba Kotor Usaha	95,621.84	87,577.93	9.18	Gross Profit from Operations
Hasil Usaha Lainnya	5,320.24	6,792.24	(21.67)	Other Revenues
Laba Kotor	100,942.08	94,370.18	6.96	Gross Profit
Pendapatan di Luar Usaha	23,493.13	24,328.20	(3.43)	Non-Operating Income
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	27,812.78	25,791.60	7.84	Net Comprehensive Income
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	27,807.55	25,787.70	7.83	Net Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Non-Pengendali	5.22	3.99	30.83	Net Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest

Laba Rugi Konsolidasian
Consolidated Income (Loss)

(dalam juta Rupiah) (in million Rupiah)

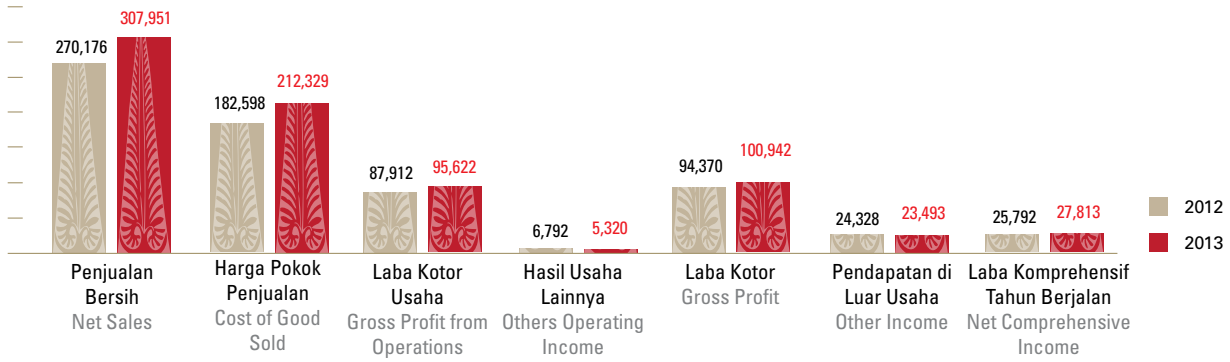

Penjualan Bersih

Penjualan Bersih di 2013 tercatat sebesar Rp307.950,99 juta mengalami kenaikan 13,98% jika dibandingkan dengan 2012 yaitu sebesar Rp270.175,63 juta. Hal ini terutama

Net Sales

Net Sales in 2013 are recorded at Rp307,950.99 million, an increase of 13.98% as compared to 2012 which was Rp270,175.63 million. This is mainly caused by an increase

disebabkan oleh meningkatnya Penjualan Bersih dari Ekspor dan Impor, Sewa Ruangan dan *Money Changer.*

of Net Sales from Export and Import, Rental of Room and Money Changer.

Komposisi Penjualan Bersih
dalam juta Rupiah

Composition of Net Sales
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Barang Eceran – Barang Sendiri	14,244.09	12,801.63	11.27	Retail Goods – Company Goods
Fee Konsinyasi	55,422.52	53,124.50	4.33	Consignment Fee
Distribusi	24,872.85	19,360.85	28.47	Distribution
Ekspor dan Impor	61,668.27	48,901.67	23.58	Export and Import
Sewa Ruangan	46,709.13	38,869.56	20.17	Rental of Room
Money Changer	105,034.13	97,117.42	8.15	Money Changer
Jumlah Penjualan Bersih	**307,950.99**	**270,175.63**	**13.98**	**Total Net Sales**

Penjualan Bersih
Net Sales

(dalam juta Rupiah) (in million Rupiah)

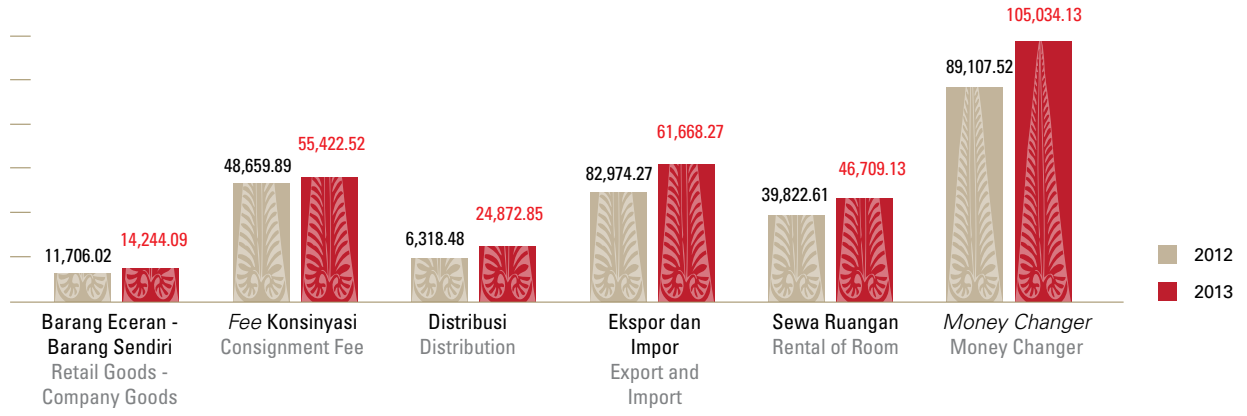

Harga Pokok Penjualan

Di 2013, Sarinah mengalami kenaikan Harga Pokok Penjualan sebesar 16,28%. Harga Pokok Penjualan 2013 tercatat sebesar Rp212.329,15 juta, sedangkan untuk 2012 sebesar Rp182.597,69 juta. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya Harga Pokok Penjualan Ekspor dan Impor. Selain itu peningkatan pada Harga Pokok Penjualan tersebut sejalan dengan peningkatan hasil penjualan.

Rincian Harga Pokok Pendapatan disajikan dalam tabel berikut ini:

Cost of Goods Sold

In 2013, Sarinah underwent 16.28% increase of Cost of Goods Sold. It was recorded at Rp212,329.15 million, whereas for 2012 was Rp182,597.69 million. This is due to an increase of Export and Import Cost of Goods Sold. Moreover, the increase in Cost of Goods Sold is in line with the increase of sales result.

Details of Cost of Goods Sold is presented in the following table:

Harga Pokok Penjualan **Cost of Goods Sold**

dalam juta Rupiah in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Barang Eceran – Barang Sendiri	8,749.61	7,593.91	15.22	Retail Goods – Company Goods
Distribusi	24,067.56	19,081.01	26.13	Distribution
Ekspor dan Impor	59,095.78	46,533.25	27.00	Export and Import
Sewa Ruangan	17,845.21	14,251.35	25.22	Rental of Room
Money Changer	102,570.99	95,138.17	7.81	Money Changer
Jumlah Harga Pokok Penjualan	**212,329.15**	**182,597.69**	**16.28**	**Total Cost of Goods Sold**

Laba Kotor Usaha

Laba Kotor Usaha Sarinah di 2013 tercatat sebesar Rp95.621,84 juta, meningkat sebesar 9,18% dibanding 2012 yang sebesar Rp87.577,93 juta. Peningkatan Laba Kotor Usaha tersebut disebabkan karena adanya kenaikan marjin di bagian impor.

Business Gross Profit

Sarinah Gross Profit from Operations in 2013 was recorded at Rp95,621.84 million, an increase of 9.18% compared to 2012 which was Rp87,577.93 million. The increase of Gross Profit from Operations was due to a margin increase in the import section.

Hasil Usaha Lainnya

Pada 2013, Sarinah membukukan Hasil Usaha Lainnya sebesar Rp5.320,24 juta menurun 21,67% dibanding 2012 yang sebesar Rp6.792,24 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan Keuntungan Minuman Beralkohol sebesar 20,81% yang berkontribusi sebesar 69,95% terhadap Hasil Usaha Lainnya. Selain itu juga dikarenakan tidak adanya kerjasama dengan Mico Café lagi.

Other Revenues

In 2013, Sarinah recorded its Other Revenues of Rp5,320.24 million, a decrease of 21.67% compared to 2012 which stood at Rp6,792.24 million. Such decrease was caused by a 20.81% decrease of alcoholic beverage profit that contributes 69.95% to Other Revenues. Moreover, the cooperation with Mico Café has been terminated.

Hasil Usaha Lainnya **Other Revenues**

dalam juta Rupiah in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Kerjasama dengan Mico Café	-	250.74	(100.00)	Cooperation with Miko Cafe
Sewa Basrah	661.88	715.28	(7.46)	Basrah Rent
Fee Sewa Gudang	557.48	770.46	(27.64)	Warehouse Rent Fee
Keuntungan Minuman Beralkohol	3,721.27	4,699.30	(20.81)	Profit of Alcoholic Beverage
Pendapatan A Cup of Java	297.59	172.02	73.00	Revenues A Cup of Java
Aneka Usaha	54.44	-	100.00	Various Business
Canvasing	19.05	-	100.00	Canvasing
Pameran	6,10	-	100.00	Exhibition
Lainnya	2.44	184.44	(98.67)	Others
Jumlah Hasil Usaha Lainnya	**5,320.25**	**6,792.24**	**21.67**	**Total Other Revenues**

Laba Kotor

Laba Kotor Sarinah di 2013 tercatat sebesar Rp100.942,08 juta, meningkat 6,96% dibanding 2012 yang tercatat sebesar Rp94.370,18 juta. Peningkatan pada Laba Kotor tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada hasil usaha lain atas *Fee Duty Free* (keuntungan minuman beralkohol).

Gross Profit

Sarinah Gross Profit in 2013 is recorded at Rp100,942.08 million, an increase of 6.96% compared to that of 2012 which was Rp94,370.18 million. The increase in Gross Profit is because there is an increase in other business income on Duty Free Fee (profit of alcoholic beverage).

Beban Usaha

Pada 2013, Sarinah membukukan Beban Usaha sebesar Rp88.260,65 juta meningkat 5,78% dibanding 2012 yang tercatat sebesar Rp83.440,55 juta. Beban Usaha Sarinah 90,39% merupakan beban umum dan administrasi sedangkan sisanya 9,61% berupa beban penjualan dan promosi.

Operating Expenses

In 2013 Sarinah recorded Operating Expenses Rp88,260.65 million, an increase of 5.78% compared to 2012 which was Rp83,440.55 million. It consisted of 90.39% constitutes general and administrative expenses and the rest 9.61% is in the form of sales and promotion expenses.

Beban Usaha **Operating Expenses**

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Penjualan dan Promosi	8,485.84	8,359.60	1.51	Sales and Promotion
Umum dan Administrasi	79,774.81	75,080.95	6.25	General and Administration
Jumlah Beban Usaha	**88,260.65**	**83,440.55**	**5.78**	**Total Operating Expenses**

Laba Usaha

Laba Usaha Sarinah di 2013, tercatat sebesar Rp12.681,42 juta mengalami kenaikan 16,03% dibandingkan 2012 yang sebesar Rp10.929,62 juta. Meningkatnya Laba Usaha Sarinah dikarenakan adanya kenaikan Penjualan Bersih.

Operating Income

Sarinah Operating Income in 2013 was recorded at Rp12,681.42 million, an increase of 16.03% compared to 2012 which was Rp10,929.62 million. The increase of Sarinah Operating Income was driven by the increasing of Net Sales.

Pendapatan (Beban) Di Luar Usaha

Pada 2013, Sarinah membukukan Pendapatan di Luar Usaha sebesar Rp20.053,83 juta meningkat sebesar 10,61% dibanding 2012 yang tercatat sebesar Rp18.129,72 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pengakuan laba PT Sari Pan Pacific sebesar Rp17.017,39 juta dan tidak terdapat kurang bayar PPN.

Non-Operating Income (Expenses)

In 2013 Sarinah recorded Non-Operating Income amounted to Rp20,053.83 million, an increase of 10.61% compared to 2012 which was Rp18,129.72 million. The increase was due to the recognition of PT Sari Pan Pacific profit of Rp17,017.39 million and there was no allowance for VAT.

Pendapatan di Luar Usaha **Non-Operating Income**

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Bagian laba entitas asosiasi PT Sariarthamas Hotel International	17,017.39	14,392.54	18.24	Portion of Income Associate Entity from Subsidiary PT Sariarthamas Hotel International
Laba Selisih Kurs	1,792.83	260.44	588.39	Gain on Foreign Exchange
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	1,690.98	1,707.40	(0.96)	Time Deposit and Interest Income
Management Fee PT Sariarthamas Hotel International	-	109.88	(100.00)	Management Fee of PT Sariarthamas Hotel International
Selisih Omset	42.18	-		Omzet Difference
Denda Keterlambatan Pekerjaan	7.44	159.73	(95.34)	Sanction Delays Work
Pendapatan atas *Security Deposit*	-	-		Income on Security Deposit
Klaim atas asuransi kebakaran	-	331.42	(100.00)	Claim on Fire Insurance
Penambahan aset Majapahit	-	6,211.56	(100.00)	Assets Addition Majapahit
Pendapatan Selisih Pengurusan Dokumen	900.36	947.42	(4.97)	Income from Document Processing and Warehouse Rent

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Penjualan aset tetap	86.50	-		Sale on Fixed Assets
Lain-lain	1,055.44	207.82	407.86	Others
Jumlah pendapatan di luar usaha	**23,493.13**	**24,328.20**	**(3.43)**	**Total Non-Operating Income**

Beban di Luar Usaha **Non-Operating Expenses**

dalam juta Rupiah in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Selisih Omzet dan Kurs Valas	172.34	53.79	220.39	Difference of Turnover and Foreign Exchange
Amortisasi Beban Tangguhan	42.20	158.61	(73.39)	Amortization of Deferred Expense
Selisih Fisik Persediaan	2.87	100.85	(97.15)	Difference of Stock Taking
Rugi Selisih Kurs	945.30	152.74	518.89	Loss on Foreign Exchange
Penyisihan Piutang Persewaan	793.02	2,675.75	(70.36)	Allowance for Account Receivables-rental
Biaya Taksasi	-	178.45	(100.00)	Taxation Cost
Denda Pajak	841.50	353.34	138.16	Tax Penalties
Broken Stock	208.00	-		Broken Stock
Bunga Kredit	265.00	147.12	80.13	Loan Interest
Kurang Bayar PPN tahun 2009	-	2,223.74	(100.00)	Allowance for VAT in 2009
Lain-lain	**169.07**	**154.09**	**9.72**	**Others**
Jumlah Beban di Luar Usaha	**3,439.30**	**6,198.47**	**(44.51)**	**Total Non-Operating Expenses**

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba Sebelum Pajak Penghasilan di 2013, tercatat sebesar Rp32.735,26 juta mengalami kenaikan 12,65% dibanding 2012 yaitu sebesar Rp29.059,35 juta.

Laba Tahun Berjalan

Di 2013, Sarinah membukukan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp27.812,78 juta mengalami peningkatan 7,84% dibandingkan 2012 yang sebesar Rp25.791,60 juta.

Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain

Sarinah tidak mencatatkan Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain di 2013 maupun di 2012.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Di 2013, Sarinah mengalami Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp27.812,78 juta meningkat 7,84% dibanding 2012 yang tercatat sebesar Rp25.791,60 juta. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Income Before Tax

Income Before Tax in 2013 was recorded at Rp32,735.26 million, an increase of 12.65% compared to 2012 which was Rp29,059.35 million.

Net Income

In 2013 Sarinah recorded Net Income of Rp27,812.78 million, an increase of 7.84% compared to 2012 which was Rp25,791.60 million.

Other Comprehensive Income

Sarinah did not record Other Comprehensive Income in 2013 and 2012.

Net Comprehensive Income

In 2013, Sarinah recorded Net Comprehensive Income of Rp27,812.87 million, an increase of 7.84% compared to 2012 which was Rp25,791.60 million. It is described as follows:

- Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp27.807,55 juta di 2013, meningkat 7,83% dari 2012 yang mengalami laba sebesar Rp25.787,70 juta.

- Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp5,22 juta atau meningkat 30,83% dari 2012 yang mengalami laba sebesar Rp3,99 juta.

- Net comprehensive income attributable to owner of the parents was Rp27,807.55 million in 2013, an increase of 7.83% from 2012 which earned a profit of Rp25,787.70 million.

- Net comprehensive income attributable to non -controlling interest was Rp5.22 million or an increase of 30.83% from 2012 which obtained a profit of Rp3.99 million.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Jumlah Aset Sarinah di 2013 sebesar Rp288.743,99 juta, mengalami peningkatan sebesar 13,17% dibandingkan 2012, yaitu sebesar Rp255.146,50 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan piutang usaha dan penambahan aset tetap. Komposisi Aset terdiri dari Aset Lancar sebesar 44,38% dan Aset Tidak Lancar sebesar 55,62%.

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Sarinah Total Assets in 2013 was Rp288,743.99 million, an increase of 13.17% compared to 2012 which was Rp255,146.50 million. This increase was because of an increase in account receivables and fixed assets. The composition of asset consists of Current Assets 44.38% and Non-Current Assets 55.62%.

Aset / **Assets**

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Aset Lancar	128,154.72	113,150.66	13.26	Current Assets
Aset Tidak Lancar	160,589.27	141,995.84	13.09	Non Current Assets
Jumlah Aset	**288,743.99**	**255,146.50**	**13.17**	**Total Assets**

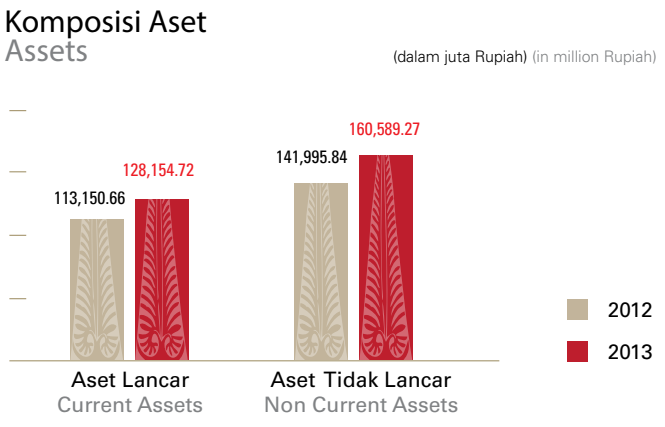

Aset Lancar

Pada 2013, Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar 13,26%. Aset Lancar pada 2013 sebesar Rp128.154,72 juta, sedangkan 2012 sebesar Rp113.150,66 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya Kas dan Setara Kas secara signifikan.

Current Assets

In 2013, Current Assets experienced an increase of 13.26%. It was Rp128,154.72 million, while in 2012 it was Rp113,150.66 million. The increase is especially because of the increase in Cash and Cash Equivalent significantly.

Aset Lancar
dalam juta Rupiah

Current Assets
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Kas dan Setara Kas	73,862.81	63,713.15	15.93	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	22,623.39	18,985.86	19.16	Account Receivable
Piutang Lain-lain	2,636.40	1,930.87	36.54	Other Receivable
Persediaan	22,935.17	25,460.71	(9.92)	Inventories
Uang Muka	4,362.88	2,054.99	112.31	Prepayment
Pajak Dibayar di Muka	-	14.88	(100.00)	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	1,734.07	990.20	75.12	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar	**128,154.72**	**113,150.66**	**13.26**	**Total Current Assets**

Aset Tidak Lancar

Sarinah membukukan jumlah Aset Tidak Lancar sebesar Rp160.589,27 juta pada 2013, meningkat 13,09% bila dibandingkan dengan 2012 yang tercatat sebesar Rp141.995,84 juta. Kenaikan tersebut terutama. Disebabkan karena adanya kenaikan pada penyertaan sebesar 25,93%.

Non Current Assets

Sarinah recorded total Non Current Assets at Rp160,589.27 million in 2013, an increase of 13.09% compared to 2012 which was Rp141,995.84 million. The increase is mainly because of increase in investment in associates of 25.93%.

Aset Tidak Lancar
dalam juta Rupiah

Non Current Assets
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Penyertaan	87,025.53	69,108.14	25.93	Investment in Associates
Properti Investasi Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	5,936.32	6,169.25	(3.78)	Investment Property Net of Accumulated Depreciation
Aset Tetap Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	53,452.59	51,519.30	3.75	Fixed Assetes Net of Accumulation Depreciation
Aset Pajak Tangguhan	12,047.78	12,771.12	(5.66)	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	2,127.05	2,428.03	(12.40)	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	**160,589.27**	**141,995.84**	**13.09**	**Total Non Current Assets**

Liabilitas

Jumlah Liabilitas Sarinah di 2013, mengalami kenaikan sebesar 5,55%. Liabilitas pada 2013 sebesar Rp109.948,75 juta, sedangkan 2012 sebesar Rp104.163,54 juta. Kenaikan

Liabilities

Sarinah total liabilities in 2013 experienced an increase of 5.55%. Liabilities was Rp109,948.75 million, while in 2012 it was Rp104,163.54 million. This increase was mainly

ini terutama disebabkan oleh meningkatnya Biaya yang Masih Harus di bayar dan Hutang Lain-lain. Komposisi Liabilitas terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 78,65% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 21,35%.

because of by the rise of Accrued Expenses and Other Liabilities. The composition of Liabilities consists of Short Term Liabilities 78.65% and Long Term Liability 21.35%.

Liabilitas
dalam juta Rupiah

Liabilities
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	86,479.57	78,889.16	9.62	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	23,469.18	25,274.38	(7.14)	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	**109,948.75**	**104,163.54**	**5.55**	**Total Liabilities**

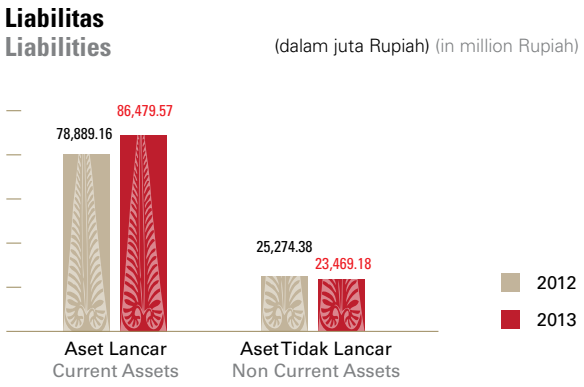

Liabilitas Jangka Pendek

Sarinah membukukan peningkatan Liabilitas Jangka Pendek di 2013, yaitu sebesar 9,62%, dari Rp78.889,16 juta di 2012 menjadi Rp86.479,57 juta di 2013. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Hutang Lain-lain.

Short Term Liabilities

Sarinah recorded an increase in Short Term Liabilities in 2013, namely 9.62%, from Rp78,889.16 million in 2012 into Rp86,479.57 million in 2013. This increase was mainly caused by the rise of Accrued Expenses and Other Liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek
dalam juta Rupiah

Current Liabilities
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Hutang Usaha	34,911.87	34,676.19	0.68	Account Payable
Hutang Pajak	1,597.16	3,656.73	(56.32)	Tax Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4,890.73	2,666.59	83.41	Accrued Expenses
Bagian Pendapatan Diterima Dimuka yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	9,193.59	9,969.69	(7.78)	Current Portion of Unearned Revenues
Hutang Lain-lain	35,886.21	27,919.97	28.53	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**86,479.57**	**78,889.16**	**9.62**	**Total Short Term Liabilities**

Liabilitas Jangka Panjang

Pada 2013, Liabilitas Jangka Panjang Sarinah tercatat sebesar Rp23.469,18 juta, menurun 7,14% dibandingkan 2012 yaitu sebesar Rp25.274,38 juta. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan Pendapatan Diterima Dimuka secara signifikan yang berasal dari penerimaan sewa gedung.

Long Term Liabilities

In 2013, Sarinah's Long Term Liabilities was recorded at Rp23,469.18 million, a decrease of 7.14% compared to 2012 which was Rp25,274.38 million. This was because of a significant decrease in Prepaid Income from building rent revenue.

Liabilitas Jangka Panjang
dalam juta Rupiah

Long Term Liabilities
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Pendapatan Diterima Dimuka	1,406.80	4,107.35	(65.75)	Unearned Revenues
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Karyawan	22,062.38	21,167.03	4.23	Provision for Employee Benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**23,469.18**	**25,274.38**	**(7.14)**	**Total Long Term Liabilities**

Ekuitas

Dibandingkan 2012, Ekuitas Sarinah 2013 mengalami kenaikan sebesar 18,42%. Ekuitas 2013 tercatat sebesar Rp178.795,24 juta, sedangkan Ekuitas 2012 sebesar Rp150.982,96 juta. Kenaikan Ekuitas sejalan dengan peningkatan yang signifikan pada Saldo Laba Perusahaan sebesar Rp2.019,85 juta atau sebesar 7,83% yang disebabkan oleh meningkatnya Laba Tahun Berjalan di 2013.

Equities

Compared to 2012, Sarinah's 2013 Equities experiences an increase of 18.42%. 2013 Equity was recorded at Rp178,795.24 million, while 2012 Equity was Rp150,982.96 million. Equity increase is in line with significant increase in Retained Earnings amounting to Rp2,019.85 million or 7.83% which was caused by increase of Current Year Profit in 2013.

Ekuitas
dalam juta Rupiah

Equities
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Modal Saham	46,850.00	46,850.00	-	Share Capital
Cadangan Umum	104,104.93	78,317.23	32.93	General Reserves
Saldo Laba	27,807.55	25,787.70	7.83	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	32.75	28.03	16.84	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	**178,795.24**	**150,982.96**	**18.42**	**Total Equities**

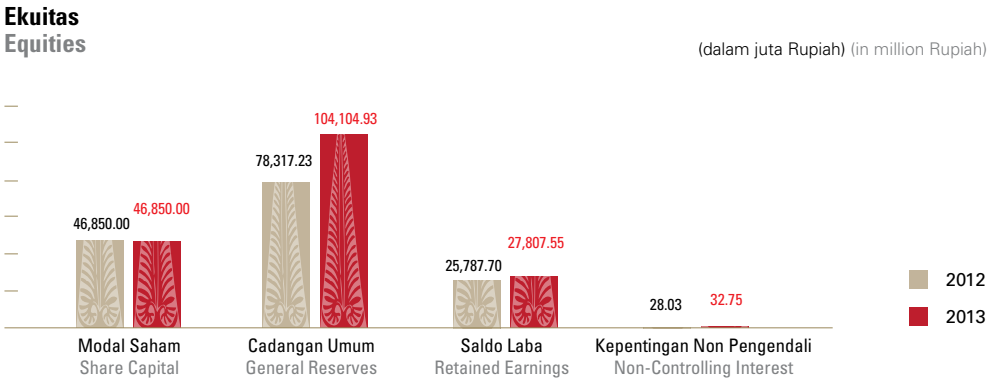

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Besarnya Kenaikan Kas dan Setara Kas Sarinah di 2013 sebesar Rp10.149,67 juta mengalami peningkatan sangat signifikan sebesar 16.560,65% dibanding kenaikan bersih Kas dan Setara Kas di 2012 sebesar Rp60,92 juta. Kenaikan terutama disebabkan kenaikan yang signifikan dari Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi. Besarnya Kas dan Setara Kas 2013 sebesar Rp73.862,81 juta, sedangkan untuk 2012 sebesar Rp63.713,15 juta.

Consolidated Statement of Cash Flows

The amount of Cash and Cash Equivalent increase in 2013 was Rp10,149.67 million, a significant increase of 16,560.65% compared to net increase of Cash and Cash Equivalent in 2012 which was Rp60.92 million. This increase was due to a significant increase of Net Cash Flows obtained from Operating Activities. The amount Cash and Cash Equivalent 2013 was Rp73,862.81 million, while in 2012 was Rp63,713.15 million.

Arus Kas
dalam juta Rupiah

Cash Flows
in million Rupiah

URAIAN	2013	2012	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	19,282.91	13,051.34	47.75	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9,133.24)	(7,768.62)	17.57	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	(5,221.80)	(100.00)	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	**10,149.67**	**60.92**	**16,560.65**	**Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents**

Arus Kas
Cash Flows

(dalam juta Rupiah) (in million Rupiah)

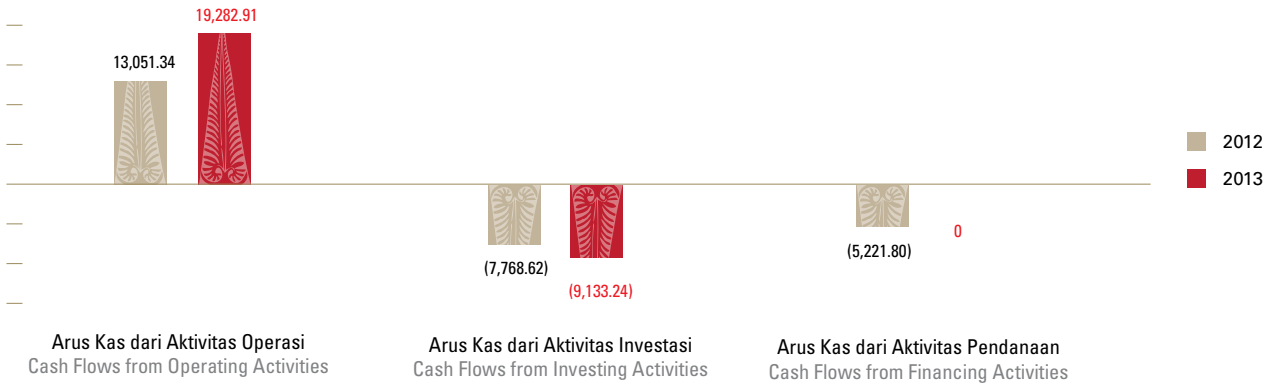

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi di 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp6.231,57 juta atau 47,75% dibanding 2012. Peningkatan perolehan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi terutama disebabkan oleh meningkatnya kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi di 2013.

Cash Flows from Operating Activities

Net Cash Flow obtained from Operating Activities in 2013 underwent an increase of Rp6,231.57 million or 47.75% compared to 2012. This increase was due to the rise of cash generated from Operating Activities in 2013.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi di 2013 tercatat sebesar Rp9.133,24 juta mengalami kenaikan secara signifikan yaitu 17,57% dibanding 2012.

Cash Flows from Investing Activities

Net Cash Flow Used for Investing Activities in 2013 was recorded at Rp9,133.24 which was a significant increase of 17.57% compared to 2012. This increase was mainly

Peningkatan penggunaan Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi terutama berasal dari Perolehan Properti Investasi di 2013 serta kenaikan Perolehan Aset Tetap.

driven by Investment Property Return in 2013 and increase of Fixed Asset gain.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Tidak ada aktivitas pendanaan selama tahun 2013 sehingga Sarinah tidak membukukan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.

Cash Flows from Financing Activities

There was no financing activities during 2013 so Sarinah did not record the Cash Flow from Financing Activities.

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas

Secara keseluruhan, kenaikan (penurunan) bersih Kas dan Setara Kas 2013 mengalami peningkatan dibanding 2012. Kenaikan (penurunan) bersih Kas Dan Setara Kas 2013 meningkat sebesar Rp10.149,67 juta atau 16,560,65% dibanding 2012.

Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent

Overall the increase (decrease) of Cash and Cash Equivalent in 2013 experienced an increase compared to 2012. This increase was Rp10,149.67 million or 16.560.65% compared to 2012.

Informasi Segmen

Segmen usaha Sarinah dikelompokkan berdasarkan divisi-divisi usaha. Segmen usaha berdasarkan divisi-divisi usaha terdiri atas Ritel (Eceran Barang Sendiri dan Barang Konsinyasi), Persewaan Ruangan, Perdagangan (Ekspor, Impor dan Distribusi) serta *Money Changer.*

Segment Information

Sarinah's business segment is grouped based on business divisions. These business divisions consist of Retail (Own Retail Goods and Consignment Goods), Space Rent, Trading (Export, Import and Distribution) and Money Changer.

DIVISI	2013		2012		Perubahan (+/- dalam %)		DIVISION
	Penjualan Sales	Hasil/ Profitabilitas Income / Profitability	Penjualan Sales	Hasil/ Profitabilitas Income / Profitability	Penjualan Sales	Hasil/ Profitabilitas Income / Profitability	
Eceran - Barang sendiri	14,244.09	5,494.47	12,801.63	5,207.72	11.27	5.51	Retail - Company Goods
Eceran - Barang Kerjasama	55,422.52	55,422.52	53,124.50	53,124.50	4.33	4.33	Retail-Consignment Goods
Hasil Sewa	46,709.13	28,863.92	38,889.56	24,618.21	20.17	17.25	Rent Income
Distribusi	24,872.85	805.28	19,360.84	279.84	28.47	187.77	Distribution
Impor	60,501.67	2,482.56	48,269.02	2,328.89	25.34	6.60	Import
Ekspor	1,166.59	89.92	632.64	39.52	84.40	127.54	Export
Money Changer	105,034.13	2,463.14	97,117.42	1,979.26	8.15	24.45	Money Changer
Total	**307,950.99**	**95,621.84**	**270,175.63**	**87,577.93**	**13.98**	**9.18**	**Total**

Segmen usaha Eceran-Barang Kerjasama memberikan kontribusi profitabilitas terbesar baik di 2013 maupun 2012. Segmen usaha ini juga mengalami peningkatan, baik dari sisi penjualan maupun profitabilitasnya, dari 2012 ke 2013.

Business Segment of Cooperation Goods gives the biggest profitability contribution in 2013 and also in 2012. This business segment also experiences an increase in sales as well as its profitability from 2012 to 2013.

Kolektibilitas Piutang

Pada 2013, tingkat kolektibilitas piutang Sarinah tercatat sebanyak 26 hari. Lamanya periode perputaran piutang tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 25 hari.

Receivable Collectibility

In 2013, Sarinah receivable collectibility level was recorded at 26 days. The length of receivable cycle period experienced a decrease as compared to previous year which was recorded at 25 days.

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan membayar hutang dapat dilihat melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan Sarinah dalam memenuhi liabilitas jangka pendek antara lain dapat diukur melalui rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membandingkan kas yang dimiliki dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Ability to Pay Debt

Ability to pay debt can be seen through liquidity ratio and solvability ratio. The liquidity ratio that shows Sarinah's ability in meeting short term liability, among others, can be measured by cash ratio and current ratio. Cash ratio is calculated through comparing the amount of cash owned and total short term liability, while current ratio is calculated by comparing total current asset and total short term liability.

Rasio Likuiditas

Liquidity Ratio

Likuiditas
dalam X (kali)

Liquidity
in X (time)

URAIAN	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	DESCRIPTION
Rasio Kas	0.85	0.81	4.94	Cash Ratio
Rasio Lancar	1.48	1.43	3.50	Current Ratio

Rasio likuiditas 2013 mengalami peningkatan dibandingkan 2012, baik diukur dengan menggunakan Rasio Kas maupun Rasio Lancar. Besarnya rasio lancar Sarinah melebihi 1x (kali), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar Hutang perusahaan relatif baik.

Liquidity Ratio in 2013 experienced an increase compared to 2012, whether it was calculated with the use of Cash Ratio as well as Current Ratio. The figure of Sarinah's current ratio is more than 1x (time), this shows that ability to pay company debts is relatively good.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan Sarinah dalam membayar kewajiban-kewajibannya antara lain dapat diukur melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, dan rasio liabilitas terhadap aset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset.

Solvability Ratio

Solvability Ratio which shows Sarinah's ability to pay its liabilities among others is calculated through liability to equity ratio, which is calculated through comparing total liability and total equity, and liability to asset ratio, which is calculated through comparing total liability and total asset.

Solvabilitas
dalam X (kali)

Solvability
in X (time)

URAIAN	2013	2012	Perubahan (%) Change (%)	DESCRIPTION
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	0.61	0.69	(11.59)	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	0.38	0.41	(7.32)	Liability to Asset Ratio

Rasio solvabilitas Sarinah menunjukkan penurunan, baik untuk rasio liabilitas terhadap ekuitas maupun rasioliabilitas terhadap aset. Hal ini menunjukkan kemampuan Sarinah dalam membayar kewajiban-kewajiban yang semakin baik di 2013.

The Solvability Ratio of Sarinah shows a decline, whether it is liability to equity ratio and liability to asset ratio as well. This shows Sarinah's ability in meeting its obligation was better in 2013.

Struktur Modal

Komposisi struktur modal 2013 diputuskan dalam RUPS yang diterapkan oleh Sarinah adalah 38,08% berasal dari Liabilitas dan 61,92% berupa Ekuitas, komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan 2012. Komposisi struktur modal yang berasal dari Liabilitas mengalami penurunan 6,72% sedangkan Ekuitas meningkat 4,63%.

Capital Structure

Composition of the capital structure in 2013 was decided at the GMS applied by Sarinah was 38.08% coming from liabilities and 61.92% was in Equities. This composition experienced a change as compared to 2012. Composition of capital structure which came from Liabilities decreased 6.72% while Equities increased 4.63%.

Struktur Modal
dalam juta Rupiah

Capital Structure
in million Rupiah

URAIAN	2013	Kontribusi (%) Contribution (%)	2012	Kontribusi (%) Contribution (%)	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Total Liabilitas	**109,948.75**	**38.08**	**104,163.54**	**40.82**	**(6.72)**	**Total Liabilities**
- Jangka Pendek	86,479.57	29.95	78,899.16	75.74	**(60.46)**	- Short Term
- Jangka Panjang	23,469.18	8.13	25,274.38	24.26	**(66.50)**	- Long Term
Ekuitas	**178,795.24**	**61.92**	**150,982.96**	**59.18**	**4.63**	**Equities**
Total Modal yang Diinvestasikan	**288,743.99**		**255,146.50**			**Total Capital Invested**

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal di 2013.

Material Commitment for Capital Goods Investment

There was no material commitment for capital goods investment in 2013.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-170/MBU/2013 tanggal 4 Maret 2013 mengangkat Dewan Komisaris yang baru sehingga susunan Dewan Komisaris berubah menjadi sebagai berikut:

1. Komisaris Utama: Srie Agustina
2. Komisaris: Dadan Wildan
3. Komisaris: Sharmila

Information and Material Facts Occured After Accountant Report Date

Based on SOE Minister's Decision number: SK-170/MBU/2013 dated 4 Maret 2013 the following persons have appointed as new Board of Commissioners:

1. President Commissioner: Srie Agustina
2. Commissioner: Dadan Wildan
3. Commissioner: Sharmila

Perbandingan RKAP 2013 dan Realisasi 2013

Comparison of RKAP 2013 and Realization 2013

dalam juta Rupiah

In million Rupiah

URAIAN	RKAP Tahun 2013 RKAP 2013	Realisasi Tahun 2013 Realization 2013	Realisasi Tahun 2012 Realization 2012	Pencapaian RKAP 2013 (%) Achievement RKAP 2013 (%)	Perubahan Realisasi (+/- dalam %) Realization Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Pendapatan Usaha						**Operating Revenue**
Ritel (Eceran)	79,236.99	69,666.61	65,926.13	87.92	5.67	Retail
Perdagangan	105,387.19	86,541.11	68,262.52	82.12	26.78	Trade
Persewaan	47,437.42	46,709.13	38,869.56	98.46	20.17	Rent
Valuta Asing	102,675.60	105,034.13	97,117.42	102.30	8.15	Foreign Exchange
Hasil Lain-lain	6,046.90	5,320.24	6,792.24	87.98	(21.67)	Other Income
Total	**340,784.10**	**313,271.23**	**276,967.87**	**91.93**	**13.11**	**Total**

1. Pendapatan dari ritel (eceran) tahun 2013 sebesar Rp69.666,61 juta atau 87,92% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp79.236,99 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp3.740,48 juta dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp65.926,13 juta.

2. Pendapatan dari perdagangan tahun 2013 sebesar Rp86.541,11 juta atau 82,12% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp105.387,19 juta, namun mengalami kenaikan sebesar Rp18.278,59 juta atau 26,78% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp68.262,52 juta. Tidak tercapainya target pendapatan perdagangan dikarenakan:
   - Impor
     - Disebabkan karena perpanjangan kuota impor cengkeh yang tidak disetujui Pemerintah.
     - Disebabkan karena beberapa *buyer* impor sacharin mengundurkan diri sebagai *buyer* di Sarinah.
   - Ekspor
     - Disebabkan belum terealisasinya ekspor *cassava* yang disebabkan harga belum sesuai pihak *buyer.*

3. Pendapatan dari persewaan tahun 2013 sebesar Rp46.709,13 juta atau 98,46% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp47.437,42 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp7.839,57 juta atau 20,17% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp38.869,56 juta.

4. Pendapatan dari valuta asing tahun 2013 sebesar Rp105.034,13 juta atau 102,30% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp102.675,60 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp7.916,71 juta atau 8,15% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp97.117,42 juta.

5. Pendapatan dari hasil usaha lainnya tahun 2013 sebesar Rp5.320,24 juta atau 87,98% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp6.046,90 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.472 juta atau 21,67% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp6.792,24 juta.

1. Income from retail in 2013 was Rp69,666.61 million or 87.92% of 2013 RKAP which was Rp79,236.99 million, an increase of Rp3,740.48 million from realization of 2012 which was Rp65,926.13 million.

2. Trade income 2013 was Rp86,541.11 million or 82.12% of RKAP 2013 which was Rp105,387.19 million, however increased by Rp18,278.59 million or 26.78% of 2012 realization which was Rp68,262.52 million. The planned trade income could not be achieved because:
   - Import
     - Extension of clove import quota was not approved by the Government.
     - Some buyers of saccharine import resigned as buyers in Sarinah.
   - Export
     - Cassava export could not be realized due to price not in accordance with buyer's intention.

3. Rent income 2013 was Rp46,709.13 million or 98.46% of RKAP 2013 which was Rp47,437.42 million, an increase of Rp7,839.57 million or 20.17% of 2012 realization which was Rp38,869.56 million.

4. Income from foreign exchange in 2013 was Rp105,034.13 million or 102.30% of 2013 RKAP which was Rp102,675.60 million, an increase of Rp7,916.71 million or 8.15% of 2012 realization which was Rp97,117.42 million.

5. Income from other business in 2013 was Rp5,320.24 million or 87.98% of 2013 RKAP which was Rp6,046.90 million, a decrease of Rp1,472 million or 21.67% of 2012 realization of Rp6,792.24 million.

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

URAIAN	RKAP Tahun 2013 RKAP 2013	Realisasi Tahun 2013 Realization 2013	Realisasi Tahun 2012 Realization 2012	Pencapaian RKAP 2013 (%) Achievement RKAP 2013 (%)	Perubahan (+/- dalam %) Change (+/- in %)	DESCRIPTION
Perhitungan Laba (Rugi)						**Income (Loss) Calculation**
Pendapatan Usaha	340,784.10	313,271.23	276,967.87	91.93	13.11	Operating Revenue
Biaya Usaha	329,517.45	300,589.80	266,038.24	91.22	12.99	Operating Expenses
Laba Usaha	11,266.65	12,681.43	10,929.62	112.56	16.02	Operating Income
Pendapatan (beban) diluar Usaha	8,647.61	20,053.83	18,129.72	231.90	10.61	Non-Operating Income (Expenses)
Laba sebelum Pajak	19,914.26	32,735.25	29,059.35	164.38	12.65	Income Before Tax
Pajak	4,978.57	4,922.48	3,267.75	98.87	50.64	Tax
Kepentingan Non Pengendali	4.71	5.22	3.90	110.83	33.85	Non Controlling Interest
Laba setelah Pajak	14,930.98	27,807.55	25,787.70	186.24	7.83	Income After Tax

1. Pendapatan usaha tahun 2013 sebesar Rp313.271,23 juta atau 91,93% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp340.784,10 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp36.303,36 juta atau 13,11% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp276.967,87 juta.

2. Biaya usaha tahun 2013 sebesar Rp300.589,80 juta atau 91,22% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp329.517,45 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp34.551,56 juta atau 12,99% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp266.038,24 juta.

3. Laba sebelum pajak tahun 2013 sebesar Rp32.735,25 juta atau 164,38% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp19.914,26 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp3.675,90 juta atau 12,65% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp29.059,35 juta.

4. Laba setelah pajak tahun 2013 sebesar Rp27.807,55 juta atau 186,24% dari RKAP tahun 2013 sebesar Rp14.930,98 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp2.019,85 juta atau 7,83% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp25.787,70 juta.

1. Operating revenue in 2013 was Rp313,271.23 million or 91.93% of RKAP 2013 which was Rp340,784.10 million, an increase of Rp36,303.36 million or 13.11% of realization 2012 which was Rp276,967.87 million.

2. Operating Expenses in 2013 was Rp300,589.80 million or 91.22% of RKAP 2013 which was Rp329,517.45 million, an increase of Rp34,551.56 million or 12.99% of realization of 2012 which was Rp266,038.24 million.

3. Income Before Tax in 2013 was Rp32,735.25 million or 164,38% of RKAP 2013 which was Rp19,914.26 million, an increase of Rp3,675.90 million or 12.65% of realization 2012 which was Rp29,059.35 million.

4. Income After Tax in 2013 was Rp27,807.55 million or 186.24% of RKAP 2013 which was Rp14,930.98 million, an increase of Rp2,019.85 million or 7.83% of realization 2012 which was Rp25,787.70 million.

Proyeksi 2014

Asumsi-asumsi yang digunakan Perusahaan dalam penyusunan RKAP tahun 2014, meliputi asumsi internal dan asumsi eksternal yang bersumber dari Nota Keuangan dan RAPBN 2014 adalah sebagai berikut:

Asumsi Internal

1. Ritel
   - Dana Perusahaan dapat memenuhi peningkatan komposisi barang sendiri pada tahun 2013.
   - *Merchandiser* dapat memperoleh sumber barang langsung dari produsen.
   - Luas *space* penjualan dapat meningkat.

2. Perdagangan
   - Berkonsentrasi pada komoditas pertanian, perkebunan dan *furniture*.
   - Berkonsentrasi pada distribusi produk sembako.
   - Berkonsentrasi pada impor barang yang diatur maupun yang tidak diatur tata niaga impor.

3. Persewaan
   - Pencapaian penyewaan ruangan diatas 95%.
   - Efisiensi pemeliharaan gedung.
   - Pelaksanaan program investasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

4. Valuta Asing
   - Renovasi *counter*.
   - Penambahan fasilitas layanan untuk konsumen.
   - Kerjasama dengan *main agent Western Union.*
   - Kerjasama pengadaan valas dengan Bank Mandiri.
   - Kerjasama dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI).
   - Penggunaan sistem Informasi Teknologi dan sistem komputer yang terintegrasi dari *front office* ke *back office.*

Asumsi Eksternal

1. Pertumbuhan ekonomi	6,8%
2. Inflasi	4,9%
3. Nilai tukar Rupiah	Rp9.300/AS$
4. Tingkat suku bunga SPN 3 bulan	5,0%.

2014 Projection

The assumptions used by Company in composing RKAP 2014, included internal and external assumptions coming from Financial Note and 2014 State Budget Draft as follows:

Internal Assumption

1. Retail
   - Company Fund can meet for own goods composition improvement in 2013.
   - Merchandisers can obtain sources of goods directly from producers.
   - Space area sales can increase.

2. Trading
   - Concentration in agriculture, plantation and furniture.
   - Concentration on nine basic need products.
   - Concentration on importing goods which are regulated as well as not regulated by import trading policy.

3. Rent
   - Achievement of space rent is above 95%.
   - Efficiency of building maintenance.
   - Investment program implementation can be carried out according to plan.

4. Foreign Exchange
   - Counter renovation.
   - Addition of service facility for customers.
   - Cooperation with Western Union main agent.
   - Cooperation of foreign exchange supply with Bank Mandiri.
   - Cooperation with Indonesia Tourism Association (ITA).
   - Use of Information Technology system and integrated computer system from front office to back office.

External Assumption

1. Economic Growth	6.8%
2. Inflation Rate	4.9%
3. Rupiah Exchange Rate	Rp9,300/US$
4. Interest Rate SPN 3 month	5.0%.

Proyeksi Neraca Realisasi Tahun 2013 dan Proyeksi Tahun 2014

2013 Realization Balance Sheet Projection and 2014 Projection

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

LAPORAN POSISI KEUANGAN	Realisasi 2013 Realization 2013	Proyeksi 2014 2014 Projection	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset			**Assets**
Aset Lancar	128,154.72	80,356.60	Current Assets
Penyertaan	87,025.53	84,892.05	
Aset Tetap	155,123.26	87,201.91	Fixed Assets
Aset Lain-lain	8,001.17	19,399.78	Other Assets
Jumlah Aset	**288,743.99**	**271,850.33**	**Total Assets**
Kewajiban dan Ekuitas			**Liabilities and Equity**
Hutang Jangka Pendek	86,479.57	73,431.92	Short Term Liabilities
Hutang Jangka Panjang	23.469.18	21,384.61	Long Term Liabilities
Ekuitas	178,795.24	177,033.80	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**288,743.99**	**271,850.33**	**Total Liabilities and Equity**

Proyeksi Laba Rugi Tahun 2014

Income Statement Projection 2014

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI	Realisasi 2013 Realization 2013	Proyeksi 2014 2014 Projection	INCOME STATEMENTS
Pendapatan Usaha	313,271.23	390,851.23	Operating Income
Biaya Usaha	300,590.80	285,809.11	Operating Expenses
Laba Usaha	12,681.43	10,269.65	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) diluar Usaha	20,053.83	9,718.91	Non-Operating Income (Expenses)
Laba sebelum Pajak	32,735.25	19,988.57	Income Before Tax
Pajak	4,922.48	5,089.04	Tax
Kepentingan Non Pengendali	5.22	3.68	Non-Controlling Interest
Laba setelah Pajak	27,807.55	14,899.53	Income After Tax

Proyeksi Laporan Arus Kas Tahun 2014

Statements of Cash Flows Projection 2014

dalam juta Rupiah / in million Rupiah

LAPORAN ARUS KAS	Realisasi 2013 Realization 2013	Proyeksi 2014 2014 Projection	STATEMENT OF CASH FLOWS
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	19,282.91	28,616.82	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9,133.24)	(33,202.02)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	(12,386.59)	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	10,149.67	(16,971.79)	Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalent
Saldo Awal Kas	63,713.15	32,037.96	Cash and Cash Equivalent at the Beginning Year
Saldo Akhir Kas	73,862.81	32,037.95	Cash and Cash Equivalent at the End of Year

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 1 Mei 2012, Para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2011 sebesar Rp1.564,20 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 1 Mei 2013, Para pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2012.

Informasi Material Mengenai Investasi

Pada 2013 Sarinah mencatatkan investasi dalam bentuk Properti Investasi, yang berupa aset tanah dan gedung dijalan Majapahit No.8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat yang telah diserahkan ke Sarinah sesuai dengan Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Nomor: 1952/NK/L/1991 tanggal 26 September 1991, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Tanah dan Gedung PT Sarinah (Persero) dengan PT Intiland Development, Tbk (d/h PT Dharmala Realindo) Nomor: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, dengan notaris Charlon Situmeang. Nilai bangunan dicatat sebesar nilai pasar sesuai dengan Laporan Penilaian Aset oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rizki Djunaedy dan Rekan tanggal 17 Desember 2012.

Dividend Policy

Based on General Meeting of Shareholders (GMS) dated 1 May 2012, the shareholders have approved the distribution of dividend for fiscal year of 2011 was Rp1,564.20 million.

Based on General Meeting of Shareholders (GMS) dated 1 May 2013, the shareholders have approved to not distribute dividend for fiscal year of 2012.

Material Information on Investment

In 2013, Sarinah recorded investment in the form or property, i.e., land and building on Majapahit Street No. 8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Central Jakarta which has been delivered to Sarinah according to Land Rent Agreement No. 1952/NK/L/1991 dated 26 September 1991, based on Official Record of Land and Building Delivery of PT Sarinah (Persero) and PT Intiland Development, Tbk (formerly PT Dharmala Realindo) Number: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 dated 1 October 2012, with Public Notary Charlon Situmeang. The value of the building was recorded at market value in accordance with the Asset Valuation Report by Public Assessor Service Office of Rizki Djunaedy and Partner dated 17 December 2012.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi di 2013.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Sarinah di 2013.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan Sarinah sudah menyesuaikan dengan standar Akuntansi dan keuangan IFRS. Adapun standar laporan keuangan yang sudah disesuaikan yaitu:

- PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 4 tentang Konsolidasi.
- PSAK 16 tentang Aset Tetap.
- PSAK 50-55 tentang Instrumen Keuangan.
- PSAK 23 tentang Pendapatan.
- PSAK 19 tentang Aset Tidak Berwujud.
- PSAK 13 tentang Properti Investasi.

Material Transaction Which Contains Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Party

There was no material transaction of such nature in 2013.

Changes of Legislative Regulations that can Significantly Influence The Company

There was no change of legislative regulation that significantly influence Sarinah in 2013.

Changes of Accounting Policy

The Sarinah's financial statements has been adjusted to Accounting and Financial Standard IFRS. The adjusted financial statements was as follows:

- PSAK 1 on Financial Report Presentation.
- PSAK 4 on Consolidation.
- PSAK 16 on Fixed Asset.
- PSAK 50-55 on Financial Instrument.
- PSAK 23 on Income.
- PSAK 19 on Intangible Asset.
- PSAK 13 on Investment Property.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Commitment of Good Corporate Governance

"Komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan *(accountable)* dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang bertanggung jawab merupakan landasan bagi penerapan prinsip-prinsip GCG di Sarinah."

"The commitment to create a company which is transparent, accountable, and reliable through responsible business management constitutes a basis for application of GCG principles in Sarinah."

Sarinah memahami bahwa Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan acuan standar yang wajib diterapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai landasan operasional kegiatan usaha perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada Badan Usaha Milik Negara.

Dalam jangka panjang, penerapan GCG mempunyai relevansi terhadap kinerja suatu perusahaan karena nilai akhir *(ultimate value)* penerapan GCG adalah meningkatkan kinerja *(high performance)* serta citra perusahaan yang baik *(good corporate image).* Aktualisasi GCG di Sarinah dilakukan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG bagi Perusahaan.

Optimalisasi penerapan GCG Sarinah terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik dan penyesuaian sistem maupun prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

Penerapan *GCG* di Sarinah bertujuan untuk:

1. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Organ Perseroan yaitu antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan;
3. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan;
4. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan;
5. Mengarahkan pencapaian visi dan misi perusahaan;
6. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
7. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan Budaya Perusahaan;
8. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sarinah understands that Good Corporate Governance (GCG) constitutes a standard reference which must be applied by the State Owned Enterprise (SOE) as the basis for company business activity operation as stipulated in SOE Minister's Decision Number: PER-01/MBU/2011 on Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise.

In the long run, GCG application has relevance on the performance of a company because the ultimate value of GCG application is high performance and good corporate image. Actualization of GCG in Sarinah is conducted in all levels and hierarchy of organization with guidance on requirement and stipulations related to implementation of GCG for the company.

Optimizing the application of Sarinah's GCG continually is conducted by strengthening infrastructure to achieve best practices and system as well as procedure adjustment needed to support the implementation of GCG to be more effective.

Application of GCG in Sarinah has a goal to:

1. Direct and control work relationship of Company organs, namely between General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Improve accountability of Company management to Shareholders with continually observing the interest of stakeholders;
3. Create clarity of work relationship between the company and the stakeholders;
4. Boost and support business development, company human resources management and risk management more effectively so that it can improve company values;
5. Direct the achievement of the company's vision and mission;
6. Improve professionalism of human resources;
7. Become basis of implementation and development of Company Culture;
8. Improve Work Health and Safety.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Principles of Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kesetaraan. Penerapan kelima prinsip GCG tersebut dapat dilihat dalam berbagai bidang kegiatan, antara lain:

Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan mengemukakan informasi material dan relevan mengenai Sarinah kepada pihak yang berkepentingan. Sarinah menjamin akurasi informasi material menyangkut kinerja operasi dan kinerja keuangan, pengelolaan serta kepemilikan saham dan informasi lain-lain yang penting.

Sarinah memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada publik dan pemegang saham. Laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu yang antara lain mencakup Laporan Keuangan Triwulanan, Laporan Keuangan Semesteran, Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Laporan Tahunan, dan berbagai laporan lain yang dipersyaratkan oleh regulasi yang berlaku.

Akuntabilitas

Sarinah menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas *(division of authority)* antar organ Perseroan serta mengurangi dampak dari *agency problem* yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Bentuk dari penerapan prinsip akuntabilitas meliputi antara lain pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja anggaran tahunan, evaluasi bersama kinerja Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal.

Tanggung Jawab

Sarinah memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik *(good corporate citizen)*. Perusahaan akan senantiasa mengupayakan kemitraan dengan semua pihak yang berkepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

Principles of Good Corporate Governance consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Equality. Application of this five GCG principle can be seen in various activity areas, among others:

Transparency

Transparency is openness revealing material information and relevant on Sarinah to interested parties. Sarinah guarantees accuracy of material information concerning operational performance and financial performance, management and share ownership and other important information.

Sarinah provides information in its widest sense to the public and shareholders. A report is published periodically and promptly which among others includes Three-monthly Financial Report, Semester Financial Report, Annual Financial Report which has been audited by the Public Accountant Office, Annual Report, and various other reports required by the prevailing regulations.

Accountability

Sarinah applies accountability principle as one of the ways to solve problem that arise due to division of authority among Company organs and decrease impact of agency problem which arise due to differences in interest between the management, shareholders and stakeholders.

The form of accountability principle application includes among others report from the Board of Directors to Board of Commissioners on work plan, annual budget, joint evaluation of company performance, delivery of financial report to Annual GMS, establishment of Internal Audit and appointment of the external auditor.

Responsibility

Sarinah confirms company management through observing the prevailing legislative regulations as reflection of corporate responsibility as a good corporate citizen. The company will always strive for partnership with all interested parties within boundary of legislative regulation and sound business ethics.

Sarinah telah menyesuaikan Anggaran Dasar dengan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sarinah terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang terpusat pada pengembangan masyarakat, pendidikan, kesehatan dan bantuan korban bencana alam.

Kemandirian

Sarinah berupaya untuk mengelola perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, dan komite-komite untuk menunjang kelancarannya.

Kesetaraan

Sarinah menjamin perlakuan yang adil setara kepada setiap pemangku kepentingan dalam setiap aktivitas yang dilakukan dan selalu mengupayakan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sarinah has adjusted Statutes with Law No. 40/2007 on Limited Liability Company. Moreover, through Corporate Social Responsibility (CSR) Sarinah is directly involved in various social activities which is focused on community development, education, health and disaster victim assistance.

Independency

Sarinah tries to manage the company professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party whatsoever which is not in accordance with the prevailing legislative regulations and sound corporate principles.

Board of Commissioners and Board of Directors have independent opinion in every decision made, however, it is still possible to get advice from independent consultant, legal consultant, and committees to support its smooth operation.

Fairness

Sarinah guarantees fair treatment equal to all stakeholders in every activity conducted and always tries that the interested parties can understand their right and obligation in accordance with the prevailing legislative regulations.

Assessment GCG

GCG Assessment

Guna memperoleh penilaian yang obyektif, Sarinah menggunakan jasa pihak independen untuk melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan GCG (*assessment* GCG). Periode 2010 *assesment* GCG dilakukan oleh pihak independen. Sementara sejak tahun 2012, penilaian praktik implementasi GCG dilakukan dengan metode *self assessment*. Hasil *assessment* GCG Sarinah tahun 2010-2013 dapat dilihat dalam tabel berikut:

In order to receive objective evaluation, Sarinah hires the service of independent party to perform evaluations on the GCG application effectiveness (GCG assessment). GCG Assessment Period 2010 is conducted by an independent party. While for 2012, evaluation of GCG implementation practice is conducted by self-assessment method. The result of Sarinah GCG assessment 2010-2013 can be seen in the following table:

TAHUN *YEAR*	**Skor Assessment GCG** GCG Assessment Score	**Pelaksana** Implementer	TAHUN BUKU *YEAR OF BOOK*
2010	84.23	PT Solusindo Prakarsa	2009
2011	82.50	Kantor Akuntan Publik Pieter, Uways & Rekan	2010
2012	77.80 Penilaian Mandiri Praktik GCG GCG Practice Independent Asessment	PT Awal Pertumbuhan Bersama	2011
2013	84.40	Kantor Akuntan Publik Peter, Uways & Rekan	2012

Indikator parameter yang digunakan untuk tahun 2010 adalah *Company Corporate Governance Scorecard* (CCGS) yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN, sementara sejak tahun 2012 menggunakan parameter yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia*.

Parameter indicator being used for 2010 is a Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) which is issued by SOE Ministry, while since 2012 use the parameter developed by Forum for Corporate Governance in Indonesia.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Structure and Mechanism of Good Corporate Governance

Sesuai dengan Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang selanjutnya disebut RUPS adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang Undang dan/atau Anggaran Dasar;
- Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi;
- Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Organ perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan perseroan.

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, company organs consist of General Meeting of Shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners.

- General Meeting of Shareholders (GMS), which further is referred to as GMS is the company organ that has authority which is not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners within limit stipulated in the Law and/or Statutes;
- Board of Commissioners is company organ which functions to perform supervision in general and/or particular in accordance with the Statutes and to give advice to the Board of Directors;
- Board of Directors is company organ which has authority and be responsible fully for Company management and represents the Company, inside and outside court of law according to the Statutes.

The Company organs play key roles in the accomplishment of GCG implementation. Company organs performs their functions in accordance with legislative regulations, Company Statutes and other stipulation based on the principle that each organ has independence in conducting their duties, functions and responsibilities for the company's interest.

RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, Sarinah menjabarkan hal tersebut ke dalam berbagai sistem dan prosedur. Sistem dan Prosedur menjadi sebuah komitmen bersama yang dijalankan secara terus menerus.

Untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG, Sarinah menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan *(GCG Code)* agar mampu diterapkan secara konsisten sehingga semua nilai yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat didaya-gunakan secara optimal dan menghasilkan pola hubungan yang ekonomis yang saling menguntungkan. Pedoman Tata Kelola Perusahaan merupakan kristalisasi prinsip-prinsip GCG, peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi, serta praktik-praktik terbaik GCG.

Kedudukan Pedoman Tata Kelola Perusahaan merupakan induk kebijakan, dengan demikian seluruh peraturan, keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan perusahaan harus merujuk pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang senantiasa dilakukan *review* dan evaluasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan terkini.

Selain pedoman GCG, Sarinah telah menyusun Pedoman Perilaku Etika, Piagam Komite Audit, Piagam Internal Audit dan berbagai kebijakan dan prosedur dalam mendukung terlaksananya tata kelola yang baik. Semua kebijakan dan prosedur tersebut dimaksudkan untuk mendorong Sarinah mampu melakukan *check and balance* pada setiap aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

GMS, Board of Commissioners and Board of Directors respect each other's duty, responsibility and authority according to the Prevailing Legislative Regulations and Statutes.

To carry out day to day operational activity, Sarinah describes such idea into various systems and procedures. The system and procedure become joint commitment which is performed continuously.

To improve performance and compliance with GCG principle implementation, Sarinah composes Good Corporate Governance Code (GCG Code) in order to be able to apply them consistently so that all values belonged to interested parties can be effectively used and result in a mutual economic relation pattern. Good Corporate Governance constitutes crystallization of GCG principles, prevailing legislative regulations, cultural values being adopted, vision and mission, and GCG best practices.

The position of GCG Code constitutes policy parent, therefore all regulations, decisions and policies issued by the company must refer to the Company's GCG Code which continuously be reviewed and evaluated to adjust to the latest development.

Besides GCG code, Sarinah has composed Ethic Behavior Guide, Audit Committee Charter, Internal Audit Charter and various policies and procedures in supporting the implementation of good corporate governance. All of the said policies and procedures are intended to move Sarinah to be able to conduct checks and balances in every business activity based on GCG principles.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas.

Sepanjang tahun 2013, Sarinah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan

Pada tanggal 2 Mei 2013, Sarinah mengadakan RUPS Tahunan. Undangan kepada Pemegang Saham disampaikan melalui surat No. 479/DIREKSI/I/IV/2013 tanggal 30 April 2013 perihal Undangan Rapat RUPS Laporan Keuangan Tahun Buku 2012. RUPS Tahunan Sarinah diselenggarakan di Ruang Rapat Kementerian BUMN Lantai 7 Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta Pusat.

Adapun agenda RUPS Tahunan sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2012 serta Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program

General Meeting of Shareholders (GMS) has authority which is not delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners. GMS has authority to appoint and terminate members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, evaluate performance of the two boards, endorse Revision of Statutes, give approval on the Annual Report, decide the allocation of profit use, appoint public accountant, and determine the amount and types of compensation and facilities.

In 2013 Sarinah holds 1 (one) time Annual GMS and does not convene Extraordinary GMS.

Annual GMS

On 2 May 2013 Sarinah held Annual GMS. Invitation to Shareholders is delivered through a letter No. 479/DIREKSI/I/IV/2013 dated April 30th, 2013, on GMS Invitation 2012 Financial Report. Sarinah Annual GMS is held in SOE Ministry Meeting Room 7th Floor, Medan Merdeka Selatan Street No. 13, Central Jakarta.

The agenda of Annual GMS is as follows:

1. Approval on Annual Report including Ratification of Financial Statement and Board of Commissioners' Supervisory Report for the year 2012 and Ratification on Annual Report including Financial Statement

Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2012;
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab *(acquit et de charge)* kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam Tahun Buku 2012;
3. Persetujuan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2013;
4. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013;
5. Penetapan besaran Gaji Direksi, Honorarium Dewan Komisaris serta Tantiem bagi seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan

1. Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab *(acquit et de charge)* kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT Sarinah (Persero) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012;
3. Persetujuan penggunaan Laba Tahun Buku 2012. Menetapkan Laba Komprehensif Bersih Tahun Buku 2012 sebesar Rp25.787.700.889 (dua puluh lima miliar tujuh ratus delapan puluh tujuh juta tujuh ratus ribu delapan ratus delapan puluh sembilan rupiah) seluruhnya digunakan untuk cadangan;

of Partnership Program Community Development Program for the Fiscal Year 2012;
2. Provide full release and discharge from liability (acquit et de charge) to all members of the Board of Commissioners on control measures undertaken in Fiscal Year 2012;
3. Approval of the use of the company's 2013 net profit;
4. Determination of the Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements and the Annual Report of the Implementation of the Partnership and Community Development Program for fiscal year 2013;
5. Determination of the amount of salary of the Board of Directors, honorarium of the Board of Commissioners and bonus for all members of the Board and Member of the Board of Commissioners.

Resolutions of the Annual GMS

1. Approval and ratification of the Annual Report including Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2012 and the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Ratification of the Annual Report on the Implementation of the Partnership and Community Development Program for the Fiscal Year ended December 31, 2012;
2. To grant full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Sarinah (Persero) for the actions of management and supervision executed during the fiscal year ended December 31, 2012 including the management and supervision of the Partnership and Community Development Program for the year ended December 31, 2012, to the extent such action is not a crime and reflected in the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2012;
3. Approval of Fiscal Year 2012 Earnings Usage. Establishing Comprehensive Net Income for Fiscal Year 2012 of Rp25,787,700,889 (twenty five billion seven hundred and eighty seven million, seven hundred thousand eight hundred and eighty nine rupiah) are all used for reserve;

4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2013;

5. Penetapan besaran Gaji Direksi, Honorarium Dewan Komisaris serta Tantiem bagi seluruh Anggota Direksi dan dewan Komisaris Perseroan.

Selain keputusan-keputusan diatas, Pemegang Saham juga memberikan arahan-arahan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan aspek-aspek strategis Sarinah.

Pencatatan dan Dokumentasi Hasil RUPS

Hasil RUPS dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk Risalah RUPS yang ditandatangani oleh ketua rapat serta dibuatkan akta notaris. Seluruh keputusan RUPS telah dijalankan Sarinah.

4 Determination of Public Accounting Firm to audit the Financial Statements of the Company and Public Accountant to conduct an audit of the Annual Report of the Partnership and Community Development Program for Fiscal Year 2013;

5. Determination of the amount of salary the Board of Directors, the Board of Commissioners and Bonus honorarium for all members of the Board and Board of Commissioners.

Aside from the abovementioned resolutions, the Shareholders also provided advices to the Board of Commissioners and Directors with regard to the strategic aspects of Sarinah.

Recording and Documentation of GMS Resolutions

The GMS resolutions were recorded and documented in the form of GMS Minutes of Meeting which was signed by the Chairman of the Meeting as well as made a Notarial Deed. All GMS resolution have been executed by Sarinah.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan 3 (tiga) orang. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Komisaris Utama. Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas pengawasan yang diputuskan secara internal oleh Dewan Komisaris.

Adapun Komposisi Dewan Komisaris Sarinah pada akhir Desember 2013 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.: SK-170/MBU/2013 tanggal 4 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama : Srie Agustina
2. Komisaris : Dadan Wildan
3. Komisaris : Sharmila

Bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat diberikan Program Pengenalan. Penanggung Jawab Program Pengenalan berada pada Sekretaris Perusahaan.

Independensi dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan peran secara independen dan tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya.

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Daftar Khusus, menandatangani Pakta Integritas dan menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) maupun Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P) sebagai bentuk komitmen menghindari transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki saham di Sarinah.

Board of Commissioners constitutes Company organ which collectively functions supervise in general and or in particular in accordance with the Statutes and gives advice to the Board of Directors.

Board of Commissioners does not participate in operational decision making. Every position of member of the Board of Commissioners including President Commissioner is equal. Duty of President Commissioner is as primus interpares, to coordinate Board of Commissioners activity. Board of Commissioners is appointed and terminated by GMS.

Composition of Board of Commissioners

Board of Commissioners has 3 (three) members. Board of Commissioners is chaired by a President Commissioner. It has conducted distribution of the supervision function determined internally by the Board of Commissioners.

Composition of Board of Commissioners as of 31 December 2013 pursuant to SOE Minister's Decision No.: SK-170/MBU/2013 dated 4 March 2013 was as follow:

1. President Commissioner : Srie Agustina
2. Commissioner : Dadan Wildan
3. Commissioner : Sharmila

The new appointed members of the Board of Commissioners are given Induction Program. The person in charge of Induction Program is Corporate Secretary.

Independence and Share Ownership of Board of Commissioners

Board of Commissioners plays its role independently and does not receive/conduct intervention from/to another party.

In line with good corporate governance application, Board of Commissioners has organized Special List, signed Integrity Pact and submitted State Executive Wealth Reports (LHKPN) as well as the Personal Tax Report (LP2P) as a form of commitment to avoid conflict of interest transactions.

None of the Board of Commissioners members has shares in Sarinah.

Pembidangan Tugas

Pengawasan dan pengendalian perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Job/Duty Distribution

To perform Company supervision and control, Board of Commissioners has conducted distribution of duty to each member of the Board as can be seen in the following table:

Nama Komisaris Name of Commissioner	**Jabatan** **Position**	**Bidang Tugas** **Duty Area**
Srie Agustina	Komisaris Utama President Commissioner	Pengawasan di bidang Pemasaran dan Sumber Daya Manusia serta mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris Supervision in Marketing and Human Resources and coordinating the duties of the Board of Commissioners members
Dadan Wildan	Komisaris Commissioner	Pengawasan di bidang hukum dan penegakan tata kelola perusahaan yang baik Supervision in law and upholding good corporate governance
Sharmila	Komisaris Commissioner	Pengawasan di bidang operasional dan pengembangan usaha, yang mencakup Bidang Ritel, Persewaan dan Pemeliharaan serta Perdagangan Supervision in operational and business development area, which includes Retail, Rent and maintenance and Trade

Hubungan Keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Hubungan keluarga dan kepengurusan perusahaan lain anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode tahun 2013 sebagai berikut:

Family Relationship and Position in Other Company

Family Relationship and Position in Other Company of members of the Board of Commissioners to fellow members and/or members of the Board of Directors and Shareholders during the 2013 period is as follows:

Nama Komisaris Name of Commissioner	Hubungan Keluarga Dengan Organ Perseroan Family Relation with Company Organ						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain Organizational Relation in Other Company					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder		Sebagai Dewan Komisaris As Board of Commissioners		Sebagai Direksi As Board of Director		Sebagai Pemegang Saham As Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Srie Agustina		√		√		√		√		√		√
Dadan Wildan		√		√		√		√		√		√
Sharmila		√		√		√		√		√		√

Antar sesama anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Inter member of the Board of Commissioners and between member of the Board of Commissioners with member of the Board of Directors there is no blood family relationship up to third degree, in a straight line as well as to the side or related by marriage.

Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan

Selain menjabat sebagai Dewan Komisaris Sarinah, sejumlah anggota Dewan Komisaris juga merangkap jabatan dengan uraian sebagai berikut:

Double Position and Conflict of Interest

Besides having a position as a Board of Commissioners of Sarinah, some members of Board of Commissioners also have another position with the following description:

Nama Komisaris Name of Commissioner	Rangkap Jabatan Double Position
Srie Agustina	Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri pada Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri General Director of Domestic Trade on General Directorate of Domestic Trade
Dadan Wildan	Staf Ahli Menteri Negara Sekretaris Negara RI Expert Staff in State Minister of State Secretary
Sharmila	-

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Sarinah maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

To minimize conflict of interest to occur, each member of Board of Commissioners is also obliged to make a Special List, containing a description of share ownership of members and/or her/his family in Sarinah as well as inother company. The Special List is kept and followed up by Secretary of Board of Commissioners.

Nama Komisaris Name of Commissioner	Kepemilikan Saham di Sarinah Share Ownership in Sarinah	Kepemilikan Saham di Perusahaan Lain Share Ownership in Other Company
Srie Agustina	Nihil | None	Nihil | None
Dadan Wildan	Nihil | None	Nihil | None
Sharmila	Nihil | None	Nihil | None

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi *(Board Manual)*. Berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Board Manual disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik *(best practices) Good Corporate Governance.*

Isi dari Board Manual adalah sebagai berikut:
Bab I : Pendahuluan
Bab II: Dewan Komisaris
Bab III: Direksi
Bab IV: Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
Bab V: Kegiatan Antar Organ Perseroan

Work Guidance of Board of Commissioners

Board of Commissioners refers to Work Guidance of Boards of Commissioners and Directors (Board Manual) which contains directives of work administration and explains activity stages according to structure, systematic, easy to understand and manage in a consistent manner, to achieve the Company's Vision and Mission, and eventually it is expected to achieve the high work standard in harmonywith GCG principles.

Board Manual is composed based on corporate law principles, stipulations of Statutes, prevailing legislative regulations, directions of Shareholders and best practices of Good Corporate Governance.

The content of Board Manual is as follows:
Chapter I: Introduction
Chapter II: Board of Commissioners
Chapter III: Board of Directors
Chapter IV: Work Relation of Boards of Commissioners and Directors
Chapter V: Activity of Inter Company Organs

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama 2013 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat internal Dewan Komisaris;
2. Mengadakan rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi;
3. Mengadakan rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Komite Audit;
4. Menyampaikan tanggapan Dewan Komisaris dalam PraRUPS/RUPS pengesahan laporan keuangan tahun buku;
5. Melakukan evaluasi atas RJPP;
6. Melakukan kunjungan kerja/*survey* lokasi;
7. Melakukan evaluasi atas program kerja yang diusulkan manajemen;
8. Memberikan masukan kepada manajemen atas permasalahan yang dihadapi.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal sebulan sekali. Rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berupa rapat internal Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris bersama komite, maupun Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi.

Rapat internal Dewan Komisaris merupakan forum dan sekaligus mekanisme bagi pengambilan keputusan Dewan secara kolektif. Selain itu Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi untuk membahas kinerja Sarinah.

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan 10 kali rapat internal dan gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi dengan rincian sebagai berikut:

Duty Implementation of Board of Commissioners

In broad lines during 2013 Board of Commissioners have carried out the following things:

1. Holding internal meeting of Board of Commissioners;
2. Holding internal meeting of the Board of Commissioners by inviting the Board of Directors;
3. Holding internal meeting of the Board of Commissioners by inviting Audit Committee;
4. Delivery of Respond of Board of Commissioners in Pre-GMS of validation of fiscal year financial report;
5. Perform evaluation on RJPP;
6. Perform work visit /location survey;
7. Perform evaluation on the work program proposed by management;
8. Giving inputs to management on problems being encountered.

Meeting of Board of Commissioners

Meeting of Board of Commissioners is held minimum once a month. It can be in the form of internal meeting of the Board of Commissioners, joint meeting with Committee as well as the Board of Directors.

The Board of Commissioners internal meeting is a forum and mechanism of collective decision making. In addition, the Board of Commissioners also conduct joint meeting with the Board of Directors to discuss the performance of Sarinah.

Throughout 2013, Board of Commissioners has conducted 10 meetings with the following details:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Internal Total Internal Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	Jumlah Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi Total Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Srie Agustina	Komisaris Utama	10	7	9	7
Dadan Wildan	Komisaris Commissioner	10	9	9	8
Sharmila	Komisaris Commissioner	10	8	9	8

Agenda Rapat Dewan Komisaris membahas antara lain tentang:

1. Kinerja Sarinah;
2. Rencana Pengembangan Usaha Sarinah.
3. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;
4. Pembahasan hasil audit;
5. Pendalaman Target, Realisasi dan Operasional.

Meeting Agenda of Board of Commissioners, to discuss among others:

1. Sarinah Performance;
2. Sarinah Business Development Plan;
3. Approval of Board of Commissioners to actions that need approval of the board;
4. Discussion of Information Technology audit result;
5. Details on Target, Realization and Operations.

Realisasi Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2013

Dalam RKAP tahun 2013, Dewan Komisaris mendapat anggaran sebesar Rp3.220,83 juta dan realisasi sampai dengan akhir Desember 2013 adalah sebesar Rp2.664,75 juta atau terealisasi sebesar 82,73%.

Realization of Budget of Board of Commissioners 2013

In RKAP 2013, the Board of Commissioners gets a budget of Rp3,220.83 million and realization until the end of December 2013 is Rp2,664.75 million or 82.73%.

Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai *training*, seminar dan *workshop*. Adapun tabel pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Training of Board of Commissioners

To improve competency and capability of the Board of Commissioners, opportunity is given to participate in various training, seminar and workshop. This activity is described in the following table:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Materi Pelatihan Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Dadan Wildan	Penyusunan SOP Transaksi Bisnis yang Menyimpang atau Merugikan BUMN Formulation of Deviant and Harmful Business Transaction SOP for BUMN	Bandung, 11 Mei 2013 Bandung, 11 May 2013
	Workshop Pedoman Penentuan KPI berbasis KPKU pada BUMN Workshop on Guidance of KPU Based KPI Determination on State Owned Companies	Bandung, 24 Mei 2013 Bandung, 24 May 2013
	Workshop tentang *assessment* Workshop on assessment	Bandung, 27 September 2013 Bandung, 27 September 2013
	Implementasi Indikator/Parameter Penilaian & Evaluasi atas Penerapan GCG Implementation of Indicator/Measurement Parameter and Evaluation on GCG Implementation	Bandung, 21 Desember 2013 Bandung, 21 December 2013
Sharmila	Implementasi Indikator/Parameter Penilaian & Evaluasi atas Penerapan GCG Implementation of Indicator/Measurement Parameter and Evaluation on GCG Implementation	Bandung, 21 Desember 2013 Bandung, 21 December 2013

Keputusan-keputusan Dewan Komisaris tahun 2013

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris terus mendorong pelaksanaan keputusan pengawasan dan penasehatan yang semakin efektif. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengeluarkan berbagai keputusan yang bersifat pengawasan antara lain sebagai berikut:

Decisions of Board of Commissioners 2013

As part of duty and responsibility implementation, the Board of Commissioners continuously pushes more effective implementation of decision of supervision and advisory. During 2013 Board of Commissioners have issued various decisions with supervision nature, among others:

Nomor Keputusan dan Tanggal Surat	Decision Number and Letter Date	Perihal Surat Keputusan	Description
01/DEKOM/Kep/I/2013 tanggal 23 Januari 2013	01/DEKOM/Kep/I/2013 dated 23 January 2013	Pemberhentian & Pengangkatan Sekretaris & Staf Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarinah	Termination and Appointment of Secretary and Staff of the Board of the Commissioners of PT Sarinah (Persero)
02/DEKOM/Kep/IV/2013 tanggal 24 April 2013	02/DEKOM/Kep/IV/2013 dated 24 April 2013	Pemberhentian & Pengangkatan Keanggotaan Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarinah	Termination and Appointment of Audit Committee Membership of PT Sarinah (Persero)
03/DEKOM/Kep/VII/2013 bulan Juli 2013	03/DEKOM/Kep/VII/ 2013, July 2013	Pemberhentian & Pengangkatan Keanggotaan Komite Investasi & Risiko Usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarinah	Termination and Appointment of Membership of Investment Committee and Business Risk of PT Sarinah (Persero)
04/DEKOM/Kep/IX/2013 tanggal 20 September 2013	04/DEKOM/Kep/IX/2013 dated 20 September 2013	Pemberhentian & Pengangkatan Keanggotaan Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarinah	Termination and Appointment of Audit Committee Membership of PT Sarinah (Persero)

Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam menunjang pelaksanaan fungsi dan efektifitas peran Dewan Komisaris, di tunjuk seorang Sekretaris Dewan Komisaris. Tahun 2013, Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh oleh Teddy Poernama berdasarkan Surat Keputusan No.: 01/DEKOM/Kep/I/2013, tanggal 23 Januari 2013.

Fungsi dan penugasan Sekretaris Dewan Komisaris meliputi: mengadministrasikan undangan rapat Dewan Komisaris, sebagai penghubung Dewan Komisaris dan Direksi, membuat surat-surat keluar, mendokumentasikan surat-surat, menyusun risalah rapat Dewan Komisaris, tugas kesekretariatan lainnya, memberikan bantuan ringkasan laporan manajemen, menyiapkan bahan rapat Dewan Komisaris, mengumpulkan bahan dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, dan melakukan koordinasi dengan Sekretaris Perusahaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

Sekretaris Dewan Komisaris menerima remunerasi perbulan sebesar Rp11.700.000.

Secretary of the Board of Commissioners

To support implementation function and the effectiveness of the role of the Board of Commissioners, it has appointed Secretary of the Board of Commissioners. In 2013 this position is held by Teddy Poernama based on Decision No.: 01/DEKOM/Kep/I/2013, dated 23 January 2013.

Function and assignment of Secretary of Board of Commissioners include: administration of the Board of Commissioners meeting invitation, as a liaison of the Board of Commissioners and Directors, making outgoing letters, documentation of letters, composing minutes of meeting of the Board of Commissioners, others secretariat duty, provide assistance of management report summary, prepare meeting material of the Board of Commissioners, collect relevant and information relevant with implementation of duty of the Board of Commissioners, and perform coordination with Corporate Secretary on things related to the Board of Commissioners and Directors.

Secretary of Board of Commissioners receives remuneration Rp11,700,000 per month.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Sarinah serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Board of Directors is company organ which functions and be responsible collectively to manage the company and perform GCG at all levels or organization hierarchy. In conducting its duty, the Board of Directors is responsible to GMS. Responsibility of Board of Directors to GMS constitutes materialization of accountability of company management in accordance with GCG principles. Members of Board of Directors are appointed and terminated by General Meeting of Shareholders (GMS).

Persyaratan, Keanggotaan dan Komposisi

Seluruh anggota Direksi Sarinah telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Sarinah.

Direksi terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 1 (satu) Direktur Utama dan 3 (tiga) Direktur. Seluruh Direksi berdomisili di Indonesia. Direksi diangkat oleh RUPS, dengan periode jabatan masing-masing anggota selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS. Pengangkatan Direksi telah melalui proses *fit & proper test* sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai.

Komposisi Direksi Sarinah ditetapkan untuk dapat menjalankan aktivitas manajemen sesuai dengan Visi dan Misi serta rencana Sarinah baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi Sarinah terdiri dari 4 (empat) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Requirements, Membership and Composition

All Sarinah Board of Directors has met the prevailing formal and material requirements. Formal requirements are general in nature, in accordance with the prevailing legislative regulations, while material requirements are specific, which is adjusted to the Company's need and business nature.

Board of Directors consists of 4 (four) persons, namely 1 (one) President Director and 3 (three) Directors. All members domicile in Indonesia. Members are appointed by GMS, with each position period is for 5 (five) years and can be re-appointed according to the decision of GMS. The position of a BOD member shall end if he/she resigns, no longer meet the requirements, death, terminated by the Board of Commissioners or based on the decision of GMS. Appointment of the BOD has been through fit & proper test process according to the prevailing legislative regulations and stipulations of GCG. All members of BOD have integrity, competency and adequate reputation.

Composition of Sarinah BOD is stipulated to be able to perform management activity according to Sarinah's Vision and Mission and short term plan as well as a long term plan. Sarinah's BOD consists of four persons with the following composition:

Nama **Name**	**Jabatan** **Position**
Mira Amarhoseya	Direktur Utama / President Director
Rini Wulandari	Direktur Operational / Operation Director
Handriani Tjatur Setiowati	Direktur Pengembangan Usaha / Business Development Director
Sumini	Direktur Keuangan dan Administrasi / Finance and Administration Director

Kemampuan dan Kepatutan Direksi *(Fit &Proper Test)*

Semua anggota Direksi Sarinah memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Mekanisme penjaringan atau nominasi calon anggota Direksi diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-06/MBU/2012 tanggal 21 Mei 2012.

Berdasarkan peraturan tersebut, tabel status uji kemampuan dan kepatutan direksi yang menjabat pada sejak tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Fit & Proper Test of BOD

All members of Sarinah's BOD has integrity, competency, reputation and experience as well as the expertise needed in conducting each function and duty.

Mechanism of searching or nomination of candidates for BOD member is arranged in SOE State Minister's Regulation Number: PER-06/MBU/2012 dated 21 May 2012.

Based on the regulation, the following table of fit & proper test of the BOD who takes position since 2012 is as follows:

Nama Name	**Domisili** Domicile	**Lulus *Fit & Proper Test*** Passing Fit & Proper Test
Mira Amahorseya	Jakarta	√
Rini Wulandari	Jakarta	√
Handriani Tjatur Setiowati	Jakarta	√
Sumini	Jakarta	√

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Sarinah atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang undangan dan Anggaran Dasar yang secara material dapat menganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Sarinah.

Hubungan Keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Hubungan keluarga dan kepengurusan perusahaan lain anggota Direksi dengan sesama Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta Pemegang Saham selama periode tahun 2013 sebagai berikut:

Independence of Board of Directors

BOD is stipulated to perform all actions of handling Sarinah or relation to other party independently without the intervention of another parties or which is in violation with the prevailing legislative regulations and Statutes which materially can harm objectivity and independence of BOD duty which is being conducted solely for the interest of Sarinah.

Family Relationship and Position in Other Company

Family Relationship and Position in Other Company of members of the BOD to fellow members and/or members of the Board of Commissioners and Shareholders during the 2013 period is as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Organ Perseroan Family Relation with Company Organ						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain Organizational Relation in Other Company					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder		Sebagai Dewan Komisaris As Board of Commissioners		Sebagai Direksi As Board of Director		Sebagai Pemegang Saham As Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Mira Amahorseya		√		√		√		√		√		√
Rini Wulandari		√		√		√		√		√		√
Handriani Tjatur Setiowati		√		√		√		√		√		√
Sumini		√		√		√		√		√		√

Antar sesama anggota Direksi dan dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Inter member of the Board of Directors and between member of the Board of Commissioners with member of the Board of Directors there is no blood family relationship up to third degree, in a straight line as well as to the side or related by marriage.

Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan

Anggota Direksi Sarinah tidak ada yang menjabat sebagai anggota Direksi di perusahaan lain.

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Direksi juga diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Direksi dan/atau keluarganya pada Sarinah maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Double Position and Conflict of Interest

None of members of Sarinah BOD has a position as a BOD member in another company.

To minimize conflict of interest to occur, each member of the Board of Directors is also obliged to make a Special List, containing a description of share ownership of members and/or her/his family in Sarinah as well as in other company. The Special List is kept and followed up by Secretary of Board of Commissioners.

Nama Name	Kepemilikan Saham di Sarinah Share Ownership in Sarinah	Kepemilikan Saham di Perusahaan Lain Share Ownership in Other Company
Mira Amahorseya	Nihil | None	Nihil | None
Rini Wulandari	Nihil | None	Nihil | None
Handriani Tjatur Setiowati	Nihil | None	Nihil | None
Sumini	Nihil | None	Nihil | None

Pedoman Kerja Direksi

Direksi berpedoman pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi *(Board Manual)*. Board Manual berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan

Work Guidance of Board of Directors

Board of Directors refers to Work Guidance of Boards of Commissioners and Directors (Board Manual) which contains directives of work administration and explains activity stages according to structure, systematic, easy to understand and manage in a consistent manner, to achieve the Company's Vision and Mission, and eventually it is

Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Board Manual disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik *(best practices) Good Corporate Governance.*

Isi dari *Board Manual* adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan
Bab II: Dewan Komisaris
Bab III: Direksi
Bab IV: Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
Bab V: Kegiatan Antar Organ Perseroan

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas pokok Direksi adalah:

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Direksi menjalankan tugas pelaksanaan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sebagai amanat dari Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil pemeriksaan Satuan Audit Internal maupun auditor eksternal. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

expected to achieve the high work standard in harmony with GCG principles.

Board Manual is composed based on corporate law principles, stipulations of Statutes, prevailing legislative regulations, directions of Shareholders and best practices of Good Corporate Governance.

The content of Board Manual is as follows:

Chapter I: Introduction
Chapter II: Board of Commissioners
Chapter III: Board of Directors
Chapter IV: Work Relation of Boards of Commissioners and Directors
Chapter V: Activity of Inter Company Organs

Duty and Responsibility of BOD

In conducting its duty and responsibility, BOD continuously holds and refers to the Statutes and internal stipulations and the prevailing legislative regulations.

BOD main duty is:

- To lead and handle the Company according to the intention and goal of the Company and always try to improve efficiency and effectiveness.
- To control, maintain and handle Company's wealth.

The BOD performs managing the Company for the interest and goal of the Company and represent the Company inside and outside the court of law as mandate of Shareholders stipulated in GMS. BOD is responsible for implement of its duty to shareholders in GMS. BOD always follows up the findings of an audit and recommendations of examination result in the Internal Audit Unit as well as external auditor. Members of the BOD are appointed and terminated by GMS.

Tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama
Tugas dan wewenang Direktur Utama adalah memimpin dan memastikan terselenggaranya seluruh kegiatan operasional serta pengembangan usaha.

Direktur Operasi
Tugas dan wewenang Direktur Operasi adalah memimpin dan memastikan terselenggaranya pengelolaan kegiatan operasional Sarinah, dibidang Ritel, Perdagangan dan Persewaan.

Direktur Pengembangan Usaha
Tugas dan wewenang Direktur Pengembangan Usaha adalah memimpin dan memastikan terselenggaranya pengelolaan kegiatan Perencanaan, Pengembangan Usaha, Kegiatan Marketing & Komunikasi, serta proses Riset & *Continous Improvement.*

Direktur Keuangan & Administrasi
Tugas dan wewenang Direktur Keuangan & Administrasi adalah memimpin dan memastikan terselenggaranya pengelolaan kegiatan Administrasi dan Keuangan, Sistem Teknologi Informasi, Manajemen Risiko serta program *Corporate Social Responsibility (CSR).*

Kegiatan Pelatihan/Seminar Direksi tahun 2013
Selama tahun 2013 anggota Direksi telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

Duty and responsibility of each member of BOD is as follows:

President Director
Duty and authority of President Director are to lead and ascertain the implementation of operational activity and business development.

Operations Director
Duty and authority of Operations Director are to lead and ascertain the implementation of Sarinah operation activity in areas of Retail, Trade and Rent.

Business Development Director
Duty and authority of President Director are to lead and ascertain the implementation of management activity of Planning, Business Development, Marketing &Communication Activity, and Research & Continuous Improvement process.

Finance & Administrative Director
Duty and authority of President Director are to lead and ascertain the implementation of the Administrative and Finance management activity, Information Technology System, Risk Management and Corporate Social Responsibility (CSR).

Training/Seminar Activity of BOD 2013
During 2013 members of BOD has participated the following training and seminar:

Direksi **Board of Directors**	**Materi Pelatihan** **Training Material**	**Tempat dan Tanggal** **Venue and Date**
Mira Amarhoseya	Seminar *Can the Consumer Economy Keep Indonesia Out of Trouble (Economy Outlook 2013)* Can the Consumer Economy Keep Indonesia Out of Trouble Seminar (Economy Outlook 2013)	Jakarta, 30 Januari 2013 Jakarta, 30 January 2013
	Seminar *Retail Trends* Tahun 2013 2013 Retail Trends Seminar	Jakarta, 25 Maret 2013 Jakarta, 25 March 2013
	Seminar *Mindfull Leaders* Mindfull Leaders Seminar	Jakarta, 18 April 2013 Jakarta, 18 April 2013
	Diskusi *Outsourching* PKBL, UMP, penghargaan PK Discussion of PKBL Outsourcing, Provincial Minimum Wage, PK Awards	Jakarta, 19 Mei 2013 Jakarta, 19 May 2013
	Workshop Kedeputian Bidang Usaha Jasa Deputy of Service Line of Business Workshop	Bali, 30 Mei 2013 Bali, 30 May 2013
	In House Training Interprestasi Kinerja Performance Interpretation In House Training	Jakarta, 10 Juli 2013 Jakarta, 10 July 2013

Direksi **Board of Directors**	**Materi Pelatihan** **Training Material**	**Tempat dan Tanggal** **Venue and Date**
Rini Wulandari	Diskusi *Outsourching* PKBL, UMP, penghargaan PK Discussion of PKBL Outsourcing, Provincial Minimum Wage, PK Awards	Jakarta, 19 Mei 2013 Jakarta, 19 May 2013
	Workshop Kedeputian Bidang Usaha Jasa Deputy of Service Line of Business Workshop	Bali, 30 Mei 2013 Bali, 30 May 2013
	In House Training Interprestasi Kinerja Performance Interpretation In House Training	Jakarta, 10 Juli 2013 Jakarta, 10 July 2013
Handriani Tjatur Setiowati	*Sharing Session* "Memimpin Perubahan" Sharing Session "Leading the Change"	Bogor, 19 April 2013 Bogor, 19 April 2013
	Seminar Strategi Organisasi dalam menghadapi Turbelensi Pengelolaan SDM di Indonesia Organization Strategy to overcome Human Resources Management Turbulence in Indonesia Seminar	Jakarta, 10-11 September 2013 Jakarta, 10-11 September 2013
	BUMN *Career Days 2013 Portal Job Fair* SOE Career Days 2013 Portal Job Fair	Jakarta, 5 Desember 2013 Jakarta, 5 December 2013
	In House Training Interprestasi Kinerja Performance Interpretation In House Training	Jakarta, 10 Juli 2013 Jakarta, 10 July 2013
Sumini	Seminar *Mindfull Leaders* Mindfull Leaders Seminar	Jakarta, 18 April 2013 Jakarta, 18 April 2013
	Sosialisasi Pedoman Pengukuran GCG & *Sharing On Excellence* Penerapan GCG Guidance of GCG Measurement and Sharing on Excellence in Implementing GCG Socialization	Jakarta, 27 Februari 2013 Jakarta, 27 Februari 2013
	In House Training Interprestasi Kinerja Performance Interpretation In House Training	Jakarta, 10 Juli 2013 Jakarta, 10 July 2013

Rapat Direksi

Selama tahun 2013 Direksi telah mengadakan rapat, baik Rapat internal Direksi sebanyak 44 kali maupun Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 9 kali.

Uraian kehadiran rapat Direksi dapat dilihat dari tabel berikut:

Meeting of Board of Directors

During 2013, the BOD has held meetings, internal meeting 44 times and Joint Meeting with BOC 9 times.

Description on attendance is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Internal Total Internal Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	Jumlah Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi Total Joint Meeting Board of Commissioners and Directors	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Mira Amarhoseya	Direktur Utama President Director	44	44	9	9
Rini Wulandari	Direktur Operational Operation Director	44	44	9	9
Handriani Tjatur Setiowati	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	44	44	9	9
Sumini	Direktur Keuangan dan Administrasi Finance and Administration Director	44	44	9	9

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi Sarinah telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat di tandangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat *(disenting opinion)* yang terjadi dalam rapat telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Agenda Rapat Direksi antara lain membahas tentang:
1. Penanganan aset-aset perusahaan;
2. Pengembangan *outlet-outlet* di dalam negeri dan luar negeri;
3. Penyelesaian Rencana Jangka Panjang 2013-2017 dan *Master Plan;*
4. Optimalisasi ruang/lantai kosong di beberapa *outlet*;
5. Upaya peningkatan penjualan toko;
6. Perdagangan dan pengembangan *import*;
7. *E-commerce;*
8. Pembahasan mengenai RKAP.

Keputusan-keputusan Direksi tahun 2013

Selama tahun 2013 anggota Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan baik di bidang pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, operasional bisnis, maupun aspek strategis. Keputusan Direksi yang dihasilkan sepanjang tahun 2013 berjumlah 42 keputusan.

Decisions made at the Sarinah BOD meeting have been recorded and documented properly in the BOD meeting summary. This summary is signed by the chairperson of the meeting and distributed to all BOD members who attended the meeting as well as those who did not attend. Dissenting opinion which occurs in the meeting has been included in the meeting summary together with reasons on such dissenting opinion.

Meeting Agenda of BOD among others to discuss on:
1. Handling company assets;
2. Developing domestic and overseas outlets;
3. Completing Long Term Plan 2013-2017 and Master Plan;
4. Optimizing vacant space/floor in some outlets;
5. Efforts of shop sales improvement;
6. Trade and developing import;
7. E-commerce;
8. Discussion on RKAP.

Decisions of BOD 2013

During 2013 members of BOD have issued various decisions in areas of human resources, finance, business operations, as well as strategic aspects. Decisions of the BOD that have been made during 2013are 42 decisions.

Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagai 2 (dua) organ yang menjalankan operasional secara harian berbeda. Tugas utama Dewan Komisaris adalah sebagai pengawas dan pemberian nasihat, sedangkan tugas utama Direksi adalah menjalankan pengelolaan operasional Sarinah.

Duties and responsibilities of BOC and BOD as 2 (two) organs that perform daily operations are different. The main duty of BOC functions as overseer and advisor, while the main duty of BOD is to perform Sarinah operational management.

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati dan memahami tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Dewan Komisaris dan Direksi harus berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan menjadi *role model* bagi jajaran di bawahnya.

BOC and BOD respect each other and understand the duties, responsibilities and authorities of each other in accordance with legislative regulations and statutes. BOC and BOD have to coordinate and cooperate to achieve the company goal and business sustainability in the long run and become a role model for all lines below them.

Hubungan yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam beberapa hal-hal tertentu yang strategis menyangkut aktiva, pinjaman, ekuitas, struktur organisasi serta penetapan direksi dan komisaris Anak Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris secara formal.

Relationship of informal nature can be conducted by each member of BOC and BOD, however, it has no legal power before it is decided through the legal mechanism in accordance with Legislative Regulation and Statutes of the Company. In some strategic aspects concerning asset, loan, equity, organization structure and stipulations of BOD and BOC of Subsidiary Company, Board of Directors needs approval of BOC formally.

Seluruh tata cara, pedoman kerja dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam Piagam Komisaris dan Direksi. Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

All procedures, work guides and relations between BOC and BOD have been stipulated in BOC and BOD Charter. This guide/manual is bonding every member of BOC and BOD and mentions among others responsibility, obligation, authority, right, ethics of BOC and BOD, and arrangement of meetings, work relation procedure between BOC and BOD.

Assessment Dewan Komisaris dan Direksi

Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan prinsip akuntabilitas sebagai bagian dari upaya implementasi GCG.

In carrying out their duty, BOC and BOD are responsible to GMS. Responsibility of BOC and BOD to GMS constitutes materialization of accountability principle as a part of GCG implementation.

Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris terdiri dari:

Key Performance Indicator (KPI) of Board of Commissioners consisting of:

No	Aspek | Aspect	Uraian	Description
A.	Kepemimpinan Leadership	1. Budaya Perusahaan 2. Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 3. *Talent Pooling* 4. *Risk Management* 5. Portal BUMN	1. Corporate Culture 2. Company Long Term Plan (RJPP) 3. Talent Pooling 4. Risk Management 5. SOE Portal
B.	Pelanggan Customers	1. Tingkat Kepuasan Pelanggan Ritel 2. Tingkat Kepuasan *Tenant* 3. Pertumbuhan Jumlah Transaksi Pengunjung Toko Thamrin & Malang 4. LBA Telkomsel	1. Retail Customer Satisfaction Level 2. Tenant Satisfaction Level 3. Growth of Total Transaction of Thamrin & Malang Store Visitors 4. LBA Telkomsel
C.	Produk dan Layanan Product and Services	1. Peningkatan Fasilitas Layanan 2. *Customer Care* 3. Penciptaan *House Brand*	1. Service Facility Improvement 2. Customer Care 3. Creation of House Brand
D.	*Internal Business Process* Internal Business Process	1. Efisiensi Biaya Operasi 2. Pertumbuhan Pendapatan 3. Produktivitas *Space* Penjualan Thamrin 4. Penyewaan Ruangan 5. Produktivitas Karyawan 6. Penjualan dari Pembelian BS Baru 7. Kinerja *Outlet*	1. Operation Cost Efficiency 2. Income Growth 3. Productivity of Thamrin Sales Space 4. Space Rent 5. Employee Productivity 6. Sales from New BS Purchase 7. Outlet Performance

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Berdasarkan Pasal 96 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Based on Article 96 clause (1) of Law No. 40/2007 on Limited Liability Company which regulates the amount of salary and allowance of BOC and BOD, it is stipulated based on the decision of GMS. The authority is based on Article 96 clause (2) that can be delegated to the Board of Commissioners.

Rincian Remunerasi Dewan Komisaris

Details of Remuneration of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Gaji Salary
Srie Agustina	Komisaris Utama President Commissioner	Rp31,200,000
Dadan Wildan	Komisaris Commissioner	Rp28,080,000
Sharmila	Komisaris Commissioner	Rp28,080,000

Rincian Remunerasi Direksi

Nama Name	Jabatan Position	Gaji Salary
Mira Amahorseya	Direktur Utama President Director	Rp84,500,000
Rini Wulandari	Direktur Operasional Operations Director	Rp76,050,000
Handriani Tjatur Setiowati	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	Rp76,050,000
Sumini	Direktur Keuangan & Administrasi Finance & Administrative Director	Rp76,050,000

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of Members of the Board of Commissioners and Directors

	Total Remunerasi 2013 Total Remuneration 2013	Total Remunerasi 2012 Total Remuneration 2012
Dewan Komisaris | Board of Commissioners	Rp2.664,75 juta | million	Rp2,129.56 juta | million
Direksi | Board of Directors	Rp. 6.827,57 juta | million	Rp7,119.63 juta | million

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris No.: 4/DEKOM/Kep/IX/2013 tanggal 20 September 2013.

Audit Committee is stipulated by Decision of Board of Commissioners No.: 4/DEKOM/Kep/IX/2013 dated 20 September 2013.

Pemberhentian anggota Komite Audit dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya dan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Termination of Audit Committee member can be conducted if the concerned person's membership period has ended and based on the decision of BOC, because he/she does not meet the performance that has been determined and/or not competent in doing her/his duty.

Susunan anggota Komite Audit dari: 1 (satu) orang Ketua Komite yang merupakan Anggota Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota Komite.

Composition of Audit Committee is 1 (one) Committee Head which constitutes Independent Commissioner Member and 2 (two) Committee members.

Susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Composition of Audit Committee members is as follows:

Nama | Name	**Jabatan**	**Position**
Dadan Wildan	Ketua	Chairperson
Shinta Rahma Diana	Anggota	Member
Rafi Rakhmadhan	Anggota	Member

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Anggota Komite Audit memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Audit. Profil Anggota Komite Audit dapat dilihat dalam Bagian Profil Komite Audit.

Seluruh Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Educational Qualification and Work Experience

Member of Audit Committee has adequate educational qualification and work experience in supporting the duty implementation as the Audit Committee. Profile of Audit Committee members can be seen in section of the Audit Committee Profile.

All Audit Committee Members have integrity, competency and good financial reputation.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi fungsi pengawasannya yaitu agar pengelolaan Sarinah dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan tugas dan dalam pelaporannya, Komite Audit bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Duty and Responsibility of Audit Committee

The main function of the Audit Committee is to assist BOC in fulfilling its supervision function, namely in order that Sarinah management can run effectively and efficiently. In the implementation of its duty and responsibility, the Audit Committee is independent and be responsible directly to BOC.

Responsibility of Audit Committee to Board of Commissioners constitute a materialization of accountability of supervision on company management in the frame of implementation of GCG principles.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite Audit *(Committee Audit Charter)* terdiri atas:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
4. Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan;
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua anggota profesional lainnya berasal dari luar Perseroan yang bekerja secara profesional dan independen.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama 2013, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat internal;
2. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik;
3. Melakukan evaluasi terhadap kinerja KAP;
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan;
5. Melakukan pertemuan dengan SPI;
6. Melakukan penugasan khusus dari Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite Audit.

Pertemuan dengan auditor eksternal minimal sebulan sekali pada saat ada jadwal pemeriksaan audit. Dalam pelaksanaan rapat Komite Audit dapat mengundang Manajemen Sarinah melalui Satuan Pengawasan Intern untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Duties and responsibilities of the Audit Committee as contained in a Committee Audit Charter consisting of:

1. To assist BOC in the confirming effectiveness of internal control system and effectiveness of duty implementation of external and internal auditors;
2. To evaluate the implementation of activity and the audit result conducted by the Internal Supervision Unit as well as external auditor;
3. To provide recommendation on perfecting management control systems and its implementation;
4. To confirm there has been a satisfactory review procedure against all information issued by thecompany;
5. To conduct identification of all aspects needed attention by Commissioners and other duties of Commissioners.

Independence of Audit Committee

Audit Committee is chaired by Independent Commissioner and there are two other professional members coming from outside the Company who work professionally and independently.

Implementation Report of Audit Committee Activity

During 2013, the Audit Committee has carried out the following activities:

1. To hold internal meeting;
2. To hold a meeting with the Public Accountant Office;
3. To perform an evaluation on KAP performance;
4. To perform an evaluation on company performance;
5. To hold meeting with SPI;
6. To perform special assignment from BOC.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee holds meeting periodically referring to the Audit Committee Charter.

The meeting with the external auditor is minimum once a month when there is a schedule for audit examination. In implementation of Audit Committee meeting it can invite Sarinah Management through Internal Control Unit to provide the information needed.

Selama 2013, Komite Audit menghadiri berbagai jenis rapat antara lain rapat internal dewan komisaris, rapat gabungan dewan komisaris bersama direksi dan rapat dengan Satuan Pengawasan Intern. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri berbagai rapat tersebut.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit. Risalah rapat di tandangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Audit yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat *(disenting opinion)* yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Remunerasi Komite Audit

Anggota Komite Audit yang bukan Komisaris memperoleh remunerasi yang terdiri dari honorarium. Honorarium yang diberikan sebesar Rp7.000.000 per bulan. Total Remunerasi Komite Audit yang bukan Anggota Dewan Komisaris selama tahun 2013 sebesar Rp168.000.000.

During 2013, the Audit Committee has attended various meetings among others internal meeting of the BOC, joint meeting of the BOC and BOD and meeting with Internal Supervision Unit. All members of Audit Committee attend the meetings.

The decisions made at Audit Committee meeting are recorded and documented properly in the Audit Committee meeting summary. The meeting summary is signed by the chairperson of the meeting and distributed to all Audit Committee members who attend the meeting or not. Dissenting opinion that occurs in the meeting will be mentioned in the meeting summary together with reasons on such dissenting opinion.

Remuneration of Audit Committee

Members of Audit Committee who are not Commissioners get remuneration in the form of honorarium. The honorarium is given at Rp7,000,000 per month. Total Remuneration of Audit Committee who are not Members of Board of Commissioners during 2013 is Rp168,000,000.

Komite Investasi dan Risiko Usaha

Investment and Business Risk Committee

Komite Investasi dan Risiko Usaha ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris No.: 3/DEKOM/Kep/VII/2013 Bulan Juli 2013.

Investment and Business Risk Committee is stipulated by Decision of Board of Commissioners No.: 3/DEKOM/Kep/VII/2013, July 2013.

Pemberhentian anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya dan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Termination of Investment and Business Risk Committee member can be conducted if the concerned person's membership period has ended and based on the decision of BOC, because he/she does not meet the performance that has been determined and/or not competent in doing her/his duty.

Susunan anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha dari:1 (satu) orang Ketua Komite yang merupakan Anggota Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota Komite.

Composition of Investment and Business Risk Committee members: 1 (one) Committee Head who constitutes an Independent Commissioner and 2 (two) members of the Committee.

Susunan keanggotaan Komite Investasi dan Risiko Usaha adalah sebagai berikut:

Composition of Investment and Business Risk Committee members is as follows:

Nama | Name	**Jabatan**	**Position**
Sharmila	Ketua	Chairperson
Husin Bagis	Anggota	Member
Tri Ashadi	Anggota	Member

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Komite Investasi dan Risiko Usaha memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Investasi dan Risiko Usaha. Profil Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha dapat dilihat dalam Bagian Profil Komite Investasi dan Risiko Usaha.

Seluruh Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Educational Qualification and Work Experience

Member of Investment and Business Risk Committee has adequate educational qualification and work experience in supporting the duty implementation of Investment and Business Risk Committee. Profile of Investment and Business Risk Committee Member can be seen in section of the Investment and Business Risk Committee.

All Members of Investment and Business Risk Committee have integrity, competency and good financial reputation.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Investasi dan Risiko Usaha

Fungsi utama Komite Investasi dan Risiko Usaha adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi fungsi pengawasannya yaitu agar pengelolaan Perseroan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan tugas dan dalam pelaporannya, Komite Investasi dan Risiko Usaha bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Duty and Responsibility of Investment and Business Risk Committee

The main function of Investment and Business Risk Committee is to assist BOC in fulfilling its supervision function, namely in order that Sarinah management can run effectively and efficiently. In the implementation of its duty and reporting, Investment and Business Risk Committee is independent and be responsible directly to BOC.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Investasi dan Risiko Usaha bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan tanggung jawab Komite Investasi dan Risiko Usaha sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite Investasi dan Risiko Usaha adalah untuk mengenali dan mengevaluasi potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan perencanaan investasi, kegiatan operasional serta keuangan untuk mengurangi risiko dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Komite Investasi dan Risiko Usaha

Komite Investasi dan Risiko Usaha diketuai oleh Komisaris Independen dan dua anggota profesional lainnya berasal dari luar Perseroan yang bekerja secara profesional dan independen.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Investasi dan Risiko Usaha

Selama 2013, Komite Investasi dan Risiko Usaha telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat internal Komite;
2. Menghadiri rapat internal Dewan Komisaris;
3. Mengadakan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko untuk membahas hasil evaluasi Divisi Manajemen Risiko;
4. Mengadakan pertemuan dengan Divisi Satuan Pengawasan Intern untuk membahas hasil audit SPI berkenaan dengan risiko perdagangan *cassava*;
5. Mengadakan pertemuan dengan Divisi Perdagangan untuk membahas risiko-risiko usaha perdagangan termasuk perdagangan *cassava*;
6. Memberikan pendapat dan masukan Dewan Komisaris tentang usaha perdagangan impor beras.

In conducting the duty, the Investment and Business Risk Committee is responsible to BOC. Responsibility of Audit Committee to Board of Commissioners constitutes a materialization of accountability of supervision on company management in the frame of implementation of GCG principles.

Duty and responsibility of Investment and Business Risk Committee as contained in Investment and Business Risk Committee Charter is to identify and evaluate business risk potential and propose improvement of investment plan, operational activity and financial to decrease the risk in the frame of implementation of prudential principles and meet the prevailing legislative regulations.

Independence of Investment and Business Risk Committee

Investment and Business Risk Committee is chaired by Independent Commissioners and two other professional members from outside the Company who work professionally and independently.

Report of Activity Implementation of Investment and Business Risk Committee

During 2013, Investment and Business Risk Committee has carried out the following activities:

1. Holding internal Committee meeting;
2. Attending internal meetings of the BOC;
3. Holding meetings with the Risk Management Division to discuss evaluation results of Risk Management Division;
4. Holding meetings with the Internal Supervision Unit Division to discuss SPI audit result in connection with cassava trade risk;
5. Holding meetings with the Trade Division to discuss trade business risks including cassava trade;
6. Giving opinions and inputs to the BOC on rice import trade business.

Rapat Komite Investasi dan Risiko Usaha

Komite Investasi dan Risiko Usaha mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite Investasi dan Risiko Usaha.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Investasi dan Risiko Usaha dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Investasi dan Risiko Usaha. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat *(dissenting opinion)* yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Remunerasi Komite Investasi dan Risiko Usaha

Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha yang bukan Komisaris memperoleh remunerasi yang terdiri dari honorarium. Honorarium yang diberikan sebesar Rp7.000.000 per bulan.

Meeting of Investment and Business Risk Committee

Investment and Business Risk Committee holds meeting periodically which refers to Investment and Business Risk Committee Charter.

The decisions made in Investment and Business Risk Committee meeting are recorded and documented properly in Investment and Business Risk Committee meeting summary. The meeting summary is signed by the chairperson of the meeting and distributed to all Investment and Business Risk Committee members who attend the meeting or not. Dissenting opinion that occurs in the meeting will be mentioned in the meeting summary together with reasons on such dissenting opinion.

Remuneration of Investment and Business Risk Committee

Member of Investment and Business Risk Committee who is not a Commissioner gets remuneration in the form of honorarium. The honorarium given is Rp7,000,000 per month.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting untuk memastikan aspek keterbukaan dari Perusahaan. Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Tugas dan tanggung jawab pokok Sekretaris Perusahaan meliputi komunikasi internal dan eksternal, hubungan investor dan kesekretariatan pimpinan perusahaan.

Sekretaris Perusahaan terdiri dari unit kerja sebagai berikut:
- Hukum.
- *General Affairs.*

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis dan menjalin hubungan baik antara Perseroan dengan para pemangku;
- Memastikan Perseroan menjalankan prinsip GCG serta mematuhi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku;
- Menyelenggarakan kegiatan RUPS Perseroan;
- Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi/ Manajemen dengan *stakeholders* dalam rangka membangun citra Perseroan;
- Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perseroan serta memfasilitasi hubungan Perseroan/ pimpinan dengan para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:
1. Penyelenggaraan RUPS.
2. Pelaksanaan fungsi hukum.
3. Pelaksanaan fungsi general affairs.
4. Pembuatan risalah rapat Direksi.

Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Haslinda Triekasari.

Corporate Secretary has an important role to make sure transparency aspect of the Company. In Company organizational structure, Corporate Secretary is responsible directly to President Director. The main duty and responsibility of Corporate Secretary includes internal and external communication, investor relation and secretariat of company management.

Corporate Secretary consists of work units as follows:
- Legal.
- General Affairs.

Duties of Corporate Secretary is:
- To manage information in relation to business environment and create good relationship between the Company and stakeholders;
- To make sure the Company implements GCG principles and complies with the stipulations of legislative regulations;
- To organize Company GMS activities;
- To organize communication activities between BOD/ Management and stakeholders in the frame of developing Company image;
- To organize secretarial activities of Company executives and facilitate relations between Company/ management and stakeholders.

Implementation of Duties of Corporate Secretary

Some activities conducted by the Corporate Secretary during 2013 are as follows:
1. Organizing GMS.
2. Implementation of legal function.
3. Implementation of general affairs function.
4. Making BOD meeting summary.

History of Corporate Secretary Position

At present Corporate Secretary is held by Haslinda Triekasari.

Akses Data dan Informasi Perseroan

Company Data and Information Access

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, Perseroan juga terus berupaya memperkuat *platform* teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui website www.sarinah.com.

Buletin Fokus (internal) yang terbit setiap bulan, mading yang memuat informasi-informasi, intranet. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi:

Sekretariat Perusahaan

Haslinda Triekasari
Jl. M.H. Thamrin No. 11
Jakarta Pusat 10350
Tel.: (62 21) 3192 3008
Fax: (62 21) 390 2767
www.sarinah.co.id

In the frame of giving facility to stakeholders, the Company always performs updating of facility and infrastructure of information delivery. Moreover, the Company also incessantly tries to strengthen information technology platform to maintain and improve reliability in providing information which is integrated, punctual and right on target through the website www.sarinah.com.

Bulletin of Fokus (internal) which is published every month, wall magazine which contains information, intranet are examples of information transparency. To obtain further information of Company, public and investor can contact:

Corporate Secretariat

Haslinda Triekasari
M.H. Thamrin Street No.11
Central Jakarta 10350
Phone: (62 21) 3192 3008
Facs: (62 21) 390 2767
www.sarinah.co.id

Satuan Pengawasan Intern

Internal Supervision Unit

Fungsi Audit Internal di Sarinah dijalankan oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern. Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin oleh seorang Vice President yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Di dalam melaksanakan Audit Internal, SPI selalu diposisikan sebagai mitra stratejik bagi manajemen yang dipercaya, profesional, obyektif, dan independen yang dapat memberikan nilai tambah bagi pencapaian tujuan Sarinah dengan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

Pedoman Kerja SPI

Dalam melaksanakan tugasnya, SPI telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Internal Audit Charter* yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris. Selain sebagai pedoman kerja, *Internal Audit Charter* juga berperan dalam penguatan peran dan tanggung jawab serta dasar keberadaan dan pelaksanaan tugas-tugas pengawasan bagi SPI, oleh karena itu, *Internal Audit Charter* juga disebarluaskan agar diketahui oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait sehingga terjalin saling pengertian dan kerja sama yang baik dalam mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan Perseroan.

Isi dari *Internal Audit Charter* adalah:

1. Pengantar
2. Tujuan Piagam SPI
3. Unit Satuan Pengawasan Internal
4. Visi SPI
5. Misi SPI
6. Kedudukan
7. Wewenang
8. Tugas dan Tanggung Jawab
9. Ruang Lingkup Tugas SPI
10. Standar Profesi dan Kode Etik
11. Independensi, Objektivitas dan Integritas
12. Akuntabilitas
13. Pola Hubungan
14. Peningkatan Kualitas SPI
15. Penutup

Internal Audit Function in Sarinah is conducted by the Internal Supervision Unit Division. This Internal Supervision Unit Division (SPI) is lead by a Vice President who is appointed and terminated by President Director for approval of BOC.

In conducting Internal Audit, SPI is always positioned as strategic partner for management which is reliable, professional, objective, and independent which can provide added value for achievement of Sarinah goal by improving risk management effectiveness, control and process of GCG.

Work Guidance of SPI

In carrying out its duty, SPI has been equipped with Work Guide which is referred to as the Internal Audit Charter which is stipulated based on the Decision of BOC. Besides as work guide, Internal Audit Charter also functions in strengthening the role and responsibility and basis of existence and implementation of supervision duties for SPI, therefore the Internal Audit Charter is widely distributed to be known by all employees and other related parties so that creating understanding to each other and good cooperation in materializing Company Vision, Mission, and Goal.

Content of Internal Audit Charter is:

1. Introduction
2. Goal of SPI Charter
3. Internal Supervision Unit.
4. Vision of SPI
5. Mission of SPI
6. Position
7. Authority
8. Duty and Responsibility
9. Scope of Duty of SPI
10. Profession Standard and Code of Ethics
11. Independency, Objectivity and Integrity
12. Accountability
13. Pattern of Relationship
14. Improvement of SPI Quality
15. Closing

Vice President Divisi Satuan Pengawasan Intern

Vice President Divisi Satuan Pengawasan Intern dijabat oleh Hari Prabowo.

Jumlah SDM pada Internal saat ini berjumlah 8 (delapan) orang.

Dalam menjalankan tugasnya, Vice President Divisi Satuan Pengawasan Intern dibantu oleh 4 orang Auditor, 2 orang Junior Auditor dan 1 orang staf.

Vice President of Internal Supervision Unit Division

Vice President of Internal Supervision Unit Division is held by Hari Prabowo.

Total HR in this Division is 8 (eight) persons.

In conducting his duty, Vice President of Internal Supervision Unit Division is assisted by 4 auditors, 2 Junior Auditors and 1 staff.

Sertifikasi Personil Satuan Pengawasan Intern

Personil Satuan Pengawasan Intern memiliki sertifikasi sebagai berikut:

Internal Auditor Certification

Internal Auditor certification as follows:

No.	Nama | Name	Sertifikasi	Certification
1.	Hari Prabowo	• Audit Intern Tingkat Dasar I • Audit Intern Tingkat Dasar II • Audit Intern Tingkat Lanjutan I • Audit Intern Tingkat Lanjutan II	• Basic Internal Audit Level I • Basic Internal Audit Level II • Intermediate Internal Audit Level I • Intermediate Internal Audit Level II
2.	Rosani Osderia	• Internal Quality Auditor Dasar I • Internal Quality Auditor Dasar II	• Basic Internal Quality Auditor Level I • Basic Internal Quality Auditor Level II
3.	Ellien Maulina	• Audit Intern Tingkat Dasar I • Audit Intern Tingkat Dasar II	• Basic Internal Audit Level I • Basic Internal Audit Level II
4.	Yoke Irawan	• Audit Intern Tingkat Dasar I • Audit Intern Tingkat Dasar II	• Basic Internal Audit Level I • Basic Internal Audit Level II
5.	Sachtiati	• Audit Intern Tingkat Dasar I • Audit Intern Tingkat Dasar II • Internal Quality Auditor Training • Audit Intern Tingkat Lanjutan I	• Basic Internal Audit Level I • Basic Internal Audit Level II • Internal Quality Auditor Training • Intermediate Internal Audit Level I
6.	Luli Barlini	• Internal Quality Auditor Dasar I • Internal Quality Auditor Dasar II • Audit Intern Tingkat Lanjutan I	• Basic Internal Quality Auditor Level I • Basic Internal Quality Auditor Level II • Intermediate Internal Audit Level I
7.	Yenni Rum	• Audit Intern Tingkat Dasar I • Audit Intern Tingkat Dasar II • Audit Intern Tingkat Lanjutan I	• Basic Internal Audit Level I • Basic Internal Audit Level II • Intermediate Internal Audit Level I
8.	Sukaesih	• Audit Intern Tingkat Dasar I	• Basic Internal Audit Level I

Pengembangan Kompetensi Divisi Satuan Pengawasan Intern di 2013

Sarinah senantiasa melakukan program peningkatan kompetensi personil Satuan Pengawasan Intern dengan melakukan program pengembangan kompetensi auditor secara sistematis dan berjenjang. Secara umum kebijakan pengembangan kompetensi pada 2013 ditempuh dengan 2 cara, yaitu pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal.

Competency Development of Internal Supervision Division in 2013

Sarinah always conducts competency improvement program of Internal Supervision Unit personnel through an auditor competency development program systematically and gradually. In general, competency development policy in 2013 is conducted in 2 ways, namely competency development in external and internal institutions.

Pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dilakukan melalui pelatihan formal dalam bentuk kursus atau seminar/lokakarya yang berkaitan dengan masalah audit baik yang dilaksanakan oleh Perseroan maupun Lembaga pendidikan eksternal lainnya.

Sertifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh personil SPI antara lain mencakup sertifikasi di bidang audit dasar, audit intern tingkat lanjutan. Saat ini beberapa personil SPI sedang dalam proses mengikuti sertifikasi profesi.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Satuan Pengawasan Intern

Satuan Pengawasan Intern berperan memastikan dan memberikan konsultansi yang independen dan obyektif bagi manajemen sehingga dapat mendorong penciptaan nilai tambah dan memperbaiki operasional bisnis. Tugas dan tanggungjawab Satuan Pengawasan Intern sesuai *Internal Audit Charter* meliputi:

1. Membantu Direksi dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan perusahaan, dengan cara audit atas ketaatan, operasional, dan kinerja seluruh kegiatan unit kerja perusahaan secara terpadu atas ketaatan, kelengkapan, dan penggunaan dari pengendalian akuntansi, keuangan, dan pengendalian lainnya, serta memberikan saran-saran perbaikan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada masing-masing unit kerja dan perusahaan;
2. Membantu Direksi dalam upaya meningkatkan terwujudnya *Good Corporate Governance,* mendorong efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, peningkatan pengelolaan risiko dan kinerja perusahaan, serta penerapan etika bisnis;
3. Membantu Direksi untuk memberikan perhatian atas terjadinya perubahan lingkungan industri, risiko bisnis yang mungkin timbul, peluang upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas, dan hal-hal lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan;
4. Mendorong unit-unit kerja di lingkungan Sarinah dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan pencapaian target kinerja unit kerja dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran Perusahaan;
5. Memberikan penilaian tentang kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dan pengelolaan risiko atas kegiatan perusahaan;

Competency development in external institution is conducted through formal training in the form of course or seminar/workshop related to audit issue whether it is conducted by the Company as well as other external educational institutions.

Certification and competency owned by SPI personnel among others includes certification in basic audit, advanced level internal audit. At present some personnel of SPI are in the process of taking professional certification.

Duty and Responsibility of Internal Supervision Division

The Internal Supervision Unit has a role to make certain and provide independent and objective consultancy in management so that it can boost the creation of added value and improve business operations. Duties and responsibilities of Internal Supervision Unit are in accordance with the Internal Audit Charter which includes:

1. To assist BOD in meeting company management responsibility, through audit on compliance, operational, and performance of all company work unit activities integratively on compliance, completeness, and use of accounting control, financial and other control, and provide improvement suggestions which directs to achievement of goals and targets which have been determined at each work unit and company;
2. To assist BOD in the effort of improving materialization of GCG, to boost effectiveness of the company internal control system, risk management improvement and company performance, and application of business ethics;
3. To assist BOD to give attention on industry environment change, business risk that might arise, opportunity of efficiency and effectiveness improvement, and otherthings that influence company performance;
4. To push work units in Sarinah environment in improving effectiveness of internal control system and achievement of work unit performance target in the frame of reaching Company vision, mission, goal and target;
5. To give an evaluation on adequacy and effectiveness of the Company internal control system and risk management on company activity;

6. Melaporkan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kelemahan dan peluang perbaikan proses pengendalian keuangan dan operasional kegiatan perusahaan;
7. Mengidentifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan diaudit, mengevaluasi serta menilai tingkat risiko kegiatan-kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan perencanaan audit;
8. Memberikan laporan berkala atas hasil-hasil pelaksanaan audit triwulanan, semester, *current audit, post audit,* dan audit lanjutan (audit khusus), serta kecukupan sumber daya audit;
9. Memberikan rekomendasi perbaikan dengan menetapkan batas waktu penyelesaian atas proses bisnis dan pengendalian internal perusahaan;
10. Memantau pelaksanaan dan ketepatan pelaksanaan tindak lanjut atas laporan hasil audit (LHA).

6. To report important matters related to weakness and opportunity of improvement of financial control process and company activity operations;
7. To identify activities to be audited, evaluate and assess the risk level of such activities in its relation with audit planning;
8. To provide periodic report on the results of threemonthly, semester, current audit, post audit, and continued audit (special audit) implementation, and adequacy of audit resources;
9. To provide a recommendation of improvement through stipulating settlement time limits on business process and corporate internal control;
10. To monitor implementation and accuracy of implementation of follow-up on the audit result report (ARP).

Pelaksanaan Kegiatan DIvisi SPI tahun 2013

Selama 2013, Divisi SPI melakukan kegiatan berupa 35 kali audit, terdiri dari:

Implementation of SPI Division Activity in 2013

During 2013, SPI Division conducts activities in the form of 35 times audit, consisting of:

Jenis Audit	Audit Type	Frekuensi	Frequency
Audit Divisi/Unit	Division/Unit Audit	16 kali	16 times
Audit *Outlet*	Outlet Audit	9 kali	9 times
Audit Investigasi	Investigative Audit	2 kali	2 times
Audit Anak Perusahaan	Subsidiary Company Audit	1 kali	1 time
Monitoring Tindak Lanjut	Follow up Monitoring	7 kali	7 times

Manajemen Risiko

Risk Management

Sarinah melakukan analisis atas risiko-risiko potensial yang dihadapi dan memformulasikan cara-cara untuk mengatasinya. Sarinah memiliki kebijakan manajemen risiko yang sehari-hari dilaksanakan oleh tim Manajemen Risiko. Sarinah memandang perlunya manajemen risiko yang didasarkan pada kerangka dan metodologi yang telah ditetapkan guna melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan dan pelaporan atas seluruh unsur risiko serta dampaknya. Secara umum manajemen risiko dapat digambarkan ke dalam kerangka, metodologi, prosedur dan dokumentasi atas implementasinya.

Sarinah performs potential risk analysis being encountered and formulate methods to solve them. Sarinah has a risk management policy which is executed daily by Risk Management team. Sarinah views the need to have risk management be based on a frame and methodology that has been stipulated in order to identify, evaluate, manage and report all risk elements and their impact. In general, risk management can be described in the frame, methodology, procedure and documentation of its implementation.

Sarinah mempunyai komitmen dalam mengungkapkan secara transparan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memperhitungkan risiko-risiko yang relevan apabila melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan. Pelaksanaan sistem manajemen risiko perusahaan merupakan bagian dari kebijakan sistem manajemen secara keseluruhan.

Sarinah has committed in disclosing transparently significant risks that can influence company values. Therefore, the parties interested in the company cancalculate relevant risks if conducting business transactions with the company. Implementation of company risk management system constitutes a part of management system policy as a whole.

Tujuan Penerapan Manajemen Risiko

- Menjadikan manajemen risiko sebagai salah satu sarana dalam mengelola kegiatan usaha mulai tingkat Korporat sampai dengan Unit Kerja dan seluruh karyawan dalam perusahaan;
- Mampu mengidentifikasi perkiraan kejadian-kejadian yang berpotensi menghambat pencapaian visi, misi Perseroan, KPI baik di level Korporat maupun dilevel Unit-unit Kerja, serta mampu menentukan dan melaksanakan langkah-langkah pengendaliannya.

Goal of Risk Management Application

- To make risk management as one of facilities in managing business activity which begins from corporate level up to Work Unit and all employees in the company;
- To be able to identify prediction of events with potential to obstruct achievement of company vision, mission, KPI whether at Corporate level as well as levels of work units, and able to determine and implement its controlling steps.

Pengelola Manajemen Risiko

Fungsi pengelolaan manajemen risiko berada di bawah koordinasi Divisi GCG & Manajemen Risiko yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Keuangan & Administrasi.

Organizing Risk Management

Function of risk management organizing is below coordination of GCG Division & Risk Management that is responsible directly to Finance & Administrative Director.

Kebijakan Manajemen Risiko

Sarinah telah memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Korporat yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 011/KPTS/DIREKSI/IV/2012. Di dalam Surat Keputusan

Risk Management Policy

Sarinah has Guide of Corporate Risk Management Application which is arranged in BOD Decision No. 011/KPTS/DIREKSI/IV/2012. In this Decision it is arranged

ini mengatur bahwa seluruh unsur manajemen dan karyawan Sarinah agar mengimplementasikan Pedoman ini dengan komitmen dan konsisten.

Isi dari Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Korporat sebagai berikut:
a. Sambutan & Arahan Direksi;
b. Maksud dan Tujuan;
c. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat;
d. Pengaplikasian Penerapan Manajemen Risiko Korporat;
e. Panduan Penerapan Manajemen Risiko Korporat;
f. Prosedur dan Petunjuk Kerja Penerapan Manajemen Risiko Korporat;
g. *Form* Kerja Penerapan Manajemen Risiko Korporat.

Profil Risiko

Berbagai risiko yang dihadapi oleh Sarinah perlu dikelola secara bertanggungjawab dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit kerja dimaksudkan agar perusahaan lebih fokus dalam mengelola risiko diseluruh proses bisnis perusahaan.

Profil Risiko Sarinah tahun 2013

No	Jenis Risiko Risk Type	Contoh Risiko Risk Example	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
1	**Risiko Operasional** Risiko yang timbul terkait dengan proses pengelolaan operasional Sarinah. **Operational Risk** Risk which arises related with Sarinah operational management process.	· Barang hilang dalam perjalanan · Barang rusak di gudang · Terlambat pengiriman barang dari *supplier* · Barang tidak dapat keluar dari pelabuhan · Goods missing in travel · Goods damaged in warehouse · Late shipment of goods from supplier · Goods cannot exit from seaport	· Asuransi. · Kelengkapan dokumen terutama pengurusan kepabeanan. · Insurance · Completeness of document especially customs handling.
2	**Risiko Pasar** Risiko yang timbul terkait dengan perdagangan yang dilakukan Sarinah di pasar. **Market Risk** Risk which arise related to trade conducted by Sarinah in the market.	· Adanya mafia pasar (kompetitor menjual dengan harga rendah). · Risiko dengan barang lama yang beredar dipasaran dengan harga jual jauh lebih murah dari Sarinah dan kemungkinan barang palsu. · Market mafia (competitor sells at lower price) · Risk with old goods in the market with much lower price than that of Sarinah and possibility of fake goods.	

that all managed elements and Sarinah employees to implement this Guide with commitment and consistency.

The content of Guide for Application of Corporate Risk Management is as follows:
a. Speech & Directives of BOD;
b. Intention and Goal;
c. Policy of Corporate Risk Management Application;
d. Application of Corporate Risk Management Implementation;
e. Guidance for Corporate Risk Management Application;
f. Procedure and Work Instruction of Corporate Risk Management Application;
g. Work Form of Corporate Risk Management Application.

Risk Profile

Various risks which are encountered by the Sarinah need to be managed responsibly under the basis of prudential to secure sound and sustainable business growth. Risk management at work unit is intended the company to be more focused in managing risks in all company business processes.

2013 Sarinah Risk Profile

No	Jenis Risiko Risk Type	Contoh Risiko Risk Example	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
3	**Risiko Hukum** Risiko yang timbul terkait aspek legalitas. **Legal Risk** Risks which arise related to legal aspects.	· Legalitas mitra yang tidak jelas/tidak lengkap. · Kontrak hukum yang masih menimbulkan multi tafsir, baik dengan *buyer* maupun dengan *supplier*. · Kontrak dengan *buyer*. · Legalitas dari mitra yang akan dikerjasamakan harus jelas dan sesuai peraturan. · Kontrak hukum harus jelas antara pihak pembeli dan penjual, tugas dan tanggung jawab. Terutama dengan pihak *supporter* seperti pemilik truk dsb. · Not complete/not clear partner's legality. · Legal contract which can cause multi interpretation, with buyer and supplier · Contract with buyer. · Legality of partner to join cooperation must be clear and according to regulations. · Legal contract must be clear between buyer and seller, duty and responsibility. Mainly with support party such as truck owner, etc.	· Legalistas dari mitra harus jelas dan sesuai peraturan. Harus dicek pada bagian hukum berikut antisipasinya. · Melakukan *survey* awal terhadap mitra. · Memperjelas kontrak, terutama tugas dan tanggung jawab pihak pembeli dan penjual. Terkait dengan kontrak dengan *buyer* harus diperjelas siapa yang bertanggung jawab terhadap kerusakan/kehilangan barang dsb. · Pembuatan komitmen bersama dan sistem *penalty* ke *supplier* yang dinegosiasikan dalam perjanjian kerjasama apabila tidak bisa memenuhi permintaan Sarinah. · Legality of partner must be clear and according to regulation. Must check on legal section together with its anticipation. · Conduct preliminary survey towards partner. · Clarify contract, mainly on duty and responsibility of buyer and seller. Should be clarified who is responsible for goods lost/missing etc. · Making joint commitment and penalty system to supplier negotiated in cooperation agreement if cannot meet Sarinah's requirements.
4	**Risiko Finansial** Risiko Finansial merupakan risiko yang timbul terkait dengan aspek pendanaan/ kemampuan pembayaran Sarinah dalam hal pengalokasian dana. **Financial Risk** Financial Risk constitutes the risk which arises related to financing aspect / Sarinah ability to pay in fund allocation.	· Piutang Tidak Tertagih. · Bunga Bank Naik. · Dana tidak tersedia. · Receivable cannot be collected. · Bank interest increases. · Fund is not available.	· Seleksi atas *buyer* yang bonafid. Melalui beberapa *fase* penyeleksian dan memperkuat *point-point* di perjanjian. · Pinjaman bank diminimalkan. Dipergunakan dana yang berputar secara *continue* dan dibuatkan minimum piutang dari *buyer*. · Komitmen manajemen untuk bisnis dan alokasi dana yang disetujui BOD secara tertulis. · Selection of bonafide buyer, through several phase of selection and strengthening points in agreement. · Bank loan is minimized. Use of fund which is rolled continuously and made into minimum receivable from buyer. · Management commitment for business and fund allocation approved by BOD in writing.

IRISq

IRISq

Untuk mengoptimalkan adanya penerapan Manajemen Risiko Korporat yang ada di Sarinah, selain melalui Profil Risiko yang telah dilakukan oleh Sarinah, Sarinah menerapkan mekanisme *software* IRISq sehingga data dapat terupdate dan tersimpan secara lebih baik. Dengan adanya IRISq mempermudah Sarinah dalam memperbaharui risiko-risiko yang ada, menganalisa maupun mengantisipasi peristiwa-peristiwa bisnis sehingga terjadi budaya sadar risiko untuk pencapaian kepentingan bersama.

In order to optimize the implementation of Corporate Risk Management aside from Risk Profile, Sarinah also conducts IRISq software mechanism so as data will be updated and properly saved. IRISq By implementing IRISq Sarinah can easily facilitate to update the existing risks, analyze and anticipate business events that occurs culture of risk awareness for the achievement of common interests.

Perkara Hukum yang Dihadapi

Legal Case being Encountered

Perkara Hukum yang Dihadapi Sarinah

Perkara Hukum yang Dihadapi Sarinah Selama 2013 terdapat perkara hukum yang dihadapi Sarinah sebagai berikut:

Legal Case Being Encountered by Sarinah

Legal Case Being Encountered by Sarinah In 2013, there are legal cases as the following:

No	Pokok Perkara/Gugatan Case Substance/Claim	Status	Pengaruh Terhadap Sarinah Impact to Sarinah
1	Tanah Pancoran milik PT Sarinah (Persero) yang terletak di Jalan Pancoran Timur II No.4 diklaim oleh pihak lain Pancoran land owned by PT Sarinah (Persero) which is located in Jalan Pancoran Timur II No.4 was claimed by other party	Masih dalam proses penyelesaian di Tingkat Kasasi Still in settlement process in Supreme Court	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
2	PT Sarinah (Persero) mendapat klaim dari PT Parna Raya atas kepemilikan saham pada PT Sariarthamas Hotel International PT Sarinah (Persero) was claimed by PT Parna Raya due to ownership in PT Sariarthamas Hotel International	Masih dalam proses penyelesaian di Tingkat Kasasi Still in settlement process in Supreme Court	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
3	Permasalahan Asuransi terkait rencana pembangunan hotel di Braga, Bandung karena klaim dari PT Asuransi Bangun Askrida Insurance issue related with the hotel development plan in Braga, Bandung due to claim from PT Asuransi Bangun Askrida	Masih dalam proses penyelesaian di Tingkat Kasasi Still in settlement process in Supreme Court	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
4	Tanah Masjid yang merupakan penyertaan saham PT Sarinah (Persero) pada PT Sariarthamas Hotel International mengingat sebagian tanahnya seluas 223 m^2 bertampalan (*overlapping*) dengan tanah milik a/n Meta Situmorang Mosque land which constituted Sarinah's placement in PT Sariarthamas Hotel International due to part of its land of 223 was overlapped by land owned by Meta Situmorang	Meta Situmorang mengajukan Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Meta Situmorang submitted judicial review on decision of Contempt of Court	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
5	Permasalahan *Cassava* karena Sdr. Ismail Ibrahim (rekanan PT Sarinah) tidak memenuhi ketentuan sesuai perjanjian Cassava issue because Mr.Ismail Ibrahim (PT Sarinah's partner) didn't meet requirements as stipulated in agreement	PT Sarinah (Persero) mengajukan gugatan pidana dan perdata kepada Ismail Ibrahim PT Sarinah (Persero) submitted criminal and civil claim to Ismail Ibrahim	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
6	PT Sarinah (Persero) menghadapi gugatan Gunawan Wiryaning Kusumo (menantu RMB Jauhar) atas rumah dinas milik PT Sarinah (Persero) yang terletak di Jl. Cipunegara 48, Surabaya. PT Sarinah (Persero) encountered lawsuit against Gunawan Wiryaning Kusumo (son in law of RMB Jauhar) on office residence which is located in Jl. Cipunegara 48, Surabaya	Gunawan Wiryaning Kusumo mengajukan Peninjauan Kembali Gunawan Wiryaning Kusumo submitted judicial review	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
7	PT Tony Jack Indonesia memiliki hutang sewa ruangan dengan PT Sarinah (Persero) PT Tony Jack Indonesia had space rent payable to PT Sarinah (Persero)	Tahap pelaksanaan penelusuran Investigation process	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah
8	PT Multi Lumaga Perkasa memiliki hutang sewa ruangan dengan PT Sarinah (Persero) PT Multi Lumaga Perkasa had space rent payable to PT Sarinah (Persero)	Tahap pelaksanaan eksekusi aset PT Multi Lumaga Perkasa Asset execution phase of PT Multi Lumaga Perkasa	Tidak Berpengaruh Terhadap Sarinah No Influence to Sarinah

Perkara Hukum yang Dihadapi Entitas Anak

Selama tahun 2013 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Legal Case Encountered by Subsidiary Entity

During 2013 there is no legal case encountered by Subsidiary Entity.

Perkara Hukum yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2013 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

Legal Case Encountered by BOC and BOD

During 2013 there is no legal case encountered by BOC and BOD members who are in office.

Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2013 tidak terdapat sanksi yang diberikan oleh regulator kepada Sarinah.

Sanction from Regulator

During 2013 there is no sanction given by regulators to Sarinah.

Auditor Eksternal

External Auditor

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Sarinah dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi telah melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan Sarinah sebanyak 5 (lima) periode tahun buku dari tahun 2009-2013.

Independent supervisory function to Sarinah financial aspect is carried out by implementation of External audit examination conducted by the Public Accountant Office. Public Accountant Office of Husni, Mucharam & Rasidi has carried out examination of Sarinah financial report audit for 5 (five) periods of fiscal years from 2009-2013.

Data Auditor Eksternal yang melakukan audit laporan keuangan Sarinah sebagai berikut:

External Auditor Data that carry out Sarinah financial report audit is as follows:

Tahun Year	**Nama Kantor Akuntan Publik** Name of Public Accountant Office	**Partner Pelaksana** Executive Partner	**Biaya Audit (dalam Rp)** Audit Cost (in Rp)
2009	KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR)	Drs. Husni Arvan, CPA	85.000.000,00
2010	KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR)	Drs. Husni Arvan, CPA	85.000.000,00
2011	KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR)	Drs. Husni Arvan, CPA	105.000.000,00
2012	KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR)	Budi T. Wibawa, CPA	117.500.000,00
2013	KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR)	Budi T. Wibawa, CPA	130.000.000,00

Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2013

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Konsolidasian, Sarinah telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Husni, Mucharam & Rasidi (HMR) dengan Partner Pelaksana Budi T. Wibawa, CPA. Penunjukkan KAP tersebut telah diputuskan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR) tidak melakukan jasa lain selain audit laporan keuangan tahun buku 2013.

Financial Report Audit of Fiscal Year 2013

In audit implementation of the Consolidated Financial Report, Sarinah has appointed Public Accountant Office (KAP) Husni, Mucharam & Rasidi (HMR) with Executive Partner Budi T. Wibawa, CPA. The appointment of that KAP has been decided in GMS based on the recommendation of BOC.

KAP Husni, Mucharam & Rasidi (HMR) does not provide other services other than financial Report Audit for fiscal year 2013.

Pedoman Perilaku Etika

Code of Conduct

Saat ini Sarinah telah mempunyai Pedoman Perilaku Etika *(Code of Conduct).* Pedoman Perilaku Etika tersebut disusun untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan yang baik dan benar sehingga diperlukan suatu pedoman yang bertujuan untuk membentuk dan mengatur kesesuaian tingkah laku sehingga mencapai penerapan GCG yang konsisten sebagai budaya Perseroan yang memaksimalkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga tercapainya visi dan misi Sarinah.

Budaya Perusahaan Sarinah adalah sebagai berikut:

1. ***Customer Oriented:*** mengutamakan kepuasan pelanggan dengan mengetahui dan memenuhi kebutuhan mereka;
2. ***Integrity*:** mengutamakan kejujuran, kepercayaan dan keadilan dalam segala hal;
3. ***Team Work:*** membangun kerjasama yang solid untuk menghasilkan kinerja yang maksimal;
4. ***Attitude:*** berperilaku sopan dan santun, amanah, *positive thinking* dan saling menghargai satu sama lain.

Pedoman Perilaku Etika *(Code of Conduct)* merupakan acuan bagi seluruh insan Sarinah mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan dalam bekerja dan berinteraksi dengan segenap *stakeholders* Sarinah. Dengan nilai-nilai pokok Perseroan dan melaksanakan Pedoman Perilaku Etika secara konsisten seluruh insan Sarinah, dimanapun ia berada dan bekerja senantiasa mendukung terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang pada akhirnya akan meningkatkan citra perusahaan *(corporate image)* bagi seluruh *stakeholders*-nya.

Isi dan Keberlakuan Pedoman Perilaku Etika

Pedoman perilaku Perseroan mengatur kebijakan nilai-nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang harus dipedomani oleh seluruh Insan Sarinah.

Pedoman Perilaku Etika berisi hal-hal sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan
Bab II: Pernyataan Nilai-nilai Perusahaan
Bab III: Perilaku Etika
Bab IV: Penutup

At present Sarinah has possessed Ethical Behavior Guide (Code of Conduct). This Code of Conduct is composed to implement good and proper company management with the intention to form and regulate behavior correctness in order to achieve the application of GCG consistently as Corporate culture which maximizing GCG principle application to reach Sarinah's vision and mission.

Sarinah's Corporate Culture is as follows:

1. **Customer Oriented:** to give priority on customer'ssatisfaction through knowing and meeting their needs;
2. **Integrity:** to give priority on honesty, trust and fairness in all matters;
3. **Team Work:** to develop solid cooperation to produce maximum performance;
4. **Attitude:** To behave politely and courteously, orderly, positive thinking and respect to each other.

Ethical Behavior Guide (Code of Conduct) is a reference to all persons in the Sarinah beginning from BOC, BOD and all employees and in interaction with all Company's stakeholders. With Company main values and implementation of the Code of Conduct consistently all Sarinah persons wherever they are and work always supports the implementation of GCG which eventually will increase corporate image for all stakeholders.

Content and Validity of Ethical Behavior Guide

Company Ethical Behavior Guide regulates ethical value policy stated explicitly as behavior standard that must be referred to by all Sarinah persons.

Ethical Behavior Guide contains the followings:

Chapter I: Introduction.
Chapter II: Statement of Corporate Values.
Chapter III: Ethical Behavior.
Chapter IV: Closing.

Pengungkapan Pedoman Perilaku kepada Seluruh Insan Sarinah

Pedoman Perilaku diungkapkan dan/atau disebarkan kepada semua insan Sarinah melalui berbagai media yang dimiliki, termasuk melalui teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua pegawai dengan mudah setiap saat. Secara periodik, kepada segenap insan Sarinah disampaikan melalui media Memo dan/atau Surat Edaran dari Direksi tentang pelaksanaan etika bisnis.

Media Sosialisasi Penyebaran Pedoman Perilaku antara lain melalui:
- Website
- Buku
- CD
- Poster
- Buletin Internal.

Upaya Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku

Pada tahun 2013, upaya penegakkan Pedoman Perilaku dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:
1. Himbauan peserta tender untuk menjunjung tinggi implementasi GCG;
2. Penandatanganan Pakta Integritas untuk vendor;
3. Sosialisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh karyawan Sarinah.

Disclosure of Ethical Behavior Guide to All Sarinah Persons

The Ethical Behavior Guide is disclosed and/or distributed to all Sarinah persons through various media owned, including information technology that can be accessed by all employees easily at any time. Periodically to all Sarinah persons it is delivered through the media of Memo and/or Circular from BOD on implementation of business ethics.

Socialization Distribution Media of Ethical Behavior Guide among others are:
- Website
- Book
- CD
- Poster
- Internal Bulletin.

Efforts for Application and Enforcement of Behavior Guide

In 2013, efforts to uphold Behavior Guide are conducted through some methods, among others:
1. Appeal to tender participants to uphold GCG Implementation;
2. Signing Integrity Pact to vendor;
3. Socialization of Behavior Guide to all Sarinah employees.

Sistem Whistleblowing

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* adalah sistem yang mengelola pengaduan/penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta Insan Sarinah dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Sarinah.

Violation Reporting System (Whistleblowing System) is a system that manages complain/disclose of law violation behavior confidentially, anonym and independent used to optimize participation of Sarinah persons and other parties in disclosing violations occur in Sarinah environment.

Sarinah telah memiliki Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* yang menjadi panduan pelaksanaan dalam mengelola *Whistleblowing System.*

Sarinah has possessed Violation Reporting System Guide (Whistleblowing System) which becomes the guide for implementation in managing Whistleblowing System.

Landasan Penyusunan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)*

1. Keinginan Sarinah untuk terus menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik diseluruh lingkungan Sarinah, khususnya yang berkaitan dengan integritas dan transparansi;
2. Sebagai komitmen Perusahaan untuk menyediakan media bagi penegakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggungjawab;
3. Sebagai salah satu alat yang ampuh dalam mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran di Sarinah.

Foundation to Make Violation Reporting System (Whistleblowing System)

1. Sarinah wants to continuously uphold GCG principles in Sarinah environment, especially those related to integrity and transparency;
2. As Company's commitment to provide media for upholding GCG principles, in order to create clean and responsible work environment;
3. As one of effective instruments to prevent and detect potential of violation to occur in Sarinah.

Maksud, Tujuan dan Manfaat Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)*

Maksud, Tujuan dan Manfaat penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* di Sarinah adalah:

1. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi Sarinah kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;
2. Tersedianya mekanisme deteksi dini *(early warning system);*
3. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik;
4. Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran (pengawasan oleh semua pihak).

Intention, Goal and Benefit of Violation Reporting System (Whistleblowing System)

Intention, Goal and Benefit of Violation Reporting System (Whistleblowing System) in Sarinah are:

1. The availability of important and critical information delivery method for Sarinah to the party that must handle it safely;
2. The availability of early warning system mechanism;
3. The availability of opportunity to handle violation problem internally first, before it spreads into violation known publicly;
4. Creation of reluctance to perform violation (supervision by all parties).

Pengelolaan *Whistleblowing System*

Mekanisme pengelolaan *Whistleblowing System* dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan pengaduan pelanggaran kepada pengelola administrasi pelaporan pelanggaran melalui sarana/media telepon, *email* dan faksimili yang khusus diperuntukkan bagi Sistem Pengelolaan Pelanggaran;
2. Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran menerima dan menyaring laporan yang diterima, apakah terdapat

Management of Whistleblowing System

Mechanism of the Whistleblowing System can be detailed as the following:

1. Reporter delivers complain of violation to violation reporting administration manager through telephone, email and facsimile facility/media which specially as signed to the Violation Management System;
2. Violation Reporting Administration Manager receives and screens incoming reports, whether there is early

indikasi awal. Bila memenuhi laporan pengaduan diteruskan kepada komisi pelaporan pelanggaran. Bila tidak, proses sistem pelaporan pelanggaran selesai;

3. Komisi Pelaporan Pelanggaran menerima laporan dari Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran dan melakukan investigasi awal terhadap Pengaduan. Hasil investigasi awal tersebut dilaporkan kepada Direksi;
4. Dari laporan Komisi Pelaporan Pelanggaran, Direksi menetapkan rekomendasi apakah akan dilakukan investigasi lanjutan oleh Tim Investigasi (SPI/*External Investigator),* serta melaporkan hasil keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris;
5. Tim Investigasi (SPI/*External Investigator*) investigasi lanjutan terhadap pengaduan dan melaporkan hasilnya kepada Direksi;
6. Dari laporan investigasi lanjutan oleh Tim Investigasi, Direksi menetapkan rekomendasi tindakan selanjutnya. Apabila tidak terbukti atau selesai, maka laporan pengaduan/penyingkapan akan ditutup. Apabila pengaduan/penyingkapan tersebut terbukti atau memerlukan tindak lanjut, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, atau diteruskan kepada pihak penyidik untuk diproses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
7. Seluruh proses investigasi dibuatkan berita acara.

Pengelola *Whistleblowing System*

Whistleblowing System merupakan suatu mekanisme pelaporan terhadap pelanggaran yang dilakukan secara rahasia yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Sarinah. Pelaporan ditujukan melalui suatu mekanisme baku dan dikelola secara profesional oleh Komisi Pelaporan Pelanggaran.

Pada tahun 2013, Sarinah sedang mengembangkan pengelola *Whistleblowing System.*

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Sosialisasi WBS di internal Sarinah disampaikan melalui berbagai media seperti buletin internal, poster, sosialisasi etika maupun presentasi langsung kepada unit kerja terkait. Untuk eksternal, sosialisasi dilakukan melalui *website* Sarinah dan pengiriman surat edaran/memo.

Laporan *Whistleblowing System* tahun 2013

Sepanjang tahun 2013 tidak terdapat pelaporan pelanggaran yang masuk ke *Whistleblowing System* Sarinah.

indication. If there is, then the report is continued to violation reporting commission. If not, violation reporting system ends;

3. The Violation Reporting Commission receives the report from Violation Reporting Administrative Manager and performs first investigation against the Complainant. The result of first investigation is reported to the BOD;
4. From the report of Violation Reporting Commission, BOD stipulates recommendation whether further investigation will be conducted by Investigation Team (SPI/External Investigator), and reports the result to BOC;
5. Investigation Team (SPI/External Investigator) investigates further on the complainant and report the result to the BOD;
6. From further investigation report by Investigation Team, BOD stipulates recommendation for further action. If it is not proven or ends, then the report of complaining/ disclosure will be closed. If it is proven or needs further follow-up, then sanction will be given according to the prevailing stipulations, or continued to investigative party for further process in accordance with the prevailing legislative regulations;
7. The whole investigation process are put into the official record.

Whistleblowing System Manager

Whistleblowing system constitutes a mechanism for reporting violation conducted secretly which is conducted by employees or Sarinah management member. Reporting is intended through a standard mechanism and managed professionally by violation reporting commission.

In 2013, Sarinah is developing managers Whistleblowing System.

Socialization of Whistleblowing System

Socialization of WBS in internal Sarinah is conducted through various media such as internal bulletin, poster, socialization of ethics as well as direct presentation to related work unit. External socialization is conducted through Company website and delivery of the circular/memo.

Report of Whistleblowing System in 2013

During 2013 there is no report of violation coming into Sarinah Whistleblowing System.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environment Responsibility

Filosofi Kami

Our Philosophy

Sebagai perusahaan yang memiliki komitmen sebagai warga korporasi yang baik *(good corporate citizenship),* Sarinah memiliki tanggung jawab sosial pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup, selain manfaat yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya, dalam rangka memastikan eksistensinya ke masa mendatang secara berkelanjutan.

As a company with commitment as a good corporate citizen, Sarinah has a social responsibility on societal welfare and environmental preservation, besides the benefits itcreates from its business activity, in the frame of making sure its sustainable existence in the future.

Sarinah memiliki komitmen kuat untuk senantiasa memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan secara luas. Filosofi ini dianut agar dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan senantiasa dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Dalam perjalanannya, kepedulian ini telah ada sejak awal pendirian Sarinah, dan semakin diperkuat dengan terbitnya UU No.: 40/2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sarinah has a strong commitment to continuously provide benefits to stakeholders widely. This philosophy is adopted so that in every development activity being conducted always can give value added to stakeholders. In its path, this activity of compassion has existed since Sarinah's early establishment, and strengthened with issuance of Law No.: 40/2007 on Limited Liability Company.

Sarinah menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankannya dapat memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar proyek, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) yang dilaksanakan Sarinah mencerminkan tanggung jawab moralnya terhadap para pemangku kepentingan, yang akan tetap dijunjung dengan atau tanpa adanya aturan hukum.

Sarinah realizes that operational activity it performs can create an impact to the community surrounding the project, whether economic, social and environmental impact. CSR activity implemented by Sarinah reflects responsibility to stakeholders, which will remain to be upheld with or without legal rules.

Secara keseluruhan, kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2013, mencakup program pelestarian lingkungan hidup, program di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, program pengembangan sosial dan kemasyarakatan dan program yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.

As a whole, activities of social and environmental responsibility implemented during 2013, include environmental preservation program, program in manpower, health and work safety areas, social development and societal program and programs related to responsibility to customers.

Lingkungan Hidup

Environment

Sarinah secara proaktif membina budaya tanggung jawab lingkungan tidak saja terhadap karyawan tetapi juga meliputi masyarakat pada umumnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan Perusahaan maupun kegiatan manusia pada umumnya, selain untuk mendukung program-program nasional yang terkait dengan lingkungan hidup.

A. Kebijakan

Komitmen Sarinah untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan didasari oleh arahan dari Kementerian BUMN dan dituangkan dalam Surat Edaran Direksi.

B. Jenis Program

Kami berupaya untuk melakukan berbagai program terkait pelestarian lingkungan hidup tahun 2013 yang terangkum dalam program normalisasi kali Ciliwung.

C. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Pada tahun 2013, Sarinah mengeluarkan biaya total sebesar Rp5.000.000 untuk program tanggung jawab sosial terkait lingkungan hidup.

D. Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Per 31 Desember 2013, Sarinah belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan, namun demikian, Sarinah berkomitmen untuk senantiasa melakukan berbagai kegiatan terkait program pelestarian lingkungan.

Sarinah pro-actively manages environmental responsibility culture not only to employees but also include society ingeneral. This is conducted in the frame of the decreasing environmental impact of Company activity as well as human being activity in general, besides to support national programs related to environments.

A. Policy

Sarinah's commitment to be responsible for environment is based on directives from SOE Ministry and included in the Circular of BOD.

B. Program Type

We try to perform various programs related to environmental preservation which summarized in Cilliwung river normalization program.

C. Financial Impact of Activity

In 2013 Sarinah spends total cost of Rp5,000,000 for the whole CSR programs related to the environment.

D. Certification in Environmental Area

Per 31 December 2013, Sarinah has not possessed certification in environmental area, however, Sarinah commits to always do various activities related to environmental preservation program.

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Manpower, Health and Work Safety

A. Ketenagakerjaan

1. Kebijakan

Strategi pengelolaan SDM kami menekankan pada konsep yang memandang manusia sebagai aset *(human capital).* Kami juga berupaya menekankan penerapan nilai-nilai Sarinah melalui implementasi Pedoman Perilaku Etika yang telah ditetapkan.

Undang-undang No.: 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjadi acuan seluruh kebijakan ketenagakerjaan di Sarinah untuk memastikan kepatuhan terhadap Perundang-undangan yang berlaku dan meminimalkan terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja.

a. Pengelolaan Hubungan Karyawan dengan Manajemen

Hubungan antara karyawan dengan manajemen telah terbina dengan baik. Sarinah memiliki Ikatan Karyawan Sarinah yang merupakan serikat pekerja di lingkungan Sarinah yang beranggotakan sekitar 100% karyawan Sarinah merupakan organisasi yang berhak mewakili karyawan dalam berhubungan dengan manajemen dan telah terlibat secara aktif dalam perundingan PKB dengan manajemen.

b. Rekrutmen SDM

Rekrutmen SDM Sarinah dilakukan melalui rekrutmen internal dan eksternal. Rekrutmen internal dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki. Rekrutmen eksternal difokuskan pada perekrutan karyawan berpendidikan yang lebih tinggi dan karyawan dengan kompetensi yang belum dimiliki Sarinah.

c. Pengembangan Kompetensi

Penguatan kompetensi SDM dilakukan dengan pelatihan dan pendidikan yang bersifat perubahan kompetensi dan pengembangan kompetensi, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap strategi bisnis dan operasional. Pelatihan untuk perubahan kompetensi bertujuan untuk menyiapkan kompetensi karyawan agar mampu menyikapi perubahan. Sementara itu, pelatihan untuk pengembangan kompetensi bertujuan untuk menyiapkan karyawan dengan kompetensi tertentu guna mendukung portofolio bisnis Sarinah.

A. Manpower

1. Policy

Our HR management strategy emphasizes on a concept that views human beings as an asset (human capital). We also try to emphasize application of Sarinah values through the implementation Ethical Behavior Guide which has been stipulated.

Law No.: 13 Year 2003 on Manpower becomes reference of all manpower policy in Sarinah to make sure compliance to the prevailing legislative regulations and to minimize violations of human rights to occur in workrelations.

a. Employee and Management Relation Management

The relation between employee and management has been well created. Sarinah has Sarinah Employee Association which constitutes a worker union in Sarinah environment with 100% members of Sarinah employees, it constitutes an organization that has the right to represent employees in relationship with management and has been actively involved in CLA negotiation with the management.

b. HR Recruitment

Sarinah HR Recruitment is carried out through internal and external recruitment. Internal recruitment is conducted by optimizing the existing resources. External recruitment is focused on higher educated employee and employee with competency not yet owned by Sarinah.

c. Competency Development

HR competency improvement is conducted by training and education with the intention to change competency and competency development, whether it is directly or indirectly related to business strategy and operations. Training is for competency change is intended to prepare employee's competency in order to be ready for the change. Meanwhile, training for competency development is intended to prepare employees with certain competency to support Sarinah's business portfolio.

Selain itu, Sarinah juga menyelenggarakan berbagai program peningkatan dan pelatihan kompetensi bagi karyawannya yang saat ini dikelola melalui Divisi SDM.

d. Remunerasi Karyawan

Sarinah berupaya memberikan paket remunerasi yang kompetitif bagi karyawan yang terdiri dari gaji bulanan serta berbagai tunjangan dan fasilitas.

e. Pelayanan Kesehatan

Sarinah menyediakan layanan kesehatan bagi karyawan dan pensiunan beserta keluarga inti yang menjadi tanggungannya yang diharapkan berdampak pada perbaikan produktivitas Sarinah. Jaminan kesehatan juga disediakan untuk seluruh karyawan yang telah pensiun, termasuk keluarga yang menjadi tanggungan.

f. Program Pensiun

Sarinah memiliki program pensiun yang dikelola oleh DPLK BNI.

g. Penghargaan Karyawan

Secara rutin, Sarinah memberikan apresiasi kepada karyawan dan unit yang berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis perusahaan. Pemberian penghargaan ini untuk memotivasi karyawan agar memberikan kontribusi yang lebih baik di periode mendatang.

h. Tingkat Perpindahan (*Turnover*) Karyawan

Tingkat perpindahan karyawan yang keluar dari perusahaan dengan berbagai sebab antara lain disebabkan oleh pensiun, mengundurkan diri atau habis kontrak.

i. Kesetaraan *Gender* dan Kesempatan Kerja

Sarinah tidak memiliki kebijakan internal terkait ketenagakerjaan yang membedakan penerapannya berdasarkan *gender*. Seluruh peraturan yang berlaku diterapkan secara konsisten dan setara kepada seluruh karyawan tanpa membedakan *gender*. Demikian pula dengan kesempatan kerja yang ditawarkan berlaku bagi seluruh karyawan.

2. Jenis Program

Selama tahun 2013, Sarinah telah melaksanakan kegiatan di bidang ketenagakerjaan, antara lain:

a. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) telah terdaftar dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI

Moreover, Sarinah also organizes various improvement programs and competency training for its employees which currently being managed by HR Division.

d. Employee Remuneration

Sarinah tries to provide a competitive remuneration package for employees which consists of monthly salary and various allowances and facilities.

e. Health Service

Sarinah provides health services for employees and pensioners together with nuclear family that become their responsibility which is expected to give impact on Sarinah productivity improvement. Health security is also provided for all employees who have retired, including family members who are their dependants.

f. Pension Program

Sarinah has pension program which is managed by DPLK BNI.

g. Employee Award

Routinely Sarinah presents appreciation to employee and unit with achievement in supporting achievement of company business targets. Giving this award is to motivate employee to give a better contribution in the next period.

h. Employee Turnover Level

The employee turnover level that goes out of thecompany with various reasons among others are because of retirement, resign or end of contract.

i. Gender Equality and Employment Opportunity

Sarinah does not have internal policy related to manpower which discriminates its application because of gender. All prevailing regulations are applied consistently and equally to all employees without gender discrimination. Similarly on employment opportunity being offered is applicable to all employees.

2. Program Type

During 2013 Sarinah has carried out activities in manpower area, among others, are:

a. Collective Labor Agreement (CLA) has been registered with General Director of Industrial Relation Supervision and Worker Social Security of RI Manpower and Transmigration Ministry No.:

No.: KEP.52/PHIJSK-PKKAD/PKB/IV/2012 tanggal 17 April 2012;

b. Jumlah pegawai baru yang direkrut selama tahun 2013 adalah 61 orang;
c. Pengembangan kompetensi karyawan Selama tahun 2013 sebanyak 167 karyawan *(man-program)* telah mengikuti pengembangan kompetensi baik didalam maupun di luar negeri;
d. Remunerasi yang diberikan kepada karyawan telah disesuaikan dengan indeks inflasi dan prestasi karyawan;
e. Berbagai penghargaan telah dianugerahkan kepada karyawan dengan masa kerja 30 tahun sebanyak 14 orang, masa kerja 25 tahun sebanyak 16 orang, masa kerja 17 tahun sebanyak 25 orang;
f. Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan selama tahun 2013 adalah sebanyak 76 orang yang keluar karena habis masa kontrak dan pensiun.

3. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Berikut dampak keuangan dari beberapa program ketenagakerjaan yang dimiliki Sarinah:

a. Biaya yang dikeluarkan untuk program rekrutmen adalah sebesar Rp2.075.000;
b. Program pengembangan kompetensi Pelatihan dan pendidikan selama tahun 2013, Sarinah mengalokasikan Rp389.544.110 atau rata-rata sebesar Rp2.332.600 per karyawan yang mengikuti program tersebut;
c. Biaya yang dikeluarkan untuk penyerahan penghargaan adalah sebesar Rp72.624.115. Lihat bagian Sumber Daya Manusia untuk informasi yang lebih detail mengenai ketenagakerjaan.

B. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

1. Kebijakan

Pengelolaan K3 difokuskan untuk meminimalisir dampak yang terjadi akibat adanya kecelakaan kerja yang bersifat fatal. Program ini diselenggarakan berdasarkan peraturan ketenaga kerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja setempat serta dievaluasi dan dinilai setiap tahun. Komitmen Sarinah untuk mewujudkan keamanan dan keselamatan di lingkungan kerja diwujudkan dalam kebijakan Perusahaan yang diatur dalam Keputusan Direksi.

KEP.52/PHIJSK-PKKAD/PKB/IV/2012 dated 17 April 2012;

b. Total new employees recruited during 2013 is 61 persons;
c. Employee competency development, during 2013, there are 167 employees (manpower program) have participated competency development whether indomestic as well as overseas;
d. Remuneration given to an employee has been adjusted with inflation index and employee's achievement;
e. Various awards have been presented to employees with service period of 30 years, 14 persons, service periods of 25 years, 16 person, service period of 17 years, 25 persons;
f. Employee turnover level in 2013 is 76 persons stop working because end of contract and retire.

3. Financial Impact of Activity

The followings are financial impact of various manpower programs conducted by Sarinah:

a. The cost spent for recruitment program is Rp2,075,000;
b. Competency development program: Sarinah allocates Rp389,544,110 or average of Rp2,332,600 per employee who participates the program training and education in 2013;
c. The cost spent for delivery of awards is Rp72,624,115. See section of Human Resources for more detailed information on manpower.

B. Work Health and Safety ("K3")

1. Policy

K3 management is focused to minimize impact which occurs due to serious work accident. This programis organized based on manpower regulation and K3 regulation of the local Manpower Office and evaluated and assessed every year. Sarinah's commitment to materialize safety and security within the work environment in Company policy regulated in the Decision of BOD.

2. Jenis Program

Berbagai kegiatan yang dilakukan terkait dengan program K3 selama tahun 2013 antara lain adalah:

a) *Workshop* nasional K3 Listrik.
b) Pembuatan SOP tanggap darurat.
c) Pelaksanaan perpanjangan perijinan mesin secara berkala per tahun.

3. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan K3 pada tahun 2013 adalah sebesar Rp96.600.000.

Tanggung jawab CSR di bidang Sosial dan Kemasyarakatan dilakukan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Sarinah memiliki unit khusus yang menangani PKBL.

2. Program Type

Various activities which are conducted related to K3 program during 2013 among others are:

a) National Workshop on Electrical Safety.
b) Creating Emergency Response SOP.
c) Yearly Periodic Renewal of Machinery Licenses.

3. Financial Impact of the Activity

The cost spent for activities related to K3 in 2013 is Rp96,600,000.

CSR in Social and Societal areas is conducted through Partnership Program and Environmental Improvement (PKBL). Sarinah has a special unit that handles PKBL.

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Social and Societal Development

A. Kebijakan

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Berbagai kegiatan yang dijalankan dalam program kemitraan dan bina lingkungan ditujukan untuk memicu pertumbuhan dan perkembangan potensi ekonomi masyarakat. Adapun sasaran dari pelaksanaan program ini adalah kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bisnis utama Sarinah.

Tujuan pelaksanaan program adalah membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, sekaligus memberi kontribusi nyata untuk lingkungan masyarakat yang sejahtera. Sejumlah kebijakan yang terkait dengan PKBL mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 Tanggal 27 April 2007. Sementara itu, untuk pengelola PKBL, Sarinah memiliki SK Direksi No.: 037/KPTS/DIREKSI/IX/2010 tanggal 7 September 2010.

Tanggung jawab pelaksanaan PKBL berada di bawah koordinasi Direksi (Direktur Keuangan dan Administrasi) yang dibantu oleh Manager PKBL, Assistant Manager Kemitraan, Assistant Manager Administrasi & Keuangan, Assistant Manager Bina Lingkungan dan Staf Keuangan PKBL.

B. Jenis Program

1. Program Kemitraan

Sasaran dari pelaksanaan program ini adalah para pelaku UKM. Adapun sektor kegiatan usaha mereka meliputi industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan sektor lainnya. Program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir diberikan berdasarkan spesifikasi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan perkembangan dan potensi setempat pada kedelapan sektor tersebut.

A. Policy

Partnership program is a program to improve smalls cale business capacity to be strong and independent through utilization of fund of the portion of SOE profit. The Environmental Improvement Program is program for social condition empowerment by SOE through utilization of fund of part of SOE profit.

Various activities conducted in partnership and environmental improvement program are intended to trigger society economic potential growth and development. The target of implementation of this program is society economic activities, directly as well as indirectly related to Sarinah main business.

The goal of implementation of the program is to develop harmonious relations with society, and also to provide a real contribution for society environment with welfare. A number of policies related to PKBL refer to Decision of State Owned Enterprise Minister Number Per-05/MBU/2007 dated 27 April 2007. Meanwhile for PKBL manager, Sarinah has Decision of Board of Directors No.: 037/KPTS/DIREKSI/IX/2010 dated 7 September 2010.

Responsibility of PKBL implementation is under coordination of BOD (Finance and Administrative Director) which is assisted by PKBL Manager, Assistant Manger of Partnership, Assistant Manager of Finance and Administrative, Assistant Manager of Environmental Improvement and PKBL Staff.

B. Program Type

1. Partnership Program

Target of implementation of this program is SME actors. Their business activity sectors include industry, trade, agriculture, animal husbandry, plantation, fishery, service and other sector. Training program and providing rolling loan is given based on needed specification and adjusted for local development and potential in those eight sectors.

Kegiatan dalam program kemitraan dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut:

1. Pinjaman; diberikan untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan;
2. Pinjaman Khusus; diberikan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha Mitra Binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan;
3. Hibah (Dana Pembinaan Kemitraan); diberikan untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta untuk pengkajian/penelitian.

Pada tahun 2013, Sarinah membantu permodalan/modal kerja para mitra binaan yang membuka *counter* di *outlet-outlet* Sarinah.

Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pameran *Inacraft* di Jakarta Convention Center untuk UKM di bidang *handicraft* dan batik;
2. Pameran Indonesia *Creative Craft* di Gedung Sarinah;
3. Pelaksanaan *Fashion Show* produk UKM Indonesia di JFFF, Kelapa Gading dan JFW Senayan City.

Activities in partnership program are divided into 3 (three) activities as follows:

1. Loan; is given to finance working capital and orpurchase of fixed assets in the frame of improving production and sales;
2. Special Loan; is given to finance financial need of business activity implementation of Assisted Partner which is short term in the frame of fulfilling orders from business supplier of Assisted Partner;
3. Grant (Partnership Assistance Fund); is givento finance education, training, apprenticeship, marketing and other aspects related to productivity improvement of Assisted Partner and for assessment/research.

In 2013 Sarinah assists working capital of assisted partners who open counter in Sarinah outlets.

Other activities conducted are as follows:

1. Inacraft Exhibition in Jakarta Convention Center for Small Business Enterprises (SME) in handicraft and batik sectors;
2. Indonesia Creative Craft Exhibition at Sarinah Building;
3. Indonesia SME Products Fashion Show at JFFF, Kelapa Gading and JFW Senayan City.

2. Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan adalah program yang bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha BUMN dalam bentuk bantuan korban bencana alam, pendidikan dan/atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam.

Sepanjang tahun 2013, kegiatan terkait dengan Program Bina Lingkungan mencakup pemberian sumbangan dan bantuan terhadap bencana alam di Indonesia.

C. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Pada tahun 2013, penggunaan dana untuk kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan mencapai sebesar Rp429.166.000.

2. Environmental Management Program

The Environmental Improvement Program is a program intended to provide benefits to society in business area of SOE in the form of assistance of natural disaster victim, education and/or training, health improvement, development of public infrastructure and facility, religious facility, and nature preservation.

During 2013 the activity related to the Environmental Improvement Program includes providing contributionand assistance in natural disaster in Indonesia.

C. Financial Impact of activity

In 2013 the use of fund for Partnership Program and Environmental Improvement reaches Rp429,166,000.

Konsumen

Customers

A. Kebijakan

Sebagai wujud tanggung jawab penerapan GCG kepada pelanggan dan masyarakat dan sejalan dengan komitmen kami untuk memberikan layanan yang terbaik, nyaman, produk berkualitas dan harga yang bersaing, kami terus menjaga komunikasi dengan para pelanggan. Kami menyadari komunikasi yang lancar dan proaktif berperan penting bagi kelangsungan bisnis Sarinah di samping memastikan kualitas yang sesuai dengan standar.

Dalam rangka memastikan pemenuhan standar pelayanan kepada *customer*, kami memiliki kebijakan untuk memastikan hal tersebut dijalankan melalui berbagai standar operasi dan prosedur yang terkait dengan pelanggan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan.

A. Policy

As materialization of responsibility of the GCG implementation to customers and society and in line with our commitment to provide the best service, comfortable, quality product and competitive price, we continually maintain communication with customers. We realize smooth communication and pro-active play important role for Sarinah business continuity besides making sure of the quality suitable with the standard.

This is done simply to give the best to our customers. In the frame of ensuring service standard for customer, we have a policy such condition is conducted through various operational standards and procedures related to customers.

B. Jenis Program

Beberapa cara telah kami lakukan dan terus kami sempurnakan di tahun 2013, tidak lain untuk memberikan kenyamanan dalam berhubungan dengan konsumen antara lain melalui:

1. Acara kesenian Gambang Kromong
2. Acara kesenian keroncong
3. Penyelenggaraan kuliner betawi
4. Lomba mewarnai
5. *Workshop* dan Demo Membatik
6. Acara *Shopping Adventure*
7. Acara *Batin on Friday*
8. Acara GWP Ramadhan, Natal dan Tahun Baru
9. Acara lelang tas
10. Acara belanja sambil beramal
11. *Fashion Show*
12. *Fashion Dance*
13. Pelayanan *Pick up service* kerjasama dengan Grand Melia.

C. Biaya yang dikeluarkan

Pada tahun 2013, Sarinah mengeluarkan biaya total sebesar Rp1.066.258.300 untuk seluruh program terkait tanggung jawab sosial terhadap konsumen.

B. Program Type

We have implemented some methods and we perfect them continually in 2013, merely to provide comfort in relationship with customers, they are among others:

1. Gambang Kromong Art Event
2. Keroncong Art Event
3. Betawi Culinary Event
4. Colouring Competition
5. Workshop and Batik Demo
6. Shopping Adventure Event
7. Religious event (Batin on Friday)
8. GWP Ramadhan, Christmas and New Year Events
9. Bags Auction
10. Shopping and Charity Event
11. Fashion Show
12. Fashion Dance
13. Pick up Service in collaboration with Grand Melia.

C. Cost Disbursed

In 2013 Sarinah disburses total cost of Rp1,066,258,300 for all programs related to social responsibility to customers.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Mengingat pentingnya aspek Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu sumber daya utama di setiap Sarinah, Sarinah memandang keberadaan SDM Sarinah sebagai modal *(human capital)* bagi organisasi.

Considering the importance of Human Resource aspect (HR) as one of the primary sources in every Sarinah division, Sarinah views the existence of Sarinah HR as human capital of the organization.

Untuk mendukung pertumbuhan Sarinah yang berkelanjutan, saat ini Sarinah berusaha mengoptimalisasi pendayagunaan SDM yang ada. Jumlah karyawan pada tahun 2013 mencapai 562 orang yang terdiri dari 401 karyawan tetap dan 161 karyawan tidak tetap. Jumlah ini menurun 1,92% dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2012 yang mencapai 573 orang yang terdiri dari 416 orang karyawan tetap dan 157 orang karyawan tidak tetap.

To support Sarinah's sustainable growth, at present Sarinah tries to optimize existing HR effectiveness. Total employees in 2013 was 562 employees consisting of 401 permanent employees and 161 non-permanent ones. This quantity decreased by 1.92% compared to that of 2012 which was 573 persons consisting of 416 permanent employees and 157 non permanent.

Jumlah SDM Berdasarkan Status Kepegawaian
Total HR Composition According to Employee Status

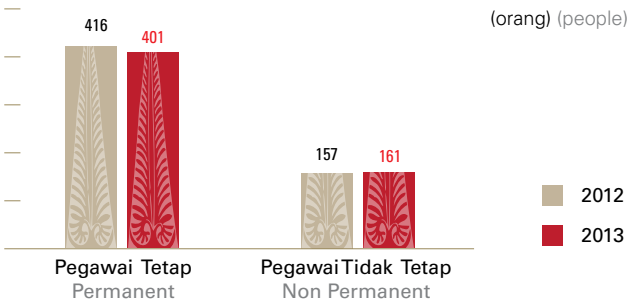

Komposisi SDM menurut status kepegawaian

HR Composition according employee status

STATUS KEPEGAWAIAN	Jumlah SDM Total HR		EMPLOYEE STATUS
	2013	2012	
Karyawan Tetap	401	416	Permanent Employee
Karyawan Tidak Tetap	161	157	Non Permanent Employee
Jumlah	**562**	**573**	**Total**

Jumlah SDM Berdasarkan Status Kepegawaian
Total HR Composition According to Employee Status

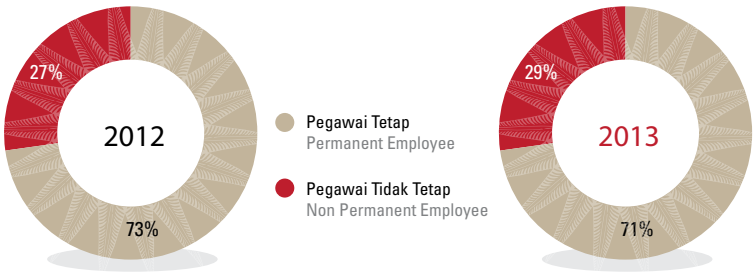

Komposisi SDM menurut tingkat pendidikan — HR Composition according education level

TINGKAT PENDIDIKAN	Jumlah SDM (orang) | Total HR (person)		EDUCATION LEVEL
	2013	2012	
Pasca Sarjana	6	7	Post Graduate
Sarjana	72	73	Undergraduate
Diploma	22	18	Diploma
SMA	438	475	High School
SMP	11	-	Junior High School
SD	13	-	Elementary School
Jumlah	**562**	**573**	**Total**

Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Total HR Composition by Education

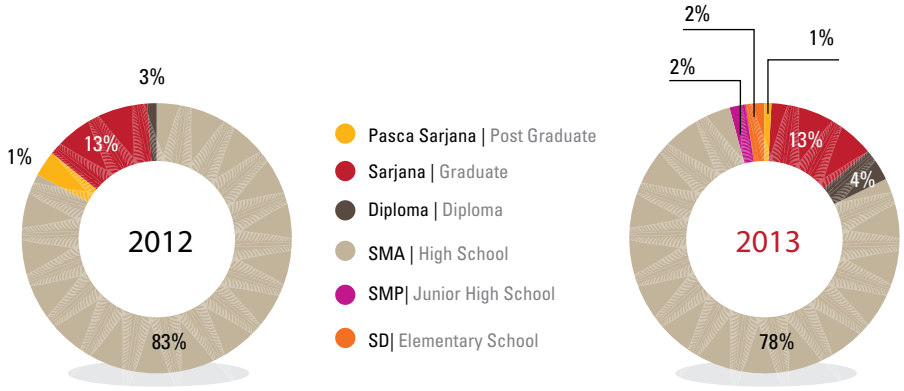

Komposisi SDM menurut kelompok usia tahun 2013 — HR Composition according age group in 2013

KELOMPOK USIA AGE GROUP	Jumlah SDM Total HR	TAHUN KELAHIRAN BIRTH YEAR
53 - 56	37	1959-1954
43-52	178	1969-1960
33-42	161	1979-1970
32	186	1980 keatas

Komposisi SDM menurut jenis kelamin sebagai berikut: **HR Composition according to gender:**

JENIS KELAMIN	Jumlah SDM (orang) | Total HR (person)		GENDER
	2013	2012	
Pria	235	253	Male
Wanita	327	320	Female
Total	**562**	**573**	**Total**

Jumlah SDM Berdasarkan Jenis Kelamin
Total HR Composition by Gender

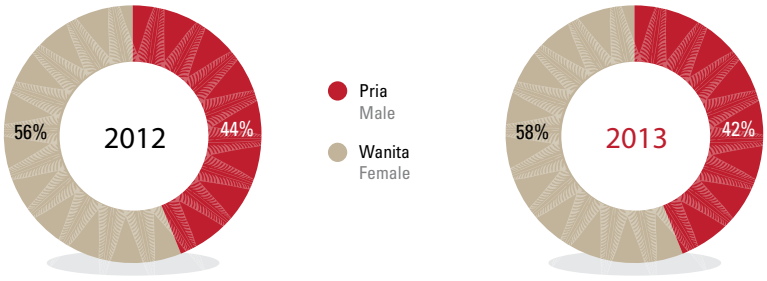

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Sarinah menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan elemen penting yang akan menunjang produktivitas kinerja Sarinah. Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut manusia untuk selalu berkembang menjadi lebih baik. Untuk menjawab tantangan jaman yang semakin global saat ini, Sarinah berkomitmen untuk terus melakukan program pembinaan karyawan secara intensif guna mencetak insan Sarinah yang handal dan kompeten dalam dunia bisnis. Komitmen ini ditunjukkan dengan mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pendidikan dan pelatihan serta program pengembangan SDM.

Sarinah realizes that human resources is an important element which will support Sarinah performance productivity. The fiercer business competition calls for human being to always develop into better and better. To answer the era challenge which becomes more global at present, Sarinah commits to continually carry out employee improvement program intensively to create Sarinah persons who are reliable and competent in the business world. This commitment is shown by always assign an employee to participate in various education and training and HR development programs.

Sarinah telah menyusun *Roadmap* Pengembangan SDM untuk mengoptimalkan potensi SDM yang ada di Sarinah. Penyusunan *Roadmap* Pengembangan SDM dilakukan secara terpadu dengan merujuk pada perencanaan korporasi jangka panjang maupun tahunan. Penyusunan *Roadmap* SDM juga didasarkan pada analisis penawaran dan permintaan yang akurat serta terukur, yaitu dengan menggunakan referensi data acuan.

Sarinah has composed HR Development Roadmap to optimize existing HR potential in Sarinah. Composing HR Development Roadmap is conducted integratively referring to long term as well as annual corporate planning. It is based on accurate and measurable demand and supply analysis, namely with the use of reference data.

Adapun rencana strategis pengembangan SDM Sarinah dapat disarikan dalam *roadmap* di bawah ini:

The Sarinah HR development strategic plan can be summarized in the following roadmap:

STRATEGI SDM HR STRATEGY	**SASARAN SDM** HR TARGET						
	1. Eksekusi Pembentukkan SBU Perdagangan.						1. Execution of SBU Trade Establishment.
	2. Hasil Analisa *Training Needs* masing-masing divisi *profit center.*						2. Analysis Result of Training Needs of each profit center division.
	3. Tindak lanjut hasil analisis *training needs* maksimal 30 hari sejak hasil analisis keluar.						3. Follow Up of Analysis Result of Training Needs maximum 30 days after analysis result issued.
	4. Standar kualifikasi perekrutan karyawan.						4. Qualification Standard of employee recruitment.
	5. Hasil *survey* kepuasan karyawan dan rekomendasi tindak lanjut.						5. Survey Result of employee satisfaction and follow up recommendation.
	PROGRAM SDM HR PROGRAM	**JADWAL | SCHEDULE**					
		2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	
Menyempurnakan Struktur Organisasi Dan Meningkatkan Kinerja Dan Kompetensi Karyawan **Perfecting Organization Structure And Improving Performance And Employee Competency**	1. Evaluasi efektivitas organisasi dan *job description* masing-masing jabatan.	X	X	X	X	X	1. Evaluation of organizational effectiveness and job description of each position.
	2. Penyempurnaan struktur organisasi.	X	X	X	X	X	2. Perfecting organization structure.
	3. Evaluasi *reward system* Karyawan.	X	X	X	X	X	3. Evaluation of Employee reward system.
	4. Penyempurnaan *reward system* dan jenjang karir.	X	X	X	X	X	4. Perfecting reward system and career level.
	5. Standarisasi kualifikasi dan *skill* untuk perekrutan.	X	X	X	X	X	5. Standardization of qualification and skill for recruitment.
	6. Menyusun *training need analysis* untuk masing-masing divisi.	X	X	X	X	X	6. Composing training need analysis for each division.
	7. Prioritas *training*/program pengembangan untuk *profit center.*	X	X	X	X	X	7. Priority training/program of profit center development:
	- Retail - *Merchandising*						- Retail - Merchandising
	- *Trading*						- Trading
	- Persewaan - *Property Management.*						- Rent - Property Management.
	8. Penilaian kinerja berdasarkan *performance* dan kompetensi dalam *Balance Scorecard.*	X	X	X	X	X	8. Performance evaluation based on performance and competency in Balance Scorecard.
	9. Menyelenggarakan *Survey* Kepuasan Karyawan.	X	X	X	X	X	9. Organizing Employee Satisfaction Survey.

1. Struktur Pengelola SDM

Pengelolaan SDM Sarinah dijalankan oleh Divisi Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

2. Rekrutmen SDM

Seiring dengan perkembangan dinamika perusahaan membuat Sarinah membutuhkan SDM yang baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dipenuhi dari proses rekrutmen yang dilakukan dengan membuka seluas-luasnya kesempatan rekrutmen dengan tidak membedakan suku, agama, ras dan antar golongan.

Selama tahun 2013, Sarinah melakukan perekrutan karyawan sebanyak 61 orang, terdiri dari 59 karyawan tidak tetap dan 2 orang karyawan tetap.

3. Pengembangan Kompetensi SDM

Pengembangan kompetensi SDM dilakukan untuk memastikan ketersediaan SDM yang handal dalam menjalankan aktivitas bisnis Sarinah. Salah satu media pengembangan kompetensi SDM adalah melalui pemberdayaan program pendidikan dan pelatihan. Sarinah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mendapatkan program pendidikan dan pelatihan. Program pelatihan bagi karyawan didasarkan pada kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir. Selain itu program pelatihan bagi calon pemimpin masa depan disiapkan melalui program pengembangan manajemen. Sistem pembelajaran dan pelatihan karyawan pada dasarnya diselaraskan dengan kebutuhan Sarinah dan bermuara pada strategi Sarinah.

Selama tahun 2013, sebanyak 167 karyawan *(man program)* telah mengikuti pelatihan yang bersifat pengembangan kompetensi.

Penetapan keikutsertaan karyawan dalam keseluruhan program pengembangan kompetensi tersebut ditentukan oleh kebutuhan Perusahaan dan karyawan dengan memperhatikan kesetaraan *gender* dan persamaaan kesempatan kepada seluruh karyawan.

1. HR Management Structure

Sarinah HR management is carried out by the HR Division which is responsible directly to President Director.

2. HR Recruitment

In line with company dynamic development that makes Sarinah needs good HR for quality as well as quantity aspects. This is fulfilled from recruitment process conducted by opening as wide as possible recruitment opportunity without discrimination of ethnic groups, religion, racial and groups.

During 2013 Sarinah carries out employee recruitment of 61 persons, consisting of 59 non permanent employees and 2 permanent employees.

3. HR Competency Development

HR competency development is conducted to make sure reliable HR availability in running Sarinah business activity. One of the media for HR competency development is through empowerment of education and training program. Sarinah provide sequal opportunity to all employees to get education and training programmes. Training programmes for employees are based on the need of individual development to support performance success and career. Moreover, training program for future leader candidates is prepared through management development programs. Basically, employee learning and training system is synchronized with Sarinah's need and directed on Sarinah's strategy.

During 2013, 167 employees (manpower-program) have participated training with competency development nature.

The stipulation on employee participation in all competency development programs is determined by Company need and employee in view of gender equality and opportunity to all employees.

Realisasi Program & Anggaran Training (Peningkatan Kompetensi) Periode : Januari – Desember 2013
Realization Of Program & Training Budget (Competency Improvement) Period : January – December 2013

JENIS PROGRAM	Jumlah Program Total Program	Jumlah Peserta Total Participant	Jumlah Biaya Total Cost	PROGRAM TYPE
In House Training	10	120	260.550.110	In House Training
Pendidikan Khusus	5	6	30.766.000	Special Education
Seminar	12	18	98.228.000	Seminar
Total	**37**	**144**	**389.544.110**	**Total**

3. Remunerasi Karyawan

Sarinah memberikan paket remunerasi yang kompetitif sesuai peraturan yang berlaku dan harga pasar, yang terdiri dari gaji pokok dan gaji terkait dengan tunjangan, bonus dan berbagai fasilitas, termasuk program pensiun dan program pelayanan kesehatan pasca kerja, tunjangan kesehatan. Paket remunerasi ini senantiasa dievaluasi agar pergerakan gaji karyawan sesuai dengan harga pasar.

Secara rinci, komponen yang diberikan kepada karyawan meliputi:

1. *Take Home Pay* meliputi gaji pokok, tunjangan kehadiran, tunjangan prestasi
2. Asuransi
3. DPLK dari Bank BNI
4. Jamsostek
5. Tunjangan Pajak
6. Tunjangan Pengobatan
7. Tunjangan Seragam
8. Tunjangan Perumahan
9. Tunjangan akibat mutasi
10. Tunjangan sekretaris Direksi
11. Tunjangan pulsa telpon
12. Tunjangan ekstra *fooding*
13. Tunjangan pengganti fasilitas kendaraan
14. Tunjangan pakaian batik
15. Tunjangan dana pendidikan
16. Tunjangan hari raya
17. Bantuan uang duka dan dana pemakaman
18. Bantuan banjir, kebakaran dan bencana lainnya
19. Bonus
20. Insentif
21. Fakultatif.

3. Employee Remuneration

Sarinah provides competitive remuneration package in accordance with prevailing regulation and market price, which consists of base salary and salary related to allowance, bonus and various facilities, including pension program and post work health service, medical allowance. This remuneration package is continually evaluated to make employee's salary suitably adjusted to market price.

In detail, components given to the employee include:

1. Take Home Pay consisting of base salary, attendance allowance, achievement allowance
2. Insurance
3. DPLK from Bank BNI
4. Jamsostek (Worker Social Security)
5. Tax Allowance
6. Medication Allowance
7. Uniform Allowance
8. Housing Allowance
9. Allowance due to Mutation
10. BOD Secretary Allowance
11. Allowance for Telephone Communication
12. Allowance for Extra Meal
13. Allowance in Lieu of Vehicle Facility
14. Allowance for Batik Clothing
15. Allowance for Education Fund
16. Allowance for Religious Festivity
17. Financial Assistance for Burial
18. Assistance for Flood, Fire and Other Disaster
19. Bonus
20. Insentive
21. Optional.

4. Penghargaan Karyawan

Setiap tahun, Sarinah memberikan beberapa bentuk penghargaan sebagai apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis. Secara rinci penghargaan yang diberikan sebagai berikut:

4. Employee Award

Every year Sarinah presents some forms of awards as appreciation to employees who are successful insupporting business target achievement. In detail the awards given are as follows:

Penghargaan Award	**Berupa** Form	**Keterangan** Remarks	**Waktu Pemberian** Event	**Penerima** Receiver
Penghargaan Masa Kerja 30 tahun	PIN EMAS	Tertuang dalam Surat Keputusan Direksi	Diberikan pada Ulang Tahun Sarinah 17 Agustus	14 orang
Appreciation for 30 Years of Service	GOLD PIN	Contained in BOD Decision Letter	Presented on Sarinah Anniversary 17 August	14 person
Penghargaan Masa Kerja 25 tahun	PIN EMAS	Tertuang dalam Surat Keputusan Direksi	Diberikan pada Ulang Tahun Sarinah 17 Agustus	16 orang
Appreciation for 25 Years of Service	GOLD PIN	Contained in BOD Decision Letter	Presented on Sarinah Anniversary 17 August	16 person
Penghargaan Masa Kerja 17 tahun	PIAGAM	Tertuang dalam Surat Keputusan Direksi	Diberikan pada Ulang Tahun Sarinah 17 Agustus	25 orang
Appreciation for 17 Years of Service	CERTIFICATE	Contained in BOD Decision Letter	Presented on Sarinah Anniversary 17 August	25 person

5. Penilaian Kinerja

Secara berkala Sarinah melaksanakan penilaian kinerja yang mencakup penilaian berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan Faktor Kinerja. Penilaian ini dilakukan terhadap seluruh karyawan yang memiliki masa kerja di atas 6 (enam) bulan. Penilaian dilaksanakan oleh atasan berdasarkan KPI 2013 dan Faktor Kinerja.

Hasil penilaian tertuang dalam bentuk angka penilaian sebagai berikut:

5. Performance Evaluation

Periodically Sarinah carries out performance evaluation which includes evaluation based on Key Performance Indicator (KPI) and Performance Factor. This evaluation is conducted to all employees who have morethan 6 (six) months service period. This evaluationis conducted by superior based on 2013 KPI and Performance Factor.

The result of evaluation is contained in the form of score, as the following:

Angka Penilaian Score	**Penjelasan**	**Description**
3	Terus menerus/secara konsisten selalu melebihi sasaran/ standar yang diisyaratkan pada jabatannya (pencapaian diatas 100%).	Continually/consistently beyond the target/standard required in his/her position (achievement above 100%).
2	Umumnya mencapai sasaran & persyaratan dasar bagi jabatannya (pencapaian 95 – 100%).	Generally reaching target & basic requirement for his/her position (achievement 95 – 100%).
1	Tidak dapat mencapai sasaran/persyaratan standar bagi jabatannya secara teratur, sehingga memerlukan beberapa peningkatan (pencapaian dibawah 95%).	Cannot achieve target/standard requirement for his/ her position regularly, that needs some improvement (achievement below 95%).

Sementara itu, hasil penilaian Kategori Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

Meanwhile, the evaluation result of Performance Category can be described as the following:

Kategori | Category	**Penjelasan**	**Description**
Very Good (VG)	penilaian diatas 250	Evaluation above 250
Good (G)	penilaian antara 150 sampai dengan 250	Evaluation between 150 sampai and 250
Unsatisfaction (U)	penilaian dibawah 150	Evaluation below 150

6. Program Pensiun

Usia pensiun untuk seluruh karyawan Sarinah adalah 56 tahun. Bagi karyawan yang telah berusia 55 tahun dapat mengambil Masa Persiapan Pensiun (MPP). Untuk mempersiapkan karyawan yang memasuki masa MPP tersebut, Sarinah memberikan pelatihan wira usaha dan pelatihan purna bakti. Diharapkan dengan bekal pelatihan ini, karyawan dapat mempersiapkan diri di masa mendatang.

Sementara itu, bagi karyawan yang telah memasuki usia purna bakti (56 tahun), diberikan kompensasi. Bagi karyawan tetap yang diikutsertakan dalam Program Hari Tua (JHT) yaitu Kompensasi Jaminan Hari Tua sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

7. Pengelolaan Hubungan Industrial

Merujuk pada Keputusan Presiden No. 83 tahun 1998 tentang Ratifikasi Konvensi ILO No. 87 tahun 1948 mengenai Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Membentuk Organisasi, karyawan Sarinah mendirikan Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero). Hingga 31 Desember 2013, Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero) beranggotakan 562 karyawan atau 100% dari jumlah karyawan Sarinah.

Sarinah senantiasa berkomitmen untuk memelihara hubungan industrial yang baik antara karyawan dan manajemen serta menghormati hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebebasan organisasi diwujudkan dengan penyaluran aspirasi karyawan yang baik dan sesuai dengan etika. Kebebasan organisasi diwujudkan dengan adanya Serikat Pekerja yang didirikan pada tahun 2010 dengan nama Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero), di mana sebagian besar karyawan Sarinah merupakan anggotanya. Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero) berkedudukan di Gedung Sarinah, Jl. MH. Thamrin No.11 Jakarta 10350, sesuai surat IKS No.: 005/IKS/I/3.2011 tentang pemberitahuan Penunjukkan Pelaksana Tugas Ketua Umum IKS Periode 2010-2013 tanggal 30 Maret 2011.

Selama ini belum pernah ada pemogokan kerja, demonstrasi atau gangguan lainnya, yang menghentikan kegiatan operasional Sarinah. Hal ini karena adanya

6. Pension Program

Retirement age for all Sarinah employees is 56 years. For employees who are 55 years old can take Pension Preparation Time (PPT). To prepare employee who enters PPT, Sarinah provides entrepreneurship training and post work training. It is expected with this preparation, employee can prepare them self for their future.

Meanwhile, for an employee who has entered apost work age (56 years) is given compensation. For permanent employees, they participate in the Old Age Program (OAP) namely Old Age Security Compensation in accordance with the prevailing Manpower Law.

7. Industrial Relation Management

Referring to Presidential Decree No. 83 of 1998 on Ratification of ILO Convention No. 87 of 1948 on Freedom to Associate and Protection on Right to Establish Organization, Sarinah employees set up PT. Sarinah (Persero) Employee Association. Until 31 December 2013, this Association has 562 employees or 100% of the total Sarinah employees.

Sarinah always commits to maintain good industrial relation between employees and management and respect the right and the obligation of employees in accordance with the prevailing legislative regulations. Freedom for association is materialized with channeling employee's good aspiration and according to ethics. Freedom for association is materialized with the presence of Worker Union which was established in 2011 under the name of PT Sarinah (Persero) Employee Association, where most of Sarinah employees become members. PT Sarinah (Persero) Employee Association is domiciled in Sarinah Building, No.: 11 MH. Thamrin Street, Jakarta 10350, in accordance with IKS Letter No.: 005/IKS/I/3.2011 on the appointment of Caretaker of IKS Chairperson 2010-2013 Period dated 30 March 2011.

Until now there has been no worker strike, street rally orother conflict, which stops Sarinah operational activity.This is due to better mutual understanding

pemahaman dan saling pengertian yang baik antara Manajemen Sarinah dan Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero) sebagai mitra yang saling mendukung satu sama lain.

Sarinah dan Ikatan Karyawan Sarinah bertujuan untuk tercipta kondisi yang sehat dan serasi dalam lingkungan Sarinah sekaligus merupakan wahana terciptanya ketenangan usaha dan ketenangan kerja sesuai dengan azas Hubungan Industrial. Memerlukan adanya suatu aturan yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai pegangan kedua belah pihak, berdasarkan ketentuan-ketentuan dan undang-undang yang berlaku diantaranya:

- Sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 16/2011 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pengesahan Peraturan Perusahaan serta Pembuatan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama, Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero) berhak mewakili karyawan dalam perundingan PKB dengan manajemen Perusahaan;
- PKB mulai berlaku pada tanggal 01 Februari 2012 s/d 31 Desember 2013 dan terdaftar dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.: KEP.52/PHIJSK-PKKAD/PKB/IV/2012 tanggal 17 April 2012 tentang Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama antara PT Sarinah (Persero) dengan Ikatan Karyawan PT Sarinah (Persero).

between Sarinah management and PT Sarinah (Persero) Employee Association as partners that support each other.

Sarinah and Sarinah Employee Association have a goalto create a healthy and harmonious relation in Sarinah environment and at the same time a vehicle to create business and work harmony according to Industrial Relation principle. This requires a rule contained in the Collective Labor Agreement (PKB CLA) as standard forboth parties, based on the stipulations and prevailing law, among others:

- According to Law No. 13 of 2003 on Manpower and Collective Labor Agreement ("CLA") and Regulation of Minister of Manpower No.16/2011 on Procedure of Composing and Validation of Company Regulation and Registration of Collective Labor Agreement, PT Sarinah (Persero) Employee Association has theright to represent employees in CLA negotiation with Company management;
- CLA begins to be effective on 01 February 2012 until 31 December 2013 and registered in Decision ofGeneral Director of Industrial Relation and WorkerSocial Security of RI Manpower and Transmigration Ministry No.: KEP.52/PHIJSK-PKKAD/PKB/IV/2012 dated 17 April 2012 on the Registration of CollectiveLabor Agreement between PT Sarinah (Persero) and PT Sarinah (Persero) Employee Association.

Biaya Sumber Daya Manusia

Human Resources Cost

Biaya SDM untuk remunerasi karyawan pada tahun 2013 berjumlah Rp40.600,79 juta mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp37.322,83 juta.

Untuk pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan selama tahun 2013, Sarinah mengalokasikan dana Rp389.544,11 juta.

HR Cost for employee remuneration in 2013 is Rp40,600.79 million it is an increase if compared to that of 2012 which is Rp37,322.83 million.

For implementation of training and education programmes during 2012, Sarinah has allocated the fund of Rp389,544.11 million.

Informasi Perusahaan

Company Information

Sekilas Tentang Sarinah

Sarinah in Brief

Berawal dari keinginan Ir. Soekarno sebagai Presiden pertama RI yang ingin menghargai dan memuliakan nama seorang pengasuhnya yang berasal dari kalangan bawah bernama "SARINAH", maka diabadikan sebuah nama pada Department Store pertama di Indonesia pada tahun 1962, tahun dicanangkan sebagai tahun berdirinya PT Sarinah (Persero) tepatnya tanggal 17 Agustus.

It begins with the wish of Ir. Soekarno as the first President of the Republic of Indonesia who wants to appreciate and glorify the name of his nursemaid who is from lower level "SARINAH", then it is immortalized as the name of the first Department Store in Indonesia in 1962, the year declaredas the establishment year of PT Sarinah (Persero), precisely on 17 August.

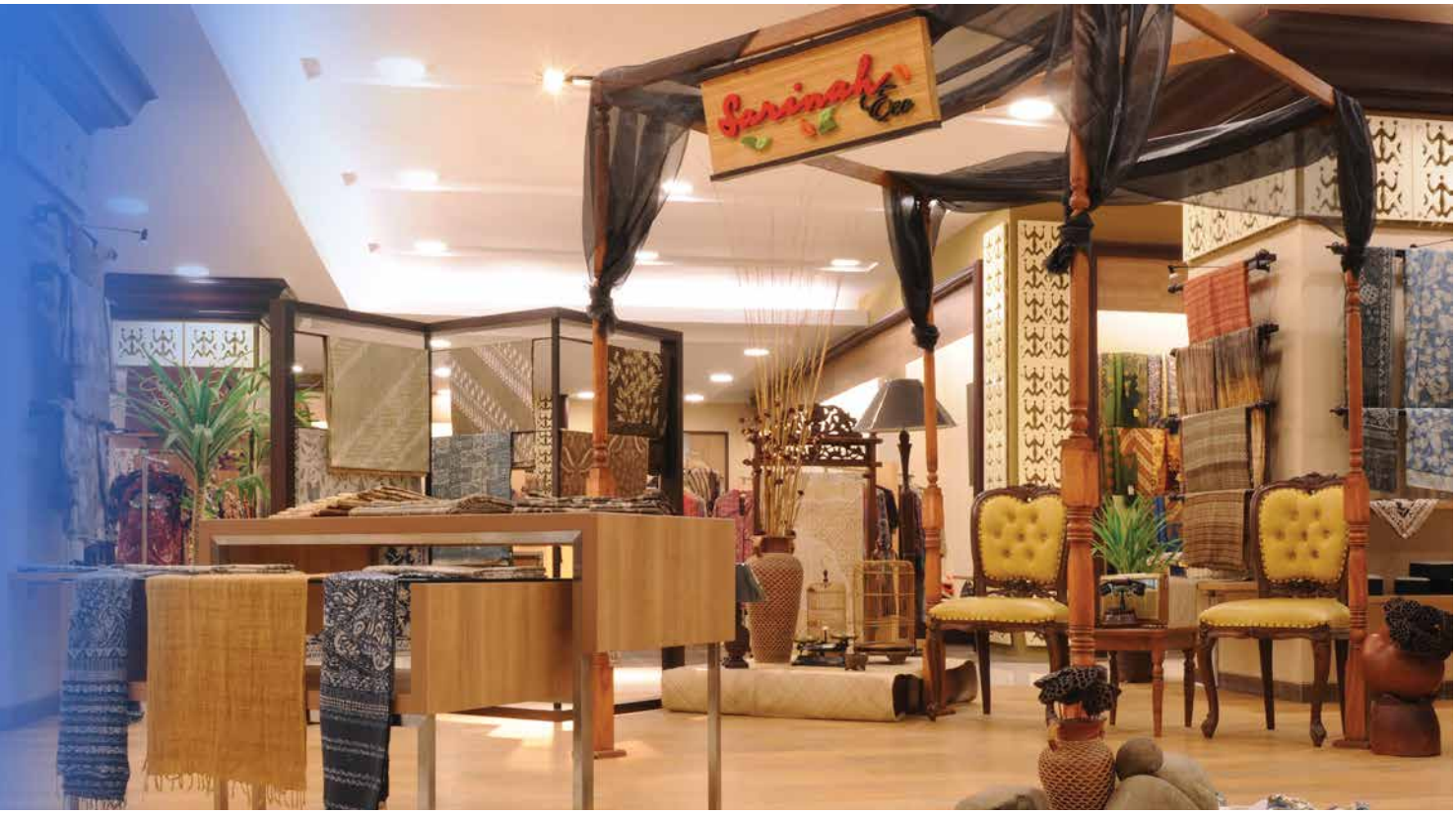

Sarinah adalah merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ritel. Didirikan berdasarkan Akta Nomor 33 tanggal 17 Agustus 1962 dengan nama PT Department Store Indonesia, Sarinah merupakan pelopor bisnis ritel modern di Indonesia.

Pada awal berdirinya, Sarinah diharapkan berfungsi sebagai distributor, stimulator, stabilisator harga bahkan menjadi integrator yang mempunyai peran penghubung antara kepentingan produsen dan kepentingan konsumen dalam sistem distribusi nasional, sehingga dapat berpartisipasi dalam perubahan struktur perekonomian Indonesia. Dalam persaingan industri ritel yang semakin ketat, Sarinah dituntut untuk melakukan reposisi yang kemudian dituangkan di dalam visi dan misi perubahan yang baru yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 1979, nama perusahaan diubah menjadi PT Sarinah (Persero). Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-4498. HT.01.04 tahun 1983 tanggal 15 Juni 1983.

Sarinah is a State Owned Enterprises (SOE) which is active in retail business. It is established based on Deed Number 33 on 17 August 1962 with the name PT Department Store Indonesia, Sarinah constitutes the pioneer of modern retail business in Indonesia.

In the beginning, Sarinah is expected to function as distributor, stimulator, and price stabilizer even becomes integrator which is connecting role between producer's interest and customer's in the national distribution system, so that it can participate in Indonesia economic structural change. In a retail industry competition which is tighter, Sarinah is demanded to perform re-position which lateron is contained in change of new vision and mission to improve company's competitiveness.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on 10 April 1979, the name of the company is changed into PT Sarinah (Persero). This deed of change has been legalized by Decision of Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-4498.HT.01.04 of 1983 dated 15 June 1983.

Anggaran dasar Sarinah telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta No. 8 Tahun 2008, merujuk dengan akta No. 54 tanggal 17 Maret 1983 oleh Notaris Imas Fatimah, SH mengenai peningkatan modal dasar dari 2.500 lembar Saham Prioritas dan 10.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000,00/ lembar saham diubah menjadi 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00/lembar saham dan mengubah modal ditetapkan dan disetor penuh dari Rp8,258 miliar menjadi Rp25 miliar. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-13703.HT.01.04 tahun 1998 tanggal 14 September 1998.

Sarinah's Statutes has undergone several changes, lastly deed No. 8, year 2008, refer to deed No. 54 dated 17 March 1983 by Notary Imas Fatimah,SH on increase of basic capital of 2,500 Priority Shares and 10,000 common shares with nominal value of Rp1,000,000.00 per share changed into 100,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000.00 per share and changed subscribed and paid in capital from Rp8,258 billions into Rp25 billions. This change deed has obtained approval fromthe Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decision No.C2-13703.HT.01.04 of 1998 dated 14 September 1998.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2008, No.KEP-37/S.MBU/2008 dan KEP-04/D3-MBU/2008, akta No.8 tanggal 11 Agustus 2008 dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA ditetapkan penambahan modal disetor menjadi Rp46,85 miliar. Penambahan tersebut berasal dari kapitalisasi cadangan perusahaan tahun 2007 sebesar Rp21,85 miliar.

Based on Decision of Shareholders on 8 July 2008, No.KEP-37/S.MBU/2008 and KEP-04/D3-MBU/2008, Deed No. 8 dated 11 August 2008 of Notary Erni Rohaini, SH, MBA addition of paid in capital is stipulated into Rp46.85 billions. The addition comes from company reserve capitalization 2007 an amount of Rp21.85 billions.

Sepanjang 52 tahun perjalanannya, Sarinah telah mengkokohkan diri pada usaha ritel yang berbasis pada produk dalam negeri diantaranya produk usaha kecil, menengah dan koperasi. Dengan memiliki keunggulan sebagai perusahaan ritel berciri khas di Indonesia, Sarinah telah memiliki pasar tersendiri dan memposisikan dirinya sebagai toko serba ada nasional baik di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Malang.

During 52 years of its journey, Sarinah has strengthened it self on retail business with basis on domestic products, among others are small and medium scale business and cooperatives. With competitive edge as a typical Indonesia retail company, Sarinah has its own market and position itself as a national department store in Jakarta, Semarang, Yogyakarta, and Malang.

Bidang Usaha

Business Area

Berdasarkan Anggaran Dasar Nomor 8 tanggal 11 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, bidang usaha Sarinah meliputi:

a. Menyelenggarakan usaha perdagangan barang dan jasa, meliputi perdagangan eceran (ritel), perdagangan besar (*wholesale*), keagenan, distribusi, dan ekspor impor;
b. Menyelenggarakan usaha *property* dan penyewaan ruangan untuk kegiatan perdagangan;
c. Produksi atau kerjasama produksi yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan barang dan jasa;
d. Jasa hiburan (*Entertainment*);
e. Pergudangan, pariwisata, perkantoran, apartemen, perhotelan, restoran, pendidikan dibidang ritel, prasarana dan jasa telekomunikasi, sarana olahraga dan periklanan, dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Kegiatan usaha Sarinah saat ini meliputi ritel, ekspor dan impor, distribusi dan penyewaan ruangan, *money changer* dan perhotelan.

Based on Statute Number 8 dated 11 August 2008 which is made before Notary Erni Rohaini, SH, MBA, Sarinah's business area includes:

a. To organize goods and service trade business, including retail trade, wholesale trade, agency, distribution, and export import;
b. To organize property business and space rent for trade activity;
c. Production or production cooperation which is related to goods and service trade;
d. Entertainment;
e. Warehouse, tourism, offices, apartment, hotel, restaurant, education in retail, telecommunication facility and service, sports facility and advertising, inthe frame of optimizing the use of existing human resources.

Sarinah's business activities at present include retail, export and import, distribution & space rent, money changer and hotel business.

Struktur Grup Sarinah

Sarinah Group Structure

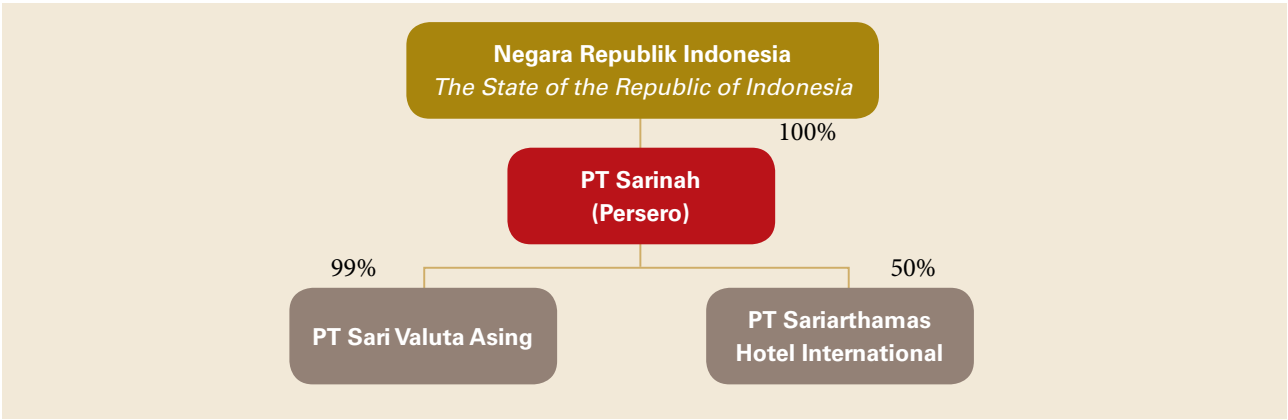

Sarinah memiliki satu pemegang saham, Negara Republik Indonesia dan memiliki 2 (dua) entitas anak yakni PT Sari Valuta Asing dengan kepemilikan saham sebesar 99% dan PT Sariarthamas Hotel International dengan kepemilikan saham sebesar 50%.

Selain kedua entitas anak tersebut, Sarinah tidak memiliki entitas asosiasi, perusahaan *joint venture* maupun *special purpose vehicle* (SPV).

Sarinah has one shareholder, the State of the Republic of Indonesia and has 2 (two) subsidiary entities namely PT Sari Valuta Asing with share ownership of 99% and PT Sariarthamas Hotel International with share ownership of 50%.

Other than the two subsidiary entities, Sarinah does not have association entity, Joint Venture company or special purpose vehicle (SPV).

Komposisi Kepemilikan Saham

Share Ownership Composition

Sebagai perusahaan BUMN yang belum mencatatkan saham di bursa, kepemilikan saham Sarinah 100% dikuasai oleh Negara Republik Indonesia.

Dewan Komisaris dan Direksi Sarinah tidak memiliki saham di Sarinah.

As SOE company which has not yet registered shares in the stock exchange, Sarinah shares ownership is 100% controlled by the State of the Republic of Indonesia.

Board of Commissioners and Board of Directors do nothave shares in Sarinah.

Daftar Entitas Anak

List of Subsidiary Entity

Nama Entitas Anak Name of Subsidiary Entity	**Persentase Kepemilikan Saham Sarinah** Sarinah Share Ownership Percentage	**Bidang Usaha** Business Area	**Beroperasi/Tidak Beroperasi** Operate/Non Operate
PT Sari Valuta Asing	99%	Bergerak dalam bidang perdagangan valas dengan kepemilikan Active in foreign exchange trade with ownership	Beroperasi Operational
PT Sariarthamas Hotel International	50%	Bergerak dalam bidang perhotelan (Hotel Sari Pan Pasific) Active in hotel business (Sari Pan Pasific Hotel)	Beroperasi Operational

Struktur Organisasi

Organization Structure

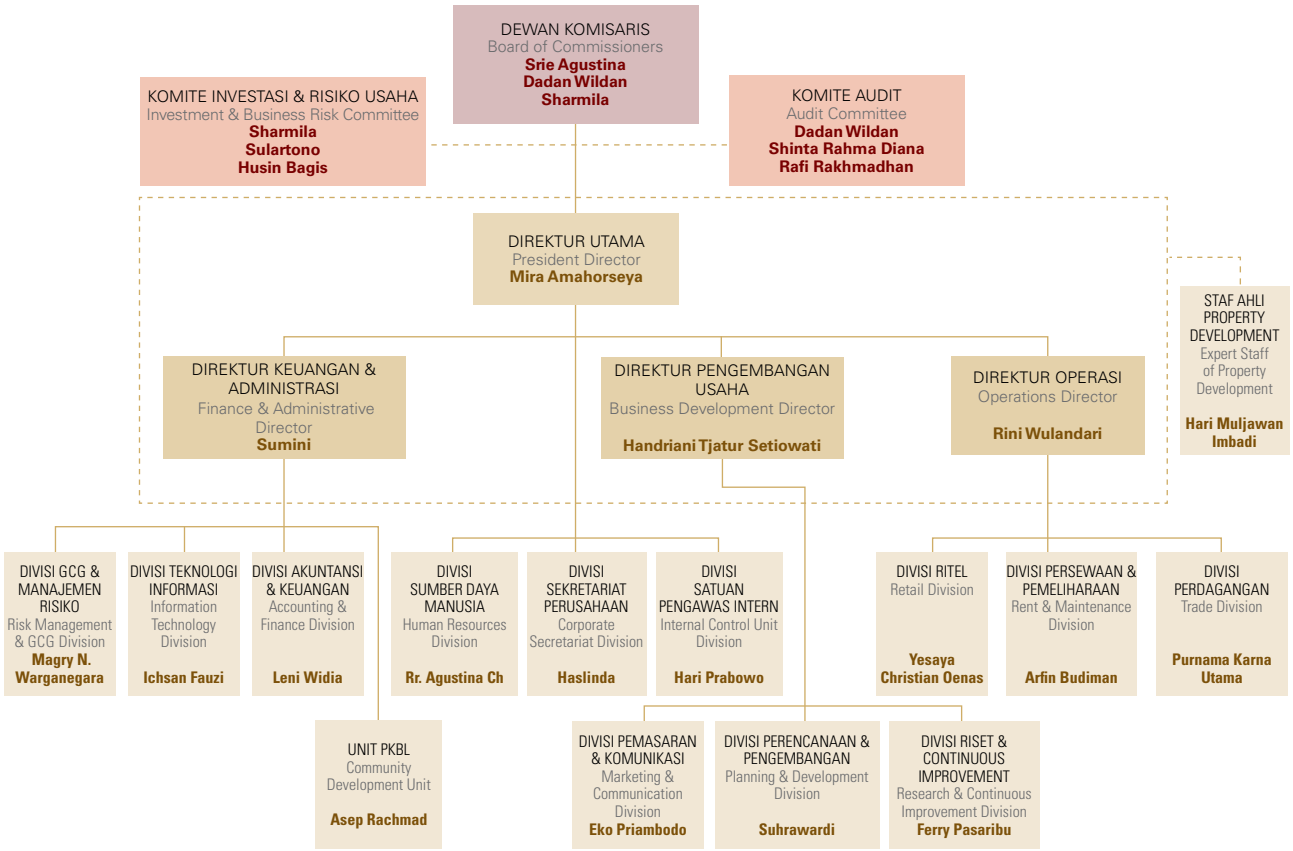

Jumlah Karyawan

Total Employees

Komposisi SDM menurut status kepegawaian sebagai berikut:

HR Composition according to employment status:

JENIS	Jumlah Karyawan | Total Employee		STATUS
	2013	2012	
Pegawai Tetap	401	416	Permanent Employees
Pegawai Tidak Tetap	161	157	Non Permanent Employees
Total	**562**	**573**	**Total**

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners

SRIE AGUSTINA

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, umur 54 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2013. Merintis karir di Kementerian Perdagangan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Dirjen Perdagangan Dalam Negeri pada tahun 2013. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Sriwijaya tahun 1985 dan gelar Pasca Sarjana bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia tahun 2005.

Indonesian citizen, 54 years old. Positioned as President Commissioner since 2013. She began her career in Trade Ministry since 1990 with the last position as General Director of Domestic Trade. Completing education as Bachelor of Economics majoring Economics of Development Studies Program from Sriwijaya University in 1985 and earned Master Degree in Planning and Public Policy from University of Indonesia in 2005.

DADAN WILDAN

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, umur 47 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung tahun 1999, Program Magister Humaniora Universitas Padjajaran tahun 1995 dan program Doktor Universitas Padjajaran tahun 2001. Selain itu juga mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan XL Lemhanas RI tahun 2007 serta Diklat Pim Tingkat I Lembaga Administrasi Negara tahun 2008.

Indonesian citizen, 47 years old. Positioned as Commissioner since 2012. At present also works as Expert Staff of State Minister of State Secretariat of the Republic of Indonesia. Finishing education as Bachelor in History Education FPUPS IKIP Bandung in 1999, Magister in Humaniora Program in Pajajaran University in 1995 and Doctoral Program of Pajajaran University in 2001. Also graduated from the Regular Education Program Class of XL Lemhanas RI in 2007 and Leadership Course of Diklat Pim Level I of State Administration Institution 2008.

SHARMILA

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, umur 42 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2012. Saat ini juga menjabat Ketua Umum INKOWAPI (Induk Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosial Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1994 dan dari FISIP Universitas Indonesia jurusan Komunikasi Pemasaran.

Indonesian citizen, 42 years old. Positioned as Commissioner since 2012. At present she is the Chairperson of INKOWAPI (Indonesia Women Business Parent Cooperatives). Finishing education in Social Economic Bachelor in Bogor Agricultural Institute in 1994 and FISIP University of Indonesia majoring in Marketing Communication.

Profil Direksi

Profile of Board of Directors

MIRA AMAHORSEYA
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, umur 50 tahun. Menjabat Direktur Utama Sarinah sejak tahun 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum Universitas Kristen Indonesia Jakarta tahun 1987 dan merintis karir di Sarinah sejak tahun 1991. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha (2009-2012), Presiden Direktur PT Sariarthamas Hotel International (2006-2009), Direktur PT Sarinitokyu Hotel International (2001-2006), Direktur Operasi Sarinah (2001-2002).

Indonesian citizen, 50 years old. Positioned as President Director since 2012. Finishing education as Bachelorin Law of Indonesia Christian University in 1987 and begins her career in Sarinah since 1991. Previously she worked as Director of Business Development (2009-2012), President Director of PT Sariarthamas Hotel International (2006-2009), Direktor of PT Sarinitokyu Hotel International (2001-2006), and Sarinah Operations Director (2001-2002).

RINI WULANDARI
Direktur Operasi
Operations Director

Warga Negara Indonesia, umur 45 tahun. Menjabat Direktur Operasi Sarinah sejak tahun 2009. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Merdeka Malang tahun 1991 dan Master Business Administration PPMTT Malang tahun 1994 dan pernah mengikuti 9th Asian Retailer di Taipei tahun 1999. Merintis karir di Sarinah sejak tahun 1994. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan Sarinah (2002-2009), Kepala Biro SDM (1999-2002), General Manager Cabang DKI, (1998-1999), Kepala Cabang Jawa Timur (1997-1998), Kepala Bagian Akuntansi & Keuangan cabang Malang (1995-1997).

Indonesian citizen, 45 years old. Positioned as Sarinah Operations Director since 2009. Finishing education as Economic Bachelor in University of Merdeka Malang in 1991 and Master of Business Administration of PPMTT Malang in 1994 and participated in 9th Asian Retailer in Taipei in 1999. Begins her career in Sarinah since 1994. Previously she worked as Sarinah Finance and Administration (2002-2009), Head of SDM Bureau (1999-2002), General Manager of DKI Branch (1998-1999), Head of East Java Branch (1997-1998), Head of Accounting & Finance Section of Malang Branch (1995-1997).

SUMINI

Direktur Keuangan dan Administrasi

Finance & Administrative Director

Warga Negara Indonesia, umur 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan & Administrasi sejak tahun 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Persada Indonesia "YAI", Jakarta tahun 2005, Magister Akuntansi STIE "YAI", Jakarta tahun 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President Divisi Akuntansi & Keuangan (2010-2012), Vice President Divisi Satuan Pengawasan Intern (2010), Vice President Divisi Riset & Continous Improvement (2009-2010), Staf Ahli Internal Audit (2009), Plt. Direktur PT Sari Valuta Asing (2008-2009). Merintis karier di Sarinah sejak tahun 1988.

Indonesian citizen, 46 years old. Positioned as Finance & Administrative Director since 2012. Finishing her education of Accounting Bachelor in Persada Indonesia University "YAI" in Jakarta 2005, Magister Accounting STIE "YAI" Jakarta in 2007. Previously she worked as Vice President Accounting & Finance Division (2010-2012), Vice President Internal Control Unit Division (2010), Vice President Research & Continuous Improvement Division (2009-2010), Expert Staff in Internal Audit (2009). Acting Director PT Sari Valuta Asing (2008-2009). Begins her career in Sarinah since 1988.

HANDRIANI TJATUR SETIOWATI

Direktur Pengembangan Usaha

Business Development Director

Warga Negara Indonesia, umur 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha sejak tahun 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia tahun 1985 dan Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM tahun 1997. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Operasi I PT Wika Realty (2011-2012), Direktur Pengembangan PT Wika Realty (2010-2011), Direktur Operasi & Pengembangan PT Wika Realty (2005-2010), PS Manajer Teknik & Pengembangan PT Wika Realty (2005).

Indonesian citizen, 53 years old. Positioned as Business Development Director since 2012. Finishing her education of Technical Bachelor in University of Indonesia in 1985 and Magister Management in PPM Higher Management School in 1997. Previously she worked as Operations I Director of PT Wika Realty (2011-2012), Development Director of PT Wika Realty (2010-2011), Operations and Development Director of PT Wika Realty (2005-2010), Caretaker of Technical & Development Manager of PT Wika Realty (2005).

Lembaga dan Profesi Penunjang

Support Institution and Profession

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam, Rasidi
The Royal Palace Blok C-18
Jl. Dr. Soepomo.SH No. 178A
Jakarta 12870

Notaris

Notaris P. Sutrisno A Tampubolon, SH
Jl. Sunda No 7
Jakarta Pusat

Konsultan Hukum

Kantor Hukum Hanis & Hanis
Gedung Sarinah Lantai 11
Jl. MH Thamrin No. 11
Jakarta

Public Accountant Office

Husni, Mucharam, Rasidi Public Accountant Office
Block C-18 of The Royal Palace
Dr. Soepomo. S.H. Street 178A
Jakarta 12870

Notary

Notary P. Sutrisno A Tampubolon, SH
Sunda Street 7
Central Jakarta

Legal Consultant

Hanis & Hanis Law Office
Sarinah Building 11th Floor
M.H. Thamrin Street 11
Jakarta

Alamat Kantor Pusat, Outlet dan Entitas Anak

Address of Main Office, Outlet and Subsidiary Entity

Kantor Pusat
PT Sarinah (Persero)
Jl. M.H. Thamrin No.11, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. (62-21) 319 23008
Fax.(62-21) 331 853, 390 2767

Outlet
Jakarta
Thamrin
Jl.M.H.Thamrin No. 11, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. (62-21) 3192 3008, Fax. (62-21) 314 0250

Pejaten Village
Jl. Pejaten Raya Pasar Minggu, Jakarta
Tel. (62-21) 782 2611, Fax. (62-21) 782 7011

Jawa Tengah
Banyumanik
Jl. Jati Raya 17, Perumnas Banyumanik
Semarang 50263
Tel. (62-24) 747 2090, Fax. (62-24) 747 2412

Yogyakarta
Jl. Magangan Kulon No. 1, Kraton Yogyakarta
Tel. (62-274) 377 902, 377 561, Fax: (62-274) 377 902

Jawa Timur
Jl. Basuki Rachmad 2A, Malang 65119
Tel. (62-341) 326 969, Fax. (62-341) 363 039

Entitas Anak
PT Sari Valuta Asing
Gedung Sarinah Lantai G
Jl. M.H. Thamrin No. 11
Jakarta 10350

PT Sariarthamas Hotel International
Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta 10340

Main Office
PT Sarinah (Persero)
M.H. Thamrin Street No. 11, Jakarta 10350, Indonesia
Phone: (62-21) 319 23008
Facs.(62-21) 331 853, 390 2767

Outlet
Jakarta
Thamrin
M.H. Thamrin Street No. 11, Jakarta 10350, Indonesia
Phone: (62-21) 3192 3008, Facs. (62-21) 314 0250

Pejaten Village
Pejaten Raya Pasar Minggu Street,Jakarta
Phone: (62-21) 782 2611, Facs. (62-21) 782 7011

Central Java
Banyumanik
Jati Raya Street 17, Perumnas Banyumanik
Semarang 50263
Phone: (62-24) 747 2090, Facs. (62-24) 747 2412

Yogyakarta
Magangan Kulon Street No. 1, Kraton Yogyakarta
Phone: (62-274) 377 902, 377 561, Facs. (62-274) 377 902

East Java
Basuki Rachmad Street 2A, Malang 65119
Phone: (62-341) 326 969, Facs. (62-341) 363 039

Subsidiary Entity
PT Sari Valuta Asing
Sarinah Building G Floor
M.H. Thamrin Street No. 11
Jakarta 10350

PT Sariarthamas Hotel International
M.H. Thamrin Street No. 6
Jakarta 10340

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Sarinah (Persero)

Statement from the Board of Commissioners and Directors for the Responsibility of 2013 Annual Report PT Sarinah (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Sarinah (Persero) Tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2014

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Srie Agustina
Komisaris Utama
President Commissioner

Dadan Wildan
Komisaris
Commissioner

Sharmila
Komisaris
Commissioner

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2013 Annual Report of PT Sarinah (Persero) has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 2014

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Mira Amahorseya
Direktur Utama
President Director

Rini Wulandari
Direktur Operasi
Operations Director

Sumini
Direktur Keuangan dan Administrasi
Finance and Administrative Director

Handriani Tjatur Setiowati
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

PT SARINAH (Persero)

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012

Disertai
Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2013 dan 2012..... 1

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012 5

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012 .....6- 48

Sarinah

SURAT PERNYATAAN DIREKSI PT SARINAH (PERSERO)
NOMOR : 228 /DIREKSI/E/II/2014

Surat pernyataan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 PT Sarinah (Persero).

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Mira Amahorseya
Alamat Domisili sesuai KTP	: Jl. Tulodong Bawah VIII/44 RT 01/01 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Jabatan	: Direktur Utama
Nama	: Sumini
Alamat Domisili sesuai KTP	: KP. Gaga Jl. Warga Indah II No. 56 RT.002/001 Larangan Selatan, Tangerang
Jabatan	: Direktur Keuangan dan Administrasi
Nama	: Rini Wulandari
Alamat Domisili sesuai KTP	: Jl. Cilandak VI No.28 RT. 001/RW. 03 Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Jabatan	: Direktur Operasi
Nama	: Handriani Tjatur Setiowati
Alamat Domisili sesuai KTP	: Taman Sari Persada Raya Blok XI No. 03 RT.002/001, Jatibening Baru, Pondok Gede, Kota Bekasi
Jabatan	: Direktur Pengembangan Usaha

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar,
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sarinah (Persero).

PT SARINAH (PERSERO)
JL. M.H. THAMRIN NO. 11
JAKARTA 10350
• P.O. BOX 34/JKSA
• TELP. 31923008 (22 LINES)
• FAX. (6221) 31931853, 3902767

Sarinah

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Februari 2014

Mira Amahorseya
Direktur Utama

Sumini
Direktur Keuangan & Administrasi

Rini Wulandari
Direktur Operasi

Handriani Tjatur Setiowati
Direktur Pengembangan Usaha

Nomor: LAI/GA/14017

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarinah (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Sariarthamas Hotel International, suatu Perusahaan asosiasi yang 50% sahamnya dimiliki oleh PT Sarinah (Persero), yang laporan keuangannya menyajikan total laba sebesar Rp35.820.741.492 dan Rp27.292.670.193 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian; yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk PT Sariarthamas Hotel International, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Seperti telah dijelaskan pada Catatan 7 dan catatan 14 atas laporan keuangan, Perusahan melakukan *set off* antara hutang usaha kepada EPL Aliance Pte.Ltd sebesar Rp5.596.432.290 dengan persediaan minol yang dibeli dari EPL Aliance Pte.Ltd dengan nilai yang sama karena persediaan tersebut tidak bisa memenuhi persyaratan dan harus dimusnahkan sesuai Berita Acara Pemusnahan (BAP) Nomor BA-35/KPU.01/BD.0503/2013 tanggal 11 Oktober 2013 yang berasal dari Dirjen Bea & Cukai. Manajemen telah mengkonfirmasi hal ini ke EPL Aliance Pte.Ltd dan mereka setuju untuk menyatakan bahwa PT Sarinah tidak mempunyai hutang lagi kepada mereka.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami nomor: LAI/UU/14017 dan LAI/IC/14017 tanggal 28 Februari 2014.

Kantor Akuntan Publik
Husni, Mucharam & Rasidi

Budi T. Wibawa, CPA.
Izin Praktik : No. AP.0083
Izin KAP : No. KEP-662/KM.17/1998

28 Februari 2014

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dinyatakan dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2013	2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4, 2j	73.862.813.885	63.713.148.489
Piutang usaha, setelah dikurangi *cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.267.666.771 pada tahun 2013 dan Rp8.265.563.775 pada tahun 2012*	5, 2f	22.623.386.364	18.985.863.676
Piutang lain-lain, setelah dikurangi *cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.183.630.259 pada tahun 2013 dan Rp6.181.678.994 pada tahun 2012*	6	2.636.396.488	1.930.871.999
Persediaan	7, 2l	22.935.173.323	25.460.707.651
Uang muka	8	4.362.876.276	2.054.992.071
Pajak dibayar dimuka	15a, 2t	-	14.875.182
Biaya dibayar dimuka	9	1.734.070.039	990.199.536
JUMLAH ASET LANCAR		**128.154.716.375**	**113.150.658.604**
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	10	87.025.528.864	69.108.138.388
Properti Investasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp77.644.500 pada tahun 2013	11, 2m	5.936.318.500	6.169.252.000
Aset tetap, setelah dikurangi *akumulasi penyusutan sebesar Rp95.423.771.213 pada tahun 2013 dan Rp91.338.163.688 pada tahun 2012*	12, 2n	53.452.593.816	51.519.299.635
Aset pajak tangguhan	15e, 2t	12.047.783.262	12.771.121.789
Aset lain-lain, setelah dikurangi *akumulasi amortisasi sebesar Rp5.874.126.751 pada tahun 2013 dan Rp5.646.216.627 pada tahun 2012*	13, 2o	2.127.047.559	2.428.031.384
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**160.589.272.001**	**141.995.843.196**
JUMLAH ASET		**288.743.988.376**	**255.146.501.800**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dinyatakan dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	15, 2t	34.911.872.438	34.676.187.067
Hutang pajak	15 b	1.597.161.587	3.656.732.646
Biaya yang masih harus dibayar	16	4.890.732.060	2.666.587.448
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	9.193.592.499	9.969.691.023
Hutang lain-lain	18	35.886.208.558	27.919.966.560
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**86.479.567.142**	**78.889.164.744**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima dimuka	17, 2q	1.406.803.226	4.107.347.568
Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	19, 2r	22.062.381.498	21.167.031.384
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**23.469.184.724**	**25.274.378.952**
EKUITAS			
Modal saham - Modal dasar 100.000 lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh 46.850 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar	21	46.850.000.000	46.850.000.000
Cadangan umum	22	104.104.928.013	78.317.227.124
Saldo laba	23	27.807.554.939	25.787.700.889
Jumlah Ekuitas Pemilik		**178.762.482.952**	**150.954.928.013**
Kepentingan Non Pengendali	20	32.753.558	28.030.091
JUMLAH EKUITAS		**178.795.236.510**	**150.982.958.104**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**288.743.988.376**	**255.146.501.800**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dinyatakan dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2013	2012
PENJUALAN BERSIH	24, 2q	307.950.988.319	270.175.625.702
HARGA POKOK PENJUALAN	25, 2q	212.329.148.532	182.597.692.699
LABA KOTOR USAHA		95.621.839.787	87.577.933.003
HASIL USAHA LAINNYA	26, 2q	5.320.237.002	6.792.242.719
LABA KOTOR		**100.942.076.789**	**94.370.175.722**
BEBAN USAHA	27, 2q		
Penjualan dan promosi		8.485.841.673	8.359.604.965
Umum dan administrasi		79.774.811.898	75.080.948.505
		88.260.653.571	83.440.553.470
LABA USAHA		**12.681.423.218**	**10.929.622.252**
PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA			
Pendapatan di luar usaha	28	23.493.131.039	24.328.197.265
Beban di luar usaha	29	(3.439.297.324)	(6.198.472.735)
		20.053.833.715	18.129.724.530
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**32.735.256.933**	**29.059.346.782**
PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak kini	15 c, d	(4.199.140.000)	(4.208.163.803)
Manfaat(Beban) Pajak tangguhan	15 c, e	(723.338.527)	940.414.564
		(4.922.478.527)	(3.267.749.239)
LABA TAHUN BERJALAN		**27.812.778.406**	**25.791.597.543**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**27.812.778.406**	**25.791.597.543**
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		27.807.554.939	25.787.700.889
Kepentingan nonpengendali	20	5.223.467	3.896.654

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dinyatakan dalam Rupiah penuh)

	Catatan	Modal Saham	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas Diatribusikan Ke Pemilik Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2012		46.850.000.000	64.864.903.150	-	15.642.123.974	127.357.027.124	25.133.437	127.382.160.561
Pembagian saldo laba								
Dividen		-	-	-	(1.564.200.000)	(1.564.200.000)	(1.000.000)	(1.565.200.000)
Program Kemitraan		-	-	-	(312.800.000)	(312.800.000)	-	(312.800.000)
Program Bina Lingkungan		-	-	-	(312.800.000)	(312.800.000)	-	(312.800.000)
Cadangan umum	22	-	13.452.323.974	-	(13.452.323.974)	-	-	-
Laba bersih		-	-	-	25.787.700.889	25.787.700.889	3.896.654	25.791.597.543
Saldo per 31 Desember 2012		**46.850.000.000**	**78.317.227.124**	**-**	**25.787.700.889**	**150.954.928.013**	**28.030.091**	**150.982.958.104**
Laba bersih periode berjalan								
Pembagian saldo laba								
Dividen	22	-	-	-	-	-	(500.000)	(500.000)
Program Kemitraan	22	-	-	-	-	-	-	-
Program Bina Lingkungan	22	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	22, 23	-	25.787.700.889	-	(25.787.700.889)	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	27.807.554.939	27.807.554.939	5.223.467	27.812.778.406
Saldo per 31 Desember 2013		**46.850.000.000**	**104.104.928.013**	**-**	**27.807.554.939**	**178.762.482.952**	**32.753.558**	**178.795.236.510**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dinyatakan dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		305.451.535.279	282.774.429.824
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(282.349.098.457)	(265.316.683.447)
Pembayaran bunga		-	(147.116.200)
Pembayaran pajak penghasilan		(3.819.530.853)	(4.259.291.696)
Penerimaan restitusi pajak		-	-
Arus kas neto dari aktivitas operasi		**19.282.905.969**	**13.051.338.481**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	12	(9.219.740.573)	(7.768.619.073)
Hasil dari penjualan aset tetap	28	86.500.000	-
Arus kas neto untuk aktivitas Investasi		**(9.133.240.573)**	**(7.768.619.073)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang bank		-	(3.032.000.000)
Pembayaran dividen		-	(1.564.200.000)
Penyaluran bantuan program kemitraan dan bina lingkungan		-	(625.600.000)
Arus kas neto untuk aktivitas Pendanaan		**-**	**(5.221.800.000)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**10.149.665.396**	**60.919.408**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**63.713.148.489**	**63.652.229.081**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4, 2j	**73.862.813.885**	**63.713.148.489**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarinah (Persero) dan selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan berdasarkan akta No. 33 tanggal 17 Agustus 1962 dengan nama PT Departement Store Indonesia dan diubah dengan nama PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dengan akta No. 50 tanggal 18 Oktober 1962 dan akta No. 89 tanggal 29 Januari 1963 ketiganya dari Notaris Eliza Pondaag.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 April 1979, akta No.8 tanggal 4 Oktober 1979 dari Notaris Ahmad Bayumi telah menetapkan perubahan anggaran dasar PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dan perubahan nama menjadi PT Sarinah (Persero). Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4498.HT.01.04 tahun 1983 tanggal 15 Juni 1983.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 379/KMK.OOI/1979 tanggal 1 Maret 1979, telah ditetapkan modal dasar perseroan sebesar Rp6.000.000.000 dan dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.191/KMK.11/1986 tanggal 16 Mei 1986, akta No. 80 tanggal 12 September 1986 dari Notaris Imas Fatimah, SH, menyetujui perubahan modal dasar perseroan yang semula Rp6.000.000.000 berubah menjadi Rp12.500.000.000 dan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp8.258.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-3498.HT.O1.04 tanggal 5 Mei 1987.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Oktober 1990, akta No. 23 tanggal 7 Nopember 1990 dari Notaris Imas Fatimah, SH telah menetapkan perubahan anggaran dasar, perubahan nama persero den PT DSI Sarinah (Persero) menjadi PT Sarinah (Persero) dan penetapan tahun buku menjadi per 31 Desember. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2248.HT.O1.04 tahun 1991 tanggal 23 Januari 1991.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 17 Maret 1998 dari Notaris Imas Fatimah, SH mengenai peningkatan modal dasar dari 2.500 lembar saham prioritas dan 10.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham diubah menjadi 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham dan mengubah modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp8.258.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13703.HT.01.04 tahun 1998 tanggal 14 September 1998.

Telah terjadi perubahan susunan komisaris dan perubahan anggaran dasar perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Emi Rohaini, SH, MBA Nomor 8 tanggal 11 Agustus 2008 yang mengubah Modal yang disetor sejumlah Rp46.850.000.000 (46.850 saham) yang terdiri:

a. Sebesar Rp25.000.000.000 merupakan modal lama sesuai dengan akta tanggal 17 Maret 1998 nomor 54 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah Notaris di Jakarta.

b. Sebesar Rp21.850.000.000 berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2007.

1. UMUM - Lanjutan

b. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Berpedoman pada Undang-undang BUMN No. 19 tahun 2003, PT Sarinah sebagai BUMN harus melaksanakan tujuan perusahaan yaitu:

a. Penyumbang Perekonomian Nasional.
b. Mengejar Keuntungan.
c. Penyediaan Barang/Jasa yang bermutu tinggi dan memadai
d. Perintis kegiatan-kegiatan usaha.
e. Pembina/pembimbing perekonomian lemah.

Sesuai tujuan tersebut, PT Sarinah (Persero) yang usaha utamanya adalah perdagangan eceran skala besar diharapkan dapat melaksanakan hal-hal berikut:

a. Berperan sebagai stimulator dan mitra usaha golongan ekonomi lemah.
b. Berperan serta dalam mengubah struktur tata niaga eceran sehingga mantap dalam menunjang pembangunan.
c. Berpartisipasi aktif dalam mengubah struktur tata nilai (*social value*) masyarakat dalam kaitannya dengan profesi usaha eceran.

Visi

Menjadi pusat perdagangan produk Indonesia pilihan utama dunia (*to be the Indonesian Emporium of the world*).

Misi

- Menjadi pusat perdagangan untuk produk-produk unggulan Indonesia.
- Mengembangkan kualitas SDM dalam *merchandising* serta serta *service excellence*
- Menjadi outlet tujuan utama customer domestik dan mancanegara untuk berbelanja produk-produk unggulan Indonesia di Jakarta
- Menyediakan nilai tambah bagi perusahaan dan customer dengan penjualan produk-produk unggulan Indonesia secara *wholesale* ke luar negeri (ekspor) maupun distribusi di dalam negeri.
- Membantu pengembangan usaha kecil, menengah, dan koperasi sebagai mitra strategis melalui pembinaan manajemen dan pemasaran.
- Menjadi mitra pemerintah dengan melakukan impor produk produk yang bermanfaat sebagai bahan baku produksi
- Mengembangkan manajemen yang berstandar dunia dengan berorientasi pada teknologi informasi.

c. Kegiatan Usaha

Dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan sebagaimana dikemukakan diatas, kegiatan usaha yang sudah dilakukan meliputi :

Perdagangan eceran

Merupakan usaha utama (*main line bussiness*) Perusahaan yaitu dengan jalan mengusahakan toko-toko dalam bentuk *Dept Store* dan *Specialty Store*. Sampai akhir tahun 2013 lokasi outlet berada di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Malang.

1. UMUM - Lanjutan

c. Kegiatan Usaha (Lanjutan)

Persewaan ruangan

Disamping usaha perdagangan eceran, Perusahaan juga melakukan usaha persewaan ruangan sebagai usaha lain, baik untuk persewaan niaga maupun perkantoran, dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan ritel.

Penjualan valuta asing

PT Sarinah (Persero) mempunyai anak perusahaan yang bergerak di bidang jual beli valuta asing yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sari Valuta Asing, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 99%.

Perdagangan impor

Usaha perdagangan impor (minuman beralkohol) telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero), sehubungan dengan penunjukan sebagai Importir terdaftar oleh Departemen Perdagangan dan menyalurkannya ke distributor-distributor yang telah ditunjuk.

Perdagangan ekspor

Usaha perdagangan ekspor yang telah dilaksanakan olen PT Sarinah (Persero) sebagian besar masih dilaksanakan secara kerjasama dengan pihak lain dan PT Sarinah (Persero) memperoleh fee dan marjin. Barang-barang yang diekspor terutama barang kerajinan tangan dan furniture.

Perdagangan distribusi

Usaha perdagangan distribusi adalah usaha yang kegiatannya adalah mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok seperti: minyak goreng, terigu, beras, gula pasir, air mineral dan lain-lain kepada distributor lain, hotel, restoran, dan konsumen akhir.

Pengelolaan Hotel Saripan Pasific

PT Sarinah (Persero) mempunyai anak perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sariarthamas Hotel Internasional, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 50%.

Usaha - usaha lain

Disamping usaha-usaha tersebut diatas, PT Sarinah (Persero) juga berusaha dalam bidang lain yaitu berusaha dalam bidang lain yaitu produk Mea, E commerce dan Kopi A Cup Of Java.

1. UMUM - Lanjutan

d. Susunan Pengurus Perusahaan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

		2013	2012
Komisaris Utama	:	Srie Agustina	Ir. Subagyo, MM
Komisaris	:	Dadan Wildan	DR. Bambang Koesoemanto, MSC
Komisaris	:	Sharmila	Dadan Wildan
Komisaris	:	-	Sharmila
Direktur Utama	:	Mira Amahorseya	Mira Amahorseya
Direktur Pengembangan Usaha	:	Handriani Tjathur. S	Handriani Tjathur. S
Direktur Keuangan & Administrasi	:	Sumini	Sumini
Direktur Operasi	:	Rini Wulandari	Rini Wulandari

Jumlah karyawan Perusahaan untuk 31 Desember 2013 berjumlah 562 karyawan dan tahun 2012 berjumlah 573 karyawan, dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi berdasarkan jumlah karyawan

	2013	2012
Vice President	13	13
Ass. VP	2	2
Manager	55	55
Asisten Manager	63	69
Supervisor	63	69
Karyawan	366	365
	562	**573**

Komposisi berdasarkan tingkat pendidikan

	2013	2012
Sarjana (Strata 2)	6	7
Sarjana (Strata 1)	72	73
Sarjana Muda (D3)	22	18
SLTA dan sederajat	438	441
SLTP dan sederajat	11	19
Sekolah dasar dan lain-lain	13	15
	562	**573**

1. UMUM - Lanjutan

e. Anak Perusahaan

PT Sari Valuta Asing (Sari Valas) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., nomor 34 tanggal 10 Oktober 2003 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27422.HT.01.01.TH 2003, kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 22 tanggal 1 Maret 2004.

Modal dasar perusahaan sebesar Rp2.200.000.000,- yang terbagi atas 2.200 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 persaham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp550.000.000 dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor (Rp)
PT Sarinah (Persero)	544	99	544.000.000
PT Setra Sari	6	1	6.000.000
Jumlah	**550**	**100**	**550.000.000**

Ruang lingkup kegiatan anak perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan valuta asing, dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

Komisaris : Yesaya Christian Oenas
Direktur : Andiko Saty P., Sos.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Unaudited PT Sarinah (Persero) dan Anak Perusahaan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Januari 2014 dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan Anak Perusahaan Audited disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2014.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan atas transaksi antar perusahaan diestimasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih lebih antara biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas anak perusahaan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada anak perusahaan disajikan sebagai "Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan" didalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan dan atau anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba-rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs Konversi yang digunakan pada tanggal Laporan posisi keuangan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2013	2012
AUD (Australian Dollar)	10.876	10.025
EUR (Uni Europe)	16.821	12.810
SGD (Singapore Dollar)	9.628	7.907
USD (United States of America Dollar)	12.189	9.670

e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
   (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
   (b) Memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
   (c) Personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

(a) Entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).

(b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain

(c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari enitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja dari salah satu perusahaan atau entitas yang tekait dengan perusahaan. Jika perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan perusahaan.

(f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.

(g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

Transaksi antara Perusahaan dengan Badan Umum Milik Negara/Daerah lainnya tidak perlu diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan harga dan syarat transaksi usaha normal maupun tidak, disajikan pada laporan keuangan konsolidasi dan diungkapkan dalam catatan yang terkait.

f. Aset Keuangan

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

b. Piutang dan pinjaman

Piutang dan pinjaman adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

b. Piutang dan pinjaman (Lanjutan)

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilai dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1) Tunggakan pembayaran melebihi 120 hari;

2) Kesulitan keuangan signifikan pihak Customer;

3) Terdapat kemungkinan bahwa pihak Customer dinyatakan pailit.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan bunga. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang,investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Selisih kenaikan atau penurunan perubahan nilai pasar dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan ekuitas.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

h. Liabilitas Keuangan

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrument keuangan.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

c. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

h. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c. Pinjaman Yang Diterima (Lanjutan)

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima.

i. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dan tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Sewa Guna Usaha

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha pembiayaan disajikan sebesar nilai kini pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi awal periode sewa. Kewajiban yang timbul terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset yang dimiliki.

l. Persediaan

Persediaan barang dagang (eceran)

Persediaan barang dagangan dibukukan dengan menggunakan metode Harga Beli. Setiap pertengahan dan akhir tahun (awal bulan Juli dan awal bulan Januari tahun berikutnya) dilakukan inventarisasi fisik atas persediaan barang dagangan yang dinilai dengan harga beli.

Persediaan bukan barang dagangan

Pengadaan persediaan bukan barang dagangan seperti alat tulis menulis kantor (ATK), pembungkus barang dagangan, misalnya kantong plastik dan bahan-bahan cadangan untuk pemeliharaan, langsung dicatat sebagai beban.

Pada akhir tahun buku dilakukan inventarisasi fisik atas barang-barang tersebut yang belum terpakai, selanjutnya dicatat sebagai "Persediaan bukan barang dagangan" (mengurangi beban).

Persediaan valuta asing

Persediaan valuta asing dalam rangka usaha jual beli valuta melalui *Money Changer* dicatat menurut kurs beli *Money Changer* pada tanggal perhitungan.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", dimana Perusahaan telah memilih model biaya sebagai dasar pengukuran properti investasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar (*fair value model*). Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perusahaan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode/tahun berjalan.

n. Aset Tetap

Dalam menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008 Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan model harga perolehan dan mereview umur manfaat aset setiap akhir tahun buku.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset tetap dicatat atas dasar harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang diperlukan sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan. Di samping itu, dalam kelompok aset juga mencatat biaya yang dikeluarkan dalam rangka rehabilitasi/renovasi gedung/bangunan.

Semua aset tetap, kecuali hak atas tanah disusutkan. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) kecuali untuk bangunan, penyusutannya dihitung dengan harga perolehan (*straight line method*) yang dihitung setiap akhir tahun. Adapun besarnya persentase penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

n. Aset Tetap (Lanjutan)

	Persentase
Bangunan	5%
Inventaris golongan I	
Kendaraan	50%
Inventaris/perabot karya	50%
Inventaris golongan II	
Mesin kantor	25%
Inventaris dan perabot	25%
Elevator dan escalator	25%
Diesel dan Instalasi	25%
Inventaris golongan III	
Renovasi bangunan	10%

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba/rugi.

Akumulasi biaya proses pengurusan hukum yang material, untuk pemerolehan atas tanah, dan biaya rehabilitasi, renovasi gedung atau bangunan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses pengurusan atau rehabilitasi/renovasi telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut mulai digunakan.

o. Aset Tak berwujud

Pos ini antara lain mencakup:

a) beban ditangguhkan, adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu

- Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerjasama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari hubungan pelanggan.

- beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

- Beban yang terjadi sebelum dimulainya kegiatan komersial dan yang memberikan masa manfaat pada masa mendatang, dikapitalisasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sepuluh atau lima tahun sejak dimulainya kegiatan komersial.

- Jumlah biaya hukum yang material untuk memperoleh hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

o. Aset Tak berwujud (Lanjutan)

b) Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset non keuangan ditelaah untuk penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah dipulihkan adalah lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang/jasa dilakukan. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Pendapatan Komisi

Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, begitu juga hubungan keagenan bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan merupakan jumlah komisi yang diterima.

Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung manfaat dan risiko signifikan dengan penjualan barang dan jasa. Indikasinya mencakup:

a Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memnuhi pesanan;

b. Perusahaan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;

c. Perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung;

d. Perusahaan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Perusahaan bertindak sebagai agen jika entitas tidak menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Sewa

Pendapatan atas jasa yang diberikan (penyewaan ruangan di *"floor"* perkantoran dan pergudangan) diakui pada saat jasa tersebut telah dinikmati dan dapat dibuatkan fakturnya sesuai nilai manfaatnya.

r. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (post-retirement benefit) sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon. Selisih antara total kewajiban pada saat penerapan pertama kali dan kewajiban yang telah diakui perusahaan pada tanggal yang sama, diperlakukan sebagai penyesuaian saldo laba awal periode dari periode yang paling dini yang disajikan kembali. Imbalan kerja tersebut didasarkan pada masa kerja dan penghasilan karyawan. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaria adalah metode projected unit credit yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

Manfaat pekerja atas pemutusan hubungan kerja sebelum masa kerja berakhir diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

s. Investasi Pada Entitas Asosiasi:

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam perusahaan asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

t. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

3. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dengan adanya PERMENEG BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara, Direksi dan seluruh manajemen PT. Sarinah (Persero) berkewajiban untuk mengelola perusahan berdasarkan prinsip-prinsip GCG serta pelaksanaan praktik manajemen risiko korporat. PT. Sarinah (Persero) dalam hal ini menerapkan analisis atas risiko-risiko potensial yang dihadapi dan menerapkan cara-cara untuk mengatasinya berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Korporat PT. Sarinah (Persero). Dalam hal ini, pelaksanaan sistem manajemen risiko perusahaan merupakan bagian dari kebijakan manajemen secara keseluruhan.

PT. Sarinah (Persero) sebagai perusahaan retail BUMN pertama yang ada di Indonesia, mempunyai tiga divisi profit center, yaitu divisi Retail, divisi Persewaan dan Pemeliharaan dan divisi Perdagangan. PT. Sarinah (Persero) beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi oleh sebab itu kami paparkan beberapa hal berikut ini:

3. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO EKSTERNAL :

a. *OUTLOOK* **PEREKONOMIAN INDONESIA**

Perekonomian dunia, dalam hal ini terutama Eropa dan Amerika Serikat mengalami masalah yang cukup signifikan dan berlangsung pada periode yang cukup panjang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pelemahan rupiah terhadap US dollar AS. Pelemahan rupiah terhadap dollar AS disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal sekaligus. Namun demikian, faktor eksternal (kondisi ekonomi dunia) yang lebih mendominasi terjadinya pelemahan. Sejak Bulan Juni 2013, terasa penekanan terhadap nilai rupiah yang mulai menurun. Pelemahan rupiah ini terjadi disebabkan oleh sentimen ekonomi global, dimana Bank Sentral AS mengumumkan informasi yang sangat vital terhadap stabilitas perekonomian dunia, yakni informasi mengenai penghentian kebijakan Quantitative Easing (QE) jilid III di akhir 2013 hingga pertengahan 2014, hal ini langsung direspon dengan pelemahan rupiah yang menembus level Rp10.000/USD. Bank sentral AS menggelontorkan dana stimulus sebesar USD85 Milliar. Bulan Juni 2013, bank sentral AS mengumumkan tidak sanggup lagi memberikan stimulus, hal ini direspon oleh pasar dengan negatif, pasar menilai penghentian stimulus ini akan berpotensi melemahkan perekonomian dunia lebih dalam lagi, bahkan mampu memicu krisis susulan sehingga pasar merelokasi aset/investasi mereka yang sebelumnya terparkir di pasar Asia, kembali ke AS yang dinilai lebih tahan 'guncangan' jika krisis berpotensi terjadi. Dampaknya, investor asing yang telah menanaman asetnya di Indonesia, secara bertahap keluar dari Indonesia (capital flight) serta menjual rupiah, hal ini membuat rupiah terus tertekan, tercatat posisi kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) misalkan, terus mengalami penurunan menjadi Rp. 285,69 triliun hingga minggu ke-3 Agustus 2013.

B. *OUTLOOK* **JANGKA MENENGAH**

Dampak langsung terjadinya pelemahan rupiah tersebut adalah selain dari berkurangnya daya beli terhadap produk ekspor Sarinah dalam hal ini, mulai dari bisnis furniture kita yang mengalami penurunan order di negara-negara tersebut maupun bisnis dari divisi Perdagangan lainnya, seperti cangkang sawit. Mitigasi yang telah dilaksanakan adalah menjualkan produk-produk furniture tersebut ke negara-negara yang berkembang dan berpotensi seperti ke Dubai, Uni Emirate Arab, Chile dsb. Untuk produk lainnya, mitigasi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan penyeleksian yang mendalam terhadap calon supplier dan buyer, berdasarkan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economic*).

Untuk bisnis Retail kami, area Thamrin, merupakan area primadona untuk outlet Sarinah, akan tetapi dengan adanya demo buruh yang terus menerus untuk mendapatkan Upah Minimum Propinsi (UMP) yang dikehendaki, yang saat ini telah mencapai angka Rp. 2.200.000,- area Thamrin menjadi area yang rawan akan demo. Mitigasi risiko dari penurunan pendapatan pengunjung baik pengunjung domestic maupun Turis yang ada di Jakarta adalah memfokuskan pemasaran pada target pasar Indonesia dan mengikutsertakan kampanye promosi kita ke ajang Jakarta Fashion Week untuk mendatangkan buyer lokal maupun internasional untuk produk retail kami. Selain daripada hal tersebut, program canvassing terus menerus diupayakan dengan melakukan penjualan di luar outlet Sarinah terus dilaksanakan untuk pencapaian omzet yang maksimal.

Untuk divisi Ritel, pengembangan brand fashion produk menjadi salah satu KPI yang telah dicanangkan sebagai target dari divisi untuk peningkatan omzet. Pengembangan brand-brand yang berpotensi telah diperhitungkan mitigasinya sehingga menghasilkan pencapaian omzet yang diinginkan. Brand-brand ternama tersebut seperti Levi's dan Triumph memperkaya pilihan yang ada di ritel kami, setelah melalui proses kajian risiko yang akhirnya menguntungkan bagi perusahaan.

3. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Terjadinya penutupan outlet Yogyakarta saat ini dikarenakan pada tanggal 14 Desember 2013 Sarinah menerima permintaan resmi dari pihak Kraton Yogyakarta untuk menghentikan kerjasama sewa menyewa antara pihak PT. Sarinah dan Kraton Yogya dikarenakan pihak Kraton ingin menggunakan lokasi tersebut untuk keperluan usaha mereka. Hal ini telah kami antisipasi sebelumnya. Pada tanggal 31 Mei 2011, telah dilakukan mitigasi risiko maupun survey kerjasama dengan divisi internal kami, divisi *Riset & Continuous Improvement* (RCI), telah dipaparkan alternative-alternatif lokasi untuk pengembangan outlet yang ada di Yogya.

Berikut yang akan kami sampaikan terkait divisi profit center lainnya adalah dari divisi Perdagangan, yaitu beberapa kajian mengenai bisnis baru cangkang sawit berikut mitigasi risikonya. Didalam kajian risiko tersebut secara keseluruhan memperhatikan proses bisnis dari usaha ini, mulai dari pembuatan sisdur, penentuan SDM, sourcing dan penetapan kualitas barang. Untuk bisnis Furniture dan Karet telah dilakukan perhitungan kajian Risiko berikut mitigasi yang lengkap mulai dari pembuatan perjanjian kerjasama, hingga proses bisnis untuk penyediaan barangnya, pengiriman barang melalui trukking yang diperkuat dengan perjanjian sehingga bisa meminimalisir risiko yang akan terjadi. Diharapkan dengan diterapkannya mitigasi yang ada, risiko dapat terkendali dengan baik. Untuk bisnis Jagungpun yang dikerja samakan oleh PT. SIMI telah dilakukan analisa risikonya dan telah dilakukan monitoring atas kerjasamanya dengan PT. SIMI tersebut. Diharapkan dengan adanya monitoring dari mitigasi risiko yang ada, PT. Sarinah (Persero) dapat terus memantau kerjasama yang ada sehingga tidak terjadinya kerugian yang membahayakan bagi perusahaan. Dengan memahami dan menindak lanjuti mitigasi maupun kajian risiko yang telah dipaparkan, risiko yang ada dapat diminimalisir sesuai selera risiko perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO KREDIT/KEUANGAN

Perkembangan ekonomi global dan domestik Indonesia diperkirakan 6.4 %. Inflasi yang diperkirakan 4.5% diharapkan dapat menghambat kenaikan suku bunga sehingga dapat membantu daya beli masyarakat. Dalam hal meningkatkan proses bisnis yang ada di divisi Perdagangan PT. Sarinah (Persero) melakukan peminjaman pada pihak ketiga sebagai modal kerja untuk usaha.

Selain daripada Risiko Kredit diatas, Risiko keuangan yang dihadapi oleh PT. Sarinah adalah adanya Risiko Piutang usaha yang cukup besar. Risiko ini terjadi karena adanya beberapa hal yang berkaitan sebagaimana kami lampirkan berikut ini:

1 Risiko Piutang karena tidak terdapatnya perjanjian kerjasama, atau bila terdapat perjanjian kerjasama melemahkan posisi Sarinah

2 Risiko Piutang terjadi karena pihak yang menagihkan divisi Keuangan berbeda dengan divisi yang bekerjasama dengan buyer , dalam hal ini adalah divisi profit center.

Telah disarankan untuk dijalankannya mitigasi untuk mengurangi faktor-faktor risiko tersebut dengan memperkuat perjanjian, penyeleksian yang ketat terhadap calon buyer, Distributor, maupun penyewa area office dan entertainment Sarinah berdasarkan form penyeleksian dan *5 C's (Character, Capital, Capacity, Collateral, Conditions of Economy).*

Dari Total Piutang yang ada telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah piutang tersebut. Selain penagihan secara berkala oleh pihak Divisi Keuangan dan berkordinasi dengan divisi profit center terkait, telah diupayakan adanya pencadangan piutang untuk Distribusi dan melalui jalur hukum untuk piutang sewa demi memenangkan hak dari PT. Sarinah (Persero). Selain daripada hal tersebut, Manajemen telah menerapkan adanya security deposit untuk klien Distributor minol yang berjumlah Rp. 1 milyar untuk tiap-tiap divisinya, maupun security deposit untuk klien-klien penyewa.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2013	2012
Kas		
Induk Perusahaan	855.982.844	1.626.431.978
Anak Perusahaan (Sari Valas)	1.216.517.728	527.863.598
	2.072.500.572	**2.154.295.576**
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	32.561.281.169	22.689.270.755
PT Bank Negara Indonesia	3.979.115.796	5.496.093.195
PT Bank Bumi Putra	62.445.901	62.259.150
PT Bank Central Asia, Tbk.	3.159.922.565	9.143.237.988
PT Bank Bukopin	612.321.940	482.345.108
PT Bank CIMB Niaga	79.281.713	-
Jumlah Bank Rupiah	**40.454.369.084**	**37.873.206.196**
Valuta Asing		
Dollar Amerika		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	5.738.636.740	3.895.882.188
EURO		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	97.307.488	33.459.354
Dollar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	-	256.305.175
Jumlah Bank Valuta Asing	**5.835.944.229**	**4.185.646.717**
Jumlah Bank	**46.290.313.312**	**42.058.852.912**
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	18.500.000.000,00	12.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara	3.000.000.000,00	3.000.000.000
PT Bank Bukopin	3.000.000.000,00	3.000.000.000
PT Bank Danamon	1.000.000.000,00	1.000.000.000
Jumlah Deposito	**25.500.000.000**	**19.500.000.000**
Jumlah Kas dan Setara Kas	**73.862.813.885**	**63.713.148.489**

5. PIUTANG USAHA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Piutang Usaha	30.891.053.135	27.251.427.451
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8.267.666.771)	(8.265.563.775)
Piutang Usaha Bersih	**22.623.386.364**	**18.985.863.676**

Pada tanggal 31 Desember 2013 piutang usaha senilai Rp8.267.666.771 (2012: Rp8.265.563.775), tidak melakukan perhitungan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), namun ada pembayaran piutang sadean.

5. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2013 piutang senilai Rp8.267.666.771 (2012 : Rp8.265.563.775) mengalami penurunan nilai dan disisihkan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Beban penurunan nilai pada tahun 2013 sebesar Rp793.018.331 (2012 : Rp2.673.741.512). Penurunan nilai dilakukan secara individual atas piutang pelanggan yang tidak memiliki kemampuan bayar. Nilai wajar piutang yang dapat direalisasikan sebesar Rp22.623.386.364 per 31 Desember 2013 (2012 : Rp18.985.863.676) dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Transaksi kartu kredit	252.304.790	433.508.292
Sewa ruangan	4.706.434.250	5.114.198.398
Divisi perdagangan	17.664.647.324	13.438.156.986
Total Piutang	22.623.386.364	18.985.863.676

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Transaksi Kartu Kredit		
Bank BCA	36.900.000	125.240.245
Bank BNI 46	59.527.430	169.228.700
Citibank	140.192.330	75.487.956
America Express	-	3.843.860
JCB	-	26.008.772
Bank Mandiri	15.685.030	33.698.759
Total Piutang Kartu Kredit	**252.304.790**	**433.508.292**

	2013	2012
Piutang Sewa Ruangan		
PT Ramako Gerbang Mas	1.712.029.703	1.742.845.227
Bhanda Ghara Reksa	1.443.038.750	1.523.147.400
PT Multi Lumaga Perkasa	1.052.672.059	1.052.672.059
PT Sianyu Perkasa	802.534.910	802.534.910
PT Sejahtera Wahyu Ananta	587.611.892	587.611.892
PT Toppos Indonesia Prana	496.733.512	496.733.512
PT Dae Song Contruction	379.541.250	354.569.062
Universitas Kristen Papua	315.375.047	315.375.047
PT Mitra Mandiri Sejati	289.936.876	289.936.876
PT Trimandiri Perkasa	255.552.000	-
Tenant Jawa Barat	233.773.397	233.773.397
PT Syukur Sinar S	188.454.750	-
Jeffery Hanopo/PT Mitra S	161.046.649	-
Saldo dipindahkan	**7.918.300.795**	**7.399.199.382**

5. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Saldo pindahan	**7.918.300.795**	**7.399.199.382**
PT Graha Bhakti S	147.336.200	-
PT Lokawisata Asri	140.669.181	-
PT Patriamega K	139.016.670	139.016.670
PT Media Suara Shakti	136.488.000	-
PT Gemilang Tarbiah Tour	133.650.000	-
PT Besna Kanca Sejati	118.397.520	118.397.520
PT Hero Supermarket	113.864.695	-
Koperasi Karyawan Sarinah	101.931.374	-
PT Progress Prima S	100.272.995	-
Martha Ulos	100.074.176	100.074.176
Lain-lain < 100 juta	1.083.015.543	3.436.543.340
	10.233.017.149	**11.193.231.088**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Sewa	(5.526.582.899)	(6.079.032.690)
Total Piutang Sewa Ruangan	**4.706.434.250**	**5.114.198.398**

	2013	**2012**
Piutang Divisi Perdagangan		
PT Bumi Prima Lestari	3.037.010.500	-
PT Nano Logistic	2.599.939.030	80.400.000
PT Bukitmas Baratama	2.033.279.237	2.033.279.237
CV Kulminasiloka	1.938.250.972	1.050.498.910
PT Cahaya Kreasi Partindo	1.613.125.568	2.558.314.891
PT Masuya Graha	1.065.945.060	50.880.000
PT Danisa Texindo	1.054.990.560	1.054.990.560
PT Duta Pratama	949.501.912	519.225.074
PT Belgo Buana	945.484.777	854.483.277
PT Florin Tirta	899.008.679	977.252.679
PT Bogacitra Nusapratama	806.276.012	806.276.012
Monang Simbolon	610.452.046	610.452.046
PT Cahaya Dua Saudara	455.000.075	-
PT Sari Bumi Kusuma	450.631.300	-
PT Harumanjaya	207.000.000	315.000.000
PT Gracia Citra	198.308.231	-
CV Bengkulu Jaya	190.000.000	190.000.000
Rohayati	181.200.090	187.200.090
PT Multi Global (Kakao)	133.022.092	353.022.092
PT Inti Usaha Sukses	115.008.000	40.751.456
Lain-lain < 100 juta	922.297.055	3.942.661.747
	20.405.731.196	**15.624.688.071**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Divisi Perdagangan	(2.741.083.872)	(2.186.531.085)
Total Piutang Divisi Perdagangan	**17.664.647.324**	**13.438.156.986**
Total Piutang Usaha	**22.623.386.364**	**18.985.863.676**

5. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo Awal	8.265.563.775	5.591.822.263
Penambahan	793.018.331	2.673.741.512
Pemulihan	(790.915.335)	-
Saldo Akhir	**8.267.666.771**	**8.265.563.775**

Perusahaan memiliki jaminan pembayaran dalam Security Deposit sewa sebesar Rp9.801.429.750 atas piutang pelanggan sewa ruangan dan Security Deposit Duty paid sebesar Rp14.288.007.285 atas piutang Divisi Perdagangan (catatan 18).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
a. Induk Perusahaan		
Piutang Karyawan	2.257.777.163	2.144.108.019
Piutang Supplier Barang Kerjasama	803.685.940	803.685.940
Piutang Ismail Ibrahim	4.404.236.582	4.404.236.582
Lain-lain	1.305.214.512	685.300.452
Jumlah Piutang Lain-lain Induk Perusahaan	**8.770.914.197**	**8.037.330.993**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.183.630.259)	(6.181.678.994)
Subjumlah a.	**2.587.283.938**	**1.855.651.999**
b. Anak Perusahaan		
Piutang karyawan	49.112.550	75.220.000
Subjumlah b.	**49.112.550**	**75.220.000**
Jumlah Piutang Lain-lain	**2.636.396.488**	**1.930.871.999**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo Awal 1 Januari	6.181.678.994	6.179.727.728
Penambahan	1.951.265	1.951.266
Saldo Akhir 31 Desember	**6.183.630.259**	**6.181.678.994**

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor cassava.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Kronologis atas transaksi ekspor cassava adalah sebagai berikut:

- PT Sarinah memutuskan melaksanakan ekspor cassava kepada Mr Wee berdasarkan LC yang diterbitkan kepada PT Sarinah per tanggal 1 Mei 2011 dan PT Sarinah menandatangani perjanjian pembelian tanggal 23 Mei 2011 dan tanggal 25 Mei 2011 dengan pihak mitra pemasok cassava, gabungan kelompok tani (gapoktan) yang diwakili oleh ketua gapoktan, Ismail Ibrahim.

- Sebelum membuat perjanjian pembelian dalam rangka ekspor cassava, PT Sarinah telah melakukan perjanjian pembelian dalam rangka distribusi domestik atas cassava dengan Ismail Ibrahim serta telah mengeluarkan uang muka pembelian sebesar Rp346.875.000 yang belum direalisasi sampai dengan saat ini.

- PT Sarinah telah melakukan survey ke lokasi sumber barang (sesuai proposal) untuk menilai kredibilitas calon mitra, namun evaluasi tersebut belum mencakup penilaian mengenai karakter dan kemampuan finansial calon mitra.

- Pada tanggal 9 Juni 2011 PT Sarinah melakukan pembayaran uang muka tahap 1 sebesar Rp1,7Milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan atas PO (Purchase Order) internal untuk rencana pengiriman 1.000MT, tanpa memperhitungkan uang muka pembelian distribusi sebesar Rp346.875.000 yang tidak terealisasi.

- PT Sarinah melakukan manajemen risiko atas ekspor cassava setelah dimulai pengadaan barang ekspor, yaitu tanggal 15 Juni 2011 dalam Internal Memo nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011.

- PT Sarinah belum melakukan langkah-langkah mitigasi risiko yang disebutkan dalam Internal Memo nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011, antara lain monitoring minimal order dan menyediakan SOP pertanggungan risiko.

- Realisasi pengiriman cassava tahap 1 sd tanggal 28 Juni sebanyak 611,8MT.

- Pada tanggal 30 Juni 2011, 5 Juli 2011 dan tanggal 11 Juli 2011 dilakukan pembayaran uang muka tahap 2 dengan total nilai Rp1,7milyar untuk rencana pengiriman 1.000MT sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap 1 sebanyak 388,2MT (atau senilai Rp663.324.134) serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap 1.

- Pada tanggal 19 Juli 2011 berdasarkan surat No. 872/DIREKSI/I/VII/2011 dari Direktur Keuangan kepada Dewan Direksi dan Komisaris, telah disampaikan saran dan upaya pencegahan kerugian antara lain:

    1. Saran perbaikan administrasi surat menyurat dan dokumen pendukung lainnya;
    2. Lambatnya pemenuhan tonase/volume cassava;
    3. Usulan untuk meminta security deposit (jaminan) kepada Sdr Ismail Ibrahim;
    4. Saran pengiriman dana untuk shipment kedua agar lebih berhati-hati mengingat kemampuan suply Sdr Ismail Ibrahim;
    5. Dilakukan pengkajian dan pengendalian atas transaksi ekspor cassava

- Pembayaran uang muka pembelian tahap 3 sd tahap 6 dengan total nilai Rp1,7milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan dilakukan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap-tahap sebelumnya serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap-tahap sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kekurangan realisasi pengiriman sebanyak 1.229,4MT atau senilai Rp1,9Milyar berdasarkan kurs dolar saat itu.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

- Pembayaran uang muka tahap 6 sebesar Rp1,6 Milyar (sebanyak 1000MT) sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan untuk rencana pengiriman ekspor ke 2 belum diatur dalam kontrak, namun telah disepakati dalam rapat sebagaimana tertera dalam Notulen Rapat tanggal 29 Juli 2011.

- Terdapat penyusutan volume cassava yang diketahui pada saat loading ke kapal sebanyak 716MT atau senilai Rp1Milyar.

- Terdapat denda dari buyer atas kekurangan pengapalan sebesar USD129,702 atau senilai Rp1,1Milyar.

- Denda dan kekurangan realisasi uang muka pembelian ditagihkan kepada Ismail Ibrahim dan dicatat sebagai piutang senilai Rp4,4Milyar (uang muka pembelian distribusi Rp0,35milyar, uang muka pembelian expor Rp2,92milyar dan denda sebesar Rp1,13milyar).

- PT Sarinah belum mendaftarkan perselisihan terkait wanprestasi supplier ke Pengadilan Negeri seperti yang diatur pada perjanjian kerjasama pasal 10. Sampai dengan saat ini Manajemen sudah melimpahkan kuasa kepada Konsultan Hukum untuk memproses sesuai hukum yang berlaku.

Seluruh piutang tersebut telah di bentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Berdasarkan Surat Direksi PT Sarinah (Persero) No. 400/Direksi/I/IV/2012 tanggal 11 April 2012 disampaikan bahwa progres penanganan konsultan hukum atas kasus tersebut sesuai surat konsultan hukum No. 030/H&H/XI/2011 tanggal 10 April 2012 perihal Laporan Perkembangan Pekerjaan bahwa telah memanggil kepada pihak-pihak yang terkait antara lain divisi perdagangan, Sdr Dadang (yang merekomendasikan Ismail Ibrahim), Manajer PKBL, serta terakhir Sdr Ismail Ibrahim untuk dimintakan keterangan dan penjelasannya. Hasil pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Bahwa aset Sdr Ismail Ibrahim tidak ada lagi yang dapat dijaminkan kecuali mobil yang BPKB nya sudah diserahkan kepada perusahaan sebagai jaminan.

- Bahwa Sdr Ismail Ibrahim menjanjikan dalam 5 hari akan menyerahkan dokumen-dokumen, kontrak baru dengan pihak lainnya, LC dan dokumen penting lainnya kepada konsultan hukum.

- Bahwa apabila dokumen-dokumen tersebut tidak dikirimkan maka somasi akan dikirimkan oleh konsultan hukum.

Berdasarkan Surat No. 032/H&H/IV/2012 tanggal 13 April 2012 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah mengirimkan Somasi/Peringatan kepada Saudara Ismail Ibrahim untuk segera menyelesaikan kewajibannya dalam waktu 3 X 24 jam terhitung sejak tanggal diterimanya surat. Apabila dalam tempo 3 X 24 jam tidak juga menyelesaikan kewajibannya maka PT Sarinah (Persero) akan melakukan tuntutan hukum baik secara Perdata maupun Pidana.

Melalui Surat No. 034/H&H/IV/2012 tanggal 20 April 2012, konsultan hukum PT Sarinah menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya dengan tidak adanya kejelasan serta itikad baik dari Sdr. Ismail Ibrahim untuk menyelesaikan kewajibannya kepada Sarinah, maka konsultan hukum menyarankan Sarinah agar segera melakukan langkah hukum lebih lanjut terhadap Sdr. Ismail Ibrahim, yaitu dengan melakukan tuntutan hukum baik secara perdata maupun pidana.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 002/H&H/I/2013 tanggal 2 Januari 2013 perihal Laporan Penanganan Perkara, PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah menyampaikan:

1. Pendaftaran gugatan perdataa tanggal 2 Januari 2013
2. Panitera PN Jakarta Pusat mengirimkan relaas pemberitahuan adanya pengajuan gugatan berikut gugatannya kepada tergugat (Ismail Ibrahim)

Melalui Surat No. 012/H&H/II/2013 tanggal 13 Februari 2013, konsultan hukum PT Sarinah menyampaikan bahwa:

1. Penundaan sidang selama 3 minggu karena domisili tergugat berada di Bandung.
2. Sidang lanjutan Selasa, 5 Maret 2013 dengan acara pemanggilan tergugat.

7. PERSEDIAAN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Barang dagang		
- Minol (duty paid) & hologram	10.214.853.289	13.379.598.316
- Barang dagangan outlet	10.488.704.979	8.216.841.775
- Barang distribusi (minyak, terigu, aqua, dll)	441.232.005	1.750.589.008
- Persediaan valuta asing	815.017.844	1.131.169.209
Jumlah Barang Dagang	**21.959.808.117**	**24.478.198.308**
Bukan barang dagang		
- Barang cetakan dan alat tulis	279.802.229	243.327.235
- Pembungkus dan Perlengkapan Toko	454.661.367	645.341.558
- Alat-alat Listrik	224.697.110	57.797.500
- Alat Promosi/Hadiah	16.204.500	36.043.050
	975.365.206	982.509.343
Jumlah Persediaan	**22.935.173.323**	**25.460.707.651**

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya.

Berdasarkan surat Dirjen Bea dan Cukai nomor: S-78/BC.6/2013 tanggal 13 Februari 2012 perihal tindak lanjut atas hasil audit terhadap PT Sarinah (Persero), dinyatakan bahwa terdapat 6 importasi (invoice) yang dilakukan oleh PT Sarinah yang telah melewati jangka waktu 90 hari sejak ditimbun di Tempat Penimbunan Sementara, dan sesuai dengan UU nomor 10 tahun 1995 pasal 73 ayat (1) huruf b, diatur bahwa barang yang menjadi milik negara adalah barang yang tidak diselesaikan oleh pemiliknya dalam jangka waktu 60 hari terhitung sejak disimpan di tempat penimbunan pabean.

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan surat tersebut Manajemen menjelaskan bahwa:

1. Bahwa barang tersebut direncanakan akan dilakukan pengajuan pemusnahan ke KPBC.
2. Saat ini sedang dilakukan konfirmasi hutang ke prinsiple (supplier) di Singapura untuk meminta Letter of Statement mengenai status hutang sarinah.
3. Selanjutnya setelah mendapatkan Letter of Statement segera akan dilakukan pengajuan untuk dilakukan

Berdasarkan Berita Acara Pemusnahan (BAP) Nomor BA - 35/KPU.01/BD.0503/2013 tanggal 11 Oktober 2013 telah selesai dilaksanakan pemusnahan barang berupa 7.271 ctn *Assorted Beer* dan *Wine* dengan tindakan menggilas botol beserta isinya dengan mesin giling/gilas, sisa puing-puingnya diangkut dan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang.

berdasarkan berita acara pemusanahan tersebut, dan pernyataan dari EPL Aliance Ptd.Lte Yang mengenai tidak terdapat kewajiban untuk melakukan pembayaran hutang tersebut, perusahaan melakukan *set off* atas persediaan minol sebesar Rp5.596.432.290.

8. UANG MUKA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
- Uang muka operasional	4.361.886.276	2.049.948.571
- Pembelian barang dagangan	990.000	5.043.500
Jumlah Uang Muka	**4.362.876.276**	**2.054.992.071**

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Induk Perusahaan		
Sewa gedung & gudang	336.688.163	337.893.090
Premi asuransi	995.393.259	410.039.596
Sewa mobil	210.092.000	55.310.000
	1.542.173.422	**803.242.686**
Anak Perusahaan	191.896.617	186.956.850
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	**1.734.070.039**	**990.199.536**

10. PENYERTAAN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
PT Sariarthamas Hotel International		
3.750 lembar saham dengan kepemilikan 50%	87.025.528.864	69.108.138.388
Jumlah Penyertaan	**87.025.528.864**	**69.108.138.388**

10. PENYERTAAN (Lanjutan)

PT Sarinah (Persero) menguasai saham pada PT Sariarthamas Hotel International sebesar 50% atau 3.750 lembar saham dengan nilai nominal USD 1.000 per lembar saham, sehingga penyertaan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Adapun mutasi saldo penyertaan adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Saldo awal	69.108.138.388	54.715.601.832
Ditambah:		
Bagian laba	17.917.390.476	14.392.536.556
Dikurangi :		
Dividen		
Jumlah penyertaan	**87.025.528.864**	**69.108.138.388**

Tanah yang merupakan bagian dari setoran modal imbreng Perusahaan ke PT Sariarthamas Hotel International (PT SHI) yang luasnya 2.280 m2 yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim Jakarta masih dalam sengketa. Tanah setoran modal imbreng tersebut tertuang dalam beberapa perjanjian diantara pemegang saham Perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas dalam Basic Agreement tanggal 30 September 1970. Terkait dengan hal tersebut, PT Sarinah (Persero) juga telah mengkonfirmasi kewajibannya kepada PT Sariarthamas Hotel International yang dituangkan dalam Memorandum Agreement tanggal 8 Maret 1983 diantara pemegang saham Perusahaan.

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Erni Rohaini, SH, MBA notaris di Jakarta dengan akta No 7 tanggal 12 Juni 2009 yang antara lain menerangkan sehubungan dengan tanah yang luasnya 2.280 m2 tersebut di atas, PT Sarinah merencanakan relokasi Masjid dengan melakukan kesepakatan dengan pengurus Masjid, persetujuan Pemda DKI untuk pemindahan jalur hijau di lahan Sarinah, persetujuan Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan dari Menteri Negara BUMN. Untuk melaksanakan hal tersebut di atas memang tidak ditentukan deadlinenya, akan tetapi PT Sarinah meminta waktu selama 6 bulan untuk menyelesaikan masalah perijinan tersebut dan meminta waktu kurang lebih 1 tahun untuk konstruksi, jadi totalnya kurang lebih 1 tahun 6 bulan.

Berdasarkan sengketa atas setoran modal tersebut, kuasa hukum PT Sarinah (Persero) berpendapat:

1. Bahwa yang menjadi objek sengketa perkara gugatan wanprestasi dan perbuatan hukum yang diajukan PT Parna Jaya dengan No. 274/PDT.G/2011/PN.JKT.PST adalah mengenai penyetoran imbreng berupa tanah seluas 2.280 m2.

2. Bahwa berdasarkan pada Basic Agreement No. WN/1317/1970 tanggal 30 September 1970 serta Anggaran Dasar PT SHI tercatat PT Sarinah (Persero) memiliki 50% saham, hal ini secara hukum merupakan aturan yang sah dan mengikat bagi para pemegang saham.

3. Bahwa mengacu dari perjanjian dan Anggaran Dasar tersebut di atas, tidak dapat terbantahkan bahwa secara de jure PT Sarinah (Persero) merupakan pemilik atas 3.750 lembar saham atau 50% yang tercatat dalam Anggaran Dasar PT SHI, namun secara de facto tanah imbreng tersebut masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh PT SHI karena masih terdapat bangunan Masjid.

4. Bahwa mengacu pertimbangan hukum dalam penetapan No. 248/PDT.P/2011/PN.JKT.PST, kami berpendapat bahwa sebaiknya permintaan penyelenggaraan RUPSLB tersebut diajukan kembali kepada Dewan Komisaris sebelum mengajukan kembali Permohonan Penetapan RUPSLB ke Ketua Pengadilan.

Berdasarkan pendapat kuasa hukum tersebut PT Sarinah (Persero) belum melakukan konsolidasi atas PT Sariarthamas Hotel International.

11. PROPERTI INVESTASI

	2013			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Tanah	35.336.500	-	-	35.336.500
Bangunan	6.211.560.000	-	-	6.211.560.000
Jumlah	**6.246.896.500**			**6.246.896.500**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	77.644.500	232.933.500	-	310.578.000
Jumlah	77.644.500	**232.933.500**	-	310.578.000
Nilai Buku	**6.169.252.000**			**5.936.318.500**

	2012			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Tanah	-	35.336.500	-	35.336.500
Bangunan	-	6.211.560.000	-	6.211.560.000
Jumlah	**-**	**6.246.896.500**	-	**6.246.896.500**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	-	77.644.500	-	77.644.500
Jumlah	-	**77.644.500**	-	77.644.500
Nilai Buku	**-**			**6.169.252.000**

Properti Investasi merupakan aset Tanah dan gedung di Jl. Majapahit No. 8, kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat yang telah diserahkan ke PT Sarinah (Persero) sesuai dengan Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Nomor: 1952/NK/L/1991 tanggal 26 September 1991, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Tanah dan Gedung PT Sarinah (Persero) dengan PT Intiland Development, Tbk (d/h PT Dharmala Realindo) Nomor: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, dengan Notaris Charlon Situmeang.

Nilai Bangunan dicatat sebesar nilai pasar sesuai dengan Laporan Penilaian Aset oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rizki Djunaedy & Rekan tanggal 17 Desember 2012.

12. ASET TETAP

	2013			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Tanah	1.903.833.866	-	-	1.903.833.866
Bangunan	24.169.729.463	-	-	24.169.729.463
Kendaraan				
Bermotor	2.505.582.650	215.120.000	-	2.720.702.650
Mesin Kantor	18.669.830.029	452.051.401	463.540.139	18.658.341.291
Perlengkapan dan				
Perabotan Kantor	10.620.075.182	859.132.018	2.115.984.971	9.363.222.229
Diesel dan Instalasi	23.777.785.913	3.392.372.947	540.053.350	26.630.105.510
Elevator dan Escalator	8.920.783.876	308.352.250	81.260.407	9.147.875.719
Renovasi Bangunan	52.289.842.344	3.992.711.957	-	56.282.554.301
Jumlah	**142.857.463.323**	**9.219.740.573**	**3.200.838.867**	**148.876.365.029**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	21.913.662.939	389.582.942	-	22.303.245.881
Kendaraan				
Bermotor	2.501.663.019	6.141.481	-	2.507.804.500
Mesin Kantor	13.915.554.821	1.353.171.105	463.540.139	14.805.185.787
Perlengkapan dan				
Perabotan Kantor	8.735.166.876	895.710.233	2.115.984.971	7.514.892.138
Diesel dan Instalasi	17.518.218.404	1.796.130.326	540.053.350	18.774.295.380
Elevator dan Escalator	5.260.069.721	221.125.535	81.260.407	5.399.934.849
Renovasi Bangunan	21.493.827.908	2.624.584.770	-	24.118.412.678
Jumlah	**91.338.163.688**	**7.286.446.392**	**3.200.838.867**	**95.423.771.213**
Nilai Buku	**51.519.299.635**			**53.452.593.816**

12. ASET TETAP - Lanjutan

	2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	1.939.170.366	-	35.336.500	1.903.833.866
Bangunan	24.169.729.463	-	-	24.169.729.463
Kendaraan				
Bermotor	2.505.582.650	-	-	2.505.582.650
Mesin Kantor	18.450.546.644	219.283.385	-	18.669.830.029
Perlengkapan dan				
Perabotan Kantor	10.067.620.122	592.868.460	40.413.400	10.620.075.182
Diesel dan Instalasi	21.796.513.186	1.981.272.727	-	23.777.785.913
Elevator dan Escalator	7.430.773.468	1.490.010.408	-	8.920.783.876
Renovasi Bangunan	48.882.302.752	3.407.539.592	-	52.289.842.344
Jumlah	**135.242.238.651**	**7.690.974.572**	**75.749.900**	**142.857.463.323**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	21.393.052.226	520.610.713	-	21.913.662.939
Kendaraan				
Bermotor	2.461.869.416	39.793.603	-	2.501.663.019
Mesin Kantor	12.032.922.165	1.882.632.656	-	13.915.554.821
Perlengkapan dan				
Perabotan Kantor	8.531.593.564	237.689.721	34.116.409	8.735.166.876
Diesel dan Instalasi	15.430.296.518	2.087.921.886	-	17.518.218.404
Elevator dan Escalator	5.243.194.580	16.875.141	-	5.260.069.721
Renovasi Bangunan	18.551.431.727	2.942.396.181	-	21.493.827.908
Jumlah	**83.644.360.196**	**7.727.919.901**	**34.116.409**	**91.338.163.688**
Nilai Buku	**51.597.878.455**			**51.519.299.635**

Beban penyusutan tahun 2013 sebesar Rp7.286.446.392 dibebankan pada biaya operasi sebesar Rp5.105.499.528 dan pada HPP Sewa Ruangan sebesar Rp2.180.946.864.

1. Kronologis Asuransi Bangun Askrida

Pada tahun 2007, PT Sarinah (Persero) dan PT Graha Sari Pasific (GSP) telah mengadakan perjanjian kerjasama. Atas kerjasama tersebut PT Sarinah (Persero) menyerahkan sebidang tanah seluas 1.763 m2 dengan Sertitikat Hak Guna Bangunan no. 649/Braga yang terletak di jalan Braga no. 10, Bandung yang rencananya akan dibangun hotel di atasnya. Pembangunan hotel tidak terlaksana, sehingga PT Sarinah (Persero) mengajukan klaim atas jaminan pelaksanaan senilai Rp2.455.810.000 kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan No. Bond: 0152 2100 0507 0033 pada tahun 2008. Sehubungan dengan klaim asuransi belum dapat direalisasikan, maka ditempuh melalui jalur hukum bekerjasama dengan konsultan hukum Hanis & Hanis.

Dari tahun 2009 sampai bulan Maret 2010 telah dilakukan beberapa kali persidangan masalah klaim asuransi dan terakhir dilakukan persidangan pada tanggal 10 Maret 2010 dengan acara Penyerahan Bukti sesuai surat kuasa hukum PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis No : 016/Lap.SAR/H&H/III/2010 tanggal 11 Maret 2010 perihal Laporan Penanganan Perkara.

12. ASET TETAP - Lanjutan

Pada tanggal 6 Oktober 2010 telah dibacakan amar putusan sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat (PT Sarinah).
- Menyatakan Surety Bond dalam bentuk Jaminan Pelaksanaan No. 0152 2100 0507 0033 tanggal 14 Mei 2007 batal demi hukum.
- Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya, menghukum Tergugat dan Tergugat II membayar biaya perkara dan menolak gugatan penggugat Rekonpensi.

Atas putusan tersebut PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis telah mengajukan permohonan banding sesuai surat kuasa No. 1381/DIREKSI/SKuasa/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010 dan sampai saat ini belum ada putusan dari pengadilan tinggi atas permohonan yang diajukan PT Sarinah (Persero).

Pengajuan memori banding oleh PT Sarinah atas putusan PN Jakarta, ditindaklanjuti dengan pengajuan kontra memori banding oleh PT Askrida.

PT Sarinah melalui kuasa hukum Hanis & Hanis Surat Nomor : 060/H&H/V/2013 telah menerima Relaas pemberitahuan isi Putusan PT DKI Nomor : 73/PDT/2013/PT DKI., jo Nomor : 334/Pdt.G/PN.JKT.PST tanggal 8 April 2012 bahwa Relaas tersebut pada pokoknya menolak permohonan banding dari PT Sarinah.

Selanjutnya PT Sarinah mengajukan permohonan kasasi atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 12 Juni 2013 melalui kuasa hukum PT Sarinah Hanis & Hanis kepada para termohon kasasi PT Asuransi Bangun Askrida Cabang Bandung dan PT Graha Sari Pacific.

2. Penyelesaian Kasus Hukum Tanah Cipunegara

Tanah Perusahaan di jalan Cipunegara masih dalam sengketa, antara PT Sarinah (Persero) dengan pihak ketiga yaitu Ny. R.M.B Djauhar (istri dari R.M.B Djauhar). R.M.B Djauhar adalah karyawan penghubung Sarinah yang ditempatkan di Surabaya pada saat itu (tahun 1966).

Atas kondisi di atas beberapa upaya hukum telah dilakukan oleh PT Sarinah (Persero) di bidang litigasi/pengadilan. Terakhir berdasarkan surat PN. Surabaya Nomor : W14.U1/1471/Pdt/IV/2008 perihal eksekusi pengosongan perkara Nomor: 10/Eks/2008/PN.Sby.Jo 47/Pdt.G/1999/PN.Sby. guna melaksanakan penetapan Ketua Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 31 Maret 2008 No. 10/Eks/2008/PN.Sby Jo 47/Pdt.G/1999/PN.Sby. akan melakukan pengosongan terhadap obyek sengketa dari termohon untuk diserahkan dalam keadaan kosong kepada pemohon.

Tanggal 23 April 2008, telah dilakukan eksekusi pengosongan terhadap sebidang tanah berikut bangunan yang menjadi obyek sengketa oleh jurusita pada Pengadilan Negeri Surabaya. Atas putusan tersebut pihak Ny.R.M.B Djauhar mengajukan Memori Peninjauan Kembali (PK), namun secara fisik bangunan sudah dikuasai PT Sarinah.

Tanggal 3 Juni 2008, kuasa hukum PT Sarinah (Persero) mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali atas memori PK yang diajukan pihak Ny. Djauhar dan sampai saat ini PT Sarinah masih menunggu hasil keputusan PK tersebut.

Berkas perkara peninjauan kembali diajukan oleh A. Gunawan Wiryaning (pemohon PK) belum dikirim ke Mahkamah Agung belum lengkap.

12. ASET TETAP - Lanjutan

Berdasarkan penetapan ketua P.N Surabaya tersebut untuk melaksanakan eksekusi pengosongan terhadap sebidang tanah berikut bangunan yang terletak di Jl. Cipunegara No. 48, Surabaya yang bebas dari segala hunian dalam bentuk dan cara apapun.

Terhadap Putusan Mahkamah Agung tersebut pihak Gunawan Wiryaning Kusumo mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali.

3. Penyelesaian Kasus Hukum Tanah Pancoran

Pada tanggal 29 Mei 1964 Muliadjaja Tan Liang Hin menjual tanah kepada PT Sarinah, yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Jual Beli Tanah Milik tertanggal 1 Agustus 1964, terletak di Jl. Pancoran Timur II No.4, Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan seluas 36.933m2.

Pada tanggal 13 November 1984 telah terjadi kebakaran di gedung Sarinah lantai VI s.d XIV, mengakibatkan seluruh dokumen aset-aset milik PT Sarinah termasuk dokumen asli Perjanjian Jual Beli Tanah Milik terkait tanah Pancoran musnah terbakar.

Ahli waris Muliadjaja Tan Liang Hin mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. Perkara 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, tertanggal 8 Desember 2010 dengan menggugat PT Sarinah (Tergugat I), Dr Kenneth Hidayat (Tergugat II), Kementerian Keuangan RI (Tergugat III), PT Bhanda Ghanda Reksa (Tergugat IV), Kepala Kantor Pertahanan Kota Administrasi Jakarta Selatan (Turut Tergugat I), Kepala Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat II), Kepala Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan (Turut Tergugat III), Kepala Kelurahan Cikoko Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat IV), Kepala Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat V) dan Budiono Widjaja, Notaris Jakarta Selatan (Turut Tergugat VI).

Sejak tahun 2010 sampai dengan 2011 telah dilakukan beberapakali persidangan terakhir pada tanggal 26 September 2011 Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) telah menyampaikan Turunan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 536/Pdt./2010/PN.JKT.PST tanggal 28 Juli 2011 kepada PT Sarinah (Persero). Terhadap putusan Majelis Hakim tersebut, PT Sarinah (Persero) melalui Kantor Hukum Hanis & Hanis telah menyatakan banding sesuai Risalah Pernyataan Permohonan Banding No.171/SRT.PDT.BDG/2011/PN.JKT.PST dengan pihak PT Sarinah (Persero) selaku Pembanding I/dahulu Tergugat I dan Farida Djaya selaku Para Terbanding/dahulu Para Penggugat.

Terkait dengan pernyataan Banding tersebut, PT Sarinah dan Kontor Hukum Hanis & Hanis saat ini sedang mempersiapkan materi memori banding. Untuk itu diperlukan koordinasi guna mendapat informasi secara komprehensif dari beberapa instansi terkait yaitu:

a. Kementerian Keuangan RI, selaku Tergugat III
b. PT Bhanda Ghara Reksa, merupakan BUMN dan juga selaku Tergugat IV
c. Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Selatan, pihak yang mempunyai kewenangan dalam pertanahan dan juga selaku turut Tergugat I
d. Kementerian Pertanahan & Keamanan, dahulu bernama OPSTIBPUS merupakan Instansi pemerintah yang mempunyai fungsi pengamanan dan penertiban atas aset-aset pemerintah maupun BUMN yang bermasalah.

12. ASET TETAP - Lanjutan

Pengajuan kasasi oleh PT Sarinah atas putusan banding permasalahan pancoran.

Selanjutnya pada tanggal 20 Januari 2014, PT Sarinah (Persero) melalui Jamdatun (Kuasa Hukum) PT Sarinah (Persero) telah menerima copy Surat Pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 205K/PDT/2013 jo Nomor : 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, isi putusan pada pokoknya menolak permohonan kasasi dari para pemohon kasasi antara lain PT Sarinah (Persero) sebagai tergugat I

13. ASET LAIN - LAIN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
a. Beban Tangguhan		
- Sertifikat HGB Yang Ditangguhkan	3.127.475.345	3.127.475.345
- Beban pengurusan & perpanjangan izin & surat	2.314.165.044	2.135.228.134
- Renovasi & relokasi TPS	633.081.739	758.943.649
- Beban tangguhan outlet	558.700.000	558.700.000
- Maestro sistem	25.000.000	25.000.000
Subtotal beban tangguhan	**6.658.422.128**	**6.605.347.128**
Dikurangi : Akumulasi amortisasi beban	**(5.874.126.751)**	**(5.646.216.627)**
Subtotal a. Beban Tangguhan Bersih	**784.295.377**	**959.130.501**
b. Proyek dalam penyelesaian		
- Jasa Konsultan evaluasi & optimalisasi aset Braga	-	139.750.000
- Lain-lain di bawah 100 juta	388.178.485	392.721.485
Subtotal b. Proyek Dalam Penyelesaian	**388.178.485**	**532.471.485**
c. Uang Jaminan dan Lain-lain		
- Uang jaminan sewa	66.791.500	58.341.500
- Uang jaminan listrik	761.148.967	762.148.967
- Lain-lain	126.633.230	115.938.931
Subtotal c. Jaminan dan Lain-lain	**954.573.697**	**936.429.398**
Jumlah asset lain-lain	**2.127.047.559**	**2.428.031.384**

13. ASET LAIN - LAIN (Lanjutan)

Mutasi akumulasi amortisasi beban tangguhan :

	2013	2012
Saldo awal 1 Januari	5.646.216.627	5.468.411.443
Penambahan	227.910.124	177.805.184
Saldo Akhir 31 Desember	**5.874.126.751**	**5.646.216.627**

14. HUTANG USAHA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan (minol)	16.765.450.329	17.844.330.584
Barang Sendiri	881.083.369	779.748.520
Barang Kerjasama	17.265.338.740	16.052.107.963
Jumlah hutang usaha	**34.911.872.438**	**34.676.187.067**

Hutang Usaha impor minol merupakan kewajiban kepada Bea Cukai dan principle di luar negeri.

Hutang Barang Kerjasama merupakan hasil penjualan barang kerjasama yang belum disetorkan pada akhir tahun.

Rincian hutang usaha berdasarkan nama supplier adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan		
PT Sumber Anggur Sejahtera	3.089.699.684	-
PT Cahaya Kreasi Partindo	2.903.229.381	4.211.905.107
PT Masuya Graha	2.488.097.305	1.709.805.675
PT Wihadil	1.824.333.919	-
PT Bogacitra Nusapratama	1.360.121.618	1.360.121.618
PT Belgo Buana Cipta	1.092.117.695	4.342.590.339
Jagung Pipil	848.776.000	-
PT Florin Tirta	556.844.919	1.795.419.791
PT Sarindo Makmur	421.070.848	949.842.248
PT Mulia Mitra	406.100.894	406.100.894
PT Duta Pratama Indonesia	340.188.232	269.247.150
PT Nano Logistik	307.829.312	1.416.257.087
PT Actavis	252.904.605	-
PT Jayamakmur	136.203.320	136.203.320
Buyer Axin Trading Crez Rep	131.425.955	-
PT Balaji	105.026.100	105.026.100
Lain-Lain < 100 Juta	501.480.542	1.056.412.804
Subtotal Kantor Pusat - Divisi Perdagangan	**16.765.450.329**	**17.758.932.133**
Kantor Pusat		
Lain-Lain < 100 Juta	83.327.852	85.398.451
	83.327.852	**85.398.451**
Barang Sendiri		
PT Eres Revco	285.362.742	247.582.960
Loreal	193.531.030	101.992.660
Lain-Lain < 100 Juta	318.861.745	430.172.900
	797.755.517	**779.748.520**

14. HUTANG USAHA - Lanjutan

	2013	2012
Barang Kerjasama		
Mulia Sentosa Lestari	393.396.520	345.742.456
Tas Centre Cemerlang	315.553.008	212.825.091
PT Shinta Pertiwi	281.974.649	266.061.554
Delami Garment Industries	272.444.310	336.189.849
PT Mahkota Petriedoindo	261.225.358	238.703.944
PT Transmarco	251.526.203	285.330.905
Prima Jaya Pantes Garment	245.511.237	178.113.460
Dunia Baru Garmindo	237.558.476	106.254.328
PT Picarinjaya Abadi	222.968.116	150.263.592
PT Sari Ayu Indonesia	216.438.033	211.242.221
Bina Busana Internusa	212.084.584	161.332.394
Megariamas Sentosa	203.258.229	157.041.506
Ricky Putra Globalindo / Ricky Hansen Cemerlang	202.056.963	345.179.537
Lintas Tenggara Sejahtera	179.768.556	168.563.388
Shafira Laras Persada / Shafco Multi Trading	158.095.495	136.900.832
PT Sepatu Bata tbk	156.623.890	62.106.015
Slimmersfit & Cold	153.564.045	157.936.068
PT Sida Mukti Batik	143.233.920	99.990.000
PT Indonesia Wacoal	138.732.634	120.967.451
Gilang Agung Persada	138.447.957	119.983.494
Mahkota Jaya Sentosa	135.516.606	105.853.890
Batik Riana Kesuma	132.656.704	112.203.334
Batik Keris	132.049.440	121.050.720
Indah Subur Sejati	130.843.599	196.047.151
Novel Mice / Elatindo Khar	118.346.888	84.957.174
PT Gold Martindo	114.727.007	80.300.250
Rodeo Kerta Kencana	101.755.283	33.457.789
Lain-Lain < 100 Juta	12.014.963.030	11.457.509.570
	17.265.320.740	**16.052.107.963**
Total Hutang Usaha	**34.911.854.438**	**34.676.187.067**

Sesuai dengan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 1023.1/M-DAG/SD/5/2013 tanggal 16 Mei 2013 yang menugaskan PT Sarinah (Persero) untuk mengimpor, mengedarkan dan menjual minuman beralkohol (minol) untuk kebutuhan Hotel, Pub, Bar dan Restoran untuk disalurkan kepada distributor di Indonesia untuk periode 16 Mei 2013 sampai dengan 31 Maret 2014.

Adapun kuota yang diberikan pada periode 16 Mei 2013 sampai dengan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

- Bir (golongan A) sebanyak 55.000 karton atau setara dengan 495.000 liter.
- Wine (golongan B) sebanyak 10.000 karton atau setara dengan 90.000 liter.
- Spirit (golongan C) sebanyak 7.500 karton atau setara dengan 67.500 liter.

Perusahaan juga di tugaskan untuk mengimpor dan menyalurkan minuman beralkohol, khusus untuk "Toko Bebas Bea/Duty Not Paid" sesuai dengan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 149/M-DAG/SD/1/2013 tanggal 21 Januari 2013 untuk periode 21 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013.

14. HUTANG USAHA - Lanjutan

Adapun kuota yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Bir (golongan A) sebanyak 3.000 karton atau setara dengan 27.000 liter.
- Wine (golongan B) sebanyak 63.000 karton atau setara dengan 567.000 liter.
- Spirit (golongan C) sebanyak 45.000 karton atau setara dengan 405.000 liter.

Sedangkan Pelabuhan tujuan sesuai ijin untuk bongkar muat antara lain:

Bandara Sepinggan (Balikpapan), Bandara Internasional Ngurah Rai (Denpasar), Pelabuhan Pekanbaru (Riau), Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Tangerang), Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya), Tanjung Priok (Jakarta).

Pada Tahun 2013, perusahaan melakukan *set off* atas hutang transaksi impor pembelian Minol. *Set off* tersebut dilakukan dengan dengan menghapus Persediaan pada EPL Aliance Pte.Ltd senilai Rp5.596.432.290 *Set off* tersebut didukung dengan surat direksi No. 224/Direksi/E/II/2014 mengenai penjelasan Hutang EPL Aliance Pte.Ltd, dimana manajemen berkeyakinan bahwa sudah tidak ada lagi hutang kepada pihak EPL Aliance Pte.Ltd.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka :

	2013	2012
Induk Perusahaan		
Pasal 22	-	14.875.182
Pasal 25	-	-
Subtotal Induk Perusahaan	**-**	**14.875.182**
Anak Perusahaan	**-**	-
Jumlah pajak dibayar dimuka	**-**	**14.875.182**

b. Hutang Pajak :

	2013	2012
Induk perusahaan:		
Hutang PPh ps 21	329.051.431	258.220.328
Hutang pajak ps 23/26	51.697.307	48.736.890
Hutang PPh Wajib punggut	(36.103.526)	96.856.302
Hutang PPh ps 25	-	418.554.197
Hutang PPh ps 29	375.803.399	126.322.436
Hutang PPN	804.791.196	2.641.461.840
Jumlah hutang pajak induk perusahaan	**1.525.239.807**	**3.590.151.993**
Anak perusahaan:		
Hutang PPh pasal 4 (2)	986.400	840.600
Hutang PPh ps 29	70.935.380	65.740.053
Jumlah hutang pajak anak perusahaan	**71.921.780**	**66.580.653**
Jumlah hutang pajak	**1.597.161.587**	**3.656.732.646**

15. PERPAJAKAN - Lanjutan

c. Pajak Penghasilan:

	2013	2012
Pajak kini		
Induk Perusahaan	(4.003.301.750)	(4.031.423.750)
Anak Perusahaan	(195.838.250)	(176.740.053)
Jumlah pajak kini	**(4.199.140.000)**	**(4.208.163.803)**
Pajak tangguhan:		
Induk perusahaan	(691.877.806)	940.414.564
Anak perusahaan	(31.460.721)	-
Jumlah manfaat/(beban) pajak tangguhan	**(723.338.527)**	**940.414.564**
Jumlah	**(4.922.478.527)**	**(3.267.749.239)**

d. Estimasi Pajak Penghasilan:

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak, serta perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Rekonsiliasi induk perusahaan:		
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasi	32.735.256.933	29.059.346.783
Dikurangi: Laba Anak Perusahaan-net	232.522.438	180.636.707
Laba Sebelum Pajak Induk Perusahaan	**32.502.734.495**	**28.878.710.076**
Beda waktu:		
Bonus/Tantiem	626.565.694	1.425.275.575
Imbalan kerja karyawan	2.885.039.232	1.056.965.467
Penyusutan aset tetap	5.383.254.032	(1.394.324.297)
Penyisihan Piutang	2.102.996	-
Jumlah beda waktu	**8.896.961.954**	**1.087.916.745**
Beda tetap:		
Beban direksi dan dekom	2.232.453.696	1.851.125.779
Beban karyawan	2.812.293.645	2.999.614.226
Beban Adm/Listrik/Air	11.126.350	12.073.226
Beban umum	5.448.150.041	5.416.976.588
Beban promosi	4.031.033.986	3.758.329.458
Beban diluar usaha	846.029.675	4.780.474.048
Sewa ruangan yang dikenakan	25.652.814.071	22.685.202.484
Bunga Jasa giro	(560.527.599)	(680.052.422)
Bunga deposito	(1.122.506.145)	(1.016.768.007)
Bagian laba dan anak perusahaan	(17.915.594.213)	(14.778.345.395)
Service charge & sewa	(46.821.763.229)	(38.869.560.870)
Jumlah beda tetap	**(25.386.489.721)**	**(13.840.930.885)**
Laba Kena Pajak	**16.013.206.729**	**16.125.695.936**
Laba Kena Pajak dibulatkan	**16.013.207.000**	**16.125.696.000**
Tarif PPh Badan :		
25%x Rp16.125.695.000 (2012)		4.031.424.000
25%x Rp16.013.207.000 (2013)	4.003.301.750	
Pajak Kini	**4.003.301.750**	**4.031.424.000**

15. PERPAJAKAN - Lanjutan

Pajak Kini	**4.003.301.750**	**4.031.424.000**
Pasal 23	-	(40.429.125)
Pasal 22	1.449.037.000	(1.373.422.000)
Pasal 25	2.178.431.364	(2.491.250.189)
Total Pajak dibayar dimuka	**3.627.468.364**	**(3.905.101.314)**
Taksiran hutang pajak penghasilan Induk	**375.833.386**	**126.322.686**
PPh terhutang anak perusahaan:		
Taksiran pajak penghasilan kini Anak	195.838.250	176.740.053
Pajak penghasilan dibayar dimuka Anak:		
Pasal 25	124.902.870	(111.000.000)
Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan Anak	**70.935.380**	**65.740.053**

e. Pajak Tangguhan :

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2013 terdiri atas:

Komponen Aset Pajak Tangguhan	31 Desember 2012	Diakui sebagai manfaat/(beban) tahun berjalan	Penyesuaian	31 Desember 2013
Induk Perusahaan:				
Bonus/tantiem	1.558.966.500	156.641.424	-	1.715.607.923
Penyusutan Aset	3.785.374.244	1.345.813.508	(2.418.696.015)	2.712.491.737
Imbalan Pasca Kerja	5.291.757.846	721.259.808	(497.422.280)	5.515.595.374
Penyisihan Piutang	2.066.390.944	525.749	-	2.066.916.693
Jumlah Induk Perusahaan	**12.702.489.533**	**2.224.240.489**	**(2.916.118.295)**	**12.010.611.727**
Aset Pajak Tangguhan Anak Perusahaan	68.632.256	(31.460.721)		37.171.535
Aset Pajak Tangguhan	**12.771.121.789**	**2.192.779.768**	**(2.916.118.295)**	**12.047.783.262**

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2012 terdiri atas:

Komponen Aset Pajak Tangguhan	31 Desember 2011	Diakui sebagai manfaat/(beban) tahun berjalan	Penyesuaian	31 Desember 2012
Induk Perusahaan:				
Bonus/tantiem	1.202.647.606	356.318.894	-	1.558.966.500
Penyusutan Aset	4.133.955.318	(348.581.074)	-	3.785.374.244
Imbalan Pasca Kerja	5.027.516.479	264.241.367	-	5.291.757.846
Penyisihan Piutang	1.397.955.566	-	668.435.378	2.066.390.944
Jumlah Induk Perusahaan	**11.762.074.969**	**271.979.186**	**668.435.378**	**12.702.489.533**
Aset Pajak Tangguhan Anak Perusahaan	68.632.256	-		68.632.256
Aset Pajak Tangguhan	**11.830.707.225**	**271.979.186**	**668.435.378**	**12.771.121.789**

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2013	2012
Akun ini terdiri atas:		
Listrik dan Air, Pemeliharaan Aset dan Pengamanan	2.037.678.633	1.541.147.075
Penggantian pengobatan/Jamsostek	-	5.740.003
Biaya Pelatihan	-	59.742.300
Pembelian Barang Dagang	234.336.961	122.651.100
Pengadaan Furnitur	174.125.120	190.327.970
Pembelian Jagung Pipil	1.236.947.500	-
Sewa Outlet	-	81.251.970
Biaya Rapat Action Plan	153.799.047	-
Biaya Family Gathering	161.280.000	-
Lain - lain	892.564.799	665.727.030
Jumlah biaya masih harus dibayar	**4.890.732.060**	**2.666.587.448**

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Pendapatan ditangguhkan	2.850.141.859	2.663.152.659
Pendapatan sewa jatuh tempo dalam satu tahun	6.343.450.640	7.306.538.364
Bagian pendapatan diterima di muka yang jatuh tempo dalam satu tahun	**9.193.592.499**	**9.969.691.023**
Pendapatan sewa jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.406.803.226	4.107.347.568
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	**10.600.395.725**	**14.077.038.591**

18. HUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Induk perusahaan		
Bonus	6.288.329.700	5.295.666.000
Gratifikasi / Tantiem	2.047.226.164	940.200.000
Hutang Dana Promosi	528.455.767	-
Security Deposit Sewa	9.801.429.750	6.798.415.844
Security Deposit Duty Paid	14.288.007.285	13.288.007.284
Hutang Koperasi	-	385.352.580
Hutang Pembelian Genset	1.137.500.000	-
Hutang Lain-Lain di Bawah 100 juta	1.795.259.892	1.212.324.852
Jumlah Induk Perusahaan	**35.886.208.558**	**27.919.966.560**

Security Deposit duty paid sebesar Rp14.288.007.285 merupakan simpanan jaminan (*security deposit*) dalam mata uang Rupiah dari para distributor untuk memasarkan minuman beralkohol di Indonesia.

19. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

Perusahaan memiliki program pensiun iuran melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia, Tbk. yang mencakup seluruh karyawan tetap yang di danai melalui iuran dana tetap setiap bulan untuk suatu dana administrasi terpisah. Perusahaan menyediakan penambahan imbalan minimum berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Penambahan imbalan berdasarkan Undang-undang tidak didanai. Umur pensiun yang normal untuk Induk perusahaan dan Anak perusahaan adalah 56 tahun dan 55 tahun.

Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan diestimasi yang diakui di neraca konsolidasian tahun 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Kewajiban awal tahun	21.167.031.384	20.110.065.917
Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada tahun berjalan	2.885.039.233	3.132.642.336
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.989.689.119)	(2.075.676.869)
Kewajiban akhir tahun	**22.062.381.498**	**21.167.031.384**

Penilaian terakhir biaya imbalan pasca kerja karyawan dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris Independen, sesuai dengan laporannya tanggal 16 Januari 2014 dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

	2013	2012
Tingkat diskonto	8,765%	5,65%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10,00%	10%
Tingkat mortalita	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat cacat tetap	10% dari TMI-2011	10% dari TMI-2011
Tingkat pengunduran diri	4%	4%
Metode Aktuaria	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit
Usia pensiun Normal	56 tahun	56 tahun

Rekonsiliasi beban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Biaya jasa kini	1.094.168.963	1.396.324.471
Biaya bunga	1.454.109.793	1.399.557.388
(Keuntungan) aktuarial yang diakui	-	-
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum vested	336.760.477	336.760.477
Biaya imbalan pasca kerja karyawan	**2.885.039.233**	**3.132.642.336**

19. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN - Lanjutan

Rekonsiliasi kewajiban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui di laporan neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Induk Perusahaan		
Nilai kini kewajiban	23.971.678.787	27.703.844.862
Nilai wajar aset program	-	-
	23.971.678.787	**27.703.844.862**
Biaya jasa lalu yang belum diakui	1.813.238.237	(2.477.517.475)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.722.535.526)	(4.059.296.003)
	22.062.381.498	**21.167.031.384**
Anak Perusahaan		
Nilai kini kewajiban	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
	-	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	**22.062.381.498**	**21.167.031.384**

Rekonsiliasi perubahan pada kewajiban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui di laporan neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Induk perusahaan		
Kewajiban awal tahun	21.167.031.384	20.110.065.917
Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada tahun berjalan	2.885.039.233	3.132.642.336
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.989.689.119)	(2.075.676.869)
	22.062.381.498	**21.167.031.384**
Anak perusahaan		
Kewajiban awal tahun	-	-
Penghapusan	-	-
	-	-
Kewajiban akhir tahun	**22.062.381.498**	**21.167.031.384**

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2013	2012
Saldo awal	28.030.091	25.133.437
Penyesuaian	-	-
Saldo awal setelah Penyesuaian	**28.030.091**	**25.133.437**
Ditambah:		
Bagian laba PT Sari Valas	5.223.467	3.896.654
Dikurangi :		
Dividen	(500.000)	(1.000.000)
Saldo akhir	**32.753.558**	**28.030.091**

21. MODAL SAHAM

Modal Saham ditempatkan dan disetor oleh Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	Saham	Jumlah	Persentase
Modal dasar			
100.000 lembar saham biasa			
nominal @ Rp. 1.000.000,-	100.000	100.000.000.000	100%
Modal yang belum ditempatkan			
53.150 lembar saham			
nominal @ Rp. 1.000.000,-	53.150	53.150.000.000	53%
Jumlah modal saham	**46.850**	**46.850.000.000**	**47%**

22. CADANGAN UMUM DAN TUJUAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, Perusahaan telah membentuk cadangan tambahan untuk cadangan Umum untuk tahun 2013 sebesar Rp25.787.700.889 dan tahun 2012 sebesar Rp13.452.323.973.

Saldo cadangan umum tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp104.104.928.013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp78.317.227.124

23. SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 Mei 2013 para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih tahun 2012 sebesar Rp25.787.700.889 diperuntukkan untuk cadangan umum sebesar Rp25.787.700.889.

24. PENJUALAN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Barang Eceran - Barang Sendiri	14.244.090.153	12.801.634.001
Barang Eceran - Barang Kerjasama	55.422.524.112	53.124.496.166
Distribusi	24.872.846.098	19.360.845.459
Eksport dan Import	61.668.267.618	48.901.665.070
Sewa Ruangan	46.709.128.229	38.869.560.950
Money changer	105.034.132.109	97.117.424.056
Jumlah Penjualan	**307.950.988.319**	**270.175.625.702**

25. HARGA POKOK PENJUALAN

	2013	2012
Akun ini terdiri atas:		
Barang Eceran - Barang Sendiri	8.749.612.549	7.593.914.469
Distribusi	24.067.563.398	19.081.009.421
Eksport dan Import	59.095.778.304	46.533.250.301
Sewa Ruangan	17.845.206.071	14.251.350.484
Money changer	102.570.988.210	95.138.168.024
Jumlah Harga Pokok Penjualan	**212.329.148.532**	**182.597.692.699**

26. HASIL USAHA LAINNYA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Keuntungan minuman beralkohol	3.721.266.906	4.699.296.039
Sewa Basrah	661.879.122	715.284.805
Pendapatan A Cup Of Java	297.586.250	172.016.250
Fee sewa gudang	557.478.100	770.465.500
Aneka Usaha	54.438.907	-
Canvasing	19.046.000	-
Pameran	6.100.000	-
Kerjasama dengan Mico Cafe	-	250.739.414
Lainnya	2.441.717	184.440.711
Jumlah Hasil Usaha Lainnya	**5.320.237.002**	**6.792.242.719**

27. BEBAN USAHA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Penjualan dan promosi	8.485.841.673	8.359.604.965
Umum dan Administrasi :		
Karyawan	40.600.793.973	37.322.830.815
Direktur dan Komisaris	9.907.494.993	9.249.187.723
Umum	8.831.579.902	9.478.186.480
Listrik, telepon, air dan lain - lain	7.283.388.932	6.529.056.529
Penyusutan	5.105.499.528	5.419.535.744
Pemeliharaan	4.989.434.326	4.201.722.733
Sewa pihak ketiga	2.667.076.134	2.248.679.855
Pendidikan	389.544.110	631.748.626
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	79.774.811.898	75.080.948.505
Jumlah Beban Usaha	**88.260.653.571**	**83.440.553.470**

28. PENDAPATAN DILUAR USAHA

	2013	2012
Akun ini terdiri atas :		
Bagian laba entitas asosiasi PT Sariarthamas Hotel International (catatan 10)	17.917.390.476	14.392.536.555
Laba selisih kurs	1.792.833.387	260.440.107
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	1.690.984.948	1.707.402.112
Management fee PT Sariarthamas Hotel International	-	109.879.900
Selisih Omset	42.178.547	-
Denda Keterlambatan Pekerjaan	7.441.092	159.727.687
Pendapatan atas security deposit	-	-
Klaim atas asuransi kebakaran	-	331.419.269
Penambahan aset Majapahit	-	6.211.560.000
Pendapatan Selisih Pengurusan Dokumen	900.363.744	947.416.099
Penjualan aset tetap	86.500.000	-
Lain - lain	1.055.438.845	207.815.536
Jumlah pendapatan diluar usaha	**23.493.131.039**	**24.328.197.265**

29. BEBAN DILUAR USAHA

	2013	2012
Akun Ini terdiri atas :		
Selisih Omzet dan Kurs Valas	172.337.295	53.794.829
Amortisasi beban tangguhan	42.202.371	158.605.253
Selisih fisik persediaan	2.870.107	100.853.163
Rugi selisih kurs	945.298.777	152.738.732
Penyisihan Piutang Persewaan	793.018.331	2.675.750.939
Biaya Taksasi	-	178.445.495
Denda Pajak	841.504.911	353.343.096
Broken Stock	208.000.369	-
Bunga Kredit	265.000.000	147.116.200
Kurang Bayar PPN tahun 2009	-	2.223.738.356
Lain - lain	169.065.162	154.086.672
Jumlah Beban Diluar Usaha	**3.439.297.323**	**6.198.472.735**

30. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca yang memiliki pengaruh signifikan dengan laporan keuangan.

PT SARINAH (Persero) and Subsidiary

Consolidated Financial Statements for the years Ended December 31, 2013 and 2012

With
Independent Auditor's Report

CONTENTS

Page

Board of Directors' Statement

Independent Auditor's Report

Financial Statements

1. Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2013 and 2012 1-2
2. Consolidated Statements of Comprehensive Income for the years ended December 31, 2013 and 2012 3
3. Consolidated Statement of Changes in Equity for the years ended December 31, 2013 and 2012 4
4. Consolidated Statement of Cash Flows for the years ended December 31, 2013 dan 2012 5
5. Notes to The Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2013 dan 2012 6-48

Sarinah

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31st, 2013
PT SARINAH (PERSERO)

NOMOR : 227/DIREKSI/E/II/2014

We, the undersigned :

1. Name : Mira Amahoseya
   Domicile Address : Jl. Tulodong Bawah VIII/44 RT.01/01 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Position : President Director

2. Name : Sumini
   Domicile Address : KP. Gaga Jl. Warga Indah II No.56 RT.002/001 Larangan Selatan Tangerang
   Position : Director of Finance & Administration

3. Name : Rini Wulandari
   Domicile Address : Jl. Cilandak VI NO.28 RT.001/RW.03 Cilandak Barat, Jakarta Selatan
   Position : Director of Operational

4. Name : Handriani Tjatur Setiowati
   Domicile Address : Taman Sari Persada Raya Blok XI No.03 RT.002/001 Jatibeing Baru Pondok Gede Kota Bekasi
   Position : Director of Business Development

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarinah (Persero);

2. The financial statements are prepared and presented in according to accounting principles generally accepted in Indonesia;

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;

   b. The financial statements do not contain false information or facts, nor do the omit material information or facts;

4. We are responsible for the internal control systems of PT Sarinah (Persero).

PT SARINAH (PERSERO)
JL. M.H. THAMRIN NO. 11
JAKARTA 10350
• P.O. BOX 34/JKSA
• TELP. 31923008 (22 LINES)
• FAX. (6221) 31931853, 3902767

Sarinah

This is our declaration, which has been made truthfully.

For and on behalf of directors :

Jakarta, February 28th, 2014

Sarinah

Mira Amahoseya
President Director

Sumini
Director ofFinance & Administration

Rini Wulandari
Director of Operational

Handriani Tjatur Setiowati
Director of Business Development

Report No : LAI/GA/14017

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Boards of Commissioners and Directors
PT Sarinah (Persero)

We have audited the accompanying consolidated financial position statement of PT Sarinah (Persero) and subsidiary as of December 31, 2013, and 2012, and the related consolidated statement of comprehensif income, statement of changes in shareholder's equity, and consolidated statement of cash flows for the years then ended, which are expressed in Indonesian Rupiah. We also have audited the Company's compliance to laws and regulations and its internal controls. These consolidated financial statements, compliance to laws and regulations, and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements, compliance to laws and regulations and internal control based on our audits. We did not audited the financial statements of PT Sariarthamas Hotel International, an associated company which is 50% of shares owned by PT Sarinah (Persero), which statements reflect total profits of Rp35.820.741.492 and Rp27.292.670.193 for the years ended of December 31, 2013 and 2012. Those statements were audited by other independent auditor whose report has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts include for PT Sariarthamas Hotel International, is based solely on the report of the other independent auditor.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State-Financial Auditing Standards established by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and based on reports of the other independent auditor mention above, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarinah (Persero) and subsidiary as at December 31, 2013, and 2012, the consolidated result of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia.

As explained in Notes to Financial Statement Number 7 and Number 14, the company has set off between account payable amount to Rp5.596.432.290 to EPL AliancePte.Ltd and minol inventory which was bought from EPL AliancePte.Ltd with the same nominal, because these inventory could not meet the requirements and must be extinguished based on Extinguishing Report No BA-35/kPU.01/BD.0503/2013 dated October 11,2013 from Direktorat Jenderal Bea & Cukai. The management had confirmed to EPL AliancePte.Ltd about this issue and they agreed to declare that PT Sarinah did not have any payable to them.

The Company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures are communicated to the Company's management through our separate report No.: LAI/UU/14017 and LAI/IC/14017, dated February 28, 2014.

Registered Public Accountant
Husni, Mucharam, & Rasidi

Budi T.Wibawa, CPA.
Public Accountant License No: AP.0083
Accounting Firm License No:KEP-662/KM.17/1998

Jakarta, February 28, 2014

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT SARINAH (PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013, and 2012
(Expressed in Rupiah)

	Notes	2013	2012
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and Cash Equivalents	4, 2j	73.862.813.885	63.713.148.489
Accounts receivable			
net of allowance for doubtful accounts of Rp8.267.666.771 in 2013,and Rp8.265.563.775 in 2012.	5, 2f	22.623.386.364	18.985.863.676
Other receivables			
net of allowance for doubtful accounts of Rp6.183.630.259 in 2013, and Rp6.181.678.994 in 2012.	6	2.636.396.488	1.930.871.999
Inventories	7, 2l	22.935.173.323	25.460.707.651
Prepayments	8	4.362.876.276	2.054.992.071
Prepaid Taxes	15a, 2t	-	14.875.182
Prepaid Expenses	9	1.734.070.039	990.199.536
TOTAL CURRENT ASSETS		**128.154.716.375**	**113.150.658.604**
NON-CURRENT ASSETS			
Investments in Associates	10	87.025.528.864	69.108.138.388
Investment property			
net of accumulated depreciation Rp77.644.500 in 2013	11, 2m	5.936.318.500	6.169.252.000
Fixed assets			
net of accumulated depreciation of Rp95.423.771.213 in 2013, and Rp91.338.163.688 in 2012.	12, 2n	53.452.593.816	51.519.299.635
Deferred Tax Assets	15e, 2t	12.047.783.262	12.771.121.789
Other assets			
net of accumulated depreciation of Rp5.874.126.751 in 2013, and Rp5.646.216.627 in 2012.	13, 2o	2.127.047.559	2.428.031.384
TOTAL NON-CURRENT ASSETS		**160.589.272.001**	**141.995.843.196**
TOTAL ASSETS		**288.743.988.376**	**255.146.501.800**

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARINAH (PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013, and 2012.
(Expressed in Rupiah)

	Notes	2013	2012
LIABILITIES AND EQUITIES			
CURRENT LIABILITIES			
Accounts Payable	15, 2t	34.911.872.438	34.676.187.067
Tax Payable	15 b	1.597.161.587	3.656.732.646
Accrued Expenses	16	4.890.732.060	2.666.587.448
Current Portion of Unearned Revenue due within one year	17	9.193.592.499	9.969.691.023
Other Liabilities	18	35.886.208.558	27.919.966.560
TOTAL CURRENT LIABILITIES		**86.479.567.142**	**78.889.164.744**
LONG TERM LIABILITIES			
Unearned Revenue	17, 2q	1.406.803.226	4.107.347.568
Provision for Employee Benefit	19, 2r	22.062.381.498	21.167.031.384
TOTAL LONG TERM LIABILITIES		**23.469.184.724**	**25.274.378.952**
EQUITIES			
Share Capital - Authorized 100.000 shares, issues and fully paid 46.850 shares with a nominal value per share Rp1.000.000.	21	46.850.000.000	46.850.000.000
General Reserves	22	104.104.928.013	78.317.227.124
Retained Earnings	23	27.807.554.939	25.787.700.889
Sub Total of Owner Equity		**178.762.482.952**	**150.954.928.013**
Non-Controlling Interests	20	32.753.558	28.030.091
TOTAL EQUITY		**178.795.236.510**	**150.982.958.104**
TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES		**288.743.988.376**	**255.146.501.800**

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARINAH (PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

	Notes	2013	2012
NET SALES	24, 2q	307.950.988.319	270.175.625.702
COST OF GOODS SOLD	25, 2q	212.329.148.532	182.597.692.699
Gross Profit from Operations		95.621.839.787	87.577.933.003
OTHER REVENUES	26, 2q	5.320.237.002	6.792.242.719
GROSS PROFIT		**100.942.076.789**	**94.370.175.722**
OPERATING EXPENSES	27, 2q		
Selling and Promotion		8.485.841.673	8.359.604.965
General and Administrative		79.774.811.898	75.080.948.505
		88.260.653.571	83.440.553.470
OPERATING INCOME		**12.681.423.218**	**10.929.622.252**
OTHER INCOME (EXPENSES)			
Other Income	28	23.493.131.039	24.328.197.265
Other Expenses	29	(3.439.297.324)	(6.198.472.735)
		20.053.833.715	18.129.724.530
INCOME BEFORE TAX		**32.735.256.933**	**29.059.346.782**
INCOME TAX			
Current Tax Expenses	15 c, d	(4.199.140.000)	(4.208.163.803)
Deferred Tax Benefit (Expenses)	15 c, e	(723.338.527)	940.414.564
		(4.922.478.527)	(3.267.749.239)
NET INCOME		**27.812.778.406**	**25.791.597.543**
OTHER COMPREHENSIVE INCOME		-	-
NET COMPREHENSIVE INCOME		**27.812.778.406**	**25.791.597.543**
Net income (loss) attributable to:			
Owners of the Parent		27.807.554.939	25.787.700.889
Non-controlling interest	20	5.223.467	3.896.654

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARINAH (PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

	Notes	Share capital	General reserve	Appropriated reserve	Retained Earnings	Total Equity Attributable to Owner of the Parents	Non-Controlling Interest	Total Equity
Balance as of January 1, 2012		46.850.000.000	64.864.903.150	-	15.642.123.974	127.357.027.124	25.133.437	127.382.160.561
Distribution of profit:								
Dividend		-	-	-	(1.564.200.000)	(1.564.200.000)	(1.000.000)	(1.565.200.000)
The partnership program		-	-	-	(312.800.000)	(312.800.000)	-	(312.800.000)
Community development		-	-	-	(312.800.000)	(312.800.000)	-	(312.800.000)
General reserve	22	-	13.452.323.974	-	(13.452.323.974)	-	-	-
Net income		-	-	-	25.787.700.889	25.787.700.889	3.896.654	25.791.597.543
Balance as of Desember 31, 2012		**46.850.000.000**	**78.317.227.124**	**-**	**25.787.700.889**	**150.954.928.013**	**28.030.091**	**150.982.958.104**
Net profit for the period								
Distribution of profit:								
Dividend	22	-	-	-	-	-	(500.000)	(500.000)
The partnership program	22	-	-	-	-	-	-	-
Community development	22	-	-	-	-	-	-	-
General reserve	22, 23	-	25.787.700.889	-	(25.787.700.889)	-	-	-
Profit Year		-	-	-	27.807.554.939	27.807.554.939	5.223.467	27.812.778.406
Balance as of December 31, 2013		**46.850.000.000**	**104.104.928.013**	**-**	**27.807.554.939**	**178.762.482.952**	**32.753.558**	**178.795.236.510**

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARINAH (PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

	Notes	2013	2012
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from customers		305.451.535.279	282.774.429.824
Cash payments to supplies and employee		(282.349.098.457)	(265.316.683.447)
Interest payment		-	(147.116.200)
Payment of income tax		(3.819.530.853)	(4.259.291.696)
Receipt of tax refunds		-	-
Net cash flow from operating activities		**19.282.905.969**	**13.051.338.481**
CASH FLOWS FROM INVESMENT			
Acquisitions of fixed assets	12	(9.219.740.573)	(7.768.619.073)
Proceeds from the sale of fix assets	28	86.500.000	-
Net cash flow from investing activities		**(9.133.240.573)**	**(7.768.619.073)**
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Payment of bank loans		-	(3.032.000.000)
Payments of dividend		-	(1.564.200.000)
Grants distributed for the partnership program and community development		-	(625.600.000)
Net cash flows from financing activities		**-**	**(5.221.800.000)**
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		**10.149.665.396**	**60.919.408**
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR		**63.713.148.489**	**63.652.229.081**
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR	4, 2j	**73.862.813.885**	**63.713.148.489**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarinah (Persero) (the "Company"), was established based on deed No. 33 dated August 17, 1962 with name PT Department Store Indonesia then later changed under the name PT Department Store Indonesia (DSI) Sarinah by Deed No. 50 dated October 18, 1962 and the latest change by Deed No. 89 dated January 29, 1963 three of them from the Notary Eliza Pondaag.

Based on the Extraordinary Stockholder Meeting of the Company dated April 10, 1979, deed No. 8 dated October 4, 1979 of Notary Ahmad Banyumi has determined the change of PT Department Store Indonesia (DSI) Sarinah's article of association and name was changed to PT Sarinah (Persero). This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-4498.HT.01.04 year 1983, dated June 15, 1983.

In accordance with the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 379/KMK.001/1979 dated March 1, 1979 it had been issued authorized capital stock by Rp6,000,000,000 and fully paid up amounted to Rp2.000.000.000.

Based on the letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S.191/KMK.11/1986 dated May 16, 1986, deed No. 80 dated September 12, 1986 of Notary Imas Fatimah, SH it had approved the change of authorized capital stock from Rp6.000.000.000 to Rp12.500.000.000 and the change were subscribed and paid up Rp8.258.000.000. This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No.C2-3498.HT.01.04 dated May 5, 1987.

Based on the Extraordinary Stockholder Meeting of the Company on dated October 4, 1990, deed No. 23 dated November 7, 1990 of Notary Imas Fatimah has determined the changes of PT Department Store Indonesia (DSI) Sarinah's article of association and name was changed to PT Sarinah (Persero) and stipulation of accounting year to December 31. This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-248.HT.01.04 year 1991, dated January 23, 1991.

The articles of Association, the company has undergone several changes, the last time by deed no. 54 dated 17 March 1998 of Notary Imas Fatimah, SH regarding the increase of authorized capital of 2,500 shares priorities and 10,000 ordinary shares with par value Rp1,000,000 per shares converted into 100,000 shares with par value Rp1,000,000 per shares and change in capital paid in full and placed from Rp8.258.000.000 to Rp25.000.000.000. deed of this change has gained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-13703.HT. 00: 1998 September 14, 1998.

Articles of association have been amended several times, most recently by deed. No. 8 dated August 11, 2008 with a Notary Emi Rohaini, SH, MBA. Regarding changes in the composition of the commissioners and the budget of the Company. Paid-up capital changes Rp46.850.000.000 number (46.850 shares) consists of:

a. Amounted Rp25.000.000.000 based on notarial deed No.54 dated March 17, 1998 of Notary Imas Fatimah in Jakarta.

b. Amounted Rp21.850.000.000 from capitalization of company's reserve balance until year 2007.

1. GENERAL (continued)

b. Goals and Objectives of the Company

Referring to the State-owned companies (BUMN) Law No. 19 of 2003, PT Sarinah (Persero) as the State-owned companies (BUMN) shall conduct the Company's objectives commonly as:

a. Nation-wide Economic contributor.
b. Profit generator.
c. Provider of high quality consumers's goods.
d. Pioneer in business activity
e. Mentor of small economic group.

To reach the goals, PT Sarinah (Persero) of which the main business is in large-scale retail trading is expected to be able to conduct the following roles:

a. Stimulator and business partner of small economic group.
b. Change the retail commercial structure, therefore it is stable to support development.
c. Actively participate in changing social value of the community in correlation with retail business profession.

Vision

Being the Indonesian product mover to Indonesian people and International (to be the Indonesian Emporium of the world).

Mission

- Increase Profitability and Corporate Value.
- Develop human resources competencies to have competitiveness and Great Performance
- As Indonesian Emporium (ie product emporium Indonesia) and Developing Integrated outlet with a touch of Indonesian culture
- Improved Export ability and Distribution of Indonesian products.
- Assisting the development of small and medium enterprises and cooperation as a strategic partner through guidance to management and marketing.
- To be partners with the government to import products that are useful as a raw material of Indonesian
- Develop global-standard management with information technology-oriented.

c. Activities of the Company

To achieve its goals and objectives, the Company may engage in the following activities:

Retail trade

Is the main line bussiness of the Company in the form of Department Store and Speciality store. Until the end of 2013 the outlets is located in Jakarta, Semarang, Yogyakarta and Malang.

1. GENERAL (continued)

c. Activities of the Company (continued)

Rental of room

Beside the retail trade, Company also conducts room rental as other line of business, either for commercial or offices uses, by using areas which are not used for retail trading.

Money Changer

PT Sarinah (Persero) owned a subsidiary company which engaged in foreign currency transaction, named PT Sari Valuta Asing and holds of its share PT Sarinah (Persero) of 99%.

Commerce of importing

Commerce of importing (alcohol beverages) has been executed by PT Sarinah (Persero), as it is pointed to be a listed importir by Commerce Department and distribute it to the pointed distributors.

Commerce of distribution

Commerce of exporting which has been executed by PT Sarinah (Persero) most still executed with other party cooperation, which PT Sarinah (Persero) get fee and margin of cooperation. The exported goods are especially handicraft and furniture.

Commerce of distribution

Commerce of distribution is an activity of distributing staple food, such as: cooking oil, wheat, sugar, mineral water, etc to other distributors, hotels, restaurant, and end users.

Saripan Pacific Hotel Management

PT Sarinah (Persero) has subsidiaries engaged in hospitality which is a separate entity, namely PT Sariarthamas International Hotels, which is a wholly owned PT Sarinah (Persero) by 50%.

Other business

Besides the businesses mentioned above, PT Sarinah (Persero) is also engaged in other sector as the complement, which is MEA, e commerce, and a cafe a cup of java.

1. GENERAL (continued)

d. The Management of the Company

The management of the Company on December 31, 2013 and 2012 is as follows:

		2013	2012
President Commissioner	:	Srie Agustina	Ir. Subagyo, MM
Commissioner	:	Dadan Wildan	DR. Bambang Koesoemanto, MSC
Commissioner	:	Sharmila	Dadan Wildan
Commissioner	:	-	Sharmila
President Director	:	Mira Amahorseya	Mira Amahorseya
Director of Business Development	:	Handriani Tjathur. S	Handriani Tjathur. S
Director of Finance and Administration	:	Sumini	Sumini
Director of Operational	:	Rini Wulandari	Rini Wulandari

The Company has 562 employees in 2013 and 573 employees in 2012, which are specified as follows:

The composition based on amount of employees

	2013	2012
Vice President	13	13
Ass. VP	2	2
Manager	55	55
Asisten Manager	63	69
Supervisor	63	69
Employee	366	365
	562	**573**

The composition based on education:

	2013	2012
Master (Strata 2)	6	7
Bachelor (Strata 1)	72	73
Baccalaureate (D3)	22	18
SLTA and equivalent	438	441
SLTP and equivalent	11	19
Elementary School and others	13	15
	562	**573**

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries

PT Sari Valuta Asing (Sari Valas) was founded in Jakarta by Deed P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., Number 34 dated October 10, 2003 and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. C-27422.HT.01.01.TH 2003, later published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia number 22 dated March 1, 2004.

The authorized capital of the company amounted to Rp2.200.000.000, - which is divided into 2200 shares with a nominal value per shares Rp1.000.000, issued and fully paid for Rp550.000.000 the shareholding composition as follows:

Shareholders	Number of Share	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor (Rp)
PT Sarinah (Persero)	544	99	544.000.000
PT Setra Sari	6	1	6.000.000
Total	**550**	**100**	**550.000.000**

The scope activities of the subsidiary companies are working in the field of foreign exchange trading, by order of the Board of Commissioners and directors are as follows:

Commissioner : Yesaya Christian Oenas
Director : Andiko Saty P., Sos.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Unaudited consolidated financial statements are authorized to be released by Directors on January 27, 2014 and audited consolidated financial statements are approved to be realessed on February 28, 2014.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are set out below:

a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which includes statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Accountants Ties Indonesia ("DSAK").

The consolidated financial statements are prepared on accrual basis except for the consolidated statement of cash flow. The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements are prepared on historical cost.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying of cash flows into operating, investing and financing activities.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - (continued)

b. Principle of Consolidated

The consolidated financial statements include the financial statements of the company and its subsidiaries in which the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50%. Intercompany balances and transactions including unrealized gains or loses on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and the result of operations of the Company and its subsidiaries as one business

The excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of the subsidiary is recorded as goodwill and measured its fair value each year.

The proportionate share of minority shareholders in subsidiaries is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated financial position statement sheet.

c. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of contingent assets and liabilities as of date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiary accounting are denominated in Indonesia Rupiah. Current year transactions denominated in foreign currencies are recorded at the rates of exchanges prevailling at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailling at that date. The resulting gains and losses are credited or charged to current statement of income.

Conversion rate used on the report date of each financial position are as follows:

	2013	2012
AUD (Australian Dollar)	10.876	10.025
EUR (Uni Europe)	16.821	12.810
SGD (Singapore Dollar)	9.628	7.907
USD (United States of America Dollar)	12.189	9.670

e. Transactions With Related Parties

Effective on January 1, 2011, the Company adopted IAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclousures".

A party is considered to be related to the Company if:

1. Person or a close member of the family related to the company if the person:
   (a) has control or common control over the company;
   (b) has a significant influence over the company; or
   (c) the company's key management personnel or entities holding company.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - (continued)

e. Transactions With Related Parties (continued)

2. An entity is related to the company if it meets one of the following:

(a) The entity and the company is a member of the same business group (ie parent entity, subsidiary, and the next child entities associated with other entities).

(b) The entity is a joint venture entity of the association or other entity

(c) The two entities are joint ventures of the same third party.

(d) The entity is a joint venture of the third enitas and other entities that are associates of a third entity.

(e) The party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the company, or of any entity that is related party of the group. If the company is the entity that organizes the program, the entity shall also relate to the corporate sponsor.

(f) An entity that is controlled or is controlled jointly by the person identified in the letter a.

(g) The person identified in item a.1) has significant influence over the entity or the entity key management personnel (or the parent entity of the entity).

Transaction between the Company with State/Regional Owned Companies are not classified as transaction with related parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the normal prices and condition, are disclosed in the related notes.

f. Financial Assets

a. Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading.

A financial assets is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose or selling or repurchasing it in the near term.Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

b. Receivables and Loans.

Receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active market.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Assets (continued)

b. Receivables and Loans

The Company and Subsidiary assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial assets or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as result of oner or more events that occured after the initial recognition of the asset (a"loss events") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the entity to determine the objective evidence of impairment is as follows:

1) Payments to exceed 120 days;

2) Significant financial hardship the customer;

3) There is the possibility that the customer declared bankrupt.

The company and its subsidiaries determine whether there is objective evidence of impairment on an individual basis.

c. Held to maturity financial assets

Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investment is included in the consolidated income statement and reported as interest income. In the case of an impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment.

d. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investment are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to need for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Difference in the increase or decrease in market value changes of financial assets classified as available for sale assets are recognized as other comprehensive income and equities.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event, and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;

b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the flender would not otherwise consider;

d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;

e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties, or

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:

1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, and

2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

h. Financial liabilities

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognized in "Gain/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

b. Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

c. Borrowings

Borrowings represent funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial liabilities (continued)

c. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings.

i. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalent include cash on hand, cash in banks, and short term investments with a maturity of three months or less from the dates of placement, which are not pledged and unlimited in usage.

k. Leases

Fixed assets which are acquired through finance leases are presented at current amount of minimum lease payments plus purchase option at the beginning of the lease period. Corresponding liability is also established and each lease payment is allocated as repayment of debts and interest payments. Leased assets are depreciated by the same method with the depreciation method of assets owned.

l. Inventories

Merchandise Inventories (Retail)

Inventories of merchandises are recorded using cost method. Every mid and end of year (beginning of July and beginning of January in next year), physical count on merchandise inventory is conducted at cost.

Non-merchandise Inventories

Acquisition of non-merchandise inventories such as office appliances, merchandise wrappings, e.g. plastic bags and reserve materials for maintenance, is recorded directly as expense.

In the end of book year, a physical inventory of unused goods is conducted, which are recorded later as "Non Merchandise Inventories" (deduct expense).

Foreign currency Inventories

Foreign currency inventories in order to do foreign sales and purchases transaction through Money Changer are recorded at Money Changer purchase rate at the calculation date.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment property

Investment property is property (land or a building or part of a building or both) held firm to produce the rent or to increase the value or both, and not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the day-to-day business activities. The company applies PSAK No. 13 (revised 2010), Investment property, which the company has chosen the cost model as the basis for the measurement of investment property.

Investment property measured at fair value (fair value model). The fair value is recognised based on an assessment carried out by independent assessors who have a recognised professional qualifications and experience of the property appraised. The assessment is carried out at least one time in a year.
Gains or losses arising from changes in fair value of investment property are recognised in the income statement at the time of the occurrence and no depreciation expense is charged to the income statement is comprehensive.

Property investment stopped confession (expelled) from the company's financial position report at the time of the release or when the investment property is permanently no longer and do not have the economic benefits in the future can be expected at the time of it's amazing. Profit or loss arising out of the termination or the release investment property is recognised in the comprehensive income statement period/years running.

n. Fixed Asset

In applying PSAK 16 (Revise 2007) "Fixed Asset" that effective at January 1, 2008 Company and subsidiary use cost model and review useful life of fixed asset every year end.

Land is stated at cost and it is not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recovareble amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Constructions in progress are stated at cost and are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Fixed assets are recorded on the basis of cost plus necessary expenses until the assets are ready to operate. In addition, the asset group also noted the costs incurred in the rehabilitation / renovation of buildings / building.

All fixed assets, except for rights to land are depreciated. Depreciation of fixed assets was conducted by a fixed percentage of book value (declining balance method) except for the building, depreciation is calculated at a price perolehan (straight line method) is calculated each year. As for the percentage depreciation of fixed assets is as follows:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fix Asset (continued)

	Percentage
Buildings	5%
Faction inventories I	
Motor vehicles	50%
Office furniture/ fixtures	50%
Faction inventories II	
Office machinery	25%
Office furniture/ fixtures	25%
Elevator and escalator	25%
Diesel and installation	25%
Faction inventories III	
Renovation of buildings	10%

Value of the remaining estimated useful lives and methods of depreciation on fixed assets is evaluated and adjusted at each balance sheet date. The impact of the revision, if any is recognized in profit or loss in the period incurred. The cost of maintenance and repairs are charged to expense as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current income statement.

Accumulated legal cost which are material, for acquiring land, and rehabilitation cost, renovation of buildings, are capitalized as working in process. Those costs are reclassified to fixed assets when the arrangement process or rehabilitations/renovations has been done. Depreciations are expensed when the assets start to be used.

o. Intangible Assets

This Account include the following:

a) Deferred expense is spent expenses having benefit for more than one year, which is:

- Contractual customer relationships acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The contractual customer relations have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight line method over the expected life of the customer relationship.

- Rehabilitation expense of leased building shall be amortized as per the benefit period.

- Expenses incurred before the commencement of commercial activities and which provide the benefits in the future, are capitalized and amortized using the straight-line method over the ten or five years from the commencement of commercial activities.

- Total cost of the material to obtain legal rights to land are capitalized and amortized over its useful life.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets (continued)

b) Licences are shown at historical cost. Licences have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of licences over their estimated useful lives (15-20 years).

p. Impairment of Non Financial Assets

Non financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the assets's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at at the lowest levels for which there are separately indetifiable cash flows (Cash-generating units). Non -financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the goods / services performed. Expenses are recognized when incurred or over the periods benefited.

Commission income

Revenue includes only the gross inflows of economic benefits received and accepted by the company for himself. The amounts collected on behalf of third parties, as well as the agency relationship is not an economic benefit that flows to the company and did not result in increases in equity. Revenue is the amount of commission received.

The company acts as principal if the benefits and bear a significant risk to the sale of goods and services. The indications include:

a The Company has primary responsibility for providing goods or services to the customer, or fulfill the order;

b. The Company has inventory risk before or after the customer orders, for delivery or return;

c. Companies have the freedom to set prices either directly or indirectly;

d. Company's customers bear the credit risk on an acceptable number of customers.

The company acts as an agent if the entity does not bear the impact of benefits and significant risks associated with the sale of goods and services.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

Rental income

Revenue from services rendered (leasing space in the "floor" of office and warehousing) are recognized when services have been enjoyed and the corresponding invoice can be made useful life

r. Employee Benefits

The company and established defined contribution pension plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) tbk, and employee benefit liabilities that are not funded according to Labor Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003.

The company and its subsidiaries deliver programs the benefits of termination of employment (post-retirement benefit) appropriate employment law No. 13 of 2003 on Labor Relationship Termination Settlement and determination of Severance Money. The difference between the total liability at the time of the application the first time and the company has recognized the liability on the same date, are treated as early profit balance adjustment period of the earliest period presented. The rewards are based on the employment and income of employees. Assessment methods used by the actuarial method projected unit credit is reflecting the service workers at the time of the assessment.

Employee benefit relating to irregular dismissal or resignation is recognized when incurred.

s. Investments in Associates

Effective on January 1, 2011, the Company adopted SFAS. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".

The Company's investment in associates measured using the equity method. Associate entity is an entity in which the Company has significant influence. In accordance with the equity method, the value of plus or minus investment gains in the Company's net income or loss, and dividends received from investee since the date of acquisition.

Comprehensive consolidated income statement reflects the operating results of the top associate entities. If there is a change recognized directly in equity of associate entities, the Company recognizes its share of the change and disclose it, if applicable, the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses are not realized as a result of transactions between the Company and associated entities are eliminated in accordance with the Company's interests in associates.

The company determine whether is required to recognize additional impairment loss on investment in the Company's associate entities. The Company's determined at each reporting date whether there is objective evidence that indicates that the investment in associate entities decreased in value. In this case, the Company calculates the amount of decrease in value based on the difference between the recoverable amount of investment in associated companies and its carrying value and recognized in the consolidated comprehensive income statement.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed at the effective tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to defferences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and diferred tax assets are recognized for deductable temporary differences to the extend that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductable temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted on the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, excep when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except those for different legal entities in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management

With the presence of STATE-OWNED ENTERPRISES No. PER PERMENEG-01/MBU/2011 about the application of Good Corporate Governance (GCG) in State-owned enterprises, the Board of Directors and the entire management of PT Sarinah (Persero) are obligated to manage the company based on the principles of GOOD CORPORATE GOVERNANCE as well as the implementation of a corporate risk management practices. PT Sarinah (Persero) in this case applying the analysis of the potential risks faced and implemented ways to handle it based on Corporate Risk Management Guidelines PT. Sarinah (Persero). In this regard, the implementation of enterprise risk management system is part of the overall management policy.

PT Sarinah (Persero) as the first state-owned retail company in Indonesia, has three divisions, namely the Division of profit center Retail Rent and maintenance Division, and the Division of the trade. PT Sarinah (Persero) operate on the business risk is quite high, therefore, we describe some of the following:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

External Risk Management

a. OUTLOOK INDONESIAN ECONOMIC

The world's economy, in this case mainly Europe and the United States experienced significant problems and take place on a fairly long period. This led to the weakening of the rupiah against the U.S. dollar. The weakening of the rupiah against the u.s. dollar caused by external factors and internal factors at once. However, external factors (condition of the world economy) that dominate the more attenuation. Since June 2013, felt the emphasis on the value of the rupiah began to decline. The weakening of the rupiah was caused by global economic sentiment, where the U.S. Central Bank announced the information is very vital to the stability of the world economy, namely information regarding the termination of the policy of Quantitative Easing (QE) Vol III by the end of 2013 to mid-2014, it is immediately responded with a weakening of the rupiah broke through the level of Rp 10,000/USD. The U.S. Central Bank stimulus funds amounting to USD85 billion. In June 2013, the U.S. central bank announced no longer capable of providing stimulus, it responded to complaints by the market with negative, the market rate of termination of this stimulus will potentially weaken the world economy deeper, even capable of triggering the crisis following so that markets relocating their investments/assets previously parked in Asian markets, returned to the u.s. are judged more resistant 'shocks' if the crisis could potentially occur. Consequently, foreign investors who have plant its assets in Indonesia, gradually out of Indonesia (capital flight) and sell dollars, it makes the rupiah continued depressed, recorded the position of foreign ownership in the securities of the State (SBN), for example, continues to decline to Rp. 285,69 billion until the 3rd week of August 2013.

b. OUTLOOK MID TERM

A direct impact of the weakening of the rupiah that is apart from the reduced purchasing power of export products Sarinah in this business, everything from furniture to our debased the order in those countries as well as other Trade divisions of the business, such as shell oil. Mitigation has been implemented is a trade off of the furniture products to the developing countries and potentially like to Dubai, United Arab Emirate, Chile etc. For other products, mitigasi implemented is to do a deep selection of prospective suppliers and buyers, based on the principle of 5 C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economic).

For our Retail business, Thamrin, a prima donna to outlet area Sarinah, however by the presence of the labor continuously demo to get the province's Minimum wage (UMP), which currently has reached Rp. 2.200.000, Thamrin areas become prone areas will demo. Risk mitigation from reduced income visitors both domestic visitors as well as Tourists in Jakarta are focusing marketing on target market of Indonesia and include our promotional campaign to the Jakarta Fashion Week to bring local and international buyers to our retail products. Other than that, the program is continually canvassing attempted by doing sales outside Sarinah outlets continue to achievement of the maximal turnover.

For the retail division, the development of brand fashion products into one of the KPIS that have been proclaimed as the target of the Division to increase turnover. The development of brand-a brand that could potentially have resulted in the achievement of mitigasinya taken into account turnover is desirable. Brand-brands such as Levi's and enriching the existing selection of Triumph in our retail, after going through the process of risk assessment which ultimately profitable for the company.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

The closure of the outlet of Yogyakarta is currently due on 14 December 2013 Sarinah official receives a request from the Sultan's Palace to stop cooperation between parties lease PT Sarinah and Kraton Yogya because the Palace wants to use the location for the purpose of their efforts. This has been our previous anticipation. On May 31, 2011, as well as risk mitigation has done surveys in cooperation with our internal Division, Division of research & amp; Continuous Improvement (RCI), has presented alternative-alternative site for the development of the existing outlets.

Following which we will pass on the associated other profit center is a division of the Department of trade, some study of the following Palm shell new business risk mitigation. In the study the overall risk of paying attention to business processes from these efforts, ranging from the creation of systems and procedures, the determination of HUMAN RESOURCES, sourcing and the determination of the quality of the goods. For business Furniture and rubber has done the calculations the following Risk mitigation studies ranging from the creation of a cooperation agreement, to process businesses for the provision of the goods, the delivery of goods through trukking are reinforced with the Treaty so that it can minimize the risk will occur. Expected with existing mitigation applied, the risk can be controlled well. For business Jagungpun that they dikerja by PT. SIMI has carried out an analysis of the risk and the monitoring has been carried out on behalf of their collaboration with PT. SIMI. Expected by the existence of monitoring of existing risk mitigation, PT Sarinah (Persero) can continue to monitor the existing cooperation so as not to endanger the losses for the company. To understand and enforce mitigation and risk studies followed up that has been presented, the risk can be minimised to taste the company risk.

FINANCIAL CREDIT RISK MANAGEMENT

The global and domestic economic developments in Indonesia was estimated to be 6.4%. Inflation is estimated at 2.8% expected increase in interest rates could hinder so you can help the purchasing power of the community. In terms of improving business processes that exist in the Trade Division of PT Sarinah (Persero) do third-party loans as working capital for the business.

Other than the above credit risk, financial risk faced by PT Sarinah is the existence of risk of accounts receivable businesses is big enough. The risk of this happening because of some things as we attach the following:

1 The risk of accounts receivable because not there is a cooperation agreement, or when there is a cooperation agreement weakens the position of Sarinah

2 Accounts receivable risk occurs because the charge is different from the Financial Division Division in cooperation with the buyer, in this case is a division of profit center.

Have been advised to run mitigation to reduce the risk factors by strengthening the Treaty, strict selection of prospective buyers, distributors, or tenant's area office and entertainment based form selection and Sarinah 5 C's (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economy).

Of the Total Receivable is carried out various efforts to reduce the amount of the accounts receivable. In addition to regular billing by the Financial Division and berkordinasi Division profit center with related, have attempted to backup accounts receivable for distribution and through the law for the sake of winning the rights to lease receivables from PT Sarinah (Persero). Other than that, the management has implemented a security deposit to the client Distributor minol totalling Rp 1 billion for each of its divisions, as well as the security deposit to the tenant clients.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	2012
Cash		
Holding Company	855.982.844	1.626.431.978
Subsidiary (Sari Valas)	1.216.517.728	527.863.598
	2.072.500.572	**2.154.295.576**
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	32.561.281.169	22.689.270.755
PT Bank Negara Indonesia	3.979.115.796	5.496.093.195
PT Bank Bumi Putra	62.445.901	62.259.150
PT Bank Central Asia, Tbk.	3.159.922.565	9.143.237.988
PT Bank Bukopin	612.321.940	482.345.108
PT Bank CIMB Niaga	79.281.713	-
Total Bank Rupiah	**40.454.369.084**	**37.873.206.196**
Foreign Currency		
US Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	5.738.636.740	3.895.882.188
EURO		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	97.307.488	33.459.354
Singapore Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	-	256.305.175
Total Foreign Currency Bank	**5.835.944.229**	**4.185.646.717**
Total Bank	**46.290.313.312**	**42.058.852.912**
Time Deposit		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	18.500.000.000,00	12.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara	3.000.000.000,00	3.000.000.000
PT Bank Bukopin	3.000.000.000,00	3.000.000.000
PT Bank Danamon	1.000.000.000,00	1.000.000.000
Total Time Deposit	**25.500.000.000**	**19.500.000.000**
Total Cash and Cash Equivalent	**73.862.813.885**	**63.713.148.489**

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2013	2012
This account consists of:		
Accounts Receivable	30.891.053.135	27.251.427.451
Less: Receivable Impairment	(8.267.666.771)	(8.265.563.775)
Net Account Receivables	**22.623.386.364**	**18.985.863.676**

On December 31, 2013 accounts receivable businesses worth Rp8.267.666.771 (2012: Rp8.265.563.775), did not do the calculation of Impairment Losses Reserve, but no payments receivable sadean.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

As of December 31, 2013, trade receivable of Rp8.267.666.771 (2012 : Rp8.265.563.775) were impaired and provided for. The amount of the provision was December, 2013 was Rp793.018.331 (2012 : Rp2.673.741.512). The individually impaired receivables mainly relate to wholesaler, which are in unexpectedly difficult economic situation. The fair value of receivables that can be realized Rp22.623.386.364 per December 31,2013 (2012 : Rp18.985.863.676) is as follows :

	2013	2012
Credit Card Transactions	252.304.790	433.508.292
Rental room	4.706.434.250	5.114.198.398
Trade Division	17.664.647.324	13.438.156.986
Total account receivables	22.623.386.364	18.985.863.676

Details of account receivables balance by customers are as follow:

	2013	2012
Credit Card Transactions		
Bank BCA	36.900.000	125.240.245
Bank BNI 46	59.527.430	169.228.700
Citibank	140.192.330	75.487.956
America Express	-	3.843.860
JCB	-	26.008.772
Bank Mandiri	15.685.030	33.698.759
Total Credit Card Transactions	**252.304.790**	**433.508.292**

	2013	2012
Rental Room Receivable		
PT Ramako Gerbang Mas	1.712.029.703	1.742.845.227
Bhanda Ghara Reksa	1.443.038.750	1.523.147.400
PT Multi Lumaga Perkasa	1.052.672.059	1.052.672.059
PT Sianyu Perkasa	802.534.910	802.534.910
PT Sejahtera Wahyu Ananta	587.611.892	587.611.892
PT Toppos Indonesia Prana	496.733.512	496.733.512
PT Dae Song Contruction	379.541.250	354.569.062
Universitas Kristen Papua	315.375.047	315.375.047
PT Mitra Mandiri Sejati	289.936.876	289.936.876
PT Trimandiri Perkasa	255.552.000	-
Tenant Jawa Barat	233.773.397	233.773.397
PT Syukur Sinar S	188.454.750	-
Jeffery Hanopo/PT Mitra S	161.046.649	-
Next subtotal	**7.918.300.795**	**7.399.199.382**

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Previous subtotal	**7.918.300.795**	**7.399.199.382**
PT Graha Bhakti S	147.336.200	-
PT Lokawisata Asri	140.669.181	-
PT Patriamega K	139.016.670	139.016.670
PT Media Suara Shakti	136.488.000	-
PT Gemilang Tarbiah Tour	133.650.000	-
PT Besna Kanca Sejati	118.397.520	118.397.520
PT Hero Supermarket	113.864.695	-
Koperasi Karyawan Sarinah	101.931.374	-
PT Progress Prima S	100.272.995	-
Martha Ulos	100.074.176	100.074.176
Others (Details Under Rp100 Million)	1.083.015.543	3.436.543.340
	10.233.017.149	**11.193.231.088**
Provision for impairment of rental room receivables	(5.526.582.899)	(6.079.032.690)
Total Rental Room Receivable	**4.706.434.250**	**5.114.198.398**

	2013	2012
Division of Trade Receivable		
PT Bumi Prima Lestari	3.037.010.500	-
PT Nano Logistic	2.599.939.030	80.400.000
PT Bukitmas Baratama	2.033.279.237	2.033.279.237
CV Kulminasiloka	1.938.250.972	1.050.498.910
PT Cahaya Kreasi Partindo	1.613.125.568	2.558.314.891
PT Masuya Graha	1.065.945.060	50.880.000
PT Danisa Texindo	1.054.990.560	1.054.990.560
PT Duta Pratama	949.501.912	519.225.074
PT Belgo Buana	945.484.777	854.483.277
PT Florin Tirta	899.008.679	977.252.679
PT Bogacitra Nusapratama	806.276.012	806.276.012
Monang Simbolon	610.452.046	610.452.046
PT Cahaya Dua Saudara	455.000.075	-
PT Sari Bumi Kusuma	450.631.300	-
PT Harumanjaya	207.000.000	315.000.000
PT Gracia Citra	198.308.231	-
CV Bengkulu Jaya	190.000.000	190.000.000
Rohayati	181.200.090	187.200.090
PT Multi Global (Kakao)	133.022.092	353.022.092
PT Inti Usaha Sukses	115.008.000	40.751.456
Others (Details Under Rp100 Million)	922.297.055	3.942.661.747
	20.405.731.196	**15.624.688.071**
Provision for impairment of trade division receivables	(2.741.083.872)	(2.186.531.085)
Total Merchandising Trade Division	**17.664.647.324**	**13.438.156.986**
Total Accounts Receivable	**22.623.386.364**	**18.985.863.676**

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivable is as follows:

	2013	2012
Beginning balance	8.265.563.775	5.591.822.263
Addition (Recovery)	793.018.331	2.673.741.512
Recovery	(790.915.335)	-
Total Allowance for Doubtful Accounts	**8.267.666.771**	**8.265.563.775**

The company has guranteed of Rent Security Deposit Rp9.801.429.750 on Rental room receivables and Duty Paid deposit for Rp14.288.007.285 on Trading Division receivable (Note 18).

6. OTHER RECEIVABLES

	2013	2012
This account consists of:		
a. Holding Company		
Employee receivables	2.257.777.163	2.144.108.019
Consignee goods Supplier receivables	803.685.940	803.685.940
Ismail Ibrahim receivables	4.404.236.582	4.404.236.582
Others	1.305.214.512	685.300.452
Total Other Receivables	**8.770.914.197**	**8.037.330.993**
Provision for impairment losses	(6.183.630.259)	(6.181.678.994)
Sub Total a.	**2.587.283.938**	**1.855.651.999**
b. Subsidiary		
Employee receivables	49.112.550	75.220.000
Sub Total b.	**49.112.550**	**75.220.000**
Net Other Receivables	**2.636.396.488**	**1.930.871.999**

Movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivable is as follows:

	2013	2012
Beginning balance 1 January	6.181.678.994	6.179.727.728
Addition (Recovery)	1.951.265	1.951.266
End Balance 31 December	**6.183.630.259**	**6.181.678.994**

Management believes that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables.

Receivables on behalf of Ismail Ibrahim is related receivables cassava export transactions.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Chronological casssava export transactions are as follows:

- PT Sarinah decided to carry out the export of cassava to Mr Wee on LC issued to PT Sarinah as of May 1, 2011 and PT Sarinah and the supplier partner of cassava, farmers' groups combined (gapoktan) which gapoktan represented by the chairman, Ismail Ibrahim, have signed purchase agreement dated May 23, 2011 and dated May 25, 2011.

- PT Sarinah have made a purchase agreement for cassava domestic distribution by Ismail Ibrahim before making a purchase agreement in order to export cassava, and PT Sarinah has transfered an advance payment of purchase amounting Rp346.875.000 but the distribution that wasn't realized until now.

- PT Sarinah has conducted a survey to the location of the source of goods (as per proposal) to assess the credibility of potential partners, but these evaluations didn't include an assessment of the character and financial credibility of potential partners.

- PT Sarinah made advance payments amounting to Rp1 first stage, 7Million on June 9, 2011 according to payment requisition from the Trade Division of the PO (Purchase Order)based on the internal delivery plan 1.000MT, regardless the fact that previous payment of unrealized domestic distribution amounting Rp346.875.000.

- PT Sarinah engaged in risk assesment over the export of cassava after starting the procurement of goods exports the explain in Internal Memo in GCG & RM/VI/2011 060/Div numbers dated June 15, 2011.

- PT Sarinah didn't perform risk mitigation measures mention in the Internal Memo GCG & RM/VI/2011 060/Div numbers, such as monitoring minimal SOP orders and provide risk coverage.

- At the first stage until June 28 PT Sarinah had delivered 611.8 MT.

- On June 30, 2011, July 5, 2011 and dated July 11, 2011 made an advance payment of second stage with a total value of Rp1, 7Million for 1.000MT delivery plan in accordance with a payment request from the Division of Trade regardless the fact of lack of realization of the delivery amounting 388.2 MT (or equivalent Rp663.324.134) in the first stage, and there wasn't any informations about the difference between the realization of first stage (previous stage) with the delivery plan.

- On July 19, 2011 the Finance Director sent letter No. 872/DIREKSI/I/VII/2011 to the Board of Directors and Commissioners to submit suggestions and loss prevention efforts include:

  1. Suggestion about administrative correspondence and other supporting documents;
  2. The delay in the fulfillment of tonnage / volume of cassava;
  3. Suggestion to propose security deposit (guarantee) to Mr. Ibrahim Ismail
  4. Suggestion to be more cautious to transfer the advane payment regard the lack ability of supply Mr. Ibrahim Ismail;
  5. Do the assessment and control of cassava export transactions

- Advance Payment for purchase of third stage to sixth stage with a total value of Rp1,7Million according to payment request from the Division of Trade hadn't consider the lack of realization of the earlier stages of delivery and without information about the lack realization of the delivery plan in the previous stages. This condition cause the short realization of delivery as much as 1229.4 MT valued or Rp1, 9Million based on dollar exchange rate at that time.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

- Advance Payment of sixth stage of Rp1,6 billion (about 1000MT) according to payment request from the Division of Commerce for export shipments to the second plan has not been stipulated in the contract, but it was approved by all parties in the meeting as stated in the Minutes of Meeting dated July 29, 2011.

- There is a volume shrinkage of cassava that are known at the time of loading onto the ship as much as Rp1 billion 716MT.

- Buyer give fine for shipment shortage of USD129, 702 or Rp1,1billion.

- Fines and lack of realization of down payment charged to Ismail Ibrahim and recorded as accounts receivable amounting Rp4,4billion (advance payment of local distribution Rp0,35billion, advances payment of export Rp2,92billion and a fine of Rp1,13billion).

- PT Sarinah have not been registered supplier disputes related to breach of contract to the District Court as provided for in Article 10 agreement. Up to this time management has been delegated authority to the legal consultant for the process according to the law.

The company has made allowance for impairment loss for this receivable.

The letter Board of Directors of PT Sarinah (Persero) No. 400/Direksi/I/IV/2012 dated 11 April 2012 explain that according to the letter No legal counsel. 030 / H & H/XI/2011 dated 10 April 2012, the progress of legal counsel in handling include meeting to request information from trade division, Mr. Dadang (which recommends Ismail Ibrahim), PKBL Manager, and of Mr. Ibrahim Ismail. The results of the meeting is as follows:

- Mr. Ibrahim Ismail had no more assets can be guaranteed beside the car.

- Mr. Ismail Ibrahim promised will hand over the documents, a new contract with another party, LC and other important documents to legal counsel in 5 days

- The Legal Counsel will deliver legal summons if the documents were not received.

Based on the Letter No. 032 / H & H/IV/2012 dated 13 April 2012 PT Sarinah through its legal consultant has sent a Legal summons/warning letter to Mr Ismail Ibrahim to immediately complete its obligations within a 3 X 24 hours commencing from the date of receipt. the PT Sarinah (Persero) will perform both civil lawsuits and criminal if after the tempo of 3 X 24 hours Mr Ismail Ibrahim also did not complete its obligations.

Based on the letter No. 034 / H & H/IV/2012 dated 20 April 2012, legal consultant of PT Sarinah deliver Case Management Report, which is essentially, in the absence of clarity and good faith of Mr. Ismail Ibrahim to settle its obligations to Sarinah, then legal consultant advise Sarinah to immediately take further legal action against Mr. Ismail Ibrahim, both civil and criminal lawsuits.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on the letter No.002 / H & H/I/2013 dated January 2, 2013, concerning Statements of Case Handling, PT Sarinah (Persero) through its legal consultants have delivered:

1. Registration lawsuit civil dated January 2, 2013
2. Central Jakarta District Court Clerk sends relaas following notice of filing the complaint to the defendant (Ismail Ibrahim).

Based on the letter No. 012 / H & H/II/2013 dated February 13, 2013, PT Sarinah legal consultant stated that:

1. Deferment for 3 weeks because the defendant was in Bandung domicile.
2. The trial continued Tuesday, March 5, 2013 by calling the event a defendant.

7. INVENTORIES

	2013	2012
This account consist of :		
Merchandise		
- Alcohol Beverages (Duty Paid) & hologram	10.214.853.289	13.379.598.316
- Outlet Merchandises	10.488.704.979	8.216.841.775
- Distribution Goods (Oil. Wheat. Aqua. etc)	441.232.005	1.750.589.008
- Merchandises Valas	815.017.844	1.131.169.209
Total Merchandise	**21.959.808.117**	**24.478.198.308**
Non Merchandise		
- Non Merchandise	279.802.229	243.327.235
- Packaging and store fixtures	454.661.367	645.341.558
- Electricity	224.697.110	57.797.500
- Promotional tools/Gifts	16.204.500	36.043.050
	975.365.206	982.509.343
Total Inventories	**22.935.173.323**	**25.460.707.651**

Inventories are insured against losses due to natural disasters, fire and other risks.

Based on the letter of the Director General of Customs and Excise number: S-78/BC.6/2013 dated February 13, 2012, concerning the follow-up to the results of an audit of PT Sarinah (Persero), stated that there are 6 importation (invoice) conducted by PT Sarinah who have passed period of 90 days since backfilled at the temporary dump store, and in accordance with Law number 10 of 1995 article 73 paragraph (1) letter b, provided that the goods belonged to the state is the stuff that not resolved by the owner within 60 days from the dump stored in customs.

7. INVENTORIES (continued)

In connection with the letter, management explaine that:

1. That stuff is planned to be carried to the filing of extermination KPBC.
2. Currently being conducted to confirm the debt to the Principles (supplier) in Singapore to request a Letter of Statement on the status of the debt of sarinah.
3. Furthermore, after getting the Letter of Statement, will soon be made submissions to the destruction.

Based on News Events of destruction number BA-35/ELECTION COMMISSION. 01/BD. 0503/2013 date 11 October 2013 has completed the destruction of the goods be 7.271 ctn Assorted Beer and Wine by the bottle and its contents grind action with machines for milling/gilas, the remaining ruins were transported and disposed of in Landfills Bantar Gebang.

Based on the pemusanahan events, news and statements from the Alliance for EPL Ptd. Lte Is on there is no obligation to make payment of the debt, the company set off upon a supply of minol of Rp5.596.432.290.

8. PREPAYMENTS

	2013	2012
This account consists of:		
- Operational Prepayments	4.361.886.276	2.049.948.571
- Purchase of merchandises	990.000	5.043.500
Total Prepayments	**4.362.876.276**	**2.054.992.071**

9. PREPAID EXPENSES

	2013	2012
This account consist of :		
Holding Company		
Rent of Building & Warehouse	336.688.163	337.893.090
Insurance Premium	995.393.259	410.039.596
Rent of Cars	210.092.000	55.310.000
	1.542.173.422	**803.242.686**
Subsidiary	191.896.617	186.956.850
Total Prepaid Expenses	**1.734.070.039**	**990.199.536**

10. INVESTMENTS

	2013	2012
This account consists of:		
PT Sariarthamas Hotel International		
3.750 shares with percentage of ownership	87.025.528.864	69.108.138.388
Total Investments	**87.025.528.864**	**69.108.138.388**

10. INVESTMENTS (continued)

PT Sarinah (Persero)'s share in PT Sariarthamas Hotel International amounting to 50 % or 3.750 shares with par value of USD 1.000 per share therefore the investment is recorded using equity method. Movement of investment balance are as follows:

	2013	2012
Beginning balance	69.108.138.388	54.715.601.832
Addition:		
Portion of profit	17.917.390.476	14.392.536.556
Less:		
Dividend		
Total Investments	**87.025.528.864**	**69.108.138.388**

Land which is part of the Company's capital injection into the PT Sariarthamas imbreng Hotel International (PT SHI) which covers 2280 m2, located on Jalan H. Jakarta Agus Salim is still in dispute. The capital injection imbreng land contained in several agreements between the shareholders of the Company including but not limited to the Basic Agreement of September 30, 1970. In this regard, PT Sarinah (Corporation) has also confirmed its obligation to PT Sariarthamas Hotels International as outlined in the Memorandum of Agreement dated March 8, 1983 between the Company's stockholders.

Appropriate General Meeting Extraordinary Shareholders dated June 12, 2009 which was made before Notary Rohaini Erni, SH, Notary in Jakarta MBA with a certificate No. 7 dated June 12, 2009, among others, explained in connection with the extent of 2280 m2 of land aforesaid, PT Sarinah plans relocation of the mosque by doing a deal with the caretaker of the mosque, the approval of the government of Jakarta for the removal of green belt land in Sarinah, the Indonesian Ulema Council approval and the approval of the Minister of State Enterprises. To implement the above deadlines are not specified, but the PT Sarinah asked for more time for 6 months to resolve the licensing issue and asked for approximately 1 year for construction, so the total is less than 1 year 6 months.

Based on the dispute over the payment of capital, the legal opinion of PT Sarinah conclude:

1. The object of dispute and breach of contract lawsuit filed legal action with No. PT Parna Jaya. Imbreng 274/PDT.G/2011/PN.JKT.PST is on deposit in the form of the land area of 2280 m2.
2. According to the Basic Agreement No. WN/1317/1970 dated 30 September 1970 and the Articles of Association of PT SHI recorded PT Sarinah (Corporation) has a 50% stake, it is legally valid and binding rules for shareholders.
3. Refer to the agreement and the Articles of Association of the above, can not be refuted that the de jure PT Sarinah (Corporation) is the owner of 3750 shares, or 50% recorded in the Articles of Association of PT SHI, but a de facto land is still not fully imbreng can be utilized by PT SHI because there are still building the mosque.
4. Refer to to the legal considerations in the determination of No. 248/PDT.P/2011/PN.JKT.PST, we argue that the implementation of the EGM should request is submitted back to the Board before filing repetion to the President of the Court Determination of EGM

Based on the opinion of legal counsel, PT Sarinah has not been consolidated in PT Sariarthamas Hotels International.

11. INVESTMENT PROPERTY

	2013			
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Ending Balance
Cost				
Land	35.336.500	-	-	35.336.500
Buildings	6.211.560.000	-	-	6.211.560.000
Total	**6.246.896.500**			**6.246.896.500**
Accumulated Depreciation				
Buildings	77.644.500	232.933.500	-	310.578.000
Total	77.644.500	**232.933.500**	-	310.578.000
Net book value	**6.169.252.000**			**5.936.318.500**

	2012			
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Ending Balance
Cost				
Land	-	35.336.500	-	35.336.500
Buildings	-	6.211.560.000	-	6.211.560.000
Total	-	**6.246.896.500**	-	**6.246.896.500**
Accumulated Depreciation				
Buildings	-	77.644.500	-	77.644.500
Total	-	**77.644.500**	-	77.644.500
Net book value	-			**6.169.252.000**

Investment properties are assets Land and buildings on Jl. Majapahit No. 8, South Petojo village, District Gambir, Central Jakarta, which has been submitted to PT Sarinah (Persero) in accordance with the land lease agreement No. 1952/NK/L/1991 dated 26 September 1991, based Handover Land and Building PT Sarinah (Persero) with PT Intiland Development, Tbk (d/h PT Dharmala Realindo) No: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 dated October 1, 2012, by Notary Charlon Situmeang.

Building value are recorded at market value in accordance with the Asset Valuation Report by the Office of Appraisal Services Public Rizki Djunaedy & Partners dated December 17, 2012.

12. FIXED ASSETS

	2013			
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Ending Balance
Cost				
Land	1.903.833.866	-	-	1.903.833.866
Buildings	24.169.729.463	-	-	24.169.729.463
Motor vehicles	2.505.582.650	215.120.000	-	2.720.702.650
Office machinery	18.669.830.029	452.051.401	463.540.139	18.658.341.291
Office furniture and fixtures	10.620.075.182	859.132.018	2.115.984.971	9.363.222.229
Diesel and installations	23.777.785.913	3.392.372.947	540.053.350	26.630.105.510
Elevator and escalator	8.920.783.876	308.352.250	81.260.407	9.147.875.719
Renovation of building	52.289.842.344	3.992.711.957	-	56.282.554.301
Total	**142.857.463.323**	**9.219.740.573**	**3.200.838.867**	**148.876.365.029**
Accumulated Depreciation				
Buildings	21.913.662.939	389.582.942	-	22.303.245.881
Motor vehicles	2.501.663.019	6.141.481	-	2.507.804.500
Office machinery	13.915.554.821	1.353.171.105	463.540.139	14.805.185.787
Office furniture and fixtures	8.735.166.876	895.710.233	2.115.984.971	7.514.892.138
Diesel and installations	17.518.218.404	1.796.130.326	540.053.350	18.774.295.380
Elevator and escalator	5.260.069.721	221.125.535	81.260.407	5.399.934.849
Renovation of building	21.493.827.908	2.624.584.770	-	24.118.412.678
Total	**91.338.163.688**	**7.286.446.392**	**3.200.838.867**	**95.423.771.213**
Net book value	**51.519.299.635**			**53.452.593.816**

12. FIXED ASSETS (continued)

	2012			
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Ending Balance
Cost				
Land	1.939.170.366	-	35.336.500	1.903.833.866
Buildings	24.169.729.463	-	-	24.169.729.463
Motor vehicles	2.505.582.650	-	-	2.505.582.650
Office machinery	18.450.546.644	219.283.385	-	18.669.830.029
Office furniture and fixtures	10.067.620.122	592.868.460	40.413.400	10.620.075.182
Diesel and installations	21.796.513.186	1.981.272.727	-	23.777.785.913
Elevator and escalator	7.430.773.468	1.490.010.408	-	8.920.783.876
Renovation of building	48.882.302.752	3.407.539.592	-	52.289.842.344
Total	**135.242.238.651**	**7.690.974.572**	**75.749.900**	**142.857.463.323**
Accumulated Depreciation				
Buildings	21.393.052.226	520.610.713	-	21.913.662.939
Motor vehicles	2.461.869.416	39.793.603	-	2.501.663.019
Office machinery	12.032.922.165	1.882.632.656	-	13.915.554.821
Office furniture and fixtures	8.531.593.564	237.689.721	34.116.409	8.735.166.876
Diesel and installations	15.430.296.518	2.087.921.886	-	17.518.218.404
Elevator and escalator	5.243.194.580	16.875.141	-	5.260.069.721
Renovation of building	18.551.431.727	2.942.396.181	-	21.493.827.908
Total	**83.644.360.196**	**7.727.919.901**	**34.116.409**	**91.338.163.688**
Net book value	**51.597.878.455**			**51.519.299.635**

Depreciation expense in 2013 Rp7.286.446.392 charged to operating expenses for Rp5.105.499.528 and to Rooms Rental expenses for Rp2.180.946.864.

1. Chronology of PT Asuransi Bangun Askrida

In 2007, PT Sarinah (Persero) and PT Graha Sari Pacific (GSP) has made an agreement. For the purpose of the agreement PT Sarinah (Persero) has given 1.763m2 land in Jalan Braga 10. Bandung planned to build a hotel. The building of hotel failed to be done. so that PT Sarinah (Persero) have proposed claim of realization guarantee in amount of Rp2.455.810.000 to PT Asuransi Bangun Askrida No. Bond: 015 22100 0507 0033 in 2008. Since the insurance claim had not been realized. a legal way had been taken. working with Hanis & Hanis legal consultan.

In 2009 until March 2010 the problem of insurance claim had brought several times to the courts and recently a court session was done on March 10, 2010 with a lawsuit procession of Evidence Delivery. according to power of attorney PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis No : 016/Lap.SAR/H&H/III/2010 in March 11. 2010 as for Lawsuit Handling Report.

12. FIXED ASSETS (continued)

On October 6, 2010 has been read injunction as follows:

- The Court reject the exception of Defendants (PT Sarinah).
- Stating Surety Bond in the form of Performance Bond No. 0152 2100 0507 0033 May 14, 2007 null and void.
- Rejecting plaintiff apart and rest. Punish the defendant and the second defendant to pay the legal costs and refused plaintiff rekonpensi.

Based on those result, PT Sarinah (Persero) through its legal counsel Hanis & Hanis has filed an appeal based on procuration letter No. 1381/DIREKSI/SKuasa/X/2010 dated October 12, 2010 and until now there has been no decision from the high court on the petition filed by PT Sarinah (Persero).

Memory filing an appeal of the decision by PT Sarinah Jakarta District Court, followed by the filing of an appeal by the PT memory counter Askrida.

PT Sarinah through the power law Hanis & Hanis Letter No : 060/H&H/V/2013 has received a notice of Decision contents Relaas PT DKI No : 73/PDT/2013/PT DKI., jo No : 334/Pdt.G/PN.JKT.PST dated April 8, 2012 that the substantially Relaas refused appeals from PT Sarinah.

Next PT Sarinah apply for cassation over the ruling of the High Court of DKI Jakarta on June 12, 2013 through the power law PT Sarinah Hanis & Hanis to the respondent of Cassation PT Asuransi Wake Askrida branch of Bandung and PT Graha Sari Pacific.

2. Completion of the Land Law Cases Cipunegara

Companies in the street Cipunegara land still in dispute, between PT Sarinah (Persero) with a third party that is Ny. R.M.B Djauhar (wife of R.M.B Djauhar). RMB is the staff liaison Djauhar Sarinah stationed in Surabaya at that time (in 1966).

On the above conditions have been several legal attempts made by PT Sarinah (Persero) in the field of litigation / court. Last pursuant to PN Surabaya No: W14.U1/1471/Pdt/IV/2008 concerning the execution of the emptying case No: 10/Eks/2008/PN.Sby.Jo 47/Pdt.G/1999/PN.Sby. Chairman to execute the determination of Surabaya District Court on March 31, 2008 No. Jo 10/Eks/2008/PN.Sby 47/Pdt.G/1999/PN.Sby. will do the emptying of the subject of dispute from the defendant to be empty handed to the applicant.

April 23, 2008, executions have been carried out following evacuation of a building plot of land that became the subject of dispute by a court bailiff in Surabaya. The verdict Djauhar Ny.RMB party filed a judicial review Memory (PK), but physically the building is already owned PT Sarinah.

Dated June 3, 2008, attorney PT Sarinah (Persero) filed a Counter-Memory judicial review on the proposed PK-party memory Ny. Djauhar and to date PT Sarinah still awaiting the decision of the PK.
The attorney have checked the case file submitted by Mr. PK. A. Gunawan Wiryaning.

12. FIXED ASSETS (continued)

Based on the determination of Chairman P. N the Surabaya to carry out purges against execution following a building plot of land located on JL. Cipunegara No. 48, Surabaya which are free from any dwelling in form and in any way.

The Supreme Court's verdict against the Gunawan Wiryaning Kusumo proposed remedy review.

3. Law of the Land Settlement Jewel Case

On May 29, 1964 Muliadjaja Tan Liang Hin sell land to PT Sarinah, as outlined in the Letter of Estate Sale and Purchase Agreement dated August 1, 1964, is located on Jl. Eastern Jewel II # 4, Village Cikoko, District Pancoran, South Jakarta, covering an area of 36.933m2.

On 13 November 1984 had a fire in the building floor Sarinah sd XIV VI, resulting in the entire document assets of PT Sarinah including originals Estate Purchase Agreement related to the ground on fire destroyed Jewel.

Muliadjaja heirs Liang Hin Tan filed a civil suit in the District Court of Central Jakarta with No. 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST case, dated December 8, 2010 by sue PT Sarinah (Defendant I), Dr Kenneth Hidayat (Defendant II), Ministry of Finance (Defendants III), PT Bhanda Ghanda Mutual (Defendant IV), the Defense Office of the Chief of South Jakarta Municipality (Also Defendant I), Head of South Jakarta Village Jewel (Also Accused II), Head of South Jakarta District Mampang Prapatan (Also Accused III), Head of South Jakarta Jewel Cikoko Village (Also Accused IV) , Head of South Jakarta District Jewel (Also Accused V) and Budiono Widjaja, South Jakarta Notary (Also Accused VI).

Since the year 2010 through 2011 have been made beberapakali last hearing on 26 September 2011 PT Sarinah Attorney (Persero) has submitted Derivatives Central Jakarta District Court Decision No : 536/Pdt./2010/PN.JKT.PST dated July 28, 2011 to PT Sarinah (Persero). Against the decision of the judges, PT Sarinah (Corporation) through the Office of Legal & Hanis Hanis has an appeal in accordance Proceedings Statement No. Appeal. 171/SRT.PDT.BDG/2011/PN.JKT.PST with the PT Sarinah (Persero) as Comparator I / I and the first defendant as the Farida Djaya Terbanding / Plaintiffs advance.

Appeals associated with the statement, the PT Sarinah and Kontor Law & Hanis Hanis is currently preparing an appeal of memory material. This requires coordination in order to get comprehensive information from multiple agencies, namely:

a. Ministry of Finance, as the Defendant III

b. PT Bhanda Ghara Mutual, the state-owned enterprises as well as Defendant IV

c. Land Office of South Jakarta Municipality, parties who have authority in the land as well as co-defendant I

d. Ministry of Land & Security, formerly called OPSTIBPUS a government agency which has the function of security and control over the assets of the troubled government and state enterprises.

12. FIXED ASSETS (continued)

Submission of Cassation by PT Sarinah over the ruling of the appeal concerns the jewel.

Next on January 20, 2014, PT Sarinah (Persero) through Jamdatun (power law) PT Sarinah (Persero) has received a copy of the notice of the contents of the ruling of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No : 205K/PDT/2013 jo No : 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the contents of the decision on petition for cassation rejects from the underlying the applicant's Cassation, among others, PT Sarinah (Persero) as the defendant I.

13. OTHER ASSETS

	2013	2012
This account consists of:		
a. Deferred expenses		
- HGB certificates are suspended	3.127.475.345	3.127.475.345
- Arrangement and extension of license & letter expense	2.314.165.044	2.135.228.134
- TPS Renovations & Relocations	633.081.739	758.943.649
- Renovations expenses of outlets	558.700.000	558.700.000
- Maestro system	25.000.000	25.000.000
Subtotal Deferred expenses	**6.658.422.128**	**6.605.347.128**
(-) Accumulate amortization of expenses	**(5.874.126.751)**	**(5.646.216.627)**
Sub Total a. Net Defferred Tax	**784.295.377**	**959.130.501**
b. Working in progress		
- Services & Consulting evaluation asset optimization braga	-	139.750.000
- Others under 100 millions	388.178.485	392.721.485
Subtotal b. Working in progress	**388.178.485**	**532.471.485**
c. Guarantee Deposit & Other		
- Rent Deposit	66.791.500	58.341.500
- Electric Deposit	761.148.967	762.148.967
- Other	126.633.230	115.938.931
Subtotal c. Guarantee Deposit & Other	**954.573.697**	**936.429.398**
Total Other Assets	**2.127.047.559**	**2.428.031.384**

13. OTHER ASSETS (continued)

Changes in accumulated amortization deffered are :

	2013	2012
Beginning Balance	5.646.216.627	5.468.411.443
Addition	227.910.124	177.805.184
Total Ending Balanced	**5.874.126.751**	**5.646.216.627**

14. ACCOUNTS PAYABLE

	2013	2012
This account consists of:		
Head Office - Trade Division	16.765.450.329	17.844.330.584
Own Goods	881.083.369	779.748.520
Cooperation Goods	17.265.338.740	16.052.107.963
Total Accounts Payable	**34.911.872.438**	**34.676.187.067**

Accounts Payable is a liability to import minol Customs and overseas principle.

Cooperation Goods debt is the result of the sale of cooperation that has not been deposited at the end of the year.

Details of trade payable by supplier name are as follows:

	2013	2012
Head Office - Trade Division		
PT Sumber Anggur Sejahtera	3.089.699.684	-
PT Cahaya Kreasi Partindo	2.903.229.381	4.211.905.107
PT Masuya Graha	2.488.097.305	1.709.805.675
PT Wihadil	1.824.333.919	-
PT Bogacitra Nusapratama	1.360.121.618	1.360.121.618
PT Belgo Buana Cipta	1.092.117.695	4.342.590.339
Jagung Pipil	848.776.000	-
PT Florin Tirta	556.844.919	1.795.419.791
PT Sarindo Makmur	421.070.848	949.842.248
PT Mulia Mitra	406.100.894	406.100.894
PT Duta Pratama Indonesia	340.188.232	269.247.150
PT Nano Logistik	307.829.312	1.416.257.087
PT Actavis	252.904.605	-
PT Jayamakmur	136.203.320	136.203.320
Buyer Axin Trading Crez Rep	131.425.955	-
PT Balaji	105.026.100	105.026.100
Other < 100 Millions	501.480.542	1.056.412.804
Subtotal Head Office - Trade Division	**16.765.450.329**	**17.758.932.133**
Head Office		
Other < 100 Millions	83.327.852	85.398.451
	83.327.852	**85.398.451**
Own Goods		
PT Eres Revco	285.362.742	247.582.960
Loreal	193.531.030	101.992.660
Other < 100 Millions	318.861.745	430.172.900
	797.755.517	**779.748.520**

14. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

	2013	2012
Cooperation Goods		
Mulia Sentosa Lestari	393.396.520	345.742.456
Tas Centre Cemerlang	315.553.008	212.825.091
PT Shinta Pertiwi	281.974.649	266.061.554
Delami Garment Industries	272.444.310	336.189.849
PT Mahkota Petriedoindo	261.225.358	238.703.944
PT Transmarco	251.526.203	285.330.905
Prima Jaya Pantes Garment	245.511.237	178.113.460
Dunia Baru Garmindo	237.558.476	106.254.328
PT Picarinjaya Abadi	222.968.116	150.263.592
PT Sari Ayu Indonesia	216.438.033	211.242.221
Bina Busana Internusa	212.084.584	161.332.394
Megariamas Sentosa	203.258.229	157.041.506
Ricky Putra Globalindo / Ricky Hansen Cemerlang	202.056.963	345.179.537
Lintas Tenggara Sejahtera	179.768.556	168.563.388
Shafira Laras Persada / Shafco Multi Trading	158.095.495	136.900.832
PT Sepatu Bata tbk	156.623.890	62.106.015
Slimmersfit & Cold	153.564.045	157.936.068
PT Sida Mukti Batik	143.233.920	99.990.000
PT Indonesia Wacoal	138.732.634	120.967.451
Gilang Agung Persada	138.447.957	119.983.494
Mahkota Jaya Sentosa	135.516.606	105.853.890
Batik Riana Kesuma	132.656.704	112.203.334
Batik Keris	132.049.440	121.050.720
Indah Subur Sejati	130.843.599	196.047.151
Novel Mice / Elatindo Khar	118.346.888	84.957.174
PT Gold Martindo	114.727.007	80.300.250
Rodeo Kerta Kencana	101.755.283	33.457.789
Other < 100 Millions	12.014.963.030	11.457.509.570
	17.265.320.740	**16.052.107.963**
Total Account Payable	**34.911.854.438**	**34.676.187.067**

In accordance with tge letter of Minister of Trading Republik of Indonesia No : 1023.1/M-DAG/SD/5/2013 dated May 16, 2013 that allowed PT Sarinah (Persero) , to import, distributed and sell alcohol beverage for hotel, pub, bar and restaurant distribute to the distributors in Indonesia from May 16, 2013 to March 31, 2014.

The quota given for the period May 16, 2013 to March 31, 2014 were the following:

- Beer (type A) amounted 55.000 boxes or 495.000 litres.
- Wine (type B) amounted 10.000 boxes or 90.000 litres.
- Spirit (type C) amounted 7.500 boxes or 67.500 litres.

The company also has duty to import and distribute alcohol beverages. in particular for "Duty Not Paid Store" in accordance with the letter of Minister of Trading of Republic of Indonesia No : 149/M-DAG/SD/1/2013 dated January 21, 2013 to period January 21, 2013 until December 31 ,2013.

14. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

The quota given were the following:
- Beer (type A) amounted 3.000 boxes or 27.000litres\.
- Wine (type B) amounted 63.000 boxes or 567.000 litres.
- Spirit (type C) amounted 45.000 boxes or 405.000 litres.

Whereas the destination harbors according to the license for loading and discharging are as follows:
Bandara Sepinggan (Balikpapan), Bandara Internasional Ngurah Rai (Denpasar), Pelabuhan Pekanbaru (Riau), Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Tangerang), Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya), Tanjung Priok (Jakarta).

In 2013, the company set off upon a debt transaction import purchase Minol. Set off the done by removing Inventory on EPL Alliance Pte Ltd valued at Rp 5.596.432.290 Set off is supported by a Board of Directors letter No. 224/Board of Directors/E/II/2014 regarding Debt explanation EPL Alliance Pte Ltd, whereby management believes that the debt is no longer there to the EPL Alliance Pte Ltd.

15. TAXES

a. Prepaid tax

	2013	2012
The Holding Company		
Article 22	-	14.875.182
Article 25	-	-
Subtotal Holding Company	-	**14.875.182**
Subsidiary	-	-
Total Prepaid Tax	-	**14.875.182**

b. Tax Payable

	2013	2012
Holding company:		
Article 21	329.051.431	258.220.328
Article 23/26	51.697.307	48.736.890
Article compulsory collected income tax	(36.103.526)	96.856.302
Article 25	-	418.554.197
Article 29	375.803.399	126.322.436
Article VAT	804.791.196	2.641.461.840
Total tax payable-holding company	**1.525.239.807**	**3.590.151.993**
Subsidiary:		
Article 4 paragraph (2)	986.400	840.600
Article 29	70.935.380	65.740.053
Total tax payable - subsidiary	**71.921.780**	**66.580.653**
Total tax payable	**1.597.161.587**	**3.656.732.646**

15. TAXES (continued)

c. Income Tax

	2013	2012
Current Tax		
Holding Company	(4.003.301.750)	(4.031.423.750)
Subsidiary	(195.838.250)	(176.740.053)
Total Current Tax	**(4.199.140.000)**	**(4.208.163.803)**
Deferred Tax:		
Holding Company	(691.877.806)	940.414.564
Subsidiary	(31.460.721)	-
Total deferred tax benefit (expense)	**(723.338.527)**	**940.414.564**
Total	**(4.922.478.527)**	**(3.267.749.239)**

d. Estimated Income Tax

The reconciliation between income before taxes as shown in the income statement and estimated taxable income. and the calculation of estimated income tax payable (tax bills) for the year ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Reconciliations of holding company:		
Income before income tax - Consolidated	32.735.256.933	29.059.346.783
Less: Subsidiaries Income - nett	232.522.438	180.636.707
Income before income tax - Holding Company	**32.502.734.495**	**28.878.710.076**
Temporary differences:		
Bonuses	626.565.694	1.425.275.575
Employee benefits	2.885.039.232	1.056.965.467
Depreciation of fixed assets	5.383.254.032	(1.394.324.297)
Receivable allowance	2.102.996	-
Total Temporary differences	**8.896.961.954**	**1.087.916.745**
Permanent differences:		
Director and dekom expenses	2.232.453.696	1.851.125.779
Employee expenses	2.812.293.645	2.999.614.226
Adm / PLN/ PAM	11.126.350	12.073.226
General expenses	5.448.150.041	5.416.976.588
Promotion expenses	4.031.033.986	3.758.329.458
Others expenses	846.029.675	4.780.474.048
Office of space rent (final)	25.652.814.071	22.685.202.484
Interest service accounts	(560.527.599)	(680.052.422)
Deposit rate	(1.122.506.145)	(1.016.768.007)
Share of income from Subsidiary company	(17.915.594.213)	(14.778.345.395)
Service Charge and Rent	(46.821.763.229)	(38.869.560.870)
Total Permanent differences	**(25.386.489.721)**	**(13.840.930.885)**
Taxable Income	**16.013.206.729**	**16.125.695.936**
Taxable Income Rounded	**16.013.207.000**	**16.125.696.000**
Tax rates :		
25%x Rp16.125.695.000 (2012)		4.031.424.000
25%x Rp16.013.207.000 (2013)	4.003.301.750	
Current Tax	**4.003.301.750**	**4.031.424.000**

15. TAXES (continued)

Current Tax	4.003.301.750	4.031.424.000
Article 23	-	(40.429.125)
Article 22	1.449.037.000	(1.373.422.000)
Article 25	2.178.431.364	(2.491.250.189)
Total Prepaid tax	3.627.468.364	(3.905.101.314)
Estimated income tax payables-holding	375.833.386	126.322.686
Income tax payables-subsidiary		
Estimated current income tax-subsidiary	195.838.250	176.740.053
Prepayment of income taxes-subsidiary		
Article 25	124.902.870	(111.000.000)
Estimated income tax payables-subsidiary	70.935.380	65.740.053

e. Deferred Tax

Deffered tax balance as of December 31, 2013 consist of:

Component of Deferred Tax Assets	December 31. 2012	Recognized as current year benefit / (cost)	Adjustment	December 31. 2013
Holding Company:				
Bonuses	1.558.966.500	156.641.424	-	1.715.607.923
Asset depreciation	3.785.374.244	1.345.813.508	(2.418.696.015)	2.712.491.737
Employee benefit	5.291.757.846	721.259.808	(497.422.280)	5.515.595.374
Receivable allowance	2.066.390.944	525.749	-	2.066.916.693
Total Holding Company	12.702.489.533	2.224.240.489	(2.916.118.295)	12.010.611.727
Deferred Tax Assets- Subsidiary Corporate	68.632.256	(31.460.721)		37.171.535
Deferred Tax Assets	12.771.121.789	2.192.779.768	(2.916.118.295)	12.047.783.262

Deffered tax balance as of December 31, 2012 consist of:

Component of Deferred Tax Assets	December 31. 2011	Recognized as current year benefit / (cost)	Adjustment	December 31. 2012
Holding Company:				
Bonuses	1.202.647.606	356.318.894	-	1.558.966.500
Asset depreciation	4.133.955.318	(348.581.074)	-	3.785.374.244
Employee benefit	5.027.516.479	264.241.367	-	5.291.757.846
Receivable allowance	1.397.955.566	-	668.435.378	2.066.390.944
Total Holding Company	11.762.074.969	271.979.186	668.435.378	12.702.489.533
Deferred Tax Assets- Subsidiary Corporate	68.632.256	-		68.632.256
Deferred Tax Assets	11.830.707.225	271.979.186	668.435.378	12.771.121.789

16. ACCRUED EXPENSES

	2013	2012
This account consists of:		
Water, Electricity and security	2.037.678.633	1.541.147.075
Jamsostek/replacement treatment	-	5.740.003
Training Cost	-	59.742.300
Purchase of Merchandise	234.336.961	122.651.100
Procurement of Furniture	174.125.120	190.327.970
Purchase Jagung Pipil	1.236.947.500	-
Rent Outlet	-	81.251.970
Action Plan Meeting Expense	153.799.047	-
Family Gathering Expense	161.280.000	-
Others	892.564.799	665.727.030
Total Accrued Expenses	**4.890.732.060**	**2.666.587.448**

17. UNEARNED REVENUE

	2013	2012
This account consists of:		
Deferred revenue	2.850.141.859	2.663.152.659
Rent Revenue falling due within 1 year	6.343.450.640	7.306.538.364
Total Unearned revenue falling due within 1 year	**9.193.592.499**	**9.969.691.023**
Unearned revenue falling due more than 1 years	1.406.803.226	4.107.347.568
Total Unearned Revenue	**10.600.395.725**	**14.077.038.591**

18. OTHERS LIABILITIES

	2013	2012
This account consist of :		
Holding Company		
Bonuses	6.288.329.700	5.295.666.000
Gratuity/Bonuses	2.047.226.164	940.200.000
Fund Promotion liabilities	528.455.767	-
Security rent deposit	9.801.429.750	6.798.415.844
Security Deposit Duty Paid	14.288.007.285	13.288.007.284
Cooperative liabilities	-	385.352.580
Debt purchases generator	1.137.500.000	-
Other liabilities < 100 millions	1.795.259.892	1.212.324.852
Total Others Liabilities	**35.886.208.558**	**27.919.966.560**

Security deposit duty paid Rp14.288.007.285 is security deposit in Rupiah from the distributor for the marketing of alcoholic beverages in Indonesia.

19. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company has a defined contribution pension program by Pension Fund of Financial Institution of PT Bank Negara Indonesia. Tbk including all their permanent employees. funded through monthly permanent fund which is separate administration fund. Company provides additional of minimum benefit based on Man Power Law No. 13/ 2003 dated March 25, 2003. Additional benefit based on this law is unfunded. Normal retired age for the Holding Company and Subsidiary are 56 and 55 years old.
Employee benefit estimated liability recognized in the consolidated balance sheets in 2013 and 2012 are as follow:

	2013	2012
Balance at beginning of year	21.167.031.384	20.110.065.917
Employee benefit expenses recognized during the year	2.885.039.233	3.132.642.336
Payments of employee benefits	(1.989.689.119)	(2.075.676.869)
Balance at ending of year	**22.062.381.498**	**21.167.031.384**

The latest actuarial valuation report issued by PT Prima Bhaksana Lestari. an independent firm of actuaries. according to the report dated January 16, 2014 using the actuarial assumptions as follows:

	2013	2012
Discount rate	8,765%	5,65%
Projected salary increase rate	10,00%	10%
Mortality rate	TMI-2011	TMI-2011
Permanent disability rate	10% dari TMI-2011	10% dari TMI-2011
Retirement rate	4%	4%
Actuarial Method	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit
Normal retired age	56 tahun	56 tahun

Reconciliation of employee benefit expense recognized in the consolidated statements of income are as follow:

	2013	2012
Current service cost	1.094.168.963	1.396.324.471
Interest cost	1.454.109.793	1.399.557.388
Actuarial losses (gain) recognized	-	-
Amortization past service cost non vested	336.760.477	336.760.477
Employee Benefit Expenses	**2.885.039.233**	**3.132.642.336**

19. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Reconciliation of employee benefit liability expense recognized in the consolidated balance sheets are as follows

	2013	2012
Holding company		
Present value of benefit obligations	23.971.678.787	27.703.844.862
Fair value of plan assets	-	-
	23.971.678.787	**27.703.844.862**
Unrecognized past service cost	1.813.238.237	(2.477.517.475)
Actuarial gains recognized	(3.722.535.526)	(4.059.296.003)
	22.062.381.498	**21.167.031.384**
Subsidiary		
Current value of benefit obligations	-	-
Unrecognized past service cost	-	-
Unrecognized actuarial gains (losses)	-	-
	-	-
Employee Benefit Liabilities	**22.062.381.498**	**21.167.031.384**

Reconciliation of changes in employee benefit liability expense recognized in the consolidated balance sheets are as follow:

	2013	2012
Holding company		
Liability at beginning year	21.167.031.384	20.110.065.917
Employee benefit expenses recognized during the year		
	2.885.039.233	3.132.642.336
Payments of employee benefit	(1.989.689.119)	(2.075.676.869)
	22.062.381.498	**21.167.031.384**
Subsidiary		
Liability at beginning of year	-	-
Deletion	-	-
	-	-
Liability at the end of year	**22.062.381.498**	**21.167.031.384**

20. NON-CONTROLLING INTEREST

	2013	2012
Balance at beginning	28.030.091	25.133.437
Adjusment	-	-
Balance at beginning of year after adjusment	**28.030.091**	**25.133.437**
Add:		
Portion profit of PT Sari Valas	5.223.467	3.896.654
Deduct:		
Dividend	(500.000)	(1.000.000)
Balance at ending	**32.753.558**	**28.030.091**

21. CAPITAL STOCK

Capital stock issued and fully paid by Negara Republic of Indonesia as follows:

	Shares	Ammounts	Percentages
Authorized			
Common Stock 100.000 share			
par value of Rp1.000.000,-	100.000	100.000.000.000	100%
Outstanding shares			
53.150 shares			
par value of Rp1.000.000,-	53.150	53.150.000.000	53%
Total Capital Stock	**46.850**	**46.850.000.000**	**47%**

22. GENERAL AND APPROPRIATED RESERVE

Based on Shareholder Meeting of the Company, the Company has provided additional reserves for General Reserves amounting to Rp25.787.700.889 in 2013 and Rp13.452.323.973 in 2012.

General Reserve balance amounted to Rp104.104.928.013 on December 31, 2013 and Rp78.317.227.124 on December 31, 2012.

23. RETAINED EARNINGS

General Meeting of Shareholders on May 2, 2013 the shareholders approved the distribution of net income in 2012 amounted respectively to Rp25.787.700.889 for Partnership Program for Rp25.787.700.889.

24. SALES

	2013	2012
This account consists of:		
Retail goods - Company goods	14.244.090.153	12.801.634.001
Retail goods - Consignee goods	55.422.524.112	53.124.496.166
Distribution	24.872.846.098	19.360.845.459
Export and import	61.668.267.618	48.901.665.070
Rental of room	46.709.128.229	38.869.560.950
Money Changer	105.034.132.109	97.117.424.056
Total Sales	**307.950.988.319**	**270.175.625.702**

25. COST OF GOODS SOLD

	2013	2012
This account consists of:		
Retail goods - Company goods	8.749.612.549	7.593.914.469
Distribution	24.067.563.398	19.081.009.421
Export and import	59.095.778.304	46.533.250.301
Rental of room	17.845.206.071	14.251.350.484
Money Changer	102.570.988.210	95.138.168.024
Total Cost Of Goods Sold	**212.329.148.532**	**182.597.692.699**

26. OTHER SALES

	2013	2012
This account consists of:		
Beverage profit alcohol	3.721.266.906	4.699.296.039
Rent Basrah	661.879.122	715.284.805
Revenue A Cup of Java	297.586.250	172.016.250
Fee rent warehouse	557.478.100	770.465.500
Various business	54.438.907	-
Canvasing	19.046.000	-
Exhibition	6.100.000	-
Cooperation Mico Cafe	-	250.739.414
Others	2.441.717	184.440.711
Total Other Sales	**5.320.237.002**	**6.792.242.719**

27. OPERATING EXPENSES

	2013	2012
This account consists of:		
Selling and promotion	8.485.841.673	8.359.604.965
General and administrative:		
Employees	40.600.793.973	37.322.830.815
Director and commissioners	9.907.494.993	9.249.187.723
General	8.831.579.902	9.478.186.480
Electricity,telephone,water and others	7.283.388.932	6.529.056.529
Depreciation	5.105.499.528	5.419.535.744
Maintenance	4.989.434.326	4.201.722.733
Rent from third parties	2.667.076.134	2.248.679.855
Education	389.544.110	631.748.626
Total General and administrative expense	79.774.811.898	75.080.948.505
Total Operating Expenses	**88.260.653.571**	**83.440.553.470**

28. OTHER INCOME

	2013	2012
This account consists of:		
Portion of income asociate entity from subsidiary PT Sariarthamas Hotel International (note 10)	17.917.390.476	14.392.536.555
Gain on foreign exchange	1.792.833.387	260.440.107
Time Deposits and interest income	1.690.984.948	1.707.402.112
Management fee at PT Sariarthamas Hotel International	-	109.879.900
On turnover	42.178.547	-
Sanctions delays work	7.441.092	159.727.687
Income over security deposit	-	-
Claim for fire insurance	-	331.419.269
Assets addition Majapahit	-	6.211.560.000
Income from document processing and warehouse rent	900.363.744	947.416.099
Sales of fixed asset	86.500.000	-
Others	1.055.438.845	207.815.536
Total Other Income	**23.493.131.039**	**24.328.197.265**

29. OTHER EXPENSES

	2013	2012
This account consists of:		
Difference of turnover and foreign exchange	172.337.295	53.794.829
Amortization deferred expenses	42.202.371	158.605.253
Difference of stock taking	2.870.107	100.853.163
Loss on foreign exchange	945.298.777	152.738.732
Allowance for account receivables-rental	793.018.331	2.675.750.939
Taksasi costs	-	178.445.495
Tax penalties	841.504.911	353.343.096
Broken Stock	208.000.369	-
Loan Interest	265.000.000	147.116.200
Allowance for VAT in 2009	-	2.223.738.356
Others	169.065.162	154.086.672
Total Other Expenses	**3.439.297.323**	**6.198.472.735**

30. SUBSEQUENT EVENTS

There is no subsequence events which has significant effect to financial statement.

Sarinah
The Indonesian Emporium

HEAD OFFICE

Jl. M.H. Thamrin No. 11
Jakarta 10350
Indonesia
P.O. Box 34 JKSA
Phone: (62-21) 3192 3008
Fax: (62-21) 3193 1853, 390 2767

Our Outlets
Jakarta - Thamrin & Pejaten Village
Malang - Basuki Rachmad
Yogyakarta - Kraton
Semarang - Banyumanik
Denpasar - Ngurah Rai International Airport

WEBSITE

www.sarinah.co.id
www.sarinahstore.com
www.sarinahshop.com